EDISI REVISI 2017

Bahasa Indonesia

SMA/MA/
SMK/MAK

KELAS

X

Hak Cipta © 2017 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disklaimer: *Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman http://buku.kemdikbud.go.id atau melalui email buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Bahasa Indonesia / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi
Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
vi, 290 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Untuk SMA/MA/SMK/MAK Kelas X
ISBN 978-602-427-098-8 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-427-099-5 (jilid 1)

1. Bahasa Indonesia -- Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

600

Penulis : Suherli, Maman Suryaman, Aji Septiaji, Istiqomah.

Penelaah : Dwi Purnanto, Hasanuddin WS, Liliana Muliastuti, Muhammad Rapi Tang

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan Ke-1, 2013 ISBN 978-602-282-100-7 (Jilid 1)
Cetakan Ke-2, 2014 ISBN 978-602-282-488-6 (Jilid 1) (Edisi Revisi)
Cetakan Ke-3, 2016 (Edisi Revisi)
Cetakan Ke-4, 2017 (Edisi Revisi)
Disusun dengan huruf Minion Pro 12 pt.

Kata Pengantar

Ungkapan puji syukur selayaknya kami panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa yang telah memberikan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA/MA dan SMK/MAK. Sekalipun waktu yang tersedia sangat singkat namun dengan bantuan berbagai pihak dan arahan dari para penelaah, akhirnya kami dapat mempersembahkan buku ini sebagai bahan ajar bagi peserta didik.

Pengembangan buku ini bertolak dari Kurikulum 2013 yang direvisi. Berdasarkan kurikulum tersebut, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada pengembangan kompetensi berbahasa dan bersastra peserta didik melalui kegiatan mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), memirsa (*viewing*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*). Pengembangan kompetensi ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat secara cerdas, santun, dan bermartabat melalui penguasaan, pemahaman, dan keterampilan menggunakan teks, baik lisan maupun tulis. Untuk mendukung tujuan tersebut maka pembelajaran kompetensi berbahasa, bukan hanya pada penguasaan tentang bahasa namun juga pada penggunaan bahasa secara lisan dan tulis dalam konteks sosial-budaya. Pembelajaran kompetensi bersastra, bukan hanya pada kegiatan mengapresiasi, tetapi juga berekspresi dan berkreasi sastra sesuai dengan potensi peserta didik. Selain itu, pada pengembangan kompetensi ini dilengkapi pula dengan aktivitas literasi yang menuntun peserta didik di SMA/MA atau SMK/MAK untuk dapat membaca paling sedikit 18 judul buku, namun bukan buku teks pelajaran. Dengan demikian, pada saat peserta didik belajar di Kelas X harus dapat membaca paling sedikit 6 judul buku. Buku-buku yang dimaksud adalah buku-buku pengayaan pengetahuan, pengayaan keterampilan, atau pengayaan kepribadian, baik fiksi (kumpulan puisi, kumpulan cerpen, novel, drama) maupun buku nonfiksi (biografi, otobiografi, buku motivasi, petuah, atau buku panduan beribadah).

Penyajian materi pembelajaran pada buku Bahasa Indonesia ini menggunakan teks dalam konteks sesuai dengan tujuan kegiatan sosial dan fungsi komunikasi. Oleh karena itu, untuk mencapai kompetensi berbahasa dan bersastra yang diharapkan peserta didik diajak untuk mengikuti tahapan belajar secara ilmiah (*scientific*) atau dengan tahapan pedagogik. Pembelajaran dimulai dari pemahaman teks yang dipandang memiliki kekhasan cara pengungkapan struktur retorika, isi, dan penggunaan unsur kebahasaan. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk melakukan pemodelan

dan mendekonstruksi. Aktivitas berikutnya adalah mengkonstruksi teks, baik dengan bantuan teman maupun guru. Namun, pada akhirnya, peserta didik harus dapat mengkonstruksi secara mandiri. Materi yang akan dipelajari di kelas X SMA/MA atau SMK/MAK terdiri atas: (1) Laporan Hasil Observasi; (2) Eksposisi; (3) Anekdot; (4) Cerita Rakyat; (5) Negosiasi; (6) Berdebat; (7) Biografi; dan (8) Puisi. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat melaporkan buku yang dibaca secara terprogram.

Sekaitan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dan cara penyajian buku ini, maka peserta didik diharapkan dapat mengikuti tahap-tahap belajar sebagaimana disajikan dalam buku ini. Namun, sangat dimungkinkan Bapak/Ibu guru mengembangkan pembelajaran secara kreatif disesuaikan dengan materi, karakteristik sosial, dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dan tahap-tahap belajar sebagaimana yang diarahkan oleh Bapak/Ibu guru agar dapat memiliki kompetensi berbahasa dan bersastra yang menjadi tujuan belajar.

Pengembangan buku ini mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada para penelaah, yaitu: Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo (Universitas Atmajaya); Prof. Dr. Hasanuddin W.S. (Universitas Negeri Padang); Prof. Dr. Rapi Tang, M.S. (Universitas Negeri Makassar); Dr. Felicia N. Utorodewo, M.Si. (Universitas Indonesia); Dr. Dwi Purnanto (Universitas Sebelas Maret); dan Dr. Liliana Muliastuti (Universitas Negeri Jakarta). Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Mohamad Hamka, M.Si. yang telah memberi masukan dalam pengembangan Kompetensi Dasar ke dalam buku teks pelajaran. Semoga semua yang telah dilakukan ini merupakan amal kebaikan dalam silaturahim akademik.

Kami menyadari pengembangan buku ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, berbagai masukan dan saran dari pengguna dan pemerhati untuk penyempurnaan buku ini sangat kami harapkan.

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar i
Petunjuk Umum ii
Daftar Isi xiii
Pengembangan Literasi Kelas X 1
Bab I Menyusun Laporan Hasil Observasi 7
A. Menginterpretasi Laporan Hasil Observasi 9
B. Merevisi Laporan Hasil Observasi 22
C. Menganalisis Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi 32
D. Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi 43

Bab II Mengembangkan Pendapat dalam Eksposisi 51
A. Menginterpretasi Makna dalam Teks Eksposisi 53
B. Mengembangkan Isi Teks Eksposisi 63
C. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi 67
D. Menyajikan Gagasan ke dalam Teks Eksposisi 75

Bab III Menyampaikan Ide Melalui Anekdot 79
A. Mengskritisi Teks Anekdot dari Aspek Makna Tersirat 81
B. Mengontruksi Makna Tersirat dalam Sebuah Teks Anekdot 85
C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot 93
D. Menciptakan Kembali Teks Anekdot dengan Memerhatikan Struktur dan Kebahasaan 98

Bab IV Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat 105
A. Mengidentifikasi Nilai-nilai dan Isi Hikayat 107
B. Mengembangkan Makna (Isi dan Nilai) Hikayat 125
C. Membandingkan Nilai dan Kebahasaan Hikayat dengan Cerpen 127
D. Mengembangkan Cerita Rakyat ke dalam Bentuk Cerpen 139

Bab V Membuat Kesepakatan Melalui Negosiasi **149**
A. Mengevaluasi Teks Negosiasi 151
B. Menjelaskan Pengajuan, Penawaran, dan Persetujuan dalam Teks Negosiasi 157
C. Menganalisis Teks Negosiasi 163
D. Mengonstruksikan Teks Negosiasi 170

Bab VI Berpendapat Melalui Debat **173**
A. Menemukan Esensi Debat 175
B. Mengonstruksi Bagian-bagian dalam Berdebat 184
C. Menganalisis Isi Debat 193
D. Berlatih Praktik Debat 201

Bab VII Belajar Dari Biografi **207**
A. Menelaah Teks Biografi 209
B. Mengungkapkan Kembali Keteladanan dalam Teks Biografi 224
C. Menganalisis Makna dan Kebahasaan Teks Biografi 228
D. Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi 238

Bab VIII Mendalami Puisi **241**
A. Mengidentifikasi Komponen Penting dalam Puisi 243
B. Mendemonstrasikan Puisi 251
C. Menganalisis Unsur Pembangun Puisi 260
D. Menulis Puisi 270
E. Menyusun Ulasan dari Buku yang Dibaca 271

Glosarium 272
Daftar Pustaka 277
Indeks 279
Profil Penulis 281
Profil Penelaah 286
Profil Editor 290

Pengembangan Literasi Kelas X

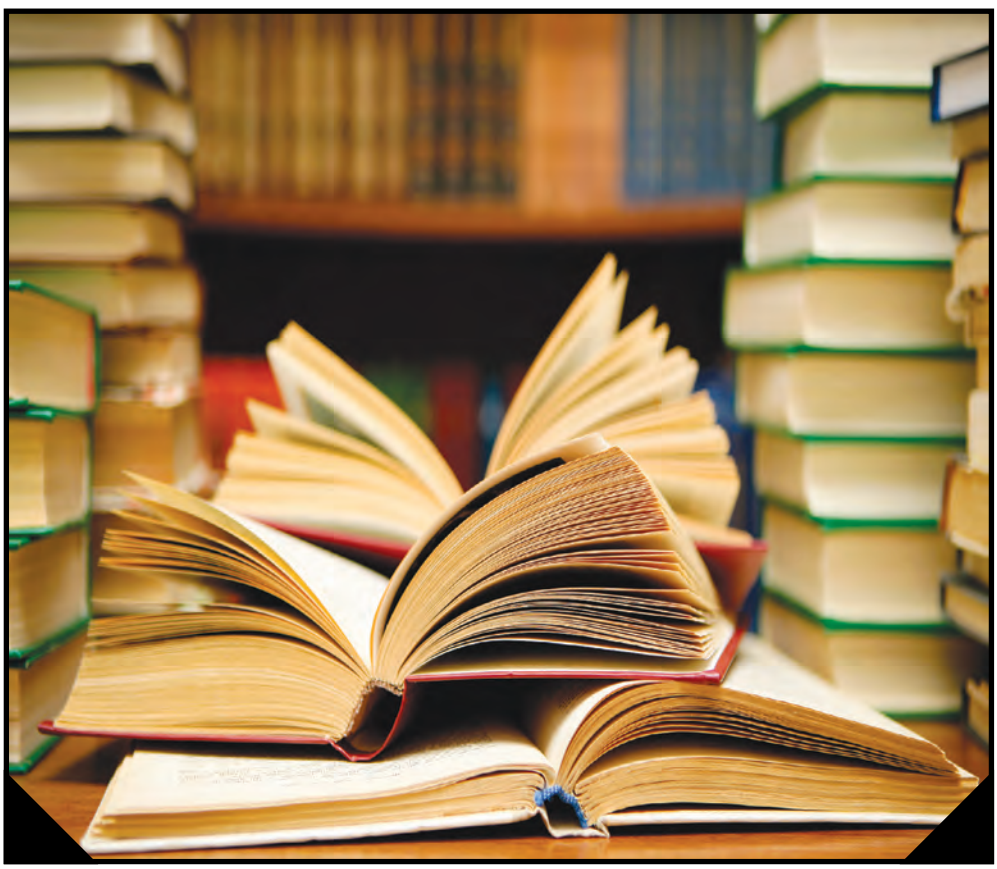

Sumber foto: www.lifehack.org

Kegiatan literasi merupakan salah satu aktivitas penting dalam kehidupan. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dengan baik akan memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan pendidikan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari manakah pengetahuan didapat? Dari melihat dan mendengar? Apakah cukup? Kamu pasti bersepakat bahwa sumber pengetahuan paling banyak dan mendalam adalah buku, baik buku cetak maupun buku

elektronik. Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan menjadi budaya, bahkan kebutuhan setiap orang.

Selain membaca, keterampilan lain yang juga tak kalah penting untuk dilatih dan dibudayakan adalah menulis. Cobalah kamu renungkan, adakah pekerjaan di dunia ini yang tidak membutuhkan kegiatan tulis-menulis? Ternyata, dalam kehidupan modern, menulis sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari setiap aktivitas manusia.

Mengingat pentingnya penguasaan kedua keterampilan tersebut, dalam pembelajaran bahasa Indonesia kamu akan diajak membudayakan membaca dan menulis. Kegiatan yang harus kamu lakukan adalah membaca buku dan melaporkan hasilnya pada setiap akhir semester.

Di kelas X, buku yang kamu baca harus mencakup buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi yang dimaksud dapat berwujud kumpulan cerita rakyat (dongeng atau hikayat), kumpulan puisi, dan novel; sedangkan buku nonfiksi yang kamu baca dapat berupa buku-buku motivasi, keagamaan, teknologi, seni, sejarah, biografi, dan sebagainya. Penyerahan laporan hasil membaca buku pada semester gasal dapat kamu lakukan sejak akhir pembelajaran Pelajaran 3 hingga akhir pembelajaran Pelajaran 4, sedangkan pada semester genap dapat kamu lakukan sejak akhir pembelajaran Pelajaran 7 hingga akhir pembelajaran Pelajaran 8.

Proyek membaca buku ini dilaporkan sebagai tugas mandiri. Agar proyek ini tidak menjadi beban yang memberatkan, kamu dapat mulai membaca buku lebih awal. Jangan membaca buku pada waktu-waktu menjelang pengumpulan laporan karena hal itu akan membuat kegiatan membaca buku menjadi beban dan tidak menyenangkan.

Sebelumnya, pelajarilah bagaimana cara membaca buku yang baik berikut ini. Lakukanlah kegiatan membacamu dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Carilah buku nonfiksi (buku pengayaan) di perpustakaan. Buku yang kamu baca bukan buku teks pelajaran. Konsultasikan pada gurumu apakah buku yang kamu pilih layak dan boleh kamu baca.
2. Jika memiliki cukup uang, kamu dapat membeli buku pengayaan yang kamu sukai. Konsultasikanlah lebih dulu buku yang akan kamu beli pada gurumu.
3. Agar kegiatan membacamu tidak menyita waktu belajar dan bermainmu, kamu dapat membaca buku tersebut dalam beberapa hari atau beberapa minggu.
4. Tidak ada ketentuan jumlah halaman yang harus kamu baca setiap harinya. Sesuaikan dengan kelonggaran waktu, kecepatan baca, dan kemampuanmu memahami isi buku yang kamu baca.

5. Persiapkan buku tulismu untuk membuat catatan harian hasil kegiatan membacamu. Lakukan kegiatan prabaca dengan membaca (a) judul, (b) kata pengantar, dan (c) daftar isi; kemudian buatlah pertanyaan yang ingin kamu peroleh jawabannya dari buku yang akan kamu baca tersebut. Pertanyaan-pertanyaan tersebut sesungguhnya adalah informasi yang ingin kamu peroleh, yang menjadi alasan kenapa kamu membaca buku tersebut.

Kegiatan ini disebut kegiatan prabaca. Buatlah laporan kegiatan prabaca Perhatikan contoh berikut ini.

a. Laporan Kegiatan Prabaca

Judul buku	:	Kumpulan Kisah Inspiratif & Tips Meraih Beasiswa, dari Penerima Beasiswa Seluruh Dunia
Pengarang	:	Tony Dwi Susanto, Ph.D.
Penerbit, tahun terbit	:	Media Mandiri, 2012
Jenis buku	:	Nonfiksi (buku motivasi)
Tebal buku	:	xiii + 201

No.	Pertanyaan Sebelum Membaca
1	Jenis beasiswa apa yang dapat diperoleh dari lur negeri?
2	Dari negara mana sajakah beasiswa dapat diperoleh?
3	Persyaratan apa yang harus dipenuhi oleh pelamar beasiswa luar negeri?
4	Darimana mendapatkan informasi tentang beasiswa ke luar negeri?
5	Karier apa yang dijalani para peraih beasiswa luar negeri itu setelah lulus?

6. Bacalah bukumu setiap hari minimal 15 menit, boleh lebih. Sesuaikan dengan kelonggaran waktu, kecepatan membaca, dan kemampuan kamu memahami isi bacaan.
7. Buatlah catatan hasil membacamu setiap hari. Perhatikan contoh berikut ini.

b. Laporan Harian Kegiatan Membaca

Judul buku	:	Kumpulan Kisah Inspiratif & Tips Meraih Beasiswa, dari Penerima Beasiswa Seluruh Dunia
Pengarang	:	Tony Dwi Susanto, Ph.D.
Penerbit, tahun terbit	:	Media Mandiri, 2012
Jenis buku	:	Nonfiksi (buku motivasi)
Tebal buku	:	xiii + 201

No.	Hari, Tanggal	Halaman/ Bab yang Dibaca	Informasi Penting	Pertanyaan/ Tanggapan
1.		i-xiii	Bagian ini berisi Kata pengantar dari Mendikbud saat itu, M. Nuh, Yusril Ihza Mahendra, Najwa Sihab dkk; dan kata pengantar. 1. M. Nuh, penerbitan buku ini akan menginspirasi para pembacanya untuk mendapatkan beasiswa ke berbagai negara serta mencerdaskan bangsa. 2. Yusril Ihza Mahendra menyatakan "Kalau tak berani menyeberang lautan, takkan pernah mendapat tanah tepi."	Beasiswa dari negara mana sajakah yang akan dibahas dalam buku ini? Apa makna "Kalau tak berani menyeberang lautan, takkan pernah mendapat tanah tepi." Maknanya, bila seseorang tidak mau merantau dia tidak akan mendapat pengetahuan dan pengalaman dari daerah/negara lain.

			3. Najwa Shihab: Buku ini membagi tips tentang bagaimana cara mendapatkan beasiswa ke berbagai negara dengan berbagai latar belakang profesi. 4. Dalam kata pengantar disebutkan bahwa selain untuk berbagi tips dan pengalaman mendapatkan beasiswa dari berbagai belahan dunia, buku ini juga akan dijadikan donasi ke sekolah/ pesantren/ panti asuhan.	
2.				
3.				
dst				

Jakarta, 13 Agustus 2016

Mengetahui

Orang tua/Wali

Guru Bahasa Indonesia

_____

(tanda tangan dan nama)

_____

(tanda tangan dan nama)

8. Jika kamu sudah selesai membaca buku, susunlah laporan kegiatan tersebut dalam buku rekaman tertulis kegiatan membaca. Untuk membantu kamu melaporkan kegiatan membaca, berikut ini contoh format yang dapat kamu buat.

c. Laporan Harian Kegiatan Membaca

Judul buku	:	Kumpulan Kisah Inspiratif & Tips Meraih Beasiswa, dari Penerima Beasiswa Seluruh Dunia
Pengarang	:	Tony Dwi Susanto, Ph.D.
Penerbit, tahun terbit	:	Media Mandiri, 2012
Jenis buku	:	Nonfiksi (buku motivasi)
Tebal buku	:	xiii + 201

No.	Bab	Informasi Penting
1.	I	
2.	II	
3.	Dst.	
Komentar terhadap isi buku		Setelah membaca buku ini saya sangat ingin mendapatkan beasiswa ke luar negeri. Oleh karena itu, saya akan belajar giat dan akan meningkatkan kemampuan saya berbahasa Inggris.

Jakarta, 13 Agustus 2016

Mengetahui

Orang tua/Wali

(tanda tangan dan nama)

Guru Bahasa Indonesia

(tanda tangan dan nama)

Catatan:

Untuk buku fiksi (novel, kumpulan cerita rakyat, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, atau drama, dan biografi, kolom komentar terhadap isi buku dapat diganti dengan nilai-nilai/ karakter unggul yang dapat diteladani.

Bab I

MENYUSUN LAPORAN HASIL OBSERVASI

Sumber foto: http://www.lensaindonesia.com

Kamu pasti pernah mendapat tugas membuat teks laporan hasil observasi atau pengamatan. Sebelum menyusun teks laporan hasil observasi, kamu harus menentukan objek yang akan kamu observasi, menyusun jadwal observasi, melakukan observasi, mencatat data dan hasil observasi. Setelah itu, baru kamu dapat menyusunnya ke dalam sebuah teks. Apakah kamu sudah pernah menyusun teks laporan hasil observasi?

Untuk membekali kemampuanmu, pada pelajaran ini kamu akan belajar:

1) menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi;
2) menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi,
3) merevisi isi teks laporan hasil observasi;
4) menyusun teks laporan hasil observasi.

Agar kamu lebih mudah memahami materi dalam bab ini, pelajari lebih dulu peta konsep berikut ini dengan saksama!

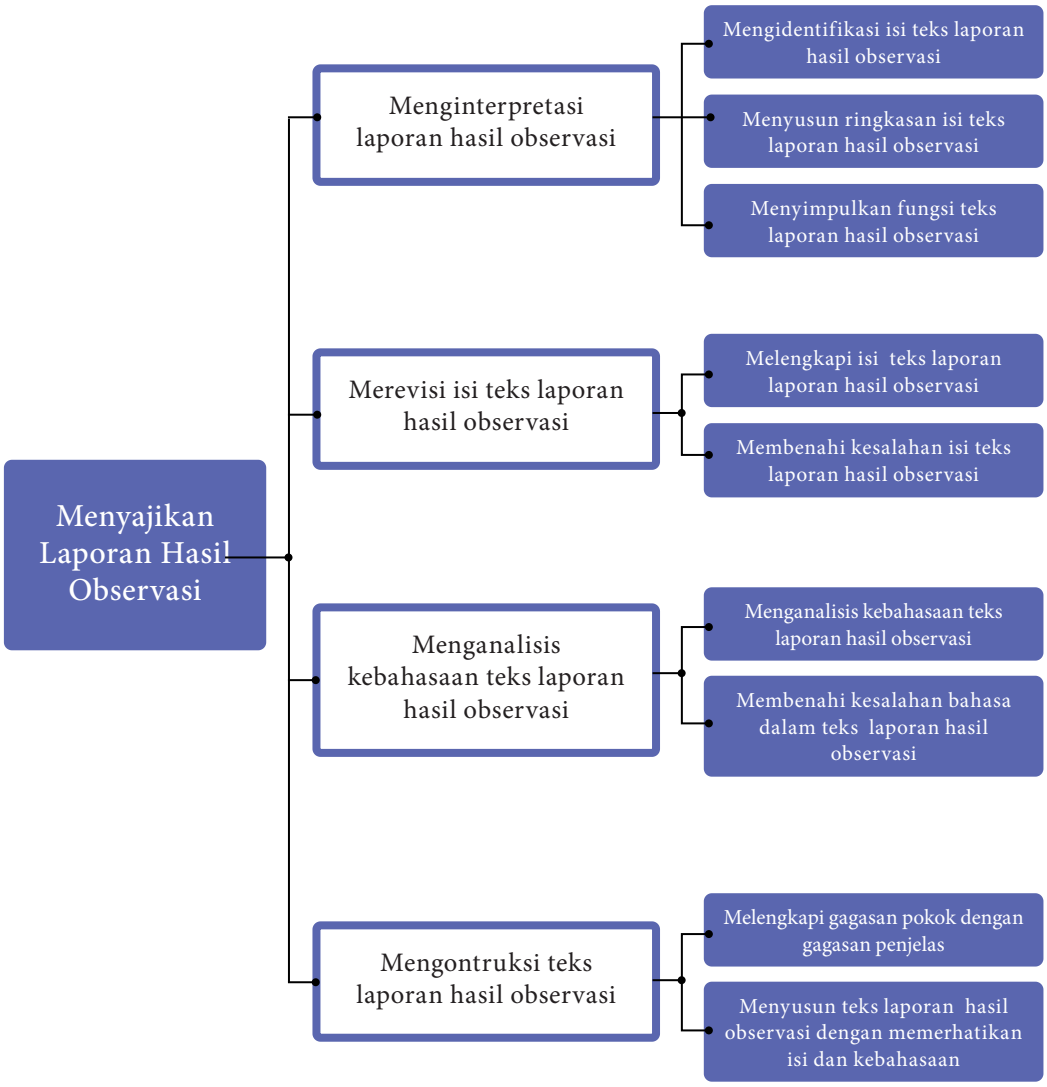

A. Menginterpretasi Laporan Hasil Observasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi isi teks laporan hasil observasi;
2. menyusun ringkasan isi teks laporan hasil observasi;
3. menyimpulkan fungsi teks laporan hasil observasi.

Sebuah laporan hasil observasi dapat disajikan dalam bentuk teks tertulis maupun teks lisan. Kamu sering melakukan observasi atau pengamatan, tetapi belum memahami cara menyusun teks laporannya dengan baik. Untuk itu, kamu perlu memerhatikan penyusunan laporan hasil observasi yang kamu dengar atau kamu baca dari media televisi, koran, majalah, atau internet.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Berikut ini adalah contoh teks laporan hasil observasi berjudul *Wayang*. Kamu diharapkan dapat mendengarkan teks berikut ini dan memahami isi teks tersebut dengan baik. Gurumu atau salah seorang temanmu akan membacakan dengan suara lantang dan intonasi yang tepat.

Marilah berlatih mendengarkan laporan hasil observasi yang dibacakan! Supaya kamu dapat melakukan kegiatan mendengarkan dengan benar, tutuplah buku ini! Dengarlah guru atau temanmu yang membacakan teks tersebut dengan saksama!

Wayang

Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang mengurusi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor berasal dari Indonesia. Wayang merupakan warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Para wali songo, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. Wayang kulit di Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. Wayang kulit dibuat

dari kulit hewan ternak, misalnya kulit kerbau, sapi, atau kambing. Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang. Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang *motekar*.

Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, serta diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama *cempurit* yang terdiri atas *tuding* dan *gapit*.

Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.

Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang *golek* yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.

Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket*. Jenis wayang ini disebut *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang *suket* biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.

Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang

atau serupa wayang kulit. Namun, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.

Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat pada pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya.Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.

(Sumber: http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id)

Tugas ◆◆◆

Sekarang, kerjakan tugas-tugas berikut ini.

1. Buatlah pertanyaan terkait isi laporan *Wayang* tersebut, seperti berikut:
   a. Informasi apa saja yang disampaikan dalam teks tersebut?
   b. Mengapa wayang ditetapkan sebagai mahakarya dunia?
   c. Ada berapa jenis wayang berdasarkan bahan pembuatannya?
   d. Apa manfaat wayang bagi pengembangan warisan budaya?
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan singkat dan jelas.
3. Mengapa teks tersebut digolongkan teks laporan hasil observasi?
4. Selanjutnya, presentasikan hasil kerjamu dalam kelompokmu.

Selanjutnya, bersiap-siaplah untuk berlatih mengungkapkan isi dari laporan hasil observasi yang diperdengarkan dengan bahasa berbeda.

Kegiatan 2

Menyusun Ringkasan Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah ringkasan pada dasarnya merupakan rangkaian pokok-pokok pikiran yang dirangkai menjadi satu dengan tetap memerhatikan urutan isi bagian demi bagian, dan sudut pandang (pendapat) pengarang tetap diperhatikan dan dipertahankan. Untuk menyusun sebuah ringkasan, hal

pertama yang harus kamu lakukan adalah membaca pemahaman isi teks, kemudian menemukan pokok-pokok isi informasi di dalamnya.

Pokok-pokok isi sebuah teks dapat ditemukan dengan menemukan kalimat utamanya. Kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya memiliki pokok pikiran atau gagasan utama yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Gagasan utama bersifat umum dan dapat melingkupi semua isi yang ada dalam sebuah paragraf.

Sekarang, bacalah contoh analisis gagasan pokok setiap paragraf dalam teks *Wayang* di atas.

Gagasan Pokok	Paragraf
Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia.	Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity).* Wayang dapat dibedakan berdasarkan bahannya yaitu wayang kulit, yang biasanya terbuat dari kulit hewan ternak, bisa berupa kerbau, sapi, atau kambing, wayang *wong* berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang, wayang *golek,* dan wayang *suket* dan wayang motekar.

Sekarang, berlatihlah untuk menemukan gagasan pokok isi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan tabel berikut ini. Kamu dapat menuliskannya pada lembar terpisah atau pada buku kerja dengan bantuan format contoh berikut.

Gagasan Pokok	Paragraf
_____ _____ _____ _____ _____ _____ _____	Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. *Purwa* berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas *tuding* dan *gapit*.

	Cerita yang biasanya digunakan adalah Ramayana dan Mahabharata. Wayang purwa terdiri atas beberapa gaya atau *gagrak,* seperti *gagrak* Kasunanan, Mangkunegaraan; Ngayogyakarta, Banyumasan, Jawatimuran, Kedu, Cirebon, dan sebagainya. Selain wayang purwa, jenis wayang kulit yang lain yaitu: wayang madya wayang gedog wayang dupara, wayang wahyu, wayang suluh, wayang kancil, wayang calonarang, wayang krucil, wayang ajen, wayang sasak, wayang sadat, wayang parwa wayang arja, wayang gambuh, wayang cupak, dan wayang beber yang saat ini masih berkembang di Pacitan.
	Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur.
	Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Wayang ini disebut juga sebagai wayang thengul. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenalkan di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen.

_____	Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang *suket.* Disebut wayang *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang *suket* merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang suket biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa.
_____	Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Akan tetapi, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang motekar ditemukan dan dikembangkan oleh Herry Dim setelah melewati eksperimen lebih dari delapan tahun (1993 – 2001). Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.
_____	Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan karena dapat dijadikan sarana untuk menyampaikan ajaran-ajaran yang baik dengan cara yang menarik. Pemerintah juga sering menggunakan wayang sebagai media informasi, misalnya dengan menggelar wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan. Dengan kata lain, wayang mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.

Setelah menemukan semua gagasan pokok setiap paragraf dalam teks laporan hasil observasi di atas, sekarang gabungkanlah kalimat-kalimat itu dengan konjungsi yang tepat.

Bandingkanlah hasil ringkasan yang kamu buat dengan contoh ringkasan teks *Wayang* berikut ini.

> Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Wayang wong adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang golek adalah jenis wayang yang mempertunjukkan boneka kayu. Ada juga wayang *suket* yaitu wayang yang terbuat dari rumput dan wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan.

Setelah ringkasan yang kamu buat selesai, lakukanlah aktivitas berikut ini.

1. Berkumpullah dengan kelompokmu.
2. Secara bergantian, ceritakan secara singkat isi teks *Wayang* dengan menggunakan bahasamu sendiri.
3. Berikanlah tanggapanmu baik berupa pertanyaan maupun saran terhadap cerita singkat yang disampaikan temanmu.
4. Pilihlah salah satu temanmu yang presentasinya paling baik untuk mewakili kelompokmu dalam diskusi kelas.

Tugas 1

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di atas, kamu akan berlatih untuk menguji hasil belajarmu. Bacalah teks laporan hasil observasi berjudul *D'topeng Museum Angkut* berikut ini. Kemudian, kerjakan tugas-tugasnya di akhir teks.

D'topeng Museum Angkut

Sumber: http://indoturs.com/place/mengenal-sejarah-kebudayaan-di-d-topeng-kingdom-museum-kota-batu/

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan *D'topeng* tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai Museum Topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, *D'topeng* tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.

Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topeng-topeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.

Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di *D'topeng*. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etalase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batik-batik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan

dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa disebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di Tiongkok dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (Tiongkok) yang sudah meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah *jinggaran coin* (Kerajaan Gowa), mata uang Kerajaan Majapahit, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Selain untuk dipamerkan, benda-benda di *D'topeng* ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, *D'topeng* berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan ilegal.

Sumber: http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id

Setelah membaca teks di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini secara tepat.

1. Apakah *D'topeng* Museum Angkut itu?
2. Sebutkan topeng yang disimpan di *D'topeng*!
3. Bagaimana gambaran barang tradisional koleksi *D'topeng*?
4. Bagaimana gambaran barang kuno koleksi *D'topeng*?
5. Apa manfaat *D'topeng*?

Tugas 2

Selanjutnya, berlatihlah untuk menemukan gagasan pokok dalam teks laporan hasil observasi. Temukanlah pokok-pokok penting teks *D'topeng Museum Angkut*.

Kamu dapat menuliskannya pada lembar terpisah atau pada buku kerjamu. Buatlah kolom-kolom gagasan utama dengan urutan sebagaimana contoh di bawah ini. Tuliskanlah dengan menggunakan huruf tulis tegak bersambung pada buku kerjamu.

Gagasan Pokok	Paragraf
_____	*D'topeng* adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan *D'topeng* tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai museum topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk. Namun, *D'topeng* tidak hanya berisi topeng, tetapi juga berisi pameran benda-benda berupa barang tradisional dan barang antik. Topeng, barang tradisional, dan barang antik dalam museum ini dapat dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu berbahan kayu, batu, logam, kain, dan keramik.
_____	Benda paling diminati pengunjung untuk diamati dan paling mendominasi tempat ini adalah topeng. Ada beragam jenis topeng di museum ini. Topeng-topeng tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan bahan dasarnya, yaitu yang berbahan dasar kayu dan batu. Topeng berbahan kayu sebagian besar berasal dari daerah Bali, Jawa Timur, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta, dan Jawa Barat. Sementara itu, topeng yang berbahan batu berasal dari daerah sekitar Sulawesi dan Maluku.
_____	Selain topeng, barang-barang tradisional juga dipamerkan di *D'topeng*. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etalase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batik-batik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

_____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____ _____	Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa kita sebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum D'topeng. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di Tiongkok dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (Tiongkok) yang sudah meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah *jinggaran coin* (Kerajaan Gowa), mata uang Kerajaan Majapahit, koin VOC, dan kursi antik asal jawa Tengah.
_____ _____ _____ _____ _____ _____	Selain untuk dipamerkan, benda-benda di *D'topeng* ini juga dimanfaatkan sebagai media pelestarian budaya. Selanjutnya, *D'topeng* berfungsi pula sebagai museum, yaitu sebagai konservasi benda-benda langka agar terhindar dari perdagangan ilegal

Tugas 3

Setelah berlatih memahami gagasan pokok laporan hasil observasi seperti di atas, tugasmu berikutnya adalah berlatih menyusun ringkas. Caranya, rangkaikanlah gagasan-gagasan pokok setiap paragraf hasil kerjamu di atas dengan menggunakan kata penghubung (konjungsi) yang tepat.

Tulislah pada buku kerjamu!

Paragraf	Gagasan Pokok	Ringkasan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Tugas 4

Setelah membuat ringkasan teks laporan hasil observasi, aktivitas belajarmu selanjutnya adalah menceritakan kembali isi teks laporan hasil observasi tersebut kepada teman-temanmu. Ikuti petunjuk berikut ini.

1. Berkumpullah dengan kelompokmu.
2. Secara bergantian, ceritakan secara singkat isi teks *D'Topeng Museum Angkut* dengan menggunakan bahasamu sendiri.
3. Berikan penilaian terhadap temanmu dengan menggunakan tabel berikut ini.

Kegiatan 3

Menyimpulkan Fungsi Teks Laporan Hasil Observasi

Laporan hasil pengamatan untuk memenuhi tugas mata pelajaran yang kamu susun selama ini merupakan salah satu fungsi teks laporan hasil observasi. Hal ini berarti teks tersebut dimaksudkan untuk memberitahukan atau menjelaskan kegiatan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi terhadap suatu objek juga dapat berfungsi untuk memberitahukan kepada pihak berwenang atau terkait suatu informasi. Selanjutnya, informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan kebijakan. Salah satu contohnya adalah teks laporan hasil observasi kerusakan lingkungan. Selain itu, banyak teks laporan hasil observasi yang dapat dijadikan bahan informasi untuk berbagai kepentingan. Teks laporan hasil observasi secara umum juga berfungsi sebagai alat pendokumentasian suatu objek atau suatu kegiatan.

Tugas

1. Simpulkanlah fungsi teks laporan hasil observasi pada teks *Wayang* dan *D'topeng Museum Angkut*.
2. Carilah 2 contoh teks laporan hasil observasi kemudian tentukan fungsinya.

B. Merevisi Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. melengkapi isi laporan teks hasil observasi;
2. membenahi kesalahan isi teks laporan hasil observasi.

Setiap teks pasti memiliki struktur dan unsur pembangun. Demikian pula dengan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur (a) *pernyataan umum* atau *klasifikasi*, (b) *deskripsi bagian,* dan (c) *deskripsi manfaat.* Pernyataan umum berisi pembuka atau pengantar hal yang akan disampaikan. Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang akan dikaji, menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut. Penjelasan detail mengenai objek atau bagian-bagiannya terdapat pada deskripsi bagian. Deskripsi manfaat menunjukkan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan.

Dalam kenyatannya, kita sering menjumpai laporan hasil observasi yang tidak lengkap struktur dan isinya, bahkan banyak terdapat kesalahan berbahasa. Pada bagian berikut, kamu akan mempelajari contoh kesalahan teks laporan hasil observasi beserta contoh pembenahannya.

Kegiatan 1

Melengkapi Isi Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah teks laporan hasil observasi harus memiliki minimal terdiri atas pernyataan umum (tentang hal atau objek yang dilaporkan), deskripsi bagian-bagian dari objek yang dilaporkan, dan penjelasan atau deskripsi manfaat dari objek tersebut. Ketika membaca sebuah teks laporan hasil observasi, kamu mungkin saja menemukan bagian-bagian informasi yang tidak lengkap. Kamu dapat mengetahuinya dengan cara menganalisis struktur teksnya.

Perhatikan contoh berikut ini.

Ada Apa di D'topeng Museum Angkut

D'topeng adalah salah satu tempat wisata yang terletak di Kota Batu, Jawa Timur. Keberadaan *D'topeng* tidak dapat dipisahkan dengan Museum Angkut karena kedua tempat ini berada di satu tempat yang sama. Tempat wisata ini seringkali disebut pula sebagai museum topeng karena memang berisi topeng dengan berbagai model dan bentuk.

Barang-barang tradisional juga dipamerkan di *D'topeng*. Barang-barang tradisional yang mengisi etalase-etalase museum ini adalah senjata tradisional, perhiasan wanita zaman dahulu yang berbahan dasar logam, batik-batik motif lama, dan hiasan rumah kuno. Berdasarkan bahan dasarnya, barang-barang tersebut juga dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu berbahan dasar kayu seperti hiasan rumah berupa kepala kerbau asal Toraja, berbahan dasar batu seperti alat penusuk jeruk asal Batak, berbahan dasar logam seperti pisau sunat dan perhiasan logam asal Sumba, dan yang berbahan dasar kain seperti batik berbagai motif asal Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Benda terakhir yang mengisi museum ini adalah barang kuno yang sampai saat ini masih dianggap bernilai seni tinggi atau biasa kita sebut barang antik. Barang-barang antik seperti guci tua, kursi antik, bantal arwah, mata uang zaman kerajaan-kerajaan, dan benda-benda lain dapat dijumpai di dalam museum *D'topeng*. Barang-barang tersebut dapat pula digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan bahan pembuatannya, yaitu keramik dan logam. Barang antik berbahan dasar keramik di museum ini adalah guci-guci tua peninggalan salah satu dinasti di Tiongkok dan bantal yang digunakan untuk bangsawan Dinasti Yuan (Tiongkok) yang sudah meninggal. Sementara itu, barang antik yang berbahan dasar logam adalah *jinggaran coin* (Kerajaan Gowa), mata uang Kerajaan Majapahit, koin VOC, dan kursi antik asal Jawa Tengah.

Tanpa melihat kembali teks lengkapnya di atas, kamu pasti dapat menemukan bahwa teks laporan hasil observasi di atas tidak dilengkapi dengan (a) pengklasifikasian/pengelompokan objek yang diobservasi dan (b) deskripsi manfaat. Sekarang, bandingkanlah dengan teks *D'topeng Museum Angkut* di atas.

Tugas ◆◆◆

Selanjutnya, untuk menguji pemahamanmu, bacalah teks laporan hasil observasi berjudul *Mengenal Suku Badui*.

Mengenal Suku Badui

Orang Kanekes atau orang Baduy/Badui adalah suatu kelompok masyarakat adat sub-etnis Sunda di wilayah Kabupaten Lebak, Banten. Masyarakat Suku Badui di Banten termasuk salah satu suku yang menerapkan isolasi dari dunia luar. Itulah salah satu keunikan Suku Badui sehingga wajar mereka sangat menjaga betul 'pikukuh' atau ajaran mereka, entah berupa kepercayaan dan kebudayaan.

Sumber: https-//fc4pentingers.files.wordpress.com, https//kebudayaanindonesia.net

Badui Dalam belum mengenal budaya luar dan terletak di hutan pedalaman. Karena belum mengenal kebudayaan luar, suku Badui Dalam masih memiliki budaya yang sangat asli. Mereka dikenal sangat taat mempertahankan adat istiadat dan warisan nenek moyangnya. Mereka memakai pakaian yang berwarna putih dengan ikat kepala putih serta membawa golok. Pakaian suku Badui Dalam pun tidak berkancing atau kerah. Uniknya, semua yang dipakai suku Badui Dalam adalah hasil produksi mereka sendiri. Biasanya para perempuan yang bertugas membuatnya. Mereka dilarang memakai pakaian modern. Selain itu, setiap kali bepergian, mereka tidak memakai kendaraan bahkan tidak memakai alas kaki dan terdiri atas kelompok kecil berjumlah 3-5 orang. Mereka dilarang menggunakan perangkat teknologi, seperti HP dan TV.

Suku ini memiliki kepercayaan yang dikenal Sunda Wiwitan (Sunda: berasal dari suku sunda, wiwitan: asli). Kepercayaan ini memuja arwah nenek moyang (animisme) yang pada selanjutnya kepercayaan mereka mendapat pengaruh dari Buddha dan Hindu. Kepercayaan suku ini merupakan refleksi kepercayaan masyarakat Sunda sebelum masuk agama Islam.

Hingga saat ini, suku Badui Dalam tidak mengenal budaya baca tulis. Yang mereka tahu, ialah aksara *Hanacaraka* (aksara Sunda). Anak-anak suku Badui Dalam pun tidak bersekolah, kegiatannya hanya sekitar sawah dan kebun. Menurut mereka, inilah cara mereka melestarikan adat leluhurnya. Meskipun sejak pemerintahan Soeharto sampai sekarang sudah diadakan upaya untuk membujuk mereka agar mengizinkan pembangunan sekolah, tetapi mereka selalu menolak. Dengan demikian, banyak cerita atau sejarah mereka hanya ada di ingatan atau cerita lisan saja.

Badui Luar merupakan orang-orang yang telah keluar dari adat dan wilayah Badui Dalam. Ada beberapa hal yang menyebabkan dikeluarkanya warga Badui Dalam ke Badui Luar. Pada dasarnya, peraturan yang ada di Badui Luar dan Badui Ddalam itu hampir sama, tetapi Badui Luar lebih mengenal teknologi dibanding Badui Dalam.

Sumber: http://faidatulhikmah.blogspot.com dengan penyesuaian

Tugas ◆◆◆

1. Apakah dalam teks laporan hasil observasi di atas terdapat (a) peryataan umum tentang hal yang diobservasi, (b) deskripsi bagian objek yang dilaporkan, dan (c) manfaat objek yang dilaporkan?
2. Apabila teks laporan hasil observasi tersebut tidak lengkap, lengkapilah isi teks laporan hasil observasi tersebut sehingga menjadi teks laporan hasil observasi yang lengkap.

Kegiatan 2

Membenahi Kesalahan Isi Laporan Hasil Observasi

Bagian Teks	Analisi Isi
(1) Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia. UNESCO, lembaga yang membawahi kebudayaan dari PBB, pada 7 November 2003 menetapkan wayang sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia, sebuah warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur (*Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*). (2) Para *wali songo*, penyebar agama Islam di Jawa sudah membagi wayang menjadi tiga. (3) Wayang kulit di Timur, wayang *wong* atau wayang orang di Jawa	Pernyataan umum berisi definisi umum tentang objek yang diobservasi yaitu wayang. Klasifikasi berdasarkan kriteria tertentu. Perhatikan urutan-urutan klasifikasinya yaitu wayang kulit, wayang wong, dan wayang golek. Urutan tersebut juga menjadi dasar sistematika penulisan deskripsi tiap bagian.

Tengah, dan wayang *golek* atau wayang boneka di Jawa Barat. (4) Penjenisan tersebut disesuaikan dengan penggunaan bahan wayang. (5) Wayang kulit dibuat dari kulit hewan ternak, bisa berupa kerbau, sapi, atau kambing. (6) Wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh *orang. (7)* Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh. (8) Selanjutnya, untuk mempertahankan budaya wayang agar tetap dicintai, seniman mengembangkan wayang dengan bahan-bahan lain, antara lain wayang *suket* dan wayang motekar.	

Pada contoh di atas kamu dapat menemukan dengan jelas bahwa pada bagian pernyataan umum terdapat dua hal yaitu (a) definisi tentang wayang dan (b) pengelompokan wayang berdasarkan bahan wayang.

Selanjutnya, perhatikan contoh bagian pernyataan umum dan pengklasifikasian berikut ini!

a. Kutipan 1

Paus adalah satu dari sekian banyak mamalia air yang istimewa. Mamalia laut, bertubuh besar, cerdas dan hidup bebas di samudera. Cara bernapasnya juga istimewa. Kalau makhluk laut lain bernapas dengan insang, maka paus menggunakan paru-parunya. Berdasarkan ada/tidak adanya giginya, paus terbagi menjadi dua kategori, yaitu paus bergigi dan *baleen* atau balin atau paus yang tidak bergigi.

Dikutip dari http://www.ngasih.com/2015/05/31/jenis-jenis-ikan-paus-di-dunia/#ixzz3tzSzk3dt dengan penyesuaian.

b. Kutipan 2

> Sungai adalah aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus-menerus dari hulu (sumber) menuju hilir (muara). Sungai konsekuen adalah sungai yang arah alirannya sesuai dengan kemiringan batuan. Sungai subsekuen adalah sungai yang arah aliran airnya tegak lurus dengan sungai konsekuen. Sungai obsekuen merupakan anak sungai subsekuen yang arah alirannya berlawanan dengan kemiringan batuan. Sungai resekuen merupakan anak sungai subsekuen yang arah alirannya searah dengan kemiringan batuan. Sungai insekuen merupakan sungai yang arah alirannya teratur dan tidak terikat lapisan batuan yang dilaluinya.
>
> Dikutip dari http://www.id.wikipedia.org/wiki/sungai dengan penyesuaian

Di antara dua kutipan teks tersebut, manakah bagian pernyataan umum dan pengklasifikasian yang lengkap? Jelaskan alasanmu!

Pernyataan umum biasanya disajikan dalam kalimat definisi. Kalimat definisi seringkali mengggunakan konjungsi *adalah*, *ialah*, *yakni*, *merupakan*, dan *yaitu*.

Perhatikan contoh-contoh kalimat definisi berikut ini.

1) Paus adalah satu dari sekian banyak mamalia air yang istimewa.
2) Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia.

Sekarang, belajarlah membuat kalimat definisi. Jelaskan bagaimana cara menguji ketepatan sebuah kalimat definisi.

Selanjutnya, pelajarilah bagaimana cara membuat pengklasifikasian yang baik. Pengklasifikasian sebuah objek yang baik harus menyebutkan dasar pengklasifikasian dan jumlah keanggotaannya. Pada kutipan satu di atas pengklasifikasian ikan paus dapat dilihat dalam kalimat berikut.

> Berdasarkan ada/tidak adanya giginya, paus terbagi menjadi dua kategori, yaitu paus bergigi dan *baleen* atau balin atau paus yang tidak bergigi.

Dalam kalimat di atas, pengklasifikasian paus disajikan dengan mencantumkan tiga hal yaitu (a) objek yang dilaporkan, yaitu paus (b) dasar pengelompokan, dan (c) jumlah anggota objek. Bandingkan kutipan 1 dan 2 dengan dua kutipan berikut ini

c. Kutipan 3

> Paus merupakan mamalia air terbesar saat ini. Paus ini memiliki banyak jenis, dari paus yang buas atau karnifora sampai paus yang jinak. Banyak orang yang kurang tahu tentang jenis-jenis paus di dunia ini, padahal ada banyak jenis paus.

d. Kutipan 4

> Kelelawar disebut sebagai hewan yang menakutkan karena selalu dihubungkan dengan mitos vampir. Bagaimana fakta sebenarnya tentang kelelawar? Hewan ini termasuk jenis mamalia, hewan beranak dan menyusui, seperti anjing, kucing, sapi, dan lain-lain. Hewan menyusui ini berasal dari ordo Chiroptera. Hanya ada tiga jenis kelelawar di dunia yang mengisap darah. Tiga jenis kelelawar yang hidup di bagian tengah dan selatan Amerika tersebut menggigit hewan ternak dan mengisap hanya sedikit darahnya tanpa membahayakan nyawa. Kelelawar merupakan satu-satunya mamalia yang bisa terbang.

Analisislah apakah pernyataan umum dan pengklasifikasian pada kedua kutipan tersebut sudah memenuhi syarat? Jelaskan alasanmu!

Sekarang, bukalah kembali teks Wayang yang sudah kamu pelajari sebelumnya. Pada bagian pernyataan umum dan pengklasifikasian disebutkan bahwa "Wayang dapat dibedakan berdasarkan bahannya yaitu wayang kulit, yang biasanya terbuat dari kulit hewan ternak, bisa berupa kerbau, sapi, atau kambing; wayang wong berarti wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang; wayang golek; wayang suket, wayang motekar."

Deskripsi Bagian

Deskripsi bagian yang baik disajikan mengikuti urutan dalam pengklasifikasian. Perhatikan paragraf-paragraf yang merupakan deskripsi bagian secara berurutan membahas wayang kulit, wayang wong, wayang golek, wayang suket, dan wayang motekar.

Perhatikan analisis isi deskripsi bagian berikut ini.

Bagian teks	Analisi Isi
Wayang kulit dilihat dari umur, dan gaya pertunjukannya pun dibagi lagi menjadi bermacam jenis. Jenis yang paling terkenal, karena diperkirakan memiliki umur paling tua adalah wayang purwa. Purwa berasal dari bahasa Jawa, yang berarti awal. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas *tuding* dan *gapit*. Cerita yang biasanya digunakan adalah Ramayana dan Mahabharata. Wayang purwa terdiri atas beberapa gaya atau *gagrak,* seperti *gagrak* Kasunanan, Mangkunegaraan; Ngayogyakarta, Banyumasan, Jawatimuran, Kedu, Cirebon, dan sebagainya. Selain wayang purwa jenis wayang kulit yang lain, yaitu: wayang madya, wayang gedog, wayang dupara, wayang wahyu, wayang suluh, wayang kancil, wayang calonarang, wayang krucil; wayang ajen; wayang sasak, wayang sadat, wayang parwa wayang arja, wayang gambuh, wayang cupak, dan wayang beber yang saat ini masih berkembang di Pacitan. Wayang wong (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang. Wayang orang yang dikenal di suku Banjar adalah wayang gung, sedangkan yang dikenal di suku Jawa adalah wayang topeng. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng. Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian. Perkembangan wayang orang pun saat ini beragam, tidak hanya digunakan dalam acara ritual, tetapi juga digunakan dalam acara yang bersifat menghibur. Wayang golek yang mempertunjukkan boneka kayu. Wayang golek berasal dari Sunda. Wayang ini disebut juga sebagai wayang thengul. Selain wayang golek Sunda, wayang yang terbuat dari kayu adalah wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek. Wayang tersebut kali pertama dikenal	Perhatikanlah urutan atau sistematika penyajian deskripsi tiap bagiannya mengikuti urutan pengklasifikasian yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya. Pada bagian inilah setiap jenis objek atau bagian dari objek diuraikan secara lebih detail. Setiap objeknya dijelaskan dengan menggunakan kalimat deskripsi.

di Kudus. Selain golek, wayang yang berbahan dasar kayu adalah wayang klithik. Wayang klithik berbeda dengan golek. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit. Akan tetapi, cerita yang diangkat adalah cerita Panji dan Damarwulan. Wayang lain yang terbuat dari kayu adalah wayang papak atau cepak, wayang timplong, wayang potehi, wayang golek techno, dan wayang ajen. Perkembangan terbaru dunia pewayangan menghasilkan kreasi berupa wayang suket. Disebut wayang *suket* karena wayang yang digunakan terbuat dari rumput yang dibentuk menyerupai wayang kulit. Wayang suket merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: *suket*). Wayang *suket* biasanya dibuat sebagai alat permainan atau penyampaian cerita pewayangan kepada anak-anak di desa-desa Jawa. Dalam versi lebih modern, terdapat wayang motekar atau wayang plastik berwarna. Wayang motekar adalah sejenis pertunjukan teater bayang-bayang atau serupa wayang kulit. Akan tetapi, jika wayang kulit memiliki bayangan yang berwarna hitam saja, wayang motekar menggunakan teknik terbaru hingga bayang-bayangnya bisa tampil dengan warna-warni penuh. Wayang motekar ditemukan dan dikembangkan oleh Herry Dim setelah melewati eksperimen lebih dari delapan tahun (1993 – 2001). Wayang tersebut menggunakan bahan plastik berwarna, sistem pencahayaan teater modern, dan layar khusus.	

Apabila pada bagian pernyataan umum terdapat kalimat definisi dan kalimat pengklasifikasian, dalam bagian deskripsi bagian kamu akan menemukan kalimat deskripsi.

Perhatikan contoh kalimat deskripsi berikut ini.

1) Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas tuding dan gapit.
2) Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng.
3) Wayang tersebut dimainkan dengan iringan gamelan dan tari-tarian.

Deskripsi Manfaat

Teks laporan hasil observasi biasanya diakhiri dengan deskripsi manfaat. Manfaat objek yang diobservasi tersebut dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Pada teks Wayang, deskripsi manfaat dinyatakan pada paragraf terakhir sebagai berikut.

Bagian Teks	Analisi Isi
Semua jenis wayang di atas merupakan wujud ekspresi kebudayaan yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kehidupan antara lain sebagai media pendidikan, media informasi, dan media hiburan. Wayang bermanfaat sebagai media pendidikan karena isinya banyak memberikan ajaran-ajaran kehidupan kepada manusia. Pada era modern ini, wayang juga banyak digunakan sebagai media informasi. Ini antara lain dapat kita lihat dari pagelaran wayang yang disisipi informasi tentang program pembangunan seperti keluarga berencana (KB), pemilihan umum, dan sebagainya. Yang terakhir, meski semakin jarang, wayang masih tetap menjadi media hiburan.	Deskripsi manfaat, berisi manfaat objek yang diobservasi.

Tugas ◆◆◆

Bacalah teks laporan hasil observasi berikut ini. Kemudian, kerjakan tugas yang disajikan di bagian akhir teks sesuai dengan petunjuk.

Sampah

Sampah merupakan barang sisa yang tidak memiliki nilai ekonomi. Sampah dibagi menjadi dua jenis sampah organik dan sampah anorganik. Sungai merupakan aliran sungai yang mengalir dari hilir ke hulu. Sungai pada umumnya digunakan sebagai tempat kegiatan yang membantu manusia. Namun, didesa Jantur Kecamatan Bumiaji, sungai disalahgunakan menjadi tempat pembuangan akhir sampah sehingga sungai yang dulunya dialiri air sekarang menjadi kering dan penuh dengan timbunan sampah.

Sampah anorganik adalah sampah yang sulit diuraikan,tidak bisa hancur dengan alami, biasanya terdiri atas limbah bahan-bahan kimia yang tidak mudah diuraikan, sedangkan jika sampah anorganik di daur ulang dapat membuat barang yang bernilai guna. Contoh jenis sampah anorganik adalah plastik, wadah detergen, dan plastik-plastik bungkus sisa makanan.

Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan lagi dan mudah membusuk. Sampah ini biasanya berupa limbah rumah tangga yang mudah membusuk; limbah ternak yang tidak dikelola terlebih dulu, tetapi langsung dibuang begitu saja; daun-daun atau batang pohon yang sudah mati. Contoh sampah organik adalah daun, sayur, sisa buah, limbah kayu sisa dan limbah pembuangan kotoran sapi.

Baik sampah organik maupun anorganik sesungguhnya sangat bermanfaat bagi kehidupan apabila manusia dapat mengolahnya dengan baik.

Berdasarkan teks laporan hasil observasi di atas, kerjakan tugas berikut ini.
a. Jawablah pertanyaan berikut ini!

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah kalimat definisinya sudah tepat? Jelaskan alasanmu!	_____ _____
2. Apakah pengklasifikasian objek yang diobservasi sudah disajikan dalam kalimat yang tepat? Jelaskan alasanmu!	_____ _____
3. Apakah urutan penyajian dalam deskripsi bagian telah mengikuti urutan pengklasifikasian objek yang diobservasi? Jelaskan jawabanmu!	_____ _____
4. Apakah dalam teks laporan hasil observasi tersebut telah terdapat deskripsi manfaat?	_____ _____
5. Apakah dalam teks tersebut terdapat kalimat yang tidak padu/menyimpang dari topik yang dibahas?	_____ _____

b. Berdasarkan hasil pekerjaanmu di atas, benahilah teks laporan hasil observasi di atas sehingga benar isi laporannya!

C. Menganalisis Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menganalisis kebahasaan teks laporan hasil observasi.
2. membenahi kesalahan berbahasa dalam teks laporan hasil observasi.

Setiap teks memiliki unsur kebahasaan yang berbeda-beda, demikian pula dengan teks laporan hasil observasi. Untuk mengetahui unsur kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, kerjakanlah kegiatan berikut ini.

Kegiatan 1

Menganalisis Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

1. Kata serta Frasa Verba dan Nomina

Jenis kata dan kelompok kata (frasa) yang dominan digunakan dalam sebuah teks laporan hasil observasi adalah verba (kata kerja) dan nomina (kata benda). Untuk memahami hal tersebut, kamu harus mengetahui perbedaan antara kata dan frasa. Kata berbentuk morfem atau morfem bebas, yaitu satuan bahasa terkecil (dapat memiliki arti maupun tidak) yang bersifat bebas. Frasa merupakan gabungan beberapa unsur namun tidak melebihi batas fungsi. Artinya, sekalipun terdiri atas beberapa unsur namun hanya memiliki satu fungsi dalam sebuah kalimat. Selain itu, frasa merupakan kelompok kata yang nonpredikatif, atau tidak menduduki subjek dan predikat.

Perhatikan contoh identifikasi kata benda dan frasa benda dalam teks.

a. Nomina

Paragraf	Kata	Frasa
I	wayang	seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia
		sebagai pertunjukan bayangan boneka tersohor dari Indonesia
		sebuah warisan mahakarya dunia yang tidak ternilai dalam seni bertutur
	UNESCO	lembaga yang mengurusi kebudayaan dari PBB
		para wali songo
		penyebar agama Islam di Jawa
		wayang kulit
		wayang wong atau wayang orang
		wayang golek atau wayang boneka
		penjenisan tersebut
		penggunaan bahan wayang
		wayang yang ditampilkan atau diperankan oleh orang
		wayang yang menggunakan boneka kayu

b. Verba

Paragraf	Kata	Frasa
I	adalah	sudah membagi
	menetapkan	
	disesuaikan	
	dibuat	
	berarti	
	merupakan	
	mengembangkan	

Berdasarkan analisis kata dan frasa dapat dinyatakan bahwa pada paragraf pertama teks di atas banyak digunakan frasa nomina. Sementara itu, frasa verba pada paragraf pertama teks di atas hanya ada satu, sedangkan yang lainnya berupa kata. Dengan demikian, nomina yang berfungsi sebagai subjek atau objek pada paragraf pertama teks di atas banyak menggunakan frasa, sedangkan predikat banyak menggunakan kata.

Tugas 1 ◆◆◆

Selanjutnya, lakukan analisis kebahasaan sebagaimana contoh di atas. Tulislah hasil analisis kamu dalam tabel seperti dalam contoh berikut! Kamu dapat menuliskannya pada buku kerjamu.

Paragraf ke: _____

Kata Nomina	Frasa Nomina

(tabel ini hanya contoh)

Selanjutnya, lanjutkan dengan mencari 10 kata dan frasa verba dalam teks laporan hasil observasi lainnya yang telah kamu baca.
Tulislah hasilnya pada tabel di bawah ini!

Paragraf ke: _____

Verba	Frasa Verba

(tabel ini hanya contoh)

2. Afiksasi

Dalam kegiatan berbahasa, kata yang digunakan dapat berupa kata dasar atau kata bentukan. Kata dasar adalah kata yang belum mendapat imbuhan, pemajemukan, atau pengulangan. Kata bentukan adalah kata yang telah mendapat imbuhan (afiksasi), pengulangan (reduplikasi), dan pemajemukan ketika digunakan.

Kata yang mendapat proses pengimbuhan dapat berubah jenis. Misalnya, kata berjenis verba dapat berubah menjadi nomina jika mendapat imbuhan. Contoh, kata "minum" (verba) mendapat imbuhan "–an" menjadi "minuman" (nomina).

Suatu kata dasar dapat berubah menjadi verba jika mendapat imbuhan me(N)-, be(R)-, di-, bahkan terkadang ter- atau ke-an. Sementara itu, kata dasar yang sama dapat berubah menjadi nomina jika diberi imbuhan pe(N)-, pe(R)-, -an, atau terkadang ke-an.

Berikut adalah contoh afiksasi:

No.	Kata Berimbuhan	Jenis	Imbuhan	Kata Dasar
1.	disebut	verba	di-	sebut
2.	menakutkan	verba	me(N)-kan	takut
3.	kemampuan	nomina	ke-an	mampu
4.	getaran	nomina	-an	getar
5.	menyusui	verba	me(N)-i	susu
6.	berasal	verba	be(R)-	asal
7.	mengisap	verba	me(N)-	isap
8.	menggigit	verba	me(N)-	gigit
9.	gigitan	nomina	-an	gigit
10.	penelitian	nomina	pe(N)-an	teliti

Lakukanlah analisis afiksasi terhadap kata-kata yang digunakan pada paragraf ke-3 dan ke-4 dari teks berjudul "*D'topeng Museum Angkut*".

Tugas 2

Analisislah afiksasi yang terjadi pada kata berimbuhan di bawah ini.

No.	Kata Berimbuhan	Jenis	Imbuhan	Kata Dasar
1.	pertunjukan	Nomina	pe(R)-an	tunjuk
2.	menguasai			
3.	berbeda			
4.	bereproduksi			
5.	dikenal			
6.	membantu			
7.	menjauhkan			
8.	menunjukkan			
9.	mengobati			
10.	disaring			
11.	bagian			

12.	keunikan			
13.	keadaan			
14.	makanan			
15.	penglihatan			
16.	mengeluarkan			
17.	pendengaran			
18.	penciuman			
19.	pemakan			
20.	perdesaan			

Tugas 3

Carilah kata dasar kemudian ubahlah ke dalam verba dan nomina dengan proses pengimbuhan (afiksasi) dengan cara melengkapi tabel di bawah ini.

No.	Kata Dasar	Jenis	Verba	Nomina
1.	kata	nomina	berkata	perkataan
2.	hasil			
3.	ubah			
4.	lemah			
5.	kuat			
6.	cantik			
7.	bangun			
8.	buka			
9.	tua			
10.	ganti			
11.	gulat			
12.	gembira			
13.	sedih			
14.	merah			
15.	masuk			

Tugas 4 ◆◆◆

3. Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi

Setelah mengidentifikasi verba di atas, kamu menemukan beberapa verba yang digunakan untuk mendefinisikan dan mendeskripsikan objek. Tulislah masing-masing 5 contoh kalimat definisi, yaitu kalimat yang menggunakan verba definitif dan 5 contoh kalimat deskripsi, yaitu kalimat yang menggunakan verba sebagai deskriptif.

Contoh kalimat definisi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi berjudul Wayang adalah sebagai berikut.

a. Wayang adalah seni pertunjukan yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya asli Indonesia.
b. Wayang *golek* adalah wayang yang menggunakan boneka kayu sebagai pemeran tokoh.
c. Wayang *wong* (bahasa Jawa yang berarti 'orang') adalah salah satu pertunjukan wayang yang diperankan langsung oleh orang.
d. Wayang *suket* merupakan tiruan dari berbagai figur wayang kulit yang terbuat dari rumput (bahasa Jawa: suket).

Kalimat deskripsi yang terdapat dalam teks tersebut adalah sebagai berikut.

a. Wayang ini terbuat dari kulit kerbau yang ditatah, dan diberi warna sesuai dengan kaidah pulasan wayang pendalangan, diberi tangkai dari bahan tanduk kerbau bule yang diolah sedemikian rupa dengan nama cempurit yang terdiri atas *tuding* dan *gapit*.
b. Wayang purwa terdiri atas beberapa gaya atau *gagrak*, seperti *gagrak* Kasunanan, Mangkunegaraan; Ngayogyakarta, Banyumasan, Jawatimuran, Kedu, Cirebon, dan sebagainya.
c. Wayang topeng dimainkan oleh orang yang menggunakan topeng.
d. Selain wayang golek Sunda yang terbuat dari kayu, ada juga wayang menak atau sering juga disebut wayang golek menak karena cirinya mirip dengan wayang golek.

Tugas 5 ◆◆◆

Kamu sudah mendapat materi tentang kalimat definisi dan deskripsi, bukan? Sekarang, bacalah kembali teks *Mengenal Suku Badui* dan *D'topeng Museum Angkut*! Identifikasilah kalimat definisi dan kalimat deskripsinya dari kedua bacaan tersebut dan menuliskannya ke dalam tabel dengan contoh berikut.

Kalimat Definisi	Kalimat Deskripsi

4. Kalimat Simpleks dan Kompleks

Kalimat dalam sebuah teks dapat dibentuk hanya oleh satu klausa, yaitu bagian kalimat yang memiliki subjek dan predikat (predikatif). Kalimat yang hanya memiliki satu klausa disebut sebagai *kalimat simpleks* atau biasa disebut pula sebagai kalimat tunggal.
Berikut adalah contoh kalimat simpleks dengan bermacam pola:

a. Ada beragam jenis topeng di museum ini.
P S K

b. Kelelawar merupakan hewan unik.
S P Pel

c. Wayang tersebut berbentuk pipih seperti wayang kulit.
S P O K

Kalimat kompleks atau kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki dua atau lebih klausa. Kalimat kompleks dibagi menjadi dua macam, yaitu kalimat kompleks atau majemuk setara dan kalimat kompleks atau majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara memiliki dua klausa yang setara dalam suatu kalimat, sedangkan kalimat majemuk bertingkat memiliki klausa ganda yang tidak sama atau berada di bawah fungsi utama suatu kalimat. Fungsi-fungsi utama dalam dalam kalimat majemuk setara membentuk induk kalimat atau klausa atasan. Fungsi-fungsi yang membentuk tingkat, yaitu yang mengikuti konjungsi subordinatif disebut klausa bawahan atau anak kalimat. Kalimat majemuk setara biasanya ditandai dengan penggunaan konjungsi koordinatif (setara), sedangkan kalimat majemuk bertingkat biasanya ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinatif (bertingkat).

Cermatilah contoh kalimat kompleks di bawah ini.
Kalimat kompleks setara

a. Dalam budaya modern, wayang berfungsi menghibur dan
K S P Pel Konjungsi Koordinatif

mendidik.
Pel

b. Kelelawar aktif pada malam hari, tetapi tidur pada siang hari.
S P K Konjungsi Koordinatif P K

Kalimat kompleks bertingkat

a. Keberadaan D'topeng tidak dapat dipisahkan
S P

dengan Museum Angkut
K

karena / kedua tempat ini / berada / di satu tempat yang sama.
K

Klausa Atasan

Konjungsi Subordinatif S P K

Klausa Bawahan

b. Selanjutnya, jenis wayang yang lain adalah
Konjungsi Antar Kalimat S P

wayang golek / yang / mempertunjukkan / boneka kayu.
O

Klausa Atasan

wayang golek / yang / mempertunjukkan / boneka kayu.
Inti O Konjungsi Perluasan S P O

Klausa Bawahan

Tugas 6

Bacalah kutipan teks di bawah ini dengan saksama kemudian kerjakan tugas-tugas yang menyertainya.

Taman Nasional Baluran

Taman Nasional Baluran merupakan perwakilan ekosistem hutan spesifik kering di Pulau Jawa. Hutan di taman ini terdiri atas tipe vegetasi savana, hutan mangrove, hutan musim, hutan pantai, hutan pegunungan bawah, hutan rawa dan hutan yang selalu hijau sepanjang tahun. Taman Nasional Baluran memiliki berbagai macam flora dan fauna serta ekosistem.

Tumbuhan di taman nasional ini sebanyak 444 jenis. Di antara jenis tumbuhan di sini terdapat tumbuhan asli yang khas dan menarik yaitu widoro bukol (*Ziziphus rotundifolia*), mimba (*Azadirachta indica*), dan pilang (*Acacia leucophloea*). Widoro bukol, mimba, dan pilang merupakan tumbuhan yang mampu beradaptasi dalam kondisi yang sangat kering (masih kelihatan hijau), walaupun tumbuhan lainnya sudah layu dan mengering.

Tumbuhan yang lain seperti asam (*Tamarindus indica*), gadung (*Dioscorea hispida*), kemiri (*Aleurites moluccana*), gebang (*Corypha utan*), api-api (*Avicennia sp.*), kendal (*Cordia obliqua*), manting (*Syzygium polyanthum*), dan kepuh (*Sterculia foetida*).

Di taman ini juga terdapat 26 jenis mamalia di antaranya banteng (*Bos javanicus javanicus*), kerbau liar (*Bubalus bubalis*), ajag (*Cuon alpinus javanicus*), kijang (*Muntiacus muntjak muntjak*), rusa (*Cervus timorensis russa*), macan tutul (*Panthera pardus melas*), kancil (Tragulus javanicus pelandoc), dan kucing bakau (*Prionailurus viverrinus*). Satwa banteng merupakan maskot/ciri khas Taman Nasional Baluran.

Selain itu, terdapat sekitar 155 jenis burung di antaranya termasuk yang langka seperti layang-layang api (*Hirundo rustica*), tuwuk/tuwur asia (*Eudynamys scolopacea*), burung merak (*Pavo muticus)*, ayam hutan merah (Gallus gallus), kangkareng (*Anthracoceros convecus*), rangkong (*Buceros rhinoceros*), dan bangau tong-tong (*Leptoptilos javanicus*).

Taman nasional memiliki beragam manfaat berupa produk jasa lingkungan, seperti udara bersih dan pemandangan alam. Kedua manfaat tersebut berada pada suatu ruang dan waktu yang sama. Diperlukan suatu bentuk kebijakan yang mampu mengatur pengalokasian sumber daya dalam kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan tetap memerhatikan daya dukung lingkungan dan aspek sosial ekonomi masyarakat sekitarnya.

Sumber: http://www.mikirbae.com

Setelah membaca teks di atas, kerjaka latihan berikut sesuai dengan perintahnya.

1. Temukan 2 contoh kalimat simpleks dalam teks di atas.
2. Temukan 2 kalimat majemuk setara.
3. Temukan 2 kalimat majemuk bertingkat.
4. Presentasikan hasil kerjamu di depan kelas.

Kegiatan 2

Membenahi Kesalahan Bahasa Teks Laporan

Hasil Observasi

Seringkali penyusunan kalimat definisi dalam teks laporan hasil observasi kurang tepat. Akibatnya, definisi yang diberikan pada objek menjadi tidak tepat.

Selain harus memenuhi kebenaran isi dan kesesuaian struktur, sebuah teks laporan hasil observasi juga harus memenuhi kaidah bahasa Indonesia baku. Dalam bagian ini, kamu secara khusus akan mempelajari penulisan (a) huruf kapital dan (b) *di* dan *ke* sebagai imbuhan dan sebagai kata depan.

Perhatikan kutipan teks laporan hasil observasi berikut ini.

Suku baduy dalam di kenal sangat taat mempertahankan adat istiadat dan warisan nenek moyangnya. Mereka memakai pakaian yang berwarna putih yang tidak berkerah, mengenakan ikat kepala, serta membawa golok. Suku ini melarang warganya memakai pakaian modern. Ke mana pun bepergian, mereka tidak menggunakan kendaraan, bahkan tidak memakai alas kaki. Mereka juga di larang menggunakan benda-benda modern seperti HP, TV, dan sebagainya. Untuk bepergian ke mana pun, termasuk kedesa terdekat, mereka harus berangkat secara berkelompok.

Bukalah Pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Diskusikanlah dengan temanmu bagaimana seharusnya penulisan kata-kata bergaris bawah dalam kutipan di atas. Apabila penulisannya salah, benahilah sehingga sesuai dengan Pedoman Ejaan.

Tugas ◆◆◆

Bacalah kembali teks laporan hasil observasi berjudul *Sampah*, kemudian kerjakan tugas-tugas berikut ini.

1. Analisislah kebenaran kalimat definisinya. Apabila masih salah, benahilah sehingga menjadi benar.
2. Benahilah penggunaan huruf kapital yang masih salah sehingga sesuai dengan Pedoman Ejaan.

Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah dapat bersumber dari alam, manusia, konsumsi, nuklir, industri, dan pertambangan. Sampah dibumi ini akan terus bertambah selama masih ada kegiatan yang dilakukan oleh manusia maupun alam. Berdasarkan sifat dan bentuknya, sampah dibagi menjadi dua yaitu sampah Organik dan sampah Anorganik.

Sampah organik adalah sampah yang dapat diuraikan dan biasanya mudah membusuk. Contoh sampah organik adalah sisa makanan, sayuran, dan daun-daunan. Sampah ini dapat di olah menjadi kompos. Sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah diuraikan atau *undegradable*. Contoh sampah Anorganik adalah plastik, kayu, kaca, dan kaleng.

Dewasa ini sampah semakin bertambah terutama di Kota-Kota besar seperti Jakarta dan Surabaya. Perlu disadari bahwa pelestarian lingkungan hidup bukanlah tanggung jawab Pemerintah saja, tetapi tanggung jawab kita semua.

D. Mengonstruksi Teks Laporan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. melengkapi gagasan pokok dan gagasan penjelas;
2. menyusun teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan isi dan kebahasaan;

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini kamu akan belajar menyusun teks laporan hasil observasi. Hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan observasi atau pengamatan adalah menetapkan objek yang akan diamati, mempersiapkan hal-hal yang akan diamati, dan menyusun rancangan laporan hasil observasi.

Kegiatan 1

Melengkapi Gagasan Pokok dengan Gagasan Penjelas

Pada materi sebelumnya, kamu sudah belajar memahami isi teks laporan hasil observasi. Jika kamu sudah memahaminya, marilah lanjutkan dengan menyajikan gagasan ke dalam laporan hasil observasi. Sebagaimana yang sudah kamu pahami sebelumnya bahwa pada setiap paragraf terdapat gagasan pokok. Jadi, mengembangkan teks dimulai dengan menuliskan gagasan-gagasan pokok terlebih dahulu. Setiap gagasan pokok dikembangkan menjadi satu paragraf.

Perhatikanlah contoh rangkaian gagasan pokok berikut.

1. Merpati sering disamakan dengan dara karena termasuk dalam ordo yang sama.
2. Merpati dan dara adalah burung yang berbadan gempal dengan leher pendek, paruh ramping pendek, dan *cere* berair.
3. Merpati dan dara memiliki spesies yang bermacam.
4. Berbagai spesies merpati dan dara dimanfaatkan sebagai burung hias.

Gagasan pertama dapat dikembangkan, dengan menambah gagasan-gagasan penjelas. Pengembangan gagasan dapat dibantu dengan format yang dapat kamu tuliskan dalam buku kerjamu.

No	Gagasan Pokok	Gagasan Penjelas
1	Merpati sering disamakan dengan dara karena termasuk dalam famili yang sama.	Merpati dan dara termasuk dalam famili *Columbidae* dari ordo *Columbiformes*, yang mencakup sekitar 300 spesies burung kerabat pekicau.
		Dalam percakapan umum, kata "dara" dan "merpati" dapat saling menggantikan. Dalam praktik ornitologi, terdapat suatu kecenderungan bahwa "dara" digunakan untuk spesies yang lebih kecil, sedangkan "merpati" untuk spesies yang lebih besar. Namun, hal tersebut tidak diterapkan secara konsisten.

Jika gagasan umum dan gagasan penjelas di atas dikembangkan menjadi satu paragraf akan menjadi paragraf berikut ini.

Merpati sering disamakan dengan dara karena termasuk dalam famili yang sama. Merpati dan dara termasuk dalam famili *Columbidae* dari ordo *Columbiformes*, yang mencakup sekitar 300 spesies burung kerabat pekicau. Dalam percakapan umum, kata "dara" dan "merpati" dapat saling menggantikan. Dalam praktik ornitologi, terdapat suatu kecenderungan "dara" digunakan untuk spesies yang lebih kecil, sedangkan "merpati" untuk spesies yang lebih besar. Namun, hal tersebut tidak diterapkan secara konsisten.

Apabila dilihat dari letak gagasan pokoknya, sebuah paragraf dibedakan menjadi empat kelompok yaitu (a) deduksi, (b) induksi, (c) campuran, (d) naratif dan deskriptif.

Pada pelajaran kali ini, kamu hanya akan mempelajari tentang paragraf deduksi dan induksi. Paragraf deduksi adalah paragraf yang letak gagasan utamanya di awal paragraf, sedangkan paragraf induksi adalah paragraf yang letak gagasan utamanya ada di akhir paragraf.

Perhatikan contoh paragraf deduktif berikut ini.

Gagasan Pokok	Paragraf
Kelelawar memiliki manfaat bagi kehidupan manusia.	Kelelawar, seperti halnya binatang lain, memiliki manfaat bagi kehidupan manusia. Kelelawar pemakan nektar membantu penyerbukan bunga. Selain itu, kelelawar pemakan serangga menjauhkan manusia dari gigitan nyamuk. Bahkan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kelelawar vampir dapat digunakan untuk mengobati pasien sakit jantung dan stroke. *Antikoagulan*, substansi yang ditemukan dalam air liur kelelawar vampir, disaring oleh beberapa ilmuwan di berbagai negara dan digunakan sebagai obat penyakit tersebut.

Bandingkanlah dengan paragraf induktif berikut.

Gagasan Pokok	Paragraf
Kelelawar memiliki manfaat bagi kehidupan manusia.	Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelelawar pemakan nektar membantu penyerbukan bunga. Kelelawar pemakan serangga menjauhkan manusia dari gigitan nyamuk. Hasil penelitian terakhir bahkan menunjukkan bahwa kelelawar vampir dapat digunakan untuk mengobati pasien sakit jantung dan stroke. *Antikoagulan*, substansi yang ditemukan dalam air liur kelelawar vampir, oleh beberapa ilmuwan di berbagai negara dan digunakan sebagai obat penyakit tersebut. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelelawar memiliki manfaat bagi kehidupan manusia.

Tugas

Marilah berlatih mengembangkan paragraf sebagaimana contoh pengembangan di atas.

No.	Gagasan Utama	Gagasan Penjelas
1.	Merpati dan dara adalah burung yang berbadan gempal dengan leher pendek, paruh ramping pendek, dan *cere* berair.	

2.	Merpati dan dara memiliki spesies yang bermacam.	
3.	Berbagai spesies merpati dan dara dimanfaatkan sebagai burung hias.	

Kegiatan 2

Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi

Kamu sudah berlatih mengembangkan gagasan menjadi paragraf. Untuk menambah pemahamanmu tentang teks laporan hasil observasi, buatlah sebuah teks laporan hasil observasi secara individu! Kamu bisa mengonsultasikan tema yang akan kamu kembangkan dengan guru di kelasmu.

Ikutilah langkah-langkah berikut.

1. Tentukan objek yang akan kamu amati!
2. Susunlah jadwal observasi yang akan kamu lakukan!
3. Lakukanlah observasi terhadap objek tersebut dengan menyiapkan pertanyaan atau poin-poin pengamatan terlebih dahulu!
4. Catatlah hasil observasi kamu! Bila memungkinkan, ambil foto dan videokan observasimu.

5. Susunlah teks laporan hasil observasimu dengan memerhatikan ketepatan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya.
6. Presentasikn teks laporan hasil observasimu di hadapan teman-temanmu.
7. Berilah tanggapan (kritik dan saran) terhadap teks laporan hasil observasi yang disajikan temanmu.
8. Publikasikan teks laporan hasil observasimu di majalah dinding, majalah sekolah, blog, atau di media cetak.

E. Melaporkan Kegiatan Membaca Buku

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi butir-butir penting dalam buku nonfiksi;
2. menyusun laporan kegiatan membaca buku nonfiksi.

Pernahkah kamu membaca buku-buku ilmu pengetahuan, selain buku teks pelajaran? Setelah kamu membacanya, bagaimana tanggapanmu mengenai isi buku tersebut? Pada pelajaran ini kamu akan belajar bagaimana melaporkan buku yang dibaca. Buku tersebut adalah buku nonfiksi, berupa buku pengayaan. Untuk dapat melaporkannya, kamu harus membaca dan memahami isi yang terkandung di dalam buku.

Kegiatan 1

Kegiatan membaca sangat berguna. Dari kegiatan membaca, kita memperoleh banyak pengetahuan, wawasan, atau informasi berharga. Banyak sumber bacaan yang dapat kamu baca. Namun, saat ini kamu belajar dari membaca buku nonfiksi. Salah satu jenis buku nonfiksi adalah buku-buku pengayaan. Buku-buku ini akan memperkaya pengetahuanmu, keterampilanmu, dan sikapmu.

Marilah mempersiapkan kegiatan membaca buku nonfiksi sebagai projek membaca minggu ini. Buku tersebut harus kamu selesaikan dalam seminggu. Oleh karena itu, biasakan membawa buku tersebut ke mana pun kamu bepergian agar jika ada kesempatan untuk membaca, maka kamu dapat membacanya.

Projek membaca ini dilaporkan secara mandiri. Oleh karena itu, langkah-langkah yang harus kamu lakukan adalah sebagai berikut.

1. Carilah buku nonfiksi (buku pengayaan) di perpustakaan.Buku yang kamu baca bukan buku teks pelajaran. Pinjamlah buku tersebut kepada petugas untuk kamu baca selama satu minggu.
2. Jika kamu memiliki uang, pergilah ke toko buku. Carilah buku nonfiksi yang dapat kamu miliki untuk dibaca.
3. Mulailah mempersiapkan kegiatan membaca, dengan menyiapkan buku tulismu untuk melaporkan kegiatan membaca minggu ini.
4. Tuliskanlah judul buku, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan kota terbit.
5. Amatilah daftar isi buku tersebut. Bacalah sekilas daftar isinya, kemudian tuliskanlah, ada berapa bab isi buku tersebut.
6. Sebelum membaca, berdasarkana daftar isi buku kamu susun pertanyaan yang mungkin akan kamu dapatkan dari isi buku. Pada buku laporan membaca, tuliskanlah pertanyaan-pertanyaan yang ingin kamu dapatkan jawabannya dari membaca isi buku.
7. Mulailah membaca. Jika buku itu milikmu, ketika kamu membaca tandailah butir-butir penting dari setiap sub-bab yang dibaca. Jika buku itu milik perpustakaan, setiap kamu membaca butir-butir penting, tuliskanlah pada buku laporan membaca.
8. Setiap kamu akan mulai membaca, tuliskan terlebih dahulu hari, tanggal, dan waktu kamu membaca agar kegiatanmu terdata.
9. Lakukanlah kegiatan membaca buku tersebut selama satu minggu.
10. Jika kamu sudah selesai membaca buku, susunlah laporan kegiatan tersebut dalam buku rekaman tertulis kegiatan membaca. Untuk membantumu melaporkan kegiatan membaca, berikut ini contoh format yang dapat kamu buat.

Tabel: _____

Laporan Kegiatan Membaca Buku

Judul Buku : _____
Pengarang : _____
Penerbit : _____
Kota Terbit : _____

a. Kegiatan Prabaca

No.	Pertanyaan Sebelum Membaca Buku
1	
2	
dst	

b. Kegiatan Pascabaca

No.	Bab/Sub Bab/Bagian	Butir-Butir Penting/ Menarik
1	I/Pendahuluan	
2	I/Pengertian	
...	...dst...	

Dilaporkan oleh: _____
Kelas : _____

Ringkasan

1. Teks laporan hasil observasi disusun dengan struktur berikut:
   a. *pernyataan umum* atau *klasifikasi*,
   b. *deskripsi bagian*, dan
   c. *deskripsi manfaat*.
2. Pernyataan umum berisi pembuka atau pengantar hal yang akan disampaikan. Bagian ini berisi hal umum tentang objek yang akan dikaji, menjelaskan secara garis besar pemahaman tentang hal tersebut.
3. Deskripsi bagian, berisi uraian detail mengenai objek atau bagian-bagiannya. Deskripsi manfaat menunjukkan bahwa setiap objek yang diamati memiliki manfaat atau fungsi dalam kehidupan.
4. Kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi antara lain:
   a. penggunaan kata/ frasa nomina,
   b. pembentukan nomina dan verba turunan dengan afiksasi,
   c. penggunaan kalimat definisi dan kalimat deskripisi, serta
   d. kalimat simpleks dan kompleks.

Bab II

MENGEMBANGKAN PENDAPAT DALAM EKSPOSISI

Sumber: /dedidwitagama.wordpress.com/2013/07/03/ mendorong-anak-anak-muda-berani-bicara-pada-ga-percaya-diri-sih/

Pernahkah kamu mendengarkan seseorang sedang mengungkapkan pandangan atau pendapatnya tentang sesuatu? Misalnya, kamu mendengarkan penjelasan dari seseorang tentang perlunya menjaga kebersihan lingkungan. Untuk meyakinkan pendengar atau pembaca tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan hidup, pembicara atau penulis perlu menggunakan argumen.

Jenis teks yang digunakan untuk menyampaikan pendapat adalah teks eksposisi. Pada pelajaran ini kamu akan belajar:

1. menginterpretasi makna dalam ekpsosisi;
2. mengembangkan isi ekposisi;

3. menganalisis struktur dan kebahasaan eksposisi;
4. menyusun teks eksposisi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaannya.

Sebelumnya, pelajarilah peta konsep di bawah ini dengan saksama.

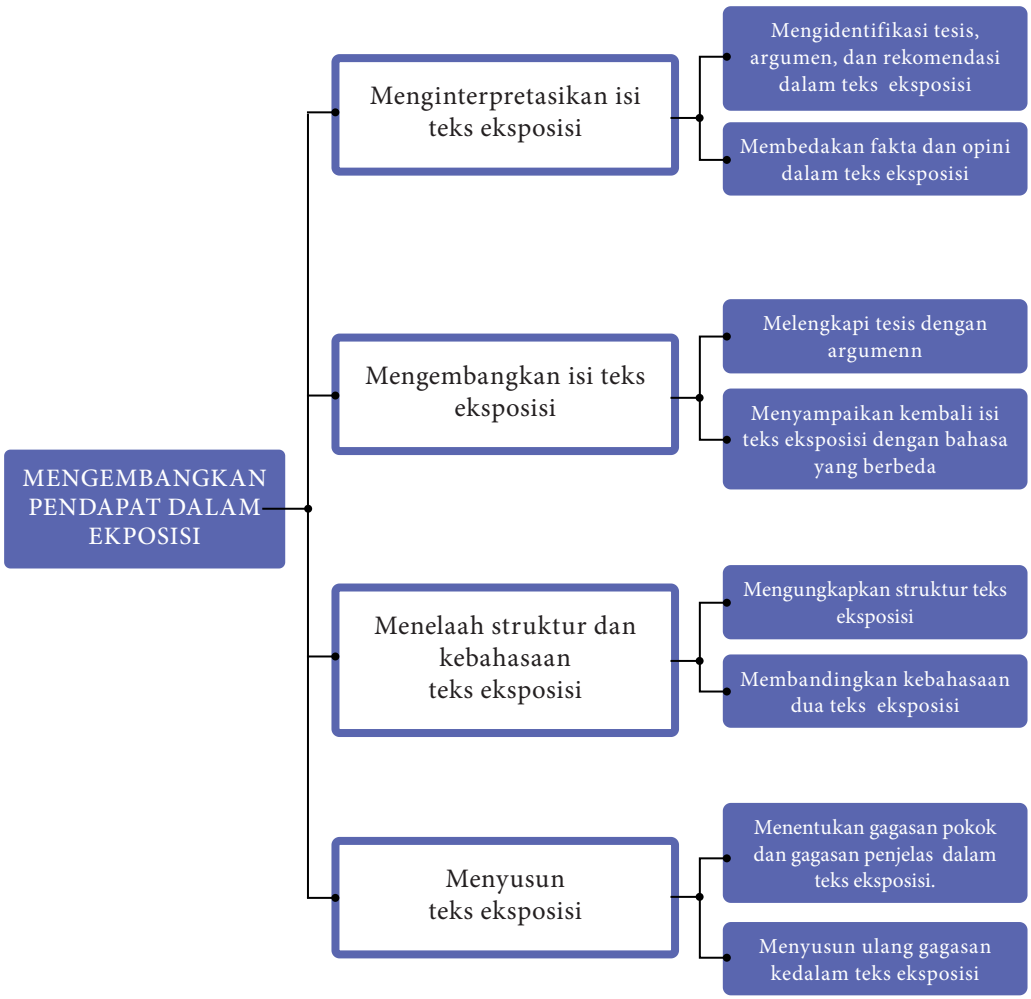

A. Menginterpretasi Makna dalam Teks Eksposisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi tesis, argumen, dan rekomendasi dalam eksposisi;
2. membedakan fakta dan opini dalam teks oksposisi.

Eksposisi biasa digunakan seseorang untuk menyajikan gagasan. Gagasan tersebut dikaji oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis. Dengan kata lain, ia bertanggung jawab untuk membuktikan, mengevaluasi, atau mengklarifikasi permasalahan tersebut. Bentuk teks ini biasa digunakan dalam kegiatan ceramah, perkuliahan, pidato, editorial, opini, dan sejenisnya.

Untuk dapat memahami teks eksposisi dengan baik, lakukan aktivitas pembelajaran berikut ini.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Tesis, Argumen, dan Rekomendasi dalam Teks Eksposisi

Kegiatan mendengarkan dan membaca teks eksposisi banyak sekali manfaatnya. Salah satunya, kamu akan mengetahui keterkaitan antara permasalahan dengan argumentasi yang disajikan. Dengan menelaah argumentasi yang disampaikan penulis atau pembicara, kamu akan dapat meyakini lalu menerima pendapat yang disampaikan. Namun, jika argumen yang disampaikan lemah dan tidak meyakinkan, kamu dapat saja menolak pendapat yang disampaikan.

Salah satu bentuk komunikasi lisan yang menggunakan teks eksposisi adalah berpidato. Sebagaimana diketahui, pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyatakan pendapat atau memberikan gambaran tentang suatu hal.

Pada bagian ini kamu akan belajar untuk memahami isi teks eksposisi lisan (pidato). Untuk itu, tutuplah bukumu dan dengarkanlah pembacaan pidato yang akan dibacakan guru atau temanmu. Untuk dapat menangkap maknanya dengan baik, ikutilah petunjuk berikut.

1. Sebelum mendengarkan pidato berjudul *Bahaya Narkoba* cermatilah pertanyaan-pertanyaan umum berikut ini.

a. Masalah apa yang dibahas dalam pidato tersebut?
b. Apa pendapat pembicara tentang bahaya narkoba?
c. Bagaimana cara pembicara memperkuat pendapatnya?
d. Argumen apa yang digunakan pembicara untuk menguatkan pendapatnya?

2. Catatlah informasi penting yang kamu temukan selama mendengarkan pembacaan pidato tersebut.

Bahaya Narkoba bagi Generasi Muda

Sumber: humaspolresbantul.wordpress.com

"Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua"

Bapak Kepala Sekolah yang saya hormati, Bapak dan Ibu Guru yang saya taati, serta teman-teman yang saya kasihi. Semoga aktivitas kita pada hari ini menjadi amal kebaikan bagi kita semua.

Sebelum menyampaikan pidato tentang bahaya narkoba bagi generasi muda, izinkanlah saya mengajak Bapak, Ibu, serta hadirin semua untuk mensyukuri nikmat Tuhan. Hanya berkat nikmat Tuhanlah kita dapat bertemu dalam kegiatan seminar hari ini.

Bapak, Ibu, serta hadirin yang saya hormati,

Dewasa ini, narkoba telah mejadi ancaman yang sangat mengerikan bagi generasi muda yang berarti juga menjadi ancaman bagi keberlangsungan bangsa Indonesia.

Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia hingga tanggal 13 Mei 2013 mencatat ada 158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia, 51.899 orang di antaranya terkait kasus narkoba. Dari jumlah itu, 759 orang di antaranya adalah

produsen narkoba, 3.751 orang bandar narkoba, 16.432 orang pengedar narkoba, dan 1.621 orang penadah. Jumlah penyalah guna narkoba sebanyak 7 juta orang, dan sebagian besar di antaranya adalah para pelajar SMP, SMA, bahkan SD. Bisa jadi, data yang terungkap itu hanya fenomena gunung es, hanya fakta yang terungkap puncaknya, sedangkan fakta yang sebenarnya bisa jadi jauh lebih besar.

Narkoba benar-benar membahayakan nasib bangsa ini di masa depan. Efek kerusakan akibat narkoba ini tidak hanya mengenai diri sendiri, tetapi juga orang-orang di sekitarnya. Tak hanya dalam skala kecil seperti keluarga, tetapi juga dalam skala besar, miras, dan narkoba akan menghancurkan sendi-sendi pembangunan nasional. Secara ekonomi, akan sangat banyak dana yang dihambur-hamburkan untuk membeli barang-barang haram itu, kemudian mengobati mereka, membiayai berbagai upaya pencegahan bahayanya. Belum lagi, efeknya bagi pertahanan dan keamanan nasional.

Hadirin yang saya hormati,

Sebagai generasi muda, calon penerus perjuangan bangsa, sudah seharusnya kita menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas. Upaya menghindarkan diri dari bahaya penyalahgunaan narkoba setidaknya dapat dilakukan melalui tiga cara. *Pertama*, dari diri sendiri. Artinya, masing-masing kita membentengi diri dari kemungkinan menjadi pengonsumsi narkoba. Hal itu dapat kita lakukan dengan pandai-pandai memilih teman bergaul. *Kedua*, dengan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah seraya memohon agar kita terhindar dari bahaya penyalahgunaan miras dan narkoba. Dengan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan Allah, kita akan terhindar dari perbuatan-perbuatan tercela. *Ketiga*, hendaklah kita selalu ingat bahwa apa pun yang kita lakukan hari ini pada dasarnya adalah tabungan masa depan kita. Bila kita menabung kebaikan dan kemuliaan hari ini, maka kebaikan dan kemuliaan itulah yang akan kita petik di masa depan, termasuk di akhirat nanti. Sebaliknya, keburukan yang kita lakukan hari ini, termasuk menghancurkan diri sendiri dengan mengonsumsi narkoba, pada dasarnya adalah menghancurkan masa depan kita sendiri.

Hadirin yang saya hormati,

Lalu bagaimana dengan mereka yang sudah telanjur menjadi pengguna narkoba? Jangan berputus asa. Segeralah bertaubat, berhenti mengonsumsinya, ikuti rehabilitasi, putuskan segala hal yang memungkinkan kita akan terhubung kembali dengan para bandar dan pengguna narkoba.

Akhirnya, demikian yang dapat saya sampaikan. Semoga bermanfaat dan menginspirasi.

Terima kasih,
Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sekarang, cobalah lanjutkan analisis isi pidato di atas dengan mengisi tabel berikut ini.

Pendapat yang Disampaikan	Argumen yang Disampaikan
Narkoba berbahaya bagi generasi muda	1. Jumlah penyalah guna narkoba sebanyak 7 juta orang, dan sebagian besar di antaranya adalah para pelajar SMP, SMA, bahkan SD. 2. _____ 3. _____
Rekomendasi	Generasi muda, calon penerus seharusnya kita menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas dengan tiga cara.

Tugas

Bacalah teks *Pembangunan dan Bencana Lingkungan* berikut ini kemudian kerjakan tugas-tugas di bawahnya.

Pembangunan dan Bencana Lingkungan

Sumber: http-//beritadaerah.co.id/

Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.

Pada tahun 2005 - 2006 tercatat, telah terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.

Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan pelestarian lingkungan.

Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya, debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.

Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.

Sumber: www.buletinpilar.com dengan penyesuaian

Selanjutnya, diskusikanlah dengan teman-temanmu hal-hal berikut ini.

1. Apakah gagasan atau pendapat yang disampaikan penulis dalam teks tersebut?
2. Argumen apa yang disampaikan oleh penulis untuk mendukung pendapatnya?
3. Apakah rekomendasi yang disampaikan oleh penulis?

Kerjakan di buku tugasmu.

Pendapat yang disampaikan	
Argumen yang disampaikan	
Rekomendasi	

Berdasarkan analisis di atas, kemukakan pendapatmu apakah rekomendasi yang diajukan penulis efektif untuk dilakukan? Jelaskan pendapatmu!

Kegiatan 2

Membedakan Fakta dan Opini

Dalam menyampaikan argumen, pembicara atau penulis dapat menggunakan fakta dan alasan-alasan yang logis. Fakta-fakta disajikan dalam kalimat fakta, sedangkan alasan yang logis disajikan dalam kalimat opini.

Coba kamu perhatikan contoh kalimat-kalimat berikut ini.

Kalimat fakta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia hingga tanggal 13 Mei 2013 mencatat ada 158.812 narapidana dan tahanan di Indonesia, yang 51.899 orang di antaranya terkait kasus narkoba.

Kalimat opini: Sebagai generasi muda, calon penerus perjuangan bangsa, sudah seharusnya kita menyiapkan diri menjadi generasi yang berkualitas.

Diskusikanlah dengan temanmu, apa perbedaan antara kalimat fakta dan kalimat opini. Selanjutnya, kerjakan tugas-tugas berikut untuk memperkuat pemahamanmu tentang kalimat fakta dan kalimat opini.

Tugas

Bacalah kembali teks eksposisi berjudul *Pembangunan dan Bencana Lingkungan*". Kemudian, datalah 3 kalimat fakta dan tiga kalimat opini. Kerjakan di buku tugasmu dengan menggunakan tabel berikut ini.

Kalimat Fakta	Kalimat Opini
1.	1.
2.	2.
3.	3.

Untuk meningkatkan penguasaan kamu dalam menginterpretasi makna teks eksposisi, bacalah teks berikut ini.

Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup

Sumber: ttp://tempo-institute.org/upaya-pelestarian-lingkungan-hidup/

Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia. Namun, hal yang perlu

dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?

Banyak usaha yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Upaya yang dimaksud adalah upaya rekonsiliasi, perubahan konsep atau pemahaman tentang alam, dan menanamkan budaya pelestari.

Upaya Rekonsiliasi

Kerusakan lingkungan hidup dan efeknya terus berlangsung dan terjadi. Manusia cenderung untuk menangisi nasibnya. Lama-kelamaan tangisan terhadap nasib itu terlupakan dan dianggap sebagai embusan angin yang berlalu. Bekas tangisan karena efek dari kerusakan lingkungan yang dialaminya hanya tinggal menjadi suatu memori untuk dikisahkan. Namun, perlu diingat bahwa tidaklah cukup jika manusia hanya sebatas menangisi nasibnya, tetapi pada kenyataannya tidak pernah sadar bahwa semua kejadian tersebut adalah hasil dari perilaku dan tindakan yang patut diperbaiki dan diubah.

Setiap peristiwa dan kejadian alam yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan hidup merupakan suatu pertanda bahwa manusia mesti sadar dan berubah. Upaya rekonsiliasi menjadi suatu sumbangan positif yang perlu disadari. Tanpa sikap rekonsiliasi, kejadian-kejadian alam sebagai akibat kerusakan lingkungan hidup hanya akan menjadi langganan yang terus-menerus dialami.

Lalu, usaha manusia untuk selalu menghindarkan diri dari akibat kerusakan lingkungan hidup tersebut hendaknya bukan dipahami sebagai suatu kenyamanan saja. Akan tetapi, justru kesempatan itu menjadi titik tolak untuk memulai suatu perubahan. Perubahan untuk dapat mencegah dan meminimalisasi efek yang lebih besar. Jadi, sikap rekonsiliasi dari pihak manusia dapat memungkinkannya melakukan perubahan demi kenyamanan di tengah-tengah lingkungan hidupnya.

Perubahan Konsep atau Pemahaman Manusia tentang Alam

Salah satu akar permasalahan seputar kerusakan lingkungan hidup adalah terjadinya pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Berbagai fakta kerusakan lingkungan hidup yang terjadi di tanah air adalah hasil dari suatu pergeseran pemahaman manusia tentang alam. Cara pandang tersebut melahirkan tindakan yang salah dan membahayakan. Misalnya, konsep tentang alam sebagai objek. Konsep ini memberi indikasi bahwa manusia

cenderung untuk mempergunakan alam seenaknya. Tindakan dan perilaku manusia dalam mengeksplorasi alam terus terjadi tanpa disertai suatu pertanggungjawaban bahwa alam perlu dijaga keutuhan dan kelestariannya.

Banyak binatang yang seharusnya dilindungi justru menjadi korban perburuan manusia yang tidak bertanggung jawab. Pembalakan liar yang terjadi pun tak dapat dibendung lagi. Pencemaran tanah dan air sudah menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Polusi udara sudah tidak disadari bahwa di dalamnya terdapat kandungan toksin yang membahayakan. Jadi, alam merupakan objek yang terus menerus dieksploitasi dan dipergunakan manusia.

Berdasarkan kenyatan demikian, diperlukan suatu perubahan konsep baru. Konsep yang dimaksud adalah melihat alam sebagai subjek. Konsep alam sebagai subjek berarti manusia dalam mempergunakan alam membutuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab. Di sini seharusnya manusia dalam hidupnya dapat menghargai dan mempergunakan alam secara efektif dan bijaksana. Misalnya, orang Papua memahami alam sebagai ibu yang memberi kehidupan. Artinya, alam dilihat sebagai ibu yang darinya manusia dapat memperoleh kehidupan. Oleh karena itu, tindakan merusak lingkungan secara tidak langsung telah merusak kehidupan itu sendiri.

Sumber: http://almaky.blogspot.com dengan penyesuaian

Tugas 1

1. Temukan pendapat dan argumen yang disampaikan penulis dalam eksposisi di atas dengan mengisi tabel berikut ini. Kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan.

Pendapat	Argumen

2. Rangkaikanlah pendapat dan argumen yang kamu temukan dalam sebuah kalimat yang singkat dan jelas.

Tugas 2 ◆◆◆

Buatlah ringkasan teks *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup* di atas. Untuk memudahkan pekerjaanmu, temukan gagasan pokok setiap paragraf dalam teks tersebut dengan mengisi tabel berikut ini. Kemudian susunlah ringkasan berdasarkan gagasan-gagasan pokok tersebut.

Gagasan Pokok Paragraf	Ringkasan

Tugas 3 ◆◆◆

Seringkali teks eksposisi diikuti dengan rekomendasi untuk memecahkan permasalahan yang dibahas. Agar dapat memahami rekomendasi yang tepat sesuai dengan permasalahan dalam eksposisi, kerjakan tugas berikut.

1. Datalah rekomendasi yang disampaikan penulis dalam teks tersebut.
2. Temukan permasalahan kerusakan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitarmu. Buatlah rekomendasi untuk memecahkan permasalahan tersebut!
3. Lengkapi rekomendasimu dengan argumen yang mendukung.

B. Mengembangkan Isi Teks Eksposisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. melengkapi tesis dengan argumen yang mendukung;
2. menyampaikan kembali gagasan dalam teks eksposisi dengan bahasa berbeda.

Melengkapi Tesis dengan Argumen yang Mendukung

Eksposisi dikembangkan berdasarkan gagasan pokok yang dinyatakan dalam tesis atau pernyataan pendapat. Untuk menguatkan pendapat tersebut digunakanlah argumen-argumen.

Pada bagian terdahulu, kamu telah menemukan gagasan-gagasan pokok dalam teks *Pembangunan dan Kerusakan Lingkungan.* Tesis yang merupakan gagasan pokok tersebut dikembangkan menjadi sebuah paragraf utuh dengan menambahkan gagasan-gagasan penjelas berupa argumen.

Perhatikan contoh gagasan pokok dan gagasan penjelas pada paragraf satu teks *Pembangunan dan Kerusakan Lingkungan.* Setelah itu, lanjutkan menemukan gagasan pokok dan gagasan penjelas pada paragraf-paragraf selanjutnya.

Paragraf ke	Gagasan Pokok	Gagasan Penjelas
1.	Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius.	Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
2.	_____ _____	_____ _____

3.		
4.		
5.		
6.		
7.		

Tugas

Temukan gagasan pokok dan gagasan penjelas setiap paragraf dalam teks *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup* dengan mengisi tabel berikut ini.

Paragraf ke	Gagasan Pokok	Gagasan Penjelas
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

Kegiatan 2

Menyampaikan Kembali Gagasan dalam Teks Eksposisi dengan Bahasa yang Berbeda

Salah satu cara berlatih menyampaikan pendapat dengan eksposisi adalah dengan menyampaikan kembali gagasan pokok yang terdapat dalam eksposisi berjudul *Pembangunan dan Kerusakan Lingkungan*. Perhatikan contoh, kemudian lanjutkan untuk mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung pada paragraf-paragraf selanjutnya.

Penyampaian dalam Eksposisi	Penyampaian dengan Bahasa yang Berbeda
Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.	*Bumi sedang menghadapi berbagai permasalahan lingkungan yang serius.* Ada enam masalah lingkungan yang utama yaitu ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan. Kerusakan alam yang terjadi sangat besar karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat. Di sisi lain, teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
_____ _____ _____	_____ _____ _____

Lanjutkanlah mengubah setiap paragraf dengan bahasamu sendiri tanpa mengubah isi yang disampaikan penulis aslinya. Kamu dapat menambahkan kolom sesuai dengan kebutuhan (jumlah paragraf dalam teks tersebut).

Tugas ◆◆◆

Sampaikanlah isi eksposisi *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup* di atas dengan menggunakan bahasamu sendiri. Agar lebih mudah kamu dapat mengubahnya setiap paragraf dengan menggunakan tabel berikut ini.

Penyampaian dalam Eksposisi	Penyampaian dengan Bahasa yang Berbeda
Permasalahan seputar lingkungan hidup selalu terdengar mengemuka. Kejadian demi kejadian yang dialami di dalam negeri telah memberi dampak yang sangat besar. Tidak sedikit kerugian yang dialami, termasuk nyawa manusia juga. Namun, hal yang perlu dipertanyakan, apakah pengalaman tersebut sudah cukup menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya? Ataukah manusia justru merasa lebih nyaman dengan sikap menghindar dan menyelamatkan diri dengan tidak memberikan solusi yang lebih baik dan lebih tepat lagi?	Permasalahan lingkungan hidup selalu menarik perhatian banyak orang. Bencana alam yang seringkali terjadi di Indonesia menimbulkan kerugian yang sangat besar baik harta maupun jiwa. Bencana alam yang bertubi-tubi tersebut belum mampu menyadarkan manusia untuk melihat kesalahan dalam dirinya. Apakah ini pertanda bahwa manusia merasa lebih nyaman menghindar dan menyelamatkan diri tanpa memberikan solusi untuk mengatasinya?
_____ _____ _____	_____ _____ _____

C. Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengungkapkan struktur teks eksposisi;
2. membandingkan kebahasaan dua teks eksposisi.

Kegiatan 1

Mengungkapkan Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang dibangun oleh pendapat atau opini. Sejalan dengan isi teks eksposisi, struktur teks eksposisi meliputi (a) *tesis* atau *penyataan pendapat,* (b) *argumentasi,* dan (c) *penegasan ulang.*

Tesis atau pernyataan pendapat adalah bagian pembuka dalam teks eksposisi. Bagian tersebut berisi pendapat umum yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang diangkat dalam teks eksposisi.

Argumentasi merupakan unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan. Argumentasi dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli. Argumen yang baik harus mampu mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara.

Bagian terakhir adalah penegasan ulang, yaitu bagian yang bertujuan menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang diangkat.

Berikut ini kamu akan belajar mengidentifikasi struktur teks eksposisi *Pembangunan dan Bencana Lingkungan.*

Tesis/ Pernyataan Pendapat	Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius. Enam masalah lingkungan yang utama adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan polusi dan kemiskinan. Dari hal itu dapat dibayangkan betapa besar kerusakan alam yang terjadi karena jumlah populasi yang besar, konsumsi sumber daya alam dan polusi yang meningkat, sedangkan teknologi saat ini belum dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.
Argumentasi	Para ahli menyimpulkan bahwa masalah tersebut disebabkan oleh praktik pembangunan yang tidak memerhatikan kelestarian alam, atau disebut pembangunan yang tidak berkelanjutan. Seharusnya, konsep pembangunan adalah memenuhi kebutuhan manusia saat ini dengan mempertimbangkan kebutuhan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya.
Argumentasi	Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan pada saat ini ternyata jauh dari harapan. Kesulitan penerapannya terutama terjadi di negara berkembang, salah satunya Indonesia. Sebagai contoh, setiap tahun di negara kita diperkirakan terjadi penebangan hutan seluas 3.180.243 ha (atau seluas 50 kali luas kota Jakarta). Hal ini juga diikuti oleh punahnya flora dan fauna langka. Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.

Argumentasi	Pada tahun 2005 - 2006 tercatat terjadi 330 bencana banjir, 69 bencana tanah longsor, 7 bencana letusan gunung berapi, 241 gempa bumi, dan 13 bencana tsunami. Bencana longsor dan banjir itu disebabkan oleh perusakan hutan dan pembangunan yang mengabaikan kondisi alam.
Argumentasi	Bencana alam lain yang menimbulkan jumlah korban banyak terjadi karena praktik pembangunan yang dilakukan tanpa memerhatikan potensi bencana. Misalnya, banjir yang terjadi di Jakarta pada Februari 2007, dapat dipahami sebagai dampak pembangunan kota yang mengabaikan kerusakan lingkungan dan bencana alam.
Argumentasi	Menurut tim ahli Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air, penyebab utama banjir di Jakarta ialah pembangunan kota yang mengabaikan fungsi daerah resapan air dan tampungan air. Hal ini diperparah dengan saluran drainase kota yang tidak terencana dan tidak terawat serta tumpukan sampah dan limbah di sungai. Akhirnya, debit air hujan yang tinggi menyebabkan bencana banjir yang tidak terelakkan.
Penegasan Ulang dan rekomendsi	Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi. Meskipun tidak mungkin mengatasi keenam masalah utama lingkungan tersebut, setidaknya harus dicari solusi untuk mencegah bertambah buruknya kondisi bumi.

Untuk menguji penguasaanmu terhadap materi struktur teks eksposisi, bacalah kembali teks *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup* kemudian kerjakan tugas-tugas berikut ini.

Tugas

Analisislah struktur teks *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup* dengan mengisi tabel berikut ini.

Tesis/ Pernyataan Pendapat	
Argumentasi	
Argumentasi	
Argumentasi	
Argumentasi	
Argumentasi	
Penegasan Ulang	

Kegiatan 2

Membandingkan Kebahasaan Dua Teks Eksposisi

Dalam teks eksposisi banyak digunakan istilah yang sesuai dengan bidang permasalahan yang dibahas. Penggunaan istilah tersebut membantu penulis atau pembicara memperkuat gagasan yang disampaikan.

Tugas 1

Datalah istilah yang terdapat dalam teks *Pembangunan dan Bencana Lingkungan* dan *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup*. Kemudian, carilah maknanya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau dalam Kamus istilah. Kerjakan di buku tugasmu dengan menggunakan tabel berikut.

Judul teks : *Pembangunan dan Bencana Lingkungan*

No	Istilah	Makna
1.	polusi	pencemaran
2.	habitat	1. Tempat tinggal khas bagi seseorang atau kelompok masyarakat. 2. Bio tempat hidup organisme tertentu; tempat hidup yang alami (bagi tumbuhan dan hewan); lingkungan kehidupan asli. 3. Geo tempat kediaman atau kehidupan tumbuhan, hewan, dan manusia dengan kondisi tertentu pada permukaan bumi.
3.	_____	_____
4.	_____	_____
5.	_____	_____
6.	_____	_____
7.	_____	_____
dst.	_____	_____

Judul teks : *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup*

No	Istilah	Makna
1.	rekonsiliasi	_____
3.	efek	_____
4.	konsep	_____
5.	_____	_____
6.	_____	_____
dst.	_____	_____

Selain menggunakan istilah dalam bidang yang dibahas, teks eksposisi juga banyak menggunakan kata sifat. Perhatikan contoh adjektiva yang terdapat dalam teks *Pembangunan dan Bencana Lingkungan* dalam tabel berikut.

Tugas 2 ◆◆◆

Temukan makna adjektiva (kata sifat) dengan menggunakan KBBI. Isikan jawabanmu pada kolom yang telah disediakan pada tabel berikut!

Adjektiva	Makna Leksikal/ Kamus
serius	[1]Sungguh-sungguh; [2]gawat, genting (karena menghadapi bahaya, risiko, akibat, dan sebagainya yang mungkin terjadi)
besar	_____
punah	_____
langka	_____
banyak	_____
utama	_____
tinggi	_____
buruk	_____

Selain menggunakan adjektiva, dalam teks eksposisi, seperti juga dalam teks lainnya, juga dapat kita temukan perubahan jenis kata karena afiksasi (pengimbuhan). Apakah kalian juga menjumpai afiksasi dalam teks *Pembangunan dan Bencana Lingkungan*, khususnya kata turunan yang berasal atau berubah menjadi adjektiva?

Tugas 3

Lengkapilah analisis kata turunan dan afiksasi tersebut pada kolom berikut.

Kata Bentukan	Jenis	Imbuhan	Kata Dasar	Jenis
penipisan	nomina	pe(N)-an	tipis	adjektiva
kepunahan	nomina			
kerusakan	nomina			
kemiskinan	nomina			
kelestarian	nomina			
kehancuran	nomina			
perusakan	nomina			
diperparah	verba			
terencana	adjektiva			
terawat	adjektiva			

Lanjutkan dengan mengidentifikasi kata sifat (adjektiva)!

Paragraf ke	Adjektiva	Frasa Adjektiva
1.	_____	_____
2.	_____	_____
3.	_____	_____
4.	_____	_____
5.	dan seterusnya	_____

Dalam teks eksposisi banyak digunakan kalimat verbal, yaitu kalimat berpredikat verba. Kalimat lainnya, kalimat nominal, kalimat berpredikat nomina, adjektiva, numeralia, atau adverbia, jarang digunakan dalam teks eksposisi.

Perhatikan contoh kalimat verbal yang terdapat dalam teks *Pembangunan dan Bencana Lingkungan* di atas!

No	Kalimat	Jenis Kalimat Verbal
1.	Bumi saat ini sedang menghadapi berbagai masalah lingkungan yang serius.	Kalimat aktif transitif
2.	Kenyataan ini sangat jelas menggambarkan kehancuran alam yang terjadi saat ini yang diikuti bencana bagi manusia.	Kalimat aktif transitif
3.	Masalah lingkungan di atas merupakan masalah serius yang harus segera diatasi.	Kalimat aktif intransitif
4.	Enam masalah lingkungan yang utama tersebut adalah ledakan jumlah penduduk, penipisan sumber daya alam, perubahan iklim global, kepunahan tumbuhan dan hewan, kerusakan habitat alam, serta peningkatan polusi dan kemiskinan.	Kalimat aktif intransitif

Berdasarkan contoh di atas, dikusikanlah dengan teman-temanmu, apakah perbedaan antara kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif?

Untuk menguji penguasaanmu terhadap kebahasaan teks eksposisi, bacalah kembali teks *Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup* kemudian kerjakan tugas-tugas berikut ini.

Tugas 4

Temukanlah contoh kalimat aktif transitif dan kalimat aktif intransitif dalam teks *Pembangunan dan Bencana Lingkungan*. Gunakan tabel berikut ini.

Kalimat Aktif Transitif	Kalimat Aktif Intransitif
_____ _____	_____ _____
_____ _____	_____ _____

D. Menyajikan Gagasan ke dalam Teks Eksposisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menentukan gagasan pokok dan gagasan penjelas dalam teks eksposisi;
2. menyusun ulang gagasan ke dalam teks eksposisi.

Kegiatan 1

Menentukan Gagasan Pokok dan Gagasan Penjelas dalam Teks Eksposisi

Bencana kabut asap merupakan bencana memilukan. Sudah sebulan ini sebagian negeri berselimut asap putih. Langit Sumatera dan langit Kalimantan tak lagi tampak biru. Sebagaimana dikatakan Zulkifli Hasan, mantan Menteri Kehutanan, di beberapa media bahwa untuk menghentikan kebakaran lahan dan hutan yang menimbulkan bencana asap memang tak mudah.

Pada setiap paragraf selalu terdapat satu gagasan pokok yang juga dikenal sebagai ide pokok. Ide pokok itulah yang menjadi kerangka pengembangan sebuah paragraf.

Untuk menyusun sebuah teks eksposisi, mulailah dengan mendata gagasan-gagasan pokok yang sesuai dengan topik yang akan kita bahas. Selanjutnya, kembangkanlah gagasan-gagasan pokok tersebut dengan gagasan penjelas agar ide yang kita sampaikan menjadi jelas bagi pendengar atau pembaca.

Perhatikanlah contoh rangkaian gagasan pokok berikut.
1. bencana kabut asap merupakan bencana memilukan.
2. penyebab bencana adalah karena perilaku manusia.
3. pendidikan dapat berperan dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.

Perhatikan contoh paragraf yang dikembangkan dari sebuah gagasan pokok ditambah dengan gagasan-gagasan penjelas. Selanjutnya, datalah gagasan penjelas yang sesuai dengan gagasan pokok dalam tabel berikut ini.

Tugas ◆◆◆

Perhatikan contoh pengembangan gagasan pokok dalam teks eksposisi. Selanjutnya, lengkapilah gagasan utama yang disajikan dengan gagasan pendukung yang menguatkan teks eksposisi.

No.	Gagasan Utama	Gagasan Penjelas
1.	Bencana kabut asap merupakan bencana memilukan. Gagasan Pokok: kabut asap sebagi bencana yang memilukan	Sudah sebulan ini sebagian negeri berselimut asap putih.
		Langit Sumatra dan langit Kalimantan tak lagi tampak biru.
		Sejalan pernyataan Zulkifli Hasan, mantan Menteri Kehutanan di beberapa media bahwa untuk menghentikan kebakaran lahan dan hutan yang menimbulkan bencana asap memang tak mudah.

Kegiatan 2

Menyusun Ulang Gagasan ke dalam Teks Eksposisi

Jika gagasan pokok di atas, *Bencana kabut asap merupakan bencana memilukan,* dan gagasan penjelasnya dikembangkan dalam sebuah paragraf akan menjadi sebuah paragraf yang padu seperti contoh di atas. Lanjutkan menata gagasan pokok dan gagasan penjelas nomor 2 dan 3 di atas ke dalam paragraf yang utuh dengan mengisi tabel berikut ini.

No.	Gagasan Utama	Gagasan Penjelas
2.	Penyebab bencana adalah karena perilaku manusia	_____ _____
		_____ _____
		_____ _____
		_____ _____

No.	Gagasan Utama	Gagasan Penjelas
3.	Pendidikan dapat berperan dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam.	_____ _____
		_____ _____
		_____ _____
		_____ _____
		_____ _____
		_____ _____

Kegiatan 3

Menyusun Teks Eksposisi

Setelah menganalisis teks eksposisi dari segi isi, struktur, dan kebahasaannya, sekarang kamu akan berlatih menulis teks eksposisi. Pilihlah salah satu di antara topik berikut sebagai gagasan pokok yang akan kamu kembangkan ke dalam eksposisi. Kamu boleh juga memilih topik lain.

1. Air sungai bermanfaat bagi pengairan sawah dan ladang.
2. Sampah yang dibuang ke sungai akan menyumbat aliran air sungai.
3. Pentingnya pendidikan tentang pelestarian lingkungan hidup.
4. Penyebab utama kerusakan alam adalah perilaku manusia.

Setelah itu, kembangkan gagasan pokok tersebut ke dalam teks eksposisi dengan memerhatikan langkah-langkah berikut ini.

1. Pilihlah salah satu di antara gagasan-gagasan berikut atau kamu dapat menentukan sendiri gagasan lain yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan di lingkungan sekitarmu.
2. Datalah argumen-argumen yang mendukung gagasan pokok sebagai gagasan penjelas yang hendak kamu sampaikan.
3. Kembangkan teks eksposisimu berdasarkan gagasan pokok dan argumen sebagai gagasan penjelasnya.
4. Presentasikan teks eksposisi yang kamu susun di hadapan teman-temanmu.
5. Berilah tanggapan (kritik dan saran) terhadap teks eksposisi yang disajikan temanmu.
6. Publikasikan teks eksposisimu di majalah dinding, majalah sekolah, blog, atau di media cetak.

Ringkasan

1. Eksposisi merupakan genre teks berisi gagasan yang bertujuan agar orang lain memahami pendapatnya yang disampaikan. Gagasan tersebut disampaikan oleh penulis atau pembicara berdasarkan sudut pandang tertentu. Untuk menguatkan gagasan yang disampaikan, penulis atau pembicara harus menyertakan alasan-alasan logis.
2. Sruktur teks eksposisi meliputi:
   a. *tesis* atau *pernyataan pendapat,*
   b. *argumentasi,* dan
   c. *penegasan ulang.*
3. Tesis atau pernyataan pendapat adalah bagian pembuka dalam teks eksposisi. Bagian tersebut berisi pendapat umum yang disampaikan penulis terhadap permasalahan yang diangkat dalam teks eksposisi.
4. Argumentasi merupakan unsur penjelas untuk mendukung tesis yang disampaikan. Argumentasi dapat berupa alasan logis, data hasil temuan, fakta-fakta, bahkan pernyataan para ahli. Argumen yang baik harus mampu mendukung pendapat yang disampaikan penulis atau pembicara.
5. Penegasan ulang bertujuan untuk menegaskan pendapat awal serta menambah rekomendasi atau saran terhadap permasalahan yang diangkat.

Bab III

MENYAMPAIKAN IDE MELALUI ANEKDOT

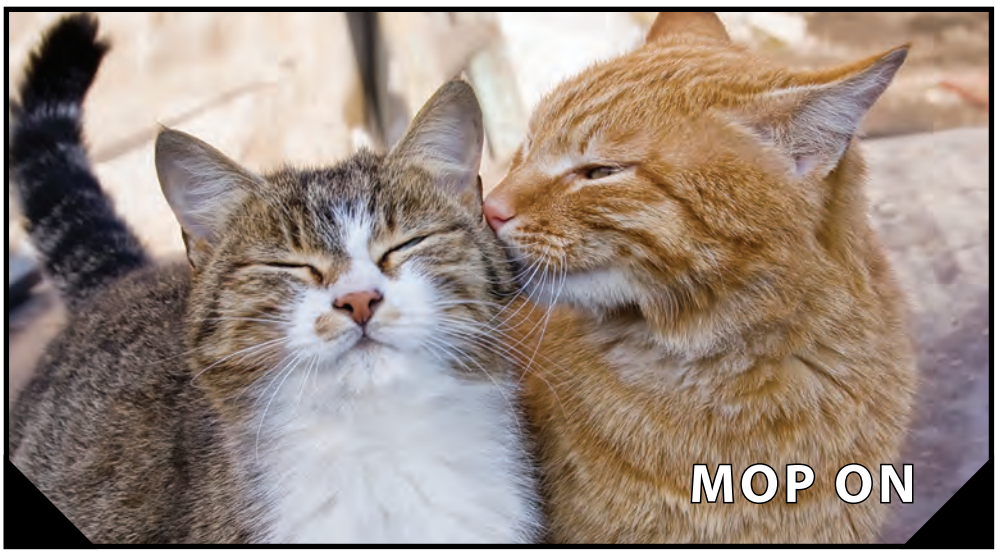

Foto : Andin Lesanti (www.facebook.com)

Apa yang dapat kamu amati dari gambar di atas? Sekilas gambar di atas hanya terlihat sebagai gambar dua ekor kucing yang saling berdekatan di depan ruang kelas. Akan tetapi, dengan dituliskan '*mop on*' yang merupakan plesetan dari kata '*move on*', maka kamu dapat memahami maksud dari foto tersebut. Alih-alih menggunakan model dua anak muda, misalnya, fotografer yang membuat foto itu malah mengambil gambar dua ekor kucing. Sebuah kecerdasan menangkap momen. Cara menyampaikan sebuah makna secara tersirat seperti pada gambar di atas juga berlaku dalam anekdot.

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah belajar tentang observasi dan eksposisi. Pada pelajaran ini kamu akan belajar menyampaikan ide, gagasan, bahkan kritik melalui anekdot. Dengan menguasai materi ini, kamu akan dapat menyampaikan kritik dengan cara yang lucu, tetapi mengena.

Untuk meningkatkan kemampuanmu, pada pelajaran ini kamu akan belajar:

1. mengkritisi teks anekdot dari aspek makna tersirat;
2. mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot;
3. menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot;
4. menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan.

Peta konsep berikut ini dapat membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi berbahasa. Jadi pelajarilah peta konsep di bawah ini dengan saksama!

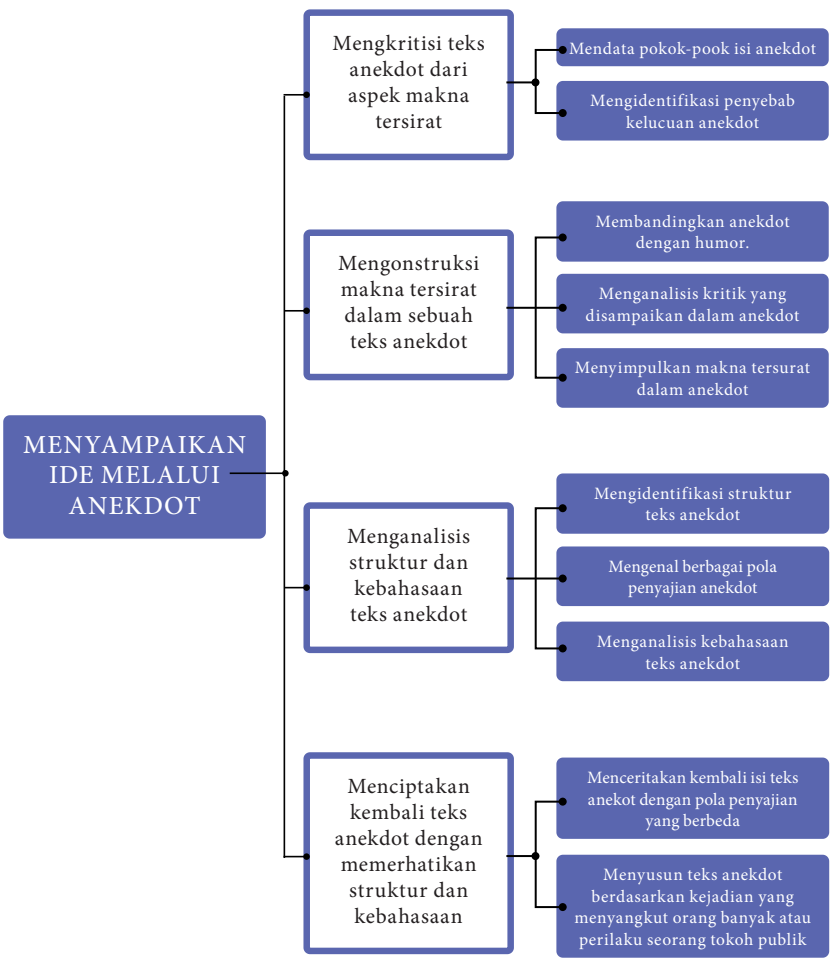

A. Mengkritisi Teks Anekdot dari Aspek Makna Tersirat

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mendata pokok-pokok isi anekdot;
2. mengidentifikasi penyebab kelucuan anekdot.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita seringkali mendengar atau membaca cerita lucu. Cerita lucu tersebut bisa jadi hanya merupakan cerita rekaan, tetapi banyak juga yang didasarkan atas kejadian nyata. Ada cerita lucu yang dibuat benar-benar untuk tujuan menghibur, tetapi ada juga yang digunakan untuk tujuan lainnya.

Salah satu cerita lucu yang banyak beredar di masyarakat adalah anekdot. Anekdot digunakan untuk menyampaikan kritik, tetapi tidak dengan cara yang kasar dan menyakiti. Anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot mengangkat cerita tentang orang penting (tokoh masyarakat) atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Kejadian nyata ini kemudian dijadikan dasar cerita lucu dengan menambahkan unsur rekaan. Seringkali, partisipan (pelaku cerita), tempat kejadian, dan waktu peristiwa dalam anekdot tersebut merupakan hasil rekaan. Meskipun demikian, ada juga anekdot yang tidak berasal dari kejadian nyata.

Kegiatan 1

Mendata Pokok-pokok Isi Anekdot

Sekarang, tutuplah bukumu dan mintalah dua orang temanmu secara berpasangan untuk membaca dialog teks anekdot. Dengarkan anekdot tersebut. Agar dapat mendengarkan dengan baik, lakukanlah hal-hal berikut:
1. Berkonsentrasilah pada yang akan didengarkan agar dapat mencatat pokok-pokok yang menjadi permasalahan.
2. Selama mendengarkan anekdot, jangan melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan temanmu atau menulis catatan.
3. Tutuplah bukumu dan dengarkanlah contoh-contoh berikut ini yang dibacakan oleh gurumu atau temanmu.

Contoh 1

Dosen yang juga Menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.

Tono : "Saya heran dengan dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri."
Udin : "Ah, begitu saja diperhatikan sih Ton."
Tono : "Ya, Udin tahu sebabnya."
Udin : "Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri."
Tono : "Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat."
Udin : "Loh, apa hubungannya."
Tono : "Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain."
Udin : "???"

Sumber: http://radiosuaradogiyafm.blogspot.co.id dengan penyesuaian

Contoh 2

Cara Keledai Membaca Buku

Alkisah, seorang raja bernama Timur Lenk menghadiahi Nasrudin seekor keledai. Nasrudin menerimanya dengan senang hati. Namun, Timur Lenk memberi syarat, agar Nasrudin mengajari terlebih dahulu keledai itu agar dapat membaca. Timur Lenk memberi waktu dua minggu sejak sekarang kepada Nasrudin.

Nasrudin menerima syarat itu dan berlalu. Sambil menuntun keledai itu, ia memikirkan apa yang akan diperbuat. Jika ia dapat mengajari keledai itu untuk membaca, tentu ia akan menerima hadiah, namun jika tidak maka hukuman pasti akan ditimpakan kepadanya.

Dua minggu kemudian ia kembali ke istana. Tanpa banyak bicara, Timur Lenk menunjuk ke sebuah buku besar agar Nasrudin segera mempraktikkan apa yang telah ia ajarkan kepada keledai. Nasrudin lalu menggiring keledainya menghadap ke arah buku tersebut dan membuka sampulnya.

Si keledai menatap buku itu. Kemudian, sangat ajaib! Tak lama kemudian si Keledai mulai membuka-buka buku itu dengan lidahnya. Terus menerus, lembar demi lembar hingga halaman terakhir. Setelah itu, si keledai menatap Nasrudin seolah berkata ia telah membaca seluruh isi bukunya.

"Demikianlah, keledaiku sudah membaca semua lembar bukunya", kata Nasrudin. Timur Lenk merasa ada yang tidak beres dan ia mulai menginterogasi. Ia kagum dan memberi hadiah kepada Nasrudin. Namun, ia minta jawaban, "Bagaimana cara mengajari keledai membaca?"

Nasrudin berkisah, "Sesampainya di rumah, aku siapkan lembaran-lembaran besar mirip buku. Aku sisipkan biji-biji gandum di dalamnya. Keledai itu harus belajar membalik-balik halaman untuk bisa makan biji-biji itu. Kalau tidak ditemukan biji gandumnya, ia harus membalik halaman berikutnya. Itulah yang ia lakukan terus sampai ia terlatih membalik balik halaman buku itu".

"Namun, bukankah ia tidak mengerti apa yang dibacanya?" tukas Timur Lenk. Nasrudin menjawab, Memang demikianlah cara keledai membaca, hanya membalik-balik halaman tanpa mengerti isinya". Jadi, kalau kita juga membuka-buka buku tanpa mengerti isinya, berarti kita sebodoh keledai, bukan?" kata Nashrudin dengan mimik serius.

Sumber: http://blogger-apik1.blogspot.co.id (dengan penyesuaian)

Dari dua contoh anekdot di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Siapa yang diceritakan dalam anekdot tersebut?
2. Masalah apa yang diceritakan dalam anekdot?
3. Temukan unsur humor dalam anekdot tersebut!
4. Menurut pendapatmu, selain menceritakan hal yang lucu, adakah pesan tersirat yang hendak disampaikan pencerita dalam anekdot tersebut?
5. Mengapa cerita lucu tersebut disebut anekdot?

Sekarang bandingkan hasil kerjamu dengan analisis berikut ini.

Judul	Dosen yang juga Menjadi Pejabat
Masalah yang dibahas	Dosen yang merangkap jadi pejabat
Unsur humor	Kalimat penutup anekdot sebagai jawaban mengapa sang dosen tidak pernah mau berdiri dari tempat duduknya ternyata karena kalau dia berdiri, takut kursinya dididuki orang lain.
Kritik yang disampaikan	Kritik yang disampaikan adalah kritikan pada para pejabat yang takut kehilangan jabatannya atau tidak mau diganti oleh pejabat baru

Tugas ◆◆◆

Nah, sekarang cobalah menganalisis isi pokok teks anekdot *Cara Keledai Membaca Buku*. Buktikanlah bahwa anekdot tersebut berisi kritik terhadap suatu masalah atau tokoh publik yang disampaikan secara halus melalui humor singkat.

Untuk memudahkan analisismu, gunakan tabel berikut ini.

Judul	Cara Keledai Membaca Buku
Masalah yang dibahas	_____ _____
Unsur humor	_____ _____
Makna tersirat yang disampaikan	_____ _____

Setelah mendiskusikan hasil kerjamu, kerjakan tugas berikut.
1. Jelaskan batasan anekdot dengan singkat dan jelas!
2. Sebutkan isi pokok anekdot!
3. Jelaskan fungsi anekdot. Apabila perlu, sertai dengan contoh.

Kegiatan 2

Mengidentifikasi Penyebab Kelucuan Anekdot

Setelah dapat mendata pokok-pokok isi anekdot dalam diskusi kelompok, lanjutkanlah diskusimu mengenai penyebab kelucuan anekdot.

Kelucuan dalam anekdot biasanya disampaikan dengan bahasa yang singkat, tetapi mengena. Dalam anekdot berjudul *Dosen yang juga Menjadi Pejabat* terdapat sindiran atas dosen yang juga menjadi pejabat. Cerita tersebut menjadi lucu karena alasan dosen tidak mau berdiri, duduk terus selama mengajar karena takut akan kehilangan kursi jabatannya apabila ia berdiri.

Tugas ◆◆◆

Sekarang, diskusikanlah penyebab kelucuan anekdot *Cara Keledai Membaca Buku*.

B. Mengonstruksi Makna Tersirat dalam Sebuah Teks Anekdot

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. membandingkan anekdot dengan humor;
2. menganalisis kritik yang disampaikan secara tersirat dalam anekdot;
3. menyimpulkan makna tersirat dari anekdot.

Pada bagian sebelumnya, kamu telah mengkritisi teks anekdot dari aspek makna tersiratnya. Sekarang saatnya kamu mengonstruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot. Untuk mengonstruksi makna tersirat dalam anekdot, lakukan kegiatan-kegiatan berikut ini.

Kegiatan 1

Membandingkan Anekdot dengan Humor

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah belajar bahwa anekdot adalah cerita singkat yang lucu dan menarik. Apakah semua cerita lucu dapat dikategorikan sebagai anekdot? Seringkali orang menyamakan antara humor dengan anekdot.

Agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaan antara keduanya, bacalah puisi humor berikut ini.

Surat Cinta Tukang Buah dan Tukang Sayur

Sumber: Terasimaji.blogspot.com

Surat Tukang Buah kepada Tukang Sayur
Wajahmu memang manggis
sifatmu juga melon kolis
Tapi hatiku nanas karena cemburu
Terasa sirsak napasku
Hatiku anggur lebur
Ini delima dalam hidupku
Memang ini salakku
Jarang apel di malam minggu
Aku ... mohon belimbing-mu
Kalo memang per-pisang-an ini yang terbaik untukmu
Semangka kau bahagia dengan pria lain
Sawo nara _____
Dari: Durianto

Balasan dari Tukang sayur

Membalas kentang suratmu itu
Brokoli-brokoli sudah kubilang
Jangan tiap dateng rambutmu selalu kucai
Jagungmu tak pernah dicukur
Disuruh dateng malem minggu
eh nongolnya hari labu
Ditambah kondisi keuanganmu makin hari makin pare
Kalo mau nelpon aku aja mesti ke wortel
Terus terong aja
cintaku padamu sudah lama tomat
Jangan kangkung aku lagi
aku mau hidup seledri
Cabe dech.
Dari : Sayurati

(Dikutip dari https://plus.google.com/u/0/communities/ 104074508652281682239 dengan penyesuaian)

Setelah membaca humor tersebut, jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apakah ide ceritanya diangkat dari kejadian nyata?
2. Apakah masalah yang diangkat dalam humor tersebut berkaitan dengan tokoh publik (penting) dan kepentingan masyarakat umum?
3. Apakah ada makna tersirat yang disampaikan dalam bentuk kritik atau sindiran di dalamnya?
4. Apakah tujuan komunikasi pencerita hanya untuk menghibur atau ada tujuan lain?

Perhatikan contoh perbandingan antara anekdot *Dosen yang Menjadi Pejabat* dengan *Surat Cinta Tukang Buah kepada Tukang Sayur* berikut ini.

Aspek	Anekdot *Dosen yang Menjadi Pejabat*	Humor *Surat Cinta Tukang Buah kepada Tukang Sayur*
Ide cerita	Peristiwa nyata	Rekaan
Isi	Masalah terkait tokoh publik atau masalah yang menyangkut orang banyak	Masalah kehidupan sehari-hari, umum
Fungsi komunikasi	Menyampaikan kritik/ sindiran secara halus	Menghibur

Makna tersirat	Menyadarkan para pejabat agar jika masa jabatannya habis mereka bersedia untuk turun dari jabatannya dan siap digantikan oleh yang lain	Tidak ada makna atau pesan tersirat yang disampaikan

Tugas 1 ◆◆◆

Sekarang, cobalah membaca cerita-cerita lucu berikut ini. Kemudian kenalilah mana yang merupakan anekdot dan mana yang merupakan cerita lucu (humor)? Agar dapat lebih memahami isi cerita dan menangkap makna yang disampaikan penulisnya, peragakanlah cerita lucu berikut ini di depan kelas.

Cerita 1

Mau Gaji Besar?

Cerita 2

Profesi Anak-anak Penjual Kue

Sumber: https-//upload.wikimedia.org

Bapak Presiden bertanya pada ibu tua penjual kue.

Bapak Presiden : "Sudah berapa lama jualan kue?"
Ibu Tua : "Sudah hampir 30 tahun."
Bapak Presiden : "Terus anak ibu mana, kenapa tidak ada yang bantu?"
Ibu Tua : "Anak saya ada 4. Yang ke-1 di KPK, ke-2 di POLDA, ke-3 di Kejaksaan, dan yang ke-4 di DPR. Jadi mereka sibuk sekali, Pak."

Bapak Presiden kemudian menggeleng-gelengkan kepala karena kagum. Lalu berbicara ke semua hadirin yang menyertai beliau.

Bapak Presiden : "Meskipun hanya jualan kue, ibu ini bisa menjadikan anaknya sukses dan jujur tidak korupsi, karena kalau mereka korupsi, pasti kehidupan Ibu ini sudah sejahtera dan tinggal di rumah mewah."
Bapak Presiden : "Apa jabatan anak di POLDA, KPK, Kejaksaan dan DPR?"
Ibu Tua : "Sama ... jualan kue juga."

Sumber: http://radiosuaradogiyafm.blogspot.co.id

Cerita 3

Nangka Impor

Seorang teman diplomat yang baru ditempatkan di Belanda bercerita, Saya pernah makan siang di sebuah restoran Indonesia sederhana di Amsterdam. Saya kaget, ternyata salah satu menunya ada masakan gudeg Yogya.

Saya penasaran. Maka langsung saya pesan satu porsi.
Setelah saya ciicipi, percaya atau tidak, ternyata rasanya lebih enak daripada gudeg di Yogya yang asli!
Karena penasaran, maka saya bertanya:

"Mas, apa rahasianya kok gudeg di sini rasanya lebih enak dibandingkan dengan di tempat aslinya?"

"Oh, itu karena nangkanya, Mas. Di Yogya kan pakai nangka lokal. Nah kalau kami di sini memakai nangka impor," jawabnya.

"Emang nangkanya impor dari mana?"

"Dari Yogya, Mas..."

Cerita 4

Sebuah mobil ambulans yang mengangkut beberapa orang pasien sakit jiwa terpaksa berhenti di tengah jalan karena bannya bocor. Ketika sedang mengganti ban, si Sopir tak sengaja menendang ke empat bautnya hingga masuk selokan. Dengan panik si Sopir berteriak, "Waduuuh, gimana gue bisa pasang ban kalau bautnya hilang?"

Mendengar teriakan itu, salah seorang pasien gila nyeletuk, "Bang copotin aja tuh satu baut dari masing-masing tiga roda lainnya. Terus pasang ke bannya. Jadi, masing-masing ban dapat tiga baut. Ntar kalau ada toko baut, tinggal beli empat baut."

Mendengar usul pasien gila tersebut, si Sopir langsung lega. "Pinter juga *Lo* tapi ... kenapa Lo masuk rumah sakit jiwa sih?"

Pasien itu menjawab, "*Heloooo ... plis dech*, kita ini cuma gila. Bukan *bego* kayak *Lo*."

Tugas 2

Berdasarkan hasil kerjamu di atas, rumuskanlah persamaan dan perbedaan antara humor dan anekdot. Gunakan tabel berikut.

Tabel Perbedaan Humor dan Anekdot

Aspek	Humor	Anekdot
Ide cerita		
Isi		
Fungsi komunikasi		

Persamaan humor dengan anekdot

Kegiatan 2

Menganalisis Kritik yang Disampaikan dalam Anekdot

Dalam kegiatan sebelumnya, kamu sudah memahami bahwa salah satu perbedaan antara humor dan anekdot adalah pada fungsinya. Humor hanya berfungsi untuk menghibur, sedangkan anekdot berfungsi untuk menyampaikan makna tersirat (biasanya berupa kritik).

Kritik dalam anekdot seringkali disampaikan dalam bentuk sindiran, tidak disampaikan secara langsung. Hal itu dilakukan untuk menghindari konflik antara pihak yang menyampaikan sindiran dengan pihak yang disindir. Tujuannya agar pesan yang ingin disampaikan, kritiknya, dapat diterima oleh pihak yang dikritisi tanpa menimbulkan ketersinggungan. Untuk itulah, pencerita menggunakan ungkapan yaitu berupa kata, frasa, atau kalimat yang bermakna idiomatis, bukan makna sebenarnya.

Berikut adalah contoh analisis kritik atau sindiran dalam anekdot *Dosen yang Menjadi Pejabat.*

Kata, frasa, klausa, atau kalimat	Makna idiomatis
Kursi	Jabatan
Takut kursinya diambil orang	Takut jabatannya direbut orang lain

Berdasarkan identifikasi kata dan klausa idiomatis dalam tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kritik yang disampaikan dalam anekdot tersebut ditujukan pada para pejabat yang tidak mau atau takut dilengserkan.

Tugas 1 ◆◆◆

Bacalah kembali teks anekdot yang telah kamu identifikasi sebelumnya. Kemudian, analisislah kritik/sindiran yang ada di dalamnya dengan menggunakan tabel berikut.

Judul anekdot: _____

Kata, frasa, klausa, atau kalimat	Makna idiomatis
_____ _____	_____ _____
_____ _____	_____ _____

Kegiatan 3

Menyimpulkan Makna Tersirat dalam Anekdot

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu sudah mempelajari bahwa di dalam anekdot terdapat sindiran yang disampaikan melalui humor. Dalam kegiatan pembelajaran ini, kamu akan belajar menyimpulkan makna tersirat yang disampaikan melalui anekdot. Makna tersirat anekdot berbeda dengan sindiran dan kritikan. Hal ini tentu saja tetapi lebih mengarah pada tujuan yang ingin disampaikan oleh si pembuat kritik. Sekarang, mari kita perhatikan lagi anekdot dosen yang juga menjadi pejabat berikut ini.

Dosen yang juga Menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.

Tono : "Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri."
Udin : "Ah, begitu saja diperhatikan sih Ton."
Tono : "Ya, Udin tahu sebabnya."
Udin : "Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri."
Tono : "Bukan itu sebabnya, Din. Sebab dia juga seorang pejabat."
Udin : "Loh, apa hubungannya."
Tono : "Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain."
Udin : "???"

Sumber: http://radiosuaradogiyafm.blogspot.co.id dengan penyesuaian

Dalam teks anekdot tersebut, kritik yang disampaikan ditujukan kepada para pejabat yang takut dan tidak mau turun dari jabatannya atau takut kehilangan jabatan. Tujuan yang ingin disampaikan tentu bukan hanya menyindir para pejabat yang tidak mau atau takut kehilangan jabatannya. Akan tetapi, jauh lebih dari itu, yaitu agar para pejabat sadar bahwa jabatan itu ada masanya. Ketika masa jabatan sudah habis, hendaknya para pejabat itu dengan *legawa* bersedia digantikan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, dapat kamu simpulkan bahwa makna tersirat yang dimaksud lebih mengarah pada pesan moral yang hendak disampaikan melalui anekdot. Pesan moral itu dapat dirunut dari kritikan atau sindiran yang disampaikan lewat anekdot.

Tugas 1

Bacalah kembali anekdot-anekdot di atas, kemudian tentukan makna tersiratnya dengan menggunakan tabel berikut ini.

Judul Anekdot	Kritikan/ Sindiran	Makna Tersirat

C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi struktur teks anekdot;
2. mengenal berbagai pola penyajian teks anekdot;
3. menganalisis kebahasaan teks anekdot.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Struktur Teks Anekdot

Anekdot memiliki struktur teks yang membedakannya dengan teks lainnya. Teks anekdot memiliki struktur abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, dan koda.

Bacalah anekdot berikut ini, kemudian pelajarilah cara menganalisis struktur anekdot.

Aksi Maling Tertangkap CCTV

Isi	Struktur
Seorang warga melapor kemalingan.	Abstraksi
Pelapor : "Pak saya kemalingan." Polisi : "Kemalingan apa?" Pelapor : "Mobil, Pak. Tapi saya beruntung Pak..."	Orientasi
Polisi : "Kemalingan kok beruntung?" Pelapor : "Iya pak. Saya beruntung karena CCTV merekam dengan jelas. Saya bisa melihat dengan jelas wajah malingnya." Polisi : "Sudah minta izin malingnya untuk merekam?"	Krisis
Pelapor : "Belum .... " (sambil menatap polisi dengan penuh keheranan. Polisi : "Itu ilegal. Anda saya tangkap."	Reaksi
Pelapor : (hanya bisa pasrah tak berdaya).	Koda

Berdasarkan contoh analisis di atas, diskusikanlah dengan teman-temanmu apa sebenarnya isi tiap bagian struktur anekdot tersebut.

Tugas ◆◆◆

Analisislah struktur anekdot lainnya dengan menggunakan tabel berikut ini. Kerjakan di buku tugasmu.

Judul anekdot: _____

Struktur	Isi
Abstraksi	_____
Orientasi	_____
Krisis	_____
Reaksi	_____
Koda	_____

Kegiatan 2

Mengenal Berbagai Pola Penyajian Teks Anekdot

Anekdot dapat disajikan dalam bentuk dialog maupun narasi. Contoh penyajian dalam bentuk dialog, percakapan dua orang atau lebih, dapat dilihat pada anekdot *Dosen yang juga menjadi Pejabat*. Salah satu ciri dialog adalah menggunakan kalimat langsung. Kalimat langsung adalah sebuah kalimat yang merupakan hasil kutipan langsung dari pembicaraan seseorang yang sama persis seperti apa yang dikatakannya.
Perhatikan kutipan berikut ini.

Tono : "Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri."
Udin : "Ah, begitu saja diperhatikan *sih* Ton."

Dari kutipan anekdot di atas kamu dapat melihat bahwa kalimat langsung memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Diawali dan diakhiri dengan tanda petik (" ....").
2. Huruf awal setelah tanda petik ditulis dengan huruf kapital.
3. Antara pembicara dan apa yang dikatakannya dipisahkan dengan tanda titik dua (:).

Selain dituliskan dalam bentuk dialog seperti pada anekdot *Dosen yang juga Menjadi Pejabat*, ada juga anekdot yang disajikan dalam bentuk narasi. Coba bandingkan bagaimana penulisan kalimat langsung dalam anekdot berikut ini.

Sumber: https-//www.unodc.org

Kisah Pengadilan Tindak Pidana Korupsi

Pada puncak pengadilan korupsi politik, Jaksa penuntut umum menyerang saksi. "Apakah benar," teriak Jaksa, "bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?"

Saksi menatap keluar jendela seolah-olah tidak mendengar pertanyaan. "Bukankah benar bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?" ulang pengacara.

Saksi masih tidak menanggapi.

Akhirnya, hakim berkata, "Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa."

"Oh, maaf." Saksi terkejut sambil berkata kepada hakim, "Saya pikir dia tadi berbicara dengan Anda."

Sumber: https://radiosuaradogiyafm.blogspot.co.id

Kegiatan 3

Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot

Seperti juga teks lainnya, anekdot memiliki unsur kebahasaan yang khas yaitu (a) menggunakan kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu, (b) menggunakan kalimat retoris, [kalimat pertanyaan yang tidak membutuhkan jawaban]; (c) menggunakan konjungsi [kata penghubung] yang menyatakan hubungan waktu seperti *kemudian*, *lalu*; (d) menggunakan

kata kerja aksi seperti *menulis*, *membaca*, dan *berjalan*, ; (e) menggunakan kalimat perintah (*imperative sentence*); dan (f) menggunakan kalimat seru. Khusus untuk anekdot yang disajikan dalam bentuk dialog, penggunaan kalimat langsung sangat dominan.

Bacalah kembali anekdot *Kisah Pengadilan Tindak Pidana* Korupsi. Kemudian, pelajarilah analisis unsur kebahasaan teks anekdot berikut ini.

No.	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1.	Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	Pada puncak pengadilan korupsi politik, Jaksa penuntut umum menyerang saksi.
2.	Kalimat retoris	"Apakah benar," teriak Jaksa, "bahwa Anda menerima lima ribu dolar untuk berkompromi dalam kasus ini?"
3.	Penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu	Akhirnya, hakim berkata, "Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa."
4.	Penggunaan kata kerja aksi	Saksi menatap keluar jendela seolah-olah tidak mendengar pertanyaan.
5.	Penggunaan kalimat perintah	"Pak, tolong jawab pertanyaan Jaksa."
6.	Penggunaan kalimat seru	"Oh, maaf."

Agar lebih memahami unsur kebahasaan anekdot, selanjutnya kerjakan tugas-tugas berikut ini.

Tugas

Bacalah kembali anekdot berjudul *Aksi Maling Tertangkap CCTV* dan *Dosen yang Menjadi Pejabat*. Kemudian analisislah unsur kebahasaannya dengan menggunakan tabel berikut ini. Kerjakan di buku tugasmu.

Judul anekdot: *Aksi Maling Tertangkap CCTV*

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1.	Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	_____ _____

2.	Kalimat retoris	
3.	Konjungsi yang menyatakan hubungan waktu	
4.	Penggunaan kata kerja aksi	
5.	Kalimat perintah	
6.	Kalimat seru	

Judul anekdot: *Dosen yang Menjadi Pejabat*

No	Unsur Kebahasaan	Contoh Kalimat
1.	Kalimat yang menyatakan peristiwa masa lalu	
2.	Penggunaan kata kerja aksi	
3.	Kalimat seru	

D. Menciptakan Kembali Teks Anekdot dengan Memerhatikan Struktur dan Kebahasaan

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menceritakan kembali isi teks anekdot dengan pola penyajian yang berbeda;
2. menyusun teks anekdot berdasarkan kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku seorang tokoh publik.

Kegiatan 1

Menceritakan Kembali Isi Anekdot dengan Pola Penyajian yang Berbeda

Setelah memahami batasan anekdot, isi, struktur, dan ciri kebahasaannya, kamu akan belajar menulis anekdot. Untuk dapat menulis anekdot, terlebih dulu belajarlah menuliskan kembali teks anekdot yang kamu dengar atau kamu baca.. Salah satu cara menulis teks anekdot adalah dengan menulis ulang teks anekdot yang kita dengar atau baca dengan pola penyajian yang berbeda. Tentu saja juga menggunakan gaya penceritaan yang berbeda. Namun, penulisan ulang ini tetap harus memerhatikan kebahasaan dan strukturnya.

Berikut ini adalah teks anekdot *Seorang Dosen yang juga Menjadi Pejabat* dengan pola penyajian naratif yang diubah dari teks aslinya yang berbentuk dialog.

Dosen yang juga Menjadi Pejabat

Di kantin sebuah universitas, Udin dan Tono dua orang mahasiswa sedang berbincang-bincang.

"Saya heran dosen ilmu politik, kalau mengajar selalu duduk, tidak pernah mau berdiri," kata Tono kepada Udin. Udin *ogah-ogahan* menjawab pertanyaan Tono. Udin beranggapan bahwa masalah yang dibicarakan Tono itu tidak penting.

Namun, Tono tetap meminta agar Udin mau menerka teka-tekinya.
"Barangkali saja, beliau capek atau kakinya tidak kuat berdiri," jawab Udin merasa jengah. Ternyata jawaban Udin masih juga salah. Menurut Tono, dosen yang juga pejabat itu tidak bersedia berdiri sebab takut kursinya diambil orang lain."

Mendengar pernyataan Tono, Udin menanyakan apa hubungan antara menjadi dosen dan pejabat.
"Ya, kalau dia berdiri, takut kursinya diduduki orang lain," ungkap Tono.
Udin : "???"

Tugas

Untuk dapat lebih memahami bagaimana penggunaan kalimat langsung dalam anekdot yang disajikan dalam bentuk dialog dan dalam bentuk narasi, lakukan kegiatan berikut ini.

1. Ubahlah penyajian anekdot *Aksi Maling Tertangkap CCTV* dari bentuk dialog ke dalam bentuk narasi seperti penyajian anekdot *Kisah Pengadilan Tindak Pidana Korupsi.*
2. Ubahlah penyajian anekdot *Kisah Pengadilan Tindak Pidana Korupsi,* dari bentuk narasi ke bentuk dialog seperti penyajian anekdot *Aksi maling Tertangkap CCTV*

Judul anekdot: _____

Setelah selesai dan mendapatkan izin dari guru, tempelkan hasil kerjamu pada kegiatan 1 dan kegiatan 2 di papan tulis kelas atau di bagian lain yang memungkinkan. Lakukan saling baca karya dan bersikaplah terbuka untuk menerima masukan dari teman-temanmu.

Setelah belajar menuliskan kembali anekdot, saatnya sekarang kamu belajar menulis anekdot berdasarkan pengamatan pada lingkungan atau kejadian yang menyangkut orang banyak yang mengandung kelucuan. Kamu juga bisa menyajikan anekdot tentang perilaku tokoh publik yang menurutmu perlu dikritisi.

Kegiatan 2

Menyusun Teks Anekdot berdasarkan Kejadian yang Menyangkut Orang Banyak atau Perilaku Tokoh Publik

Dalam menyusun anekdot, ada beberapa hal yang harus ditentukan lebih dulu. Hal tersebut adalah menentukan tema, kritik, kelucuan, tokoh, struktur, alur, dan pola penyajian teks anekdot. Langkah-langkah ini akan memudahkan kamu untuk belajar menyusun anekdot. Jadi, bacalah dengan teliti contoh penyusunan anekdot agar nantinya kamu bisa menyusun anekdotmu sendiri.

Dalam contoh berikut ini, kamu akan mengetahui bagaimana anekdot disusun. Langkah-langkah penyusunan disajikan dalam bentuk tabel, dengan penyelesaian pada kolom ketiga.

No.	Aspek	Isi	
1.	Tema	Kasih sayang pada orangtua.	
2.	Kritik	Anak yang memandang orangtua di masa tuanya sebagai orang yang merepotkan.	
3.	Humor/ kelucuan	Orang dewasa malu karena dikritik oleh anak kecil.	
4.	Tokoh	Kakek tua, ayah, anak dan menantu.	
5.	Struktur	Abstraksi	Kakek tua yang tinggal bersama anak, menantu dan cucu 6 tahun.
		Orientasi	Kebiasaan makan malam di rumah si anak. Kakek tua makannya sering berantakan.
		Krisis	Kakek tua diberi meja kecil terpisah di pojok, dengan alat makan anti pecah.
		Reaksi	Cucu 6 tahun membuat replika meja terpisah.
		Koda	Cucu 6 tahun mengungkapkan kelak akan membuat meja terpisah juga untuk ayah dan ibunya.

6.	Alur	Kakek tua tinggal bersama anak, menantu dan cucunya yang berusia 6 tahun. Karena sudah tua, mata si Kakek rabun dan tangannya bergetar sehingga kerap menjatuhkan makanan dan alat makan. Agar tidak merepotkan, ia ditempatkan di meja terpisah dengan alat makan anti pecah. Anak dan menantunya baru sadar ketika diingatkan oleh cucu 6 tahun yang tengah bermain membuat replika meja.
7.	Pola penyajian	Narasi.
8.	Teks anekdot	Seorang kakek hidup serumah bersama anak, menantu, dan cucu berusia 6 tahun. Keluarga itu biasa makan malam bersama. Si kakek yang sudah pikun sering mengacaukan segalanya. Tangan bergetar dan mata rabunnya membuat kakek susah menyantap makanan. Sendok dan garpu kerap jatuh. Saat si kakek meraih gelas, sering susu tumpah membasahi taplak. Anak dan menantunya menjadi gusar. Suami istri itu lalu menempatkan sebuah meja kecil di sudut ruangan, tempat sang kakek makan sendirian. Mereka memberikan mangkuk melamin yang tidak gampang pecah. Saat keluarga sibuk dengan piring masing-masing, sering terdengar ratap kesedihan dari sudut ruangan. Namun, suami-istri itu justru mengomel agar kakek tak menghamburkan makanan lagi. Sang cucu yang baru berusia 6 tahun mengamati semua kejadian itu dalam diam. Suatu hari si ayah memerhatikan anaknya sedang membuat replika mainan kayu. "Sedang apa, sayang?" tanya ayah pada anaknya. "Aku sedang membuat meja buat ayah dan ibu. Persiapan buat ayah dan ibu bila aku besar nanti." Ayah anak kecil itu langsung terdiam. Ia berjanji dalam hati, mulai hari itu, kakek akan kembali diajak makan di meja yang sama. Tak akan ada lagi omelan saat piring jatuh, makanan tumpah, atau taplak ternoda kuah. *Sumber: J. Sumardianta, Guru Gokil Murid Unyu. Halaman 47.* (dengan penyesuaian)

Tugas

Sekarang, cobalah menyusun anekdotmu sendiri. Gunakan tabel yang sama dengan contoh di atas. Tema yang digunakan bisa kejadian sehari-hari dari perilaku orang terkenal. Jangan lupa memerhatikan isi dan kebahasaan dari anekdot yang kamu susun.

No.	Aspek	Isi	
1.	Menyusun Tema		
2.	Masalah yang dikritik		
3.	Humor/ kelucuan		
4.	Tokoh		
5.	Struktur	Abstraksi	
		Orientasi	
		Krisis	
		Reaksi	
		Koda	
6.	Alur		
7.	Susunan Anekdot		

Kegiatan 3

Mempresentasikan Anekdot

Setelah bekerja secara individu menyusun anekdot yang temanya kamu pilih sendiri, dengan isi dan gaya bahasamu sendiri, sekarang saatnya mempresentasikan anekdot buatanmu di depan kelas.

Lakukan langkah-langkah berikut.

1. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok.
2. Buatlah majalah dinding dua dimesi atau tiga dimensi untuk memamerkan anekdotmu. Gunakan bahan-bahan yang mudah kamu dapatkan di sekitarmu.
3. Lakukan pameran di halaman atau taman sekolah.
4. Siapkan lembar komentar untuk menampung komentar para pengunjung.

Ringkasan

1. Anekdot adalah cerita singkat dan lucu yang digunakan untuk menyampaikan kritik melalui sindiran lucu terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik.
2. Isi anekdot adalah sindiran dan kritikan terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik.
3. Fungsi komunikasi teks anekdot adalah untuk menyampaikan kritik terhadap kejadian yang menyangkut orang banyak atau perilaku tokoh publik.
4. Struktur teks anekdot adalah abstraksi, orientasi, krisis, reaksi dan koda.
5. Ciri kebahasaan teks anekdot adalah sebagai berikut:
   a. menggunakan kalimat yang menyatakan masa lalu;
   b. menggunakan kalimat retoris;
   c. menggunakan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu dan konjungsi yang menyatakan hubungan sebab-akibat;
   d. menggunakan kata kerja aksi;
   e. menggunakan kalimat seru.

"ORANG-ORANG
YANG MELONTARKAN
KRITIK BAGI KITA
PADA HAKIKATNYA ADALAH
PENGAWAL JIWA KITA,
YANG BEKERJA
TANPA BAYARAN."

Corrie Ten Boom

pejuang dan penulis dari Belanda

Bab IV

MELESTARIKAN NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI CERITA RAKYAT

Sumber: www.merpatitempur.com

Kamu pernah membaca cerita rakyat? Cerita rakyat seperti apa yang pernah kamu baca? Salah satu jenis cerita rakyat adalah hikayat. Seperti cerita rakyat lainnya, hikayat memiliki banyak nilai-nilai kehidupan. Pada pelajaran ini kamu akan belajar memahami nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat. Untuk membekali kemampuanmu, pada pelajaran ini kamu akan belajar:

1. mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam cerita rakyat (hikayat) baik lisan maupun tulis;
2. mengembangkan makna (isi dan nilai-nilai) dalam cerita rakyat (hikayat) baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk teks eksposisi;
3. membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dengan cerpen;
4. mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.

Untuk membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi dalam berbahasa, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama.

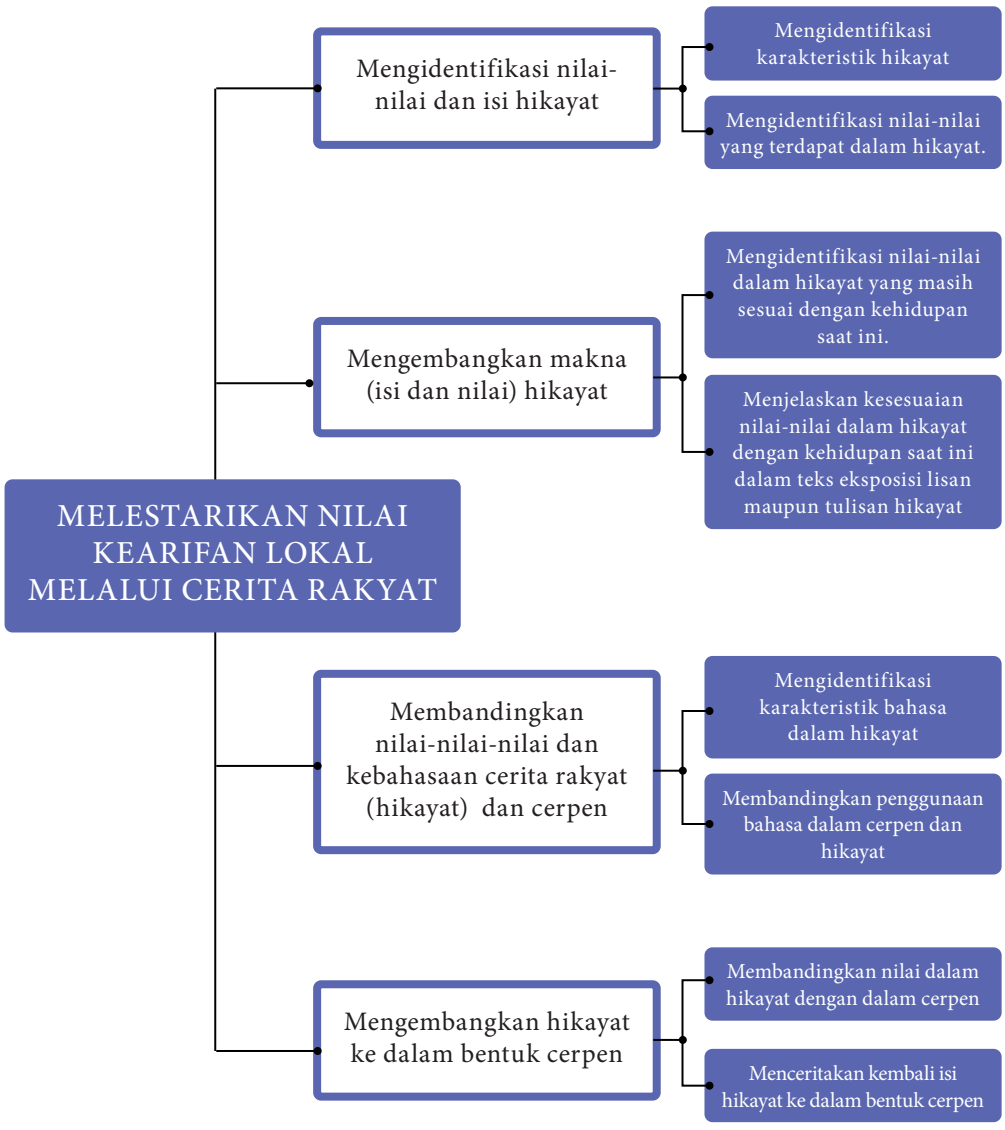

A. Mengidentifikasi Nilai-nilai dan Isi Hikayat

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi isi pokok hikayat dengan bahasa sendiri;
2. mengidentifikasi karakteristik hikayat;
3. mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat.

Cerita rakyat sudah tidak asing di telinga kamu. Kamu sering mendengar cerita rakyat, mungkin diceritakan oleh ayah atau ibu kamu saat kamu kecil. Sudahkah kamu mengenal cerita rakyat yang berupa hikayat?

Cerita rakyat memiliki banyak ragam, salah satunya adalah hikayat. Hikayat merupakan cerita Melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya.

Kegiatan mendengarkan hikayat memiliki banyak manfaat. Kamu akan mengetahui tentang budaya, moral, dan nilai-nilai kehidupan lain. Dari cerita hikayat, kita dapat memetik nilai-nilai kehidupan sebagai cermin bagi kehidupan kita.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Isi Pokok Cerita Hikayat dengan Bahasa Sendiri

Hikayat termasuk ke dalam teks narasi. Kamu akan dapat mendengarkan pembacaan hikayat berikut ini. Gurumu atau salah satu temanmu akan membacakan cerita tersebut di kelasmu. Untuk dapat mendengarkan dengan baik, lakukanlah hal-hal berikut.

1. Berkonsentrasilah pada cerita yang akan didengarkan agar dapat mencatat tema atau inti ceritanya.
2. Supaya membantu kamu dalam memahami alur, tuliskanlah bagian-bagian penting yang terdapat dalam hikayat tersebut.
3. Sebelum mendengarkan *Hikayat Indera Bangsawan*, kamu dapat menyampaikan pertanyaan umum. Misalnya:
   a. Siapakah Indera Bangsawan itu?
   b. Peristiwa apa yang diceritakan atas diri Indera Bangsawan?
   c. Di manakah kisah dalam hikayat itu terjadi?
4. Bersiap-siaplah untuk berlatih mengidentifikasi isi pokok cerita hikayat dengan bahasamu sendiri.

Marilah berlatih mendengarkan hikayat yang dibacakan! Supaya kamu dapat melakukan kegiatan mendengarkan dengan benar, tutuplah buku ini! Dengarkanlah dengan saksama.

Hikayat Indera Bangsawan

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Siti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai. Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."

Setelah mendengar kata-kata baginda, si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggui pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu, Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteripun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indera Bangsawan. Indera Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumnya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber: Buku *Kesusastraan Melayu Klasik*

Tugas 1

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

1. Siapakah Indera Bangsawan?
2. Bagaimana keadaan kelahiran Indera Bangsawan?
3. Siapakah putri yang ditolong oleh saudara kembar Indera Bangsawan?
4. Apa yang dilakukan Syah Peri setelah berpisah dengan Indera Bangsawan?
5. Mengapa Indera Bangsawan dan Syah Peri terpisah?
6. Bagaimanakah cara Indera Bangsawan mengalahkan Buraksa?
7. Bagaimana cara Indera Bangsawan masuk ke dalam istana Raja Kabir?
8. Siapakah yang selalu menolong Indera Bangsawan sehingga ia selalu bisa melakukan hal sulit yang diminta Raja Kabir?
9. Apakah Putri Kemala Sari mengetahui penyamaran Indera Bangsawan?
10. Apa amanat yang dapat dipetik dari hikayat di atas?

Tugas 2

Untuk memahami isi pokok hikayat, selain menjawab pertanyaan, kamu juga dapat mencari pokok-pokok isi setiap bagian hikayat. Berikut ini disajikan contoh analisis isi pokok hikayat. Setelah memahaminya, cobalah melanjutkan mencari isi pokok paragraf-paragraf selanjutnya pada kolom-kolom yang sudah disediakan.

Isi Pokok	Teks
Hikayat ini menceritkan tentang dua putra raja, kembar, yang bernama Indera bangsawan dan Syah Peri.	Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dari Negeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Meski Baginda raja bingung menentukan calon penggantinya sebagai raja beliau tetap menyuruh kedua putranya untuk menunut ilmu agar layak menjadi raja.	Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah.Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.
	Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.
	Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.
	Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.

	Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai.Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.
	Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.
	Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat.

	Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."
	Setelah mendengar kata-kata baginda si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu. Maka ia pun duduk menunggui pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.
	Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu, Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.
	Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteri pun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

	Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, Nenek Raksasa mengajari Indera Bangsawan. Indera Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.
	Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumnya.
	Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.
	Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Berdasarkan pokok isi hikayat di atas, kamu dapat menyusun sinopsis. Perhatikan contoh sinopsis berikut ini.

Contoh Sinopsis:

Hikayat ini menceritakan tentang dua putra raja, kembar, yang bernama Indera Bangsawan dan Syah Peri. Baginda Raja menguji siapa yang paling layak menjadi penggantinya. Ia kemudian menyuruh kedua putra kembarnya untuk mencari buluh perindu. Dalam perjalanan, keduanya terpisah karena hujan dan badai yang sangat besar.

Syah Peri berhasil menolong Putri Ratna Sari dan dayang-dayangnya yang ditawan Garuda. Akhirnya Syah Peri menikah dengan Putri Ratna Sari. Di tempat lain, Indera Bangsawan sampai ke Negeri Antah Berantah yang dikuasai oleh Buraksa. Raja Kabir, Raja Negeri Antah Berantah membuat sandiwara siapa saja yang dapat mengalahkan Buraksa akan dijadikan menantunya. Suatu hari, Syah Peri datang dan menolongnya untuk mengalahkan Buraksa. Akhirnya, Indera Bangsawan menikah dengan Putri Kemala Sari setelah berhasil membunuh Buraksa.

Tugas 3 ◆◆◆

Petunjuk:

1. Bacalah hikayat berikut dengan saksama.
2. Identifiksikanlah pokok-pokok isi hikayat tersebut.
3. Susunlah sinopsis berdasarkan pokok isi hikayatnya.

Hikayat Bunga Kemuning

Dahulu kala, ada seorang raja yang memiliki sepuluh orang putri yang cantik-cantik. Sang raja dikenal sebagai raja yang bijaksana, tetapi ia terlalu sibuk dengan kepemimpinannya. Krena itu, ia tidak mampu untuk mendidik anak-anaknya. Istri sang raja sudah meninggal ketika melahirkan anaknya yang bungsu sehingga anak sang raja diasuh oleh inang pengasuh. Putri-putri raja menjadi manja dan nakal. Mereka hanya suka bermain di danau. Mereka tak mau belajar dan juga tak mau membantu ayah mereka. Pertengkaran sering terjadi di antara mereka.

Kesepuluh putri itu dinamai dengan nama-nama warna. Putri Sulung bernama Putri Jambon. Adik-adiknya dinamai Putri Jingga, Putri Nila, Putri Hijau, Putri Kelabu, Putri Oranye, Putri Merah Merona, dan Putri Kuning,

Baju yang mereka pakai pun berwarna sama dengan nama mereka. Dengan begitu, sang raja yang sudah tua dapat mengenali mereka dari jauh. Meskipun kecantikan mereka hampir sama, si bungsu Putri Kuning sedikit berbeda, ia tak terlihat manja dan nakal. Sebaliknya ia selalu riang dan dan tersenyum ramah kepada siapapun. Ia lebih suka berpergian dengan inang pengasuh daripada dengan kakak-kakaknya.

Pada suatu hari, raja hendak pergi jauh. Ia mengumpulkan semua putri-putrinya. "Aku hendak pergi jauh dan lama. Oleh-oleh apakah yang kalian inginkan?" tanya raja.

"Aku ingin perhiasan yang mahal," kata Putri Jambon.

"Aku mau kain sutra yang berkilau-kilau," kata Putri Jingga. 9 anak raja meminta hadiah yang mahal-mahal pada ayahanda mereka. Lain halnya dengan Putri Kuning. Ia berpikir sejenak, lalu memegang lengan ayahnya.

"Ayah, aku hanya ingin ayah kembali dengan selamat," katanya. Kakak-kakaknya tertawa dan mencemoohkannya.

"Anakku, sungguh baik perkataanmu. Tentu saja aku akan kembali dengan selamat dan kubawakan hadiah indah buatmu," kata sang raja. Tak lama kemudian, raja pun pergi.

Selama sang raja pergi, para putri semakin nakal dan malas. Mereka sering membentak inang pengasuh dan menyuruh pelayan agar menuruti mereka. Karena sibuk menuruti permintaan para putri yang rewel itu, pelayan tak sempat membersihkan taman istana. Putri Kuning sangat sedih melihatnya karena taman adalah tempat kesayangan ayahnya. Tanpa ragu, Putri Kuning mengambil sapu dan mulai membersihkan taman itu. Daun-daun kering dirontokkannya, rumput liar dicabutnya, dan dahan-dahan pohon dipangkasnya hingga rapi. Semula inang pengasuh melarangnya, namun Putri Kuning tetap berkeras mengerjakannya.

Kakak-kakak Putri Kuning yang melihat adiknya menyapu, tertawa keras-keras. "Lihat tampaknya kita punya pelayan baru," kata seorang di antaranya.

"Hai pelayan! Masih ada kotoran nih!" ujar seorang yang lain sambil melemparkan sampah. Taman istana yang sudah rapi, kembali acak-acakan. Putri Kuning diam saja dan menyapu sampah-sampah itu. Kejadian tersebut terjadi berulang-ulang sampai Putri Kuning kelelahan. Dalam hati ia bisa merasakan penderitaan para pelayan yang dipaksa mematuhi berbagai perintah kakak-kakaknya.

"Kalian ini sungguh keterlaluan. Mestinya ayah tak perlu membawakan apa-apa untuk kalian. Bisanya hanya mengganggu saja!" kata Putri Kuning dengan marah.

"Sudah ah, aku bosan. Kita mandi di danau saja!" ajak Putri Nila. Mereka meninggalkan Putri Kuning seorang diri. Begitulah yang terjadi setiap hari, sampai ayah mereka pulang.

Ketika sang raja tiba di istana, kesembilan putrinya masih bermain di danau, sementara Putri Kuning sedang merangkai bunga di teras istana. Mengetahui hal itu, raja menjadi sangat sedih.

"Anakku yang rajin dan baik budi! Ayahmu tak mampu memberi apa-apa selain kalung batu hijau ini, bukannya warna kuning kesayanganmu!" kata sang raja. Raja memang sudah mencari-cari kalung batu kuning di berbagai negeri, namun benda itu tak pernah ditemukannya.

"Sudahlah Ayah, tak mengapa. Batu hijau pun cantik! Lihat, serasi benar dengan bajuku yang berwarna kuning," kata Putri Kuning dengan lemah lembut.

"Yang penting, ayah sudah kembali. Akan kubuatkan teh hangat untuk ayah," ucapnya lagi. Ketika Putri Kuning sedang membuat teh, kakak-kakaknya berdatangan. Mereka ribut mencari hadiah dan saling memamerkannya. Tak ada yang ingat pada Putri Kuning, apalagi menanyakan hadiahnya.

Keesokan hari, Putri Hijau melihat Putri Kuning memakai kalung barunya. "Wahai adikku, bagus benar kalungmu! Seharusnya kalung itu menjadi milikku, karena aku adalah Putri Hijau!" katanya dengan perasaan iri.

"Ayah memberikannya padaku, bukan kepadamu," sahut Putri Kuning. Mendengarnya, Putri Hijau menjadi marah. Ia segera mencari saudara-saudaranya dan menghasut mereka.

"Kalung itu milikku, namun ia mengambilnya dari saku ayah. Kita harus mengajarinya berbuat baik!" kata Putri Hijau. Mereka lalu sepakat untuk merampas kalung itu. Tak lama kemudian, Putri Kuning muncul. Kakak-kakaknya menangkapnya dan memukul kepalanya. Tak disangka, pukulan tersebut menyebabkan Putri Kuning meninggal.

Sumber: *Kesusastraan Melayu Klasik dengan penyesuaian.*

Setelah kamu membaca teks di atas, tulislah pokok-pokok penting ceritanya. Kemudian, susunlah pokok-pokok penting tersebut menjadi sebuah sinopsis cerita secara utuh! Untuk membantu kamu menyusun gagasan pokok, buatlah format seperti contoh berikut pada buku kerjamu. Kerjakan secara berkelompok!

Kegiatan 2

Mengidentifikasi Karakteristik Hikayat

Hikayat merupakan sebuah teks narasi yang berbeda dengan narasi lain. Adapun lain karakteristik hikayat antara lain (a) terdapat kemustahilan dalam cerita, (b) kesaktian tokoh-tokohnya, (c) anonim, (d) istana sentris, dan (e) menggunakan alur berbingkai/cerita berbingkai.

Berikut contoh karakteristik bahasa hikayat yang terdapat dalam teks "Hikayat Indera Bangsawan" pada bagian A di atas.

a. Kemustahilan

Salah satu ciri hikayat adalah kemustahilan dalam teks, baik dari segi bahasa maupun dari segi cerita. Kemustahilan berarti hal yang tidak logis atau tidak bisa dinalar.

Perhatikan contoh analisis kemustahilan dalam kutipan hikayat berikut, kemudian diskusikanlah kemustahilan dalam kutipan-kutipan lainnya.

No.	Kemustahilan	Kutipan Teks
1.	Bayi lahir disertai pedang dan panah	Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang.
2.	Seorang putri keluar dari gendang	Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul.

b. Kesaktian

Selain kemustahilan, seringkali dapat kita temukan kesaktian para tokoh dalam hikayat. Kesaktian dalam *Hikayat Indera Bangsawan* ditunjukkan dengan kesaktian kedua pangeran kembar, Syah Peri dan Indera Bangsawan. Adapun ketiga tokoh tersebut adalah sebagai berikut.

1) Syah Peri mengalahkan Garuda yang mampu merusak sebuah kerajaan.
2) Raksasa memberi sarung kesaktian untuk mengubah wujud dan kuda hijau untuk mengalahkan Buraksa.
3) Indera Bangsawan mengalahkan Buraksa.

c. Anonim

Salah satu ciri cerita rakyat, termasuk hikayat, adalah anonim. Anonim berarti tidak diketahui secara jelas nama pencerita atau pengarang. Hal tersebut disebabkan cerita disampaikan secara lisan. Bahkan, dahulu masyarakat mempercayai bahwa cerita yang disampaikan adalah nyata dan tidak ada yang sengaja mengarang.

d. Istana sentris

Hikayat seringkali bertema dan berlatar kerajaan. Dalam *Hikayat Indera Bangsawan,* hal tersebut dapat dibuktikan dengan tokoh yang diceritakan adalah raja dan anak raja, yaitu Raja Indera Bungsu, putranya Syah Peri dan Indera Bangsawan, Putri Ratna Sari, Raja Kabir, dan Putri Kemala Sari. Selain itu, latar tempat dalam cerita tersebut adalah negeri yang dipimpin oleh raja serta istana dalam suatu kerajaan.

Sebenarnya selain karakteristik di atas, hikayat juga mempunyai ciri khusus dalam hal penggunaan bahasanya. Karakteristik bahasa hikayat akan dibahas pada bagian lain di bab ini.

Tugas ◆◆◆

Petunjuk:

1. Bacalah *Hikayat Bayan Budiman* berikut ini.
2. Identifikasikanlah karakteristik hikayat tersebut dengan menggunakan tabel berikut ini.

No.	Karakteristik	Kutipan Teks
1.	kemustahilan	
2.	kesaktian	
3.	istana sentris	

Hikayat Bayan Budiman

Sumber: https-//bp.blogspot.com/

Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada Tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun.

Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka diserahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun. Ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab. Hatta beberapa lamanya Khojan Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu di bawanya ke rumah dan ditaruhnya hampir sangkaran bayan juga.

Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam daripada senjata.

Hatta beberapa lama ditinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah Swt. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakkannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati.

Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur. Maka bayan pun berpura-pura terkejut dan mendengar kehendak hati Bibi Zainab pergi mendapatkan anak raja. Maka bayan pun berpikir bila ia menjawab seperti tiung maka ia juga akan binasa. Setelah ia sudah berpikir demikian itu, maka ujarnya, "Aduhai Siti yang baik paras, pergilah dengan segeranya mendapatkan anak raja itu. Apa pun hamba ini haraplah tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hambalah menanggungnya. Baiklah tuan sekarang pergi, karena sudah dinanti anak raja itu. Apatah dicari oleh segala manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan?

Adapun akan hamba, tuan ini adalah seperti hikayat seekor unggas bayan yang dicabut bulunya oleh tuannya seorang istri saudagar."

Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita tersebut. Maka Bayanpun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalaikan perempuan itu. Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan. Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnyalah Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimum pulang dari rantauannya.

Burung Bayan tidak melarang malah dia menyuruh Bibi Zainab meneruskan rancangannya itu, tetapi dia berjaya menarik perhatian serta melalaikan Bibi Zainab dengan cerita-ceritanya. Bibi Zainab terpaksa menangguh dari satu malam ke satu malam pertemuannya dengan putera raja. Begitulah seterusnya sehingga Khoja Maimun pulang dari pelayarannya.

Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya, tetapi juga dapat menyekat isteri tuannya daripada menjadi isteri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya serta menyelamatkan rumah tangga tuannya. Antara cerita bayan itu ialah mengenai seekor bayan yang mempunyai tiga ekor anak yang masih kecil. Ibu bayan itu menasihatkan anak-anaknya supaya jangan berkawan dengan anak cerpelai yang tinggal berhampiran. Ibu bayan telah bercerita kepada anak-anaknya tentang seekor anak kera yang bersahabat dengan seorang anak saudagar. Pada suatu hari mereka berselisih faham. Anak saudagar mendapat luka di tangannya. Luka tersebut tidak sembuh melainkan diobati dengan hati kera. Maka saudagar itupun menangkap dan membunuh anak kera itu untuk mengobati anaknya.

Sumber: Kesusasteraan Melayu Klasik dengan penyesuaian

Kegiatan 3

Mengidentifikasi Nilai-nilai dalam Hikayat

Hikayat banyak memiliki nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan tersebut dapat berupa nilai religius (agama), moral, budaya, sosial, edukasi (pendidikan), dan estetika (keindahan). Perhatikan contoh analisis nilai yang terdapat dalam *Hikayat Indera Bangsawab* berikut!

a. Nilai Religius

Nilai	Konsep Nilai	Kutipan Teks
Agama	Memohon kepada Tuhan dengan berdoa dan bersedekah agar dimudahkan urusannya.	Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin.
	Pasrah kepada Tuhan setelah berusaha.	Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada Allah Subhanahuwata'ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.
Sosial	Tidak melihat perbedaan status sosial.	Si Kembar menolak dengan mengatakan bahwa dia adalah hamba yang hina. Tetapi, tuan puteri menerimanya dengan senang hati.
	Membantu orang-orang yang berada dalam posisi kesulitan-	Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya.
Budaya	Raja ditunjuk berdasarkan keturunan dan raja yang memiliki putra lebih dari satu selalu mencari tahu siapa yang paling gagah dan pantas menjadi penggantinya.	Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

	Mencari jodoh putrinya dengan cara mengadakan sayembara atau semacam perlombaan untuk menunjukkan yang terkuat dan terhebat.	Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."
Moral	Tidak mau bekerja keras untuk mendapatkan sesuatu.	Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu.
	Memperdaya orang yang tidak berusaha.	Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat.
Edukasi	Kewajiban belajar ilmu agama sejak usia kecil.	Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.

Tugas ◆◆◆

Bacalah kembali kutipan *Hikayat Bayan Budiman* dan temukanlah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

B. Mengembangkan Makna (Isi dan Nilai) Hikayat

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi nilai-nilai dalam hikayat yang masih sesuai dengan kehidupan saat ini;
2. menjelaskan kesesuaian nilai-nilai dalam hikayat dengan kehidupan saat ini dengan menggunakan teks eksposisi.

Dalam pembelajaran sebelumnya, kamu sudah belajar mengidentifikasi nilai-nilai dalam hikayat. Sekarang kamu akan belajar menganalisis nilai-nilai dalam hikayat mana yang masih seuai dengan kehidupan saat ini.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Nilai-nilai dalam Hikayat yang Masih sesuai dengan Kehidupan Saat ini

Perhatikan contoh berikut ini.

Kutipan Hikayat	Analisis
Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari, sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."	Terdapat nilai budaya yaitu mencari menantu melalui sayembara. Nilai budaya ini sudah tidak sesuai dengan kehidupan saat ini.
Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan.	Terdapat nilai didaktis yaitu kewajiban untuk mempelajari berbagai bidang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu dunia. Nilai didaktis ini masih sesuai dengan kehidupan saat ini.

Tugas ◆◆◆

Bacalah hasil analisis nilai-nilai yang terkandung dalam *Hikayat Bayan Budiman*. Kemudian, analisislah apakah nilai-nilai tersebut masih sesuai dengan kehidupan saat ini.

Kegiatan 2

Menjelaskan Kesesuaian Nilai-nilai dalam Hikayat dengan Kehidupan Saat ini dalam Teks Eksposisi

Pada bagian terdahulu, kamu sudah mempelajari teks eksposisi yaitu teks yang digunakan untuk menyampaikan suatu pendapat disertai dengan argumen yang mendukung. Dalam bagian ini, kamu akan belajar menjelaskan kesesuaian nilai-nilai dalam hikayat dengan kehidupan saat ini dengan menggunakan teks eksposisi. Kamu dapat menggunakan nilai-nilai yang telah kamu identifikasi dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya. Perhatikan contoh berikut ini.

Nilai dalam Hikayat	Tesis/ Pernyataan Sikap
Nilai didaktis yaitu kewajiban untuk mempelajari berbagai bidang ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu dunia.	Hingga saat ini, kewajiban menuntut ilmu, baik ilmu umum maupun ilmu agama, masih relevan.

Contoh pengembangan tesis dalam teks eksposisi!

Hingga saat ini, menuntut ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama masih relevan. Masyarakat masih memegang teguh nilai edukasi ini. Hal ini dapat kita lihat dari makin besarnya ketertarikan orang tua mengirim anak-anaknya ke sekolah yang mengintegrasikan pendidikan umum dan agama seperti *Islamic Boarding School*, ramainya *Sekolah Minggu*, dan sebagainya. Buku-buku berisi pendidikan agama juga makin laris dibeli. Bahkan, pemerintah melalui pembelajaran saat ini menetapkan keharusan mengintegrasikan nilai-nilai agama pada semua mata pelajaran.

Tugas ◆◆◆

Buatlah tesis berdasarkan nilai-nilai dalam hikayat yang masih relevan dengan kehidupan saat ini. Selanjutnya, kembangkanlah tesis tersebut ke dalam teks eksposisi.

C. Membandingkan Nilai dan Kebahasaan Hikayat dengan Cerpen

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi karakteristik bahasa hikayat;
2. membandingkan penggunaan bahasa dalam cerpen dan hikayat;
3. membandingkan nilai dalam teks hikayat dan cerpen.

Pada bagian awal telah disinggung bahwa bahasa yang digunakan dalam hikayat berbeda dengan teks lainnya. Secara umum, hal ini disebabkan hikayat menggunakan bahasa Melayu klasik. Berikut ini kamu akan mempelajari kaidah kebahasaan dalam teks hikayat.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Karakteristik Bahasa Hikayat

Hikayat disajikan dengan menggunakan bahasa Melayu klasik. Ciri bahasa yang dominan dalam hikayat adalah banyak penggunaan konjungi pada setiap awal kalimat dan penggunaan kata anarkis.

Perhatikan contoh kutipan hikayat berikut ini.

Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita tersebut. Maka Bayanpun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalaikan perempuan itu. Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan. Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnyalah Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimum pulang dari rantauannya.

Dalam kutipan tersebut, konjungsi *maka* digunakan hingga tiga kali. Diskusikanlah dengan temanmu apakah makna dan fungsi konjungsi tersebut sama dengan makna konjungsi *maka* dalam bahasa Indonesia saat ini?

Selain banyak menggunakan konjungsi, hikayat menggunakan kata-kata *arkais*. Hikayat merupakan karya sastra klasik. Artinya, usia hikayat jauh lebih tua dibandingkan usia Negara Indonesia. Meskipun bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia (berasal dari bahasa Melayu), tidak semua kata dalam hikayat kita jumpai dalam bahasa Indonesia sekarang. Kata-kata yang sudah jarang digunakan atau bahkan sudah asing tersebut disebut sebagai kata-kata arkais.

Identifikasilah kata arkais dalam *Hikayat Indera Bangsawan*, kemudian carilah artinya dalam kamus!

Kata Arkais	Makna Kamus
beroleh	mendapat
titah	kata, perintah
buluh	tanaman berumpun, berakar serabut, batangnya beruas-ruas, berongga, dan keras; bambu; aur
mahligai	_____
ditoreh	_____
cembul	_____
inang	_____
upeti	_____
selit	_____
bejana	_____

Tugas ◆◆◆

Petunjuk:

1. Bacalah kembali *Hikayat Bayan Budiman*.
2. Daftarlah kata-kata arkais di dalamnya.
3. Temukan makna kata arkais tersebut dengan menggunakan KBBI.

Gunakan tabel berikut ini. Kamu dapat menambahkan kolomnya sesuai dengan kebutuhan.

Kata Arkais	Makna Kamus
Bertitah	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

Kegiatan 2

Membandingkan Penggunaan Bahasa dalam Cerpen dan Hikayat

Hikayat dan cerpen sama-sama merupakan teks narasi fiksi. Keduanya mempunyai unsur intrinsik yang sama yaitu tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, latar, gaya bahasa, dan alur.

Sekarang kamu akan mempelajari perbandingan bahasa dalam cerpen dan hikayat. Kaidah bahasa yang dominan dalam cerpen adalah penggunaan gaya bahasa (majas) dan penggunaan konjungsi yang menyatakan urutan waktu dan urutan kejadian.

a. Penggunaan Majas

Penggunaan majas dalam cerpen dan hikayat berfungsi untuk membuat cerita lebih menarik jika dibandingkan menggunakan bahasa yang bermakna lugas. Ada berbagai jenis majas yang digunakan baik dalam cerpen dan hikayat. Di antara majas yang sering digunakan dalam cerpen maupun hikayat adalah majas antonomasia, metafora, hiperbola dan majas perbandingan.

Meskipun sama-sama menggunakan gaya bahasa, tetapi gaya bahasa yang digunakan dalam hikayat berbeda penyajiannya dengan gaya bahasa dalam cerpen. Perhatikan penggunaan majas antonomasia dalam penggalan hikayat berikut ini.

Si Miskin laki-bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing itu berjalan mencari rezeki berkeliling di negeri antah berantah di bawah pemerintahan Maharaja Indera Dewa. Ke mana mereka pergi selalu diburu dan diusir oleh penduduk secara beramai-ramai dengan disertai penganiayaan sehingga bengkak-bengkak dan berdarah-darah tubuhnya. Sepanjang perjalanan menangislah Si Miskin berdua itu dengan sangat lapar dan dahaganya. Waktu malam tidur di hutan, siangnya berjalan mencari rezeki.

Si Miskin dalam kutipan hikayat di atas merupakan contoh majas antonomasia yaitu majas yang menyebut seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol. Bandingkan dengan penggunaan majas antonomasia dalam penggalan novel *Putri Tidur dan Pesawat Terbang* karya Gabriel Garcia Marquez berikut ini.

"Pilih mana," katanya, "tiga, empat, atau tujuh?"
"Empat."
Ia tersenyum penuh kemenangan.
"Selama lima belas tahun saya bekerja di sini," katanya, "Anda orang pertama yang tidak memilih tujuh."
Ia menulis nomor kursi di boarding pass-ku dan mengembalikannya bersama dokumen-dokumenku, lalu memandangku untuk kali pertama dengan matanya yang berwarna anggur, sebuah hiburan sampai aku bisa melihat si Cantik lagi. Kemudian ia memberi tahu bahwa bandara baru saja ditutup dan semua penerbangan ditunda.

Dikutip dari: http://icanjambi.blogspot.co.id

Majas simile juga banyak digunakan dalam hikayat maupun cerpen. Majas simile adalah majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Kata penghubung atau kata pembanding yang biasa digunakan antara lain: *seperti, laksana, bak*, dan *bagaikan*.

Perhatikan contoh berikut ini.

> Maka si Miskin itupun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak, Si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya. Maka orang banyak itupun ramailah ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu.
>
> *Hikayat Si Miskin*

> Peristiwa itu terjadi berpuluh tahun silam, pada Oktober 1965 yang begitu merah. Seperti warna bendera bergambar senjata yang merebak dan dikibarkan sembunyi-sembunyi. Ketika itu, aku masih sepuluh tahun. Ayah meminta ibu dan aku untuk tetap tenang di kamar belakang. Ibu terus mendekapku ketika itu.
>
> *Kabut Ibu* karya Masdar Zaenal, Kompas Minggu 8 Juli 2012

b. Penggunaan Konjungsi

Baik cerpen maupun hikayat merupakan teks narasi yang banyak menceritakan urutan peristiwa atau kejadian. Untuk menceritakan urutan peristiwa atau alur tersebut, keduanya menggunakan konjungsi yang menyatakan urutan waktu dan kejadian. Perhatikan contoh penggunaan konjungsi pada penggalan hikayat berikut ini.

> Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata. Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah Swt. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakkannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati. Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur.
>
> *Hikayat Bayan Budiman*

Konjungsi "sebelum" yang bergaris bawah dalam penggalan hikayat di atas menunjukkan urutan waktu sedang konjungsi "lalu" menyatakan urutan kejadian. Penggunaan konjungsi yang tepat sangat penting untuk mengembangkan alur cerita.

Bandingkan dengan penggunaan konjungsi dalam penggalan cerpen berikut ini.

> *Ketika* Leyla memutuskan untuk mengungsi, meninggalkan kampong halamannya, perih yang melilit perutnya kian menjadi-jadi. Terlampau perihnya, hingga seluruh pandangannya terasa buram. Leyla seperti melihat ribuan kunang-kunang berlesatan mengitari kepalanya. *Selanjutnya*, ia menyebut kunang-kunang itu sebagai sang maut. Sang maut yang selalu menguntitnya dan sewaktu-waktu siap mengantarnya menyusul almarhum suaminya.
>
> Sumber: *Menjemput Maut di Mogadishu* karya Masdar Zaenal, Koran Kompas Minggu, 1 Juli 2012

Konjungsi "ketika" dalam kutipan di atas menyatakan hubungan waktu, sedangkan konjungsi "selanjutnya" menyatakan urutan peristiwa.

Tugas

Petunjuk (tugas individu, menjadi pekerjaan rumah)

1. Bacalah kembali teks *Indera Bangsawan* dan *Hikayat Bayan Budiman* serta dan cerpen Tukang Pijat Keliling berikut ini.

Tukang Pijat Keliling

oleh Sulung Pamangguh

Sebenarnya tidak ada keistimewaan khusus mengenai keahlian Darko dalam memijat. Standar tukang pijat pada layaknya. Namun, keramahannya yang mengalir menambah daya pikat tersendiri. Kami menemukan ketenangan di wajahnya yang membuat kami senantiasa merasa dekat. Mungkin oleh sebab itu kami terus membicarakannya.

Entah darimana asalnya, tiada seorang warga pun yang tahu. Tiba-tiba saja datang ke kampung kami dengan pakaian tampak lusuh. Kami sempat

menganggap dia adalah pengemis yang diutus kitab suci. Dia bertubuh jangkung tetapi terkesan membungkuk, barangkali karena usia. Peci melingkar di kepala. Jenggot lebat mengitari wajah. Tanpa mengenakan kacamata, membuat matanya yang hampa terlihat lebih suram, dia menawarkan pijatan dari rumah ke rumah. Kami melihat mata yang bagai selalu ingin memejam, hanya selapis putih yang terlihat.

Kami pun penasaran ingin merasakan pijatannya. Maklum, tak ada tukang pijat di kampung kami, apalagi yang keliling. Biasanya kami saling pijat-memijat dengan istri di rumah masing-masing, itu pun hanya sekadarnya. Kami harus menuju ke dukun pijat di kampung sebelah bila ingin merasakan pijatan yang sungguh-sungguh atau mengurut tangan kaki kami yang terkilir.

Hampir kebanyakan warga di kampung kami ini adalah buruh tani. Hanya beberapa orang yang memiliki sawah, dapat dihitung dengan jari. Setiap hari kami harus menumpahkan tenaga di ladang. Dapat dibayangkan keletihan kami bila malam menjelang. Tentulah kehadiran Darko membuat kampung kami lebih menggeliat, makin bergairah.

Setiap malam, dengan membawa minyak urut, dia menyusuri gang-gang di kampung guna menjemput pelanggan. Kakinya bagai digerakkan tanah, dia begitu saja melangkah tanpa bantuan tongkat. Tidak pernah menabrak pohon atau jatuh ke sungai. Memang, tangannya kerap meraba-raba udara ketika melangkah, seperti sedang menatap keadaan. Barangkali penglihatan Darko terletak di telapak tangannya.

Dia akan berhenti ketika seseorang memanggilnya. Melayani pelanggannya dengan tulus dan sama rata, tanpa pernah memandang suatu apa pun. Serta yang membuat kami semakin hormat, tidak pernah sekali pun dia mematok harga. Dengan biaya murah, bahkan terkadang hanya dengan mengganti sepiring nasi dan teh panas, kami bisa mendapatkan kenikmatan pijat yang tiada tara. Kami menikmati bagaimana tangannya menekan lembut setiap jengkal tubuh kami. Kami merasakan urat syaraf kami yang perlahan melepaskan kepenatan bagai menemukan kesegaran baru setelah seharian ditimpa kelelahan. Pantaslah bila terkadang ada pelanggan yang tertidur saat sedang dipijat.

Selain itu, Darko memiliki pembawaan sikap yang ramah, tidak mengherankan bila orang-orang kampung segera merasa akrab dengan dirinya. Dia suka pula menceritakan kisah lucu di sela pijatannya. Meskipun begitu, kami tetap tidak tahu asal-usulnya dengan jelas. Bila kami menanyakannya, dia selalu mengatakan bahwa dirinya berasal dari kampung yang jauh di kaki gunung.

Kemudian kami ketahui, bila malam hampir tandas, Darko kembali ke tempat pemakaman di ujung kampung. Di antara sawah-sawah melintang. Sebuah tempat pemakaman yang muram, menegaskan keterasingan. Di sana terdapat sebuah gubuk yang menyimpan keranda, gentong, serta peralatan penguburan lain yang tentu saja kotor sebab hanya diperlukan bila ada warga meninggal. Di keranda itulah Darko tidur, memimpikan apa saja. Dia selalu mensyukuri mimpi, meskipun percaya mimpi tak akan mengubah apa-apa. Sudah berhari-hari dia tinggal di sana. Tak dapat kami bayangkan bagaimana aroma mayit yang membubung ke udara lewat tengah malam, menggenang di dadanya, menyesakkan pernapasan.

Kami lantas menyarankan supaya menginap di *masjid* saja. Namun dia tolak. Katanya kini masjid sedang berada di ujung tanduk. Entahlah, dia lebih memilih tinggal di pemakaman, membersihkan kuburan siapa saja.

Seminggu kemudian orang-orang kampung gusar. Pak Lurah mengumumkan bahwa masjid kampung satu-satunya yang berada di jalan utama, akan segera dipindah ke permukiman berimpitan rumah-rumah warga dengan alasan agar kami lebih dekat menjangkaunya. Supaya *masjid* senantiasa dipenuhi jemaah.

Namun, berhamburan kabar Pak Lurah akan mengorbankan tanah masjid dan sekitarnya ini kepada orang kota untuk sebuah proyek pasar masuk kampung. Tentu saja merupakan tempat yang strategis daripada di pelosok permukiman, harus melewati gang yang meliuk-liuk dan becek seperti garis nasib kami.

Di saat seperti itu kami justru teringat Darko. Ucapannya terngiang kembali, mengendap ke telinga kami bagai datang dari keterasingan yang kelam. Kami mulai bertanya-tanya. Adakah Darko memang sudah mengetahui segala yang akan terjadi? Sejauh ini kami hanya saling memendam di dalam hati masing-masing tentang dugaan bahwa Darko memiliki kejelian menangkap hari lusa.

Namun diam-diam ketika sedang dipijat, Kurit, seorang warga kampung yang terkenal suka ceplas-ceplos, meminta Darko meramalkan nasibnya. Darko hanya tersenyum sambil gelengkan kepala berkali-kali isyarat kerendahan hati, seakan berkata bahwa dia tidak bisa melakukan apa-apa selain memijat. Namun Kurit terus mendesak. Akhirnya seusai memijat, Darko pun menuruti permintaannya.

Dengan sikap yang tenang dia mulai mengusap telapak tangan Kurit, menatapnya dengan mata terpejam, kemudian berkata, "Telapak tangan adalah pertemuan antara kesedihan dan kebahagiaan." Entahlah apa maksudnya, Kurit kali ini hanya diam saja, mendengarkan dengan takzim.

”Ada kekuatan tersimpan di telapak tanganmu.”

Kurit serius menyimaknya masih dalam keadaan berbaring.

”Tetap dirawat pertanianmu, rezeki akan terus membuntuti,” tambahnya.

Kurit mengangguk, masih tanpa ucap.

Setelah merasa tak ada lagi sesuatu yang harus dikerjakan, Darko permisi. Berjalan kembali menapaki malam yang lengang. Langkahnya begitu jelas terdengar, gesekan telapak kakinya pada tanah menimbulkan bunyi yang gemetar. Sementara Kurit terus menyimpan ucapan Darko, berharap akan menjadi kenyataan.

***

Siang hari. Darko selalu duduk berlama-lama di celah gundukan-gundukan tanah yang berjajar. Seperti sedang merasakan udara yang semilir di bawah pohon-pohon tua. Menangkap suara burung-burung yang melengking di kejauhan. Menikmati aroma semak-semak. Mulutnya bergerak, seperti sedang merapalkan doa. Mungkin dia mendoakan mereka yang di alam kubur sana. Dan bila ada warga meninggal, Darko kerap membantu para penggali kubur. Meski sekadar mengambil air dari sumur, supaya tanah lebih mudah digali.

Begitulah, saat siang hari kami tak pernah melihat Darko keliling kampung. Barangkali dia lebih memilih menyepi dalam hening pemakaman. Ada saja sesuatu yang dia kerjakan. Bahkan yang mungkin tidak begitu penting sekalipun. Mencabuti rerumputan liar di permukaan tanah makam, mengumpulkan dedaunan yang berserakan dengan sapu lidi lalu membakarnya. Padahal, lihatlah betapa daun-daun tidak akan pernah berhenti menciumi bumi. Dia begitu tangkas melakukan itu semua, seakan memang tak pernah ada masalah dengan penglihatannya.

Kurit membenarkan ucapan Darko. Bawang merah yang dipanennya kini lebih besar dan segar daripada hasil panen sebelumnya. Bertepatan dengan naiknya harga bawang yang memang tak menentu. Dengan meluap-luap Kurit menceritakan kejelian Darko membaca nasib seseorang kepada siapa saja yang dijumpainya. Kabar tentang ramalannya pun bagai udara, beredar di perkampungan.

Kini hampir setiap malam selalu saja ada yang membutuhkan jasanya. Para perempuan, yang biasanya lebih menyukai pijatan suami, mulai menunggu giliran. Entah karena memang butuh mengendorkan otot yang tegang atau sekadar ingin mengetahui ramalannya. Mungkin dua-duanya.

Bila kebetulan kami menjumpainya di jalan dan minta diramal tanpa pijat sebelumnya, Darko tidak akan bersedia melakukannya. Katanya, dia hanya menawarkan jasa pijat, bukan ramalan.

Di warung wedang jahe, orang-orang terus membicarakannya. Mereka saling menceritakan ramalan masing-masing.

"Akan datang kepadaku putri kecil pembawa rezeki."

"Eh, dia juga bilang, sebentar lagi akan habis masa penantianku," kata perempuan pemilik warung dengan nada berbunga-bunga. Ia hampir layu menunggu lamaran.

"Dia menyarankan supaya aku beternak ayam saja," seseorang menambahi.

Begitulah, dengan sangat berkobar-kobar kami menceritakan ramalan masing-masing. Setiap lamunan kami habiskan untuk berharap. Menunggu dengan keyakinan mengucur seperti curah keringat kami yang terus menetes sepanjang hari.

Sungguh tak dapat kami pungkiri. Tak dapat kami sangkal, segalanya benar-benar terjadi. Talim dianugerahi bayi perempuan yang sehat dari rahim istrinya. Tak lama jelang itu, Surtini si perawan tua menerima lamaran seorang duda dari kampung sebelah. Sementara Tasrip bergembira mendapati ternak ayamnya gemuk dan lincah. Disusul dengan kejadian-kejadian serupa.

Kejelian Darko dalam meramal semakin diyakini orang-orang kampung. Ketepatannya membaca nasib seperti seorang petani memahami gerak musim-musim. Pak Lurah pun merasa terusik mendengar kabar yang dari hari ke hari semakin meluap itu. Ia sebelumnya memang belum pernah merasakan pijatan Darko. Ia lebih memilih pijat ke kampung sebelah yang bersertifikat, menurutnya lebih pantas dipercayai.

Malam itu diam-diam Pak Lurah memanggil Darko ke rumahnya. Seusai dipijat, dengan suara penuh wibawa ia meminta diramalkannya nomer togel yang akan keluar besok malam. Seperti biasa, Darko hanya menggeleng sambil tersenyum. Namun Pak Lurah terus mendesak, bahkan sedikit memohon. Darko diam beberapa jenak. Kemudian, dengan sangat terang dia pun menyebutkan angka sejumlah empat kali diikuti gerak jari-jari tangannya. Kali ini Pak Lurah yang tersenyum, gembira melintasi raut mukanya.

Seperti biasa, setelah merasa tidak ada sesuatu yang harus dikerjakan, Darko permisi. Membiarkan tubuhnya diterpa angin malam yang lembap.

***

Orang-orang kampung kini mulai gelisah. Sudah dua malam kami tidak menjumpai Darko keliling kampung. Kami hanya bisa menduga dengan kemungkinan-kemungkinan. Sementara Pak Lurah kian geram, merasa dilecehkan. Mendapati nomer togel pemberiannya yang tak kunjung tembus. Esoknya, di suatu Jumat yang cerah, Pak Lurah mengumpulkan

beberapa warga—terutama yang lelaki—guna memindahkan perlengkapan penguburan ke tengah permukiman. Katanya, tanah kuburan semakin sesak, membutuhkan lahan luang yang lebih.

Sesampainya di sana, kami tetap tidak menjumpai Darko. Di gubuk itu, kami tidak juga menemukan jejak peninggalannya. Dengan memendam perasaan getir kami merobohkan tempat tinggalnya. Dalam hati kami masih sempat bertanya. Adakah Darko memang sudah mengetahui segala yang akan terjadi?

Kamar Malas, Januari 2012
Sumber: Koran Kompas Minggu, 1 Juli 2012

1. Carilah penggunaan majas yang sama dalam *Hikayat Bayan Budiman* dan *Tukang Pijat Keliling*. Gunakan tabel berikut ini. Kamu boleh menambahkan kolom di bawahnya sesuai dengan kebutuhan. Kerjakan di buku tugasmu.

Jenis Majas	Kutipan Hikayat	Kutipan Cerpen

2. Temukan penggunaan konjungsi yang menyatakan hubungan waktu dan peritiwa dalam *Hikayat Bayan Budiman* dan *Tukang Pijat Keliling*. Gunakan tabel berikut ini. Kamu boleh menambahkan kolom di bawahnya sesuai dengan kebutuhan.

Kutipan Hikayat	Kutipan Cerpen

Kerjakanlah tugasmu di kertas kerja atau di buku tugas.

Kegiatan 3

Membandingkan Nilai dalam Teks Hikayat dan Nilai Cerpen

Pada pembelajaran yang telah lalu, kamu telah memahami bahwa banyak nilai dalam hikayat yang masih sesuai dengan kehidupan masa kini. Sebagai karya sastra modern yang mengangkat nilai-nilai kehidupan masa kini, dapat diduga bahwa banyak nilai dalam hikayat yang bersesuaian dengan nilai dalam hikayat.

Tugas

Bandingkanlah nilai yang terkandung dalam kutipan hikayat dan cerpen berikut ini.

Kutipan Hikayat

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah.

Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Kutipan Cerpen

"Memang ngapain sih Mas, ke Madura segala? Lama lagi!"

"Diajak survei sama salah satu profesor dan kontraktor, untuk perencanaan bangunan besar di sana, Dik Manis! Sekalian penelitian skripsi Mas…."

Ah, soal bangunan dan penelitian skripsi. Lalu kenapa Mas Gagah bisa berubah jadi aneh gara-gara hal tersebut? Pikirku waktu itu.

"Mas ketemu kiai hebat di Madura," cerita Mas Gagah antusias. "Namanya Kiai Ghufron! Subhanallah, orangnya sangat bersahaja, santri-santrinya luar biasa! Di sana Mas memakai waktu luang Mas untuk mengaji pada beliau. Dan tiba-tiba dunia jadi lebih benderang!" tambahnya penuh semangat. "Nanti kapan-kapan kita ke sana ya, Git.

Sumber: Ketika Mas Gagah Pergi, Helry Tiara Rasa

D. Mengembangkan Cerita Rakyat ke dalam Bentuk Cerpen

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. membandingkan alur dalam hikayat dan cerpen;
2. menceritakan kembali isi hikayat ke dalam bentuk cerpen.

Kegiatan 1

Membandingkan Alur Cerita dalam Hikayat dan Cerpen

Kamu telah memahami perbedaan karakteristik bahasa hikayat dengan cerpen. Dalam subbagian ini, kamu akan belajar mengembangkan imajinasi dan kreasi untuk menuliskan kembali isi hikayat dalam bentuk cerpen.

Salah satu unsur intrinsik yang sangat menentukan keberhasilan sebuah cerpen atau hikayat dalam menyampaikan cerita adalah alur. Alur adalah rangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat yang membentuk satu rangkaian cerita yang utuh.

Salah satu karekteristik alur dalam hikayat selain beralur maju adalah menggunakan alur berbingkai. Alur mundur dalam sebuah cerita berarti cerita dimulai dari masa lalu ke masa kini, atau dari masa kini ke masa yang akan datang. Alur berbingkai artinya di dalam cerita ada cerita lain. Alur berbingkai dalam hikayat biasanya disajikan dengan menghadirkan tokoh lain yang bercerita tentang suatu kisah.

Perhatikan contoh alur berbingkai dalam kutipan hikayat berikut ini.

> Dalam cerita yang lain pula, Bayan bercerita mengenai pengorbanan seorang isteri. Seorang puteri raja yang kejam telah membunuh 39 orang suaminya. Suaminya yang keempat puluh telah berjaya menginsafkannya dengan sebuah cerita mengenai seekor rusa betina yang sanggup menggantikan pasangannya, rusa jantan, untuk disembelih.

Dalam kutipan di atas tampak Burung Bayan sedang menyampaikan sebuah cerita kepada tuannya. Inilah yang dimaksud alur cerita berbingkai.

Berbeda dengan hikayat yang selalu menggunakan alur mundur, alur dalam cerpen bisa berpola maju, mundur, bahkan maju mundur (campuran).

Tugas 1 ◆◆◆

Petunjuk:

1. Bacalah kembali cerpen *Tukang Pijat keliling*. Tuliskan alur ceritanya (rangkaian peristiwanya) secara singkat.
2. Bacalah hikayat berikut ini kemudian tuliskan alur ceritanya (rangkaian peristiwanya) secara singkat.
3. Bandingkanlah alur cerpen dan hikayat tersebut!

Tugas 2

Bacalah hikayat berikut ini kemudian tuliskan isi cerita hikayat tersebut dalam bentuk cerpen.

Hikayat Si Miskin

Ini hikayat ceritera orang dahulu kala sekali peristiwa Allah Swt menunjukkan kekayaan-Nya kepada hamba-Nya. Maka adalah seorang miskin laki bini berjalan mencari rizkinya berkeliling negara antah-berantah. Adapun nama raja di dalam negara itu Maharaja Indera Dewa. Namanya terlalu amat besar kerajaan baginda itu. Beberapa raja-raja di tanah Dewa itu takluk kepada baginda dan mengantar upeti kepada baginda pada setiap tahun.

Hatta, maka pada suatu hari baginda sedang ramai dihadapi oleh segala raja-raja, menteri, hulubalang, rakyat sekalian di penghadapannya. Maka si Miskin itupun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak, si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya. Maka orang banyak itupun ramailah ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu. Maka dilemparilah akan si miskin itu kena tubuhnya habis bengkak-bengkak dan berdarah. Maka segala tubuhnya pun berlumur dengan darah. Maka orang pun gemparlah. Maka titah baginda, "Apakah yang gempar di luar itu?". Sembah segala raja-raja itu "Ya tuanku Syah Alam, orang melempar si Miskin tuanku". Maka titah baginda, "Suruh usir jauh-jauh!". Maka diusir oranglah akan si Miskin hingga sampailah ke tepi hutan. Maka orang banyak itupun kembalilah. Maka haripun malamlah. Maka bagindapun berangkatlah masuk ke dalam istanannya itu. Maka segala raja-raja dan menteri, hulubalang rakyat sekalian itupun masing-masing pulang ke rumahnya.

Adapun akan si Miskin itu apabila malam iapun tidurlah di dalam hutan itu. Setelah siang hari maka iapun pergi berjalan masuk ke dalam negeri mencari riskinya. Maka apabila sampailah dekat kepada kampung orang. Apabila orang yang empunya kampung itu melihat akan dia. Maka diusirlah dengan kayu. Maka si Miskin itupun larilah. Ia lalu ke pasar. Maka apabila dilihat oleh orang pasar itu si Miskin datang, maka masing-masing pun datang ada yang melontari dengan batu, ada yang memalu dengan kayu. Maka si Miskin itupun larilah tunggang langgang, tubuhnya habis berlumur dengan darah. Maka menangislah ia berseru-seru sepanjang jalan itu dengan tersengat lapar dahaganya seperti akan matilah rasanya. Maka

ia pun bertemu dengan tempat orang membuangkan sampah-sampah. Maka berhentilah ia di sana. Maka dicaharinyalah di dalam sampah yang tertimbun itu barang yang boleh dimakan. Maka didapatinyalah ketupat yang sudah basi dibuangkan oleh orang pasar itu dengan buku tebu lalu dimakannya ketupat yang sebiji itu laki bini. Setelah sudah dimakannya ketupat itu maka barulah dimakannya buku tebu itu. Maka adalah segar sedikit rasanya tubuhnya karena beberapa lamanya tiada merasai nasi.

Hendak mati rasanya. Ia hendak meminta ke rumah orang takut. Jangankan diberi orang barang sesuatu, hampir kepada rumah orang itu pun tiada boleh. Demikianlah si Miskin itu sehari-hari.

Hatta, maka haripun petanglah. Maka si Miskin pun berjalanlah masuk ke dalam hutan tempatnya sediakala itu. Di sanalah ia tidur. Maka disapunyalah darah-darah yang ditubuhnya tiada boleh keluar karena darah itu sudah kering. Maka si Miskin itupun tidurlah di dalam hutan itu. Setelah pagi-pagi hari maka berkatalah si Miskin kepada isterinya, "Ya tuanku, matilah rasaku ini. Sangatlah sakit rasanya tubuhku ini. Maka tiadalah berdaya lagi hancurlah rasanya anggotaku ini." Maka iapun tersedu-sedu menangis. Maka terlalu belas rasa hati isterinya melihat laku suaminya demikian itu. Maka iapun menangis pula seraya mengambil daun kayu lalu dimamahnya. Maka disapukannyalah seluruh tubuh suaminya sambil ia berkata, "Diamlah, tuan jangan menangis."

Maka selaku ini adapun akan si miskin itu aslinya daripada raja keinderaan. Maka kena sumpah Batara Indera maka jadilah ia demikian itu. Maka adalah suaminya itu pun segarlah sedikit tubuhnya. Setelah itu maka suaminya pun masuk ke dalam hutan mencari ambat yang muda yang patut dimakannya. Maka dibawanyalah kepada isterinya. Maka demikianlah laki bini.

Hatta beberapa lamanya maka isteri si Miskin itupun hamillah tiga bulan lamanya. Maka isterinya menangis hendak makan buah mempelam yang ada di dalam taman raja itu. Maka suaminya itupun terketukkan hatinya tatkala ia di Keinderaan menjadi raja tiada ia mau beranak. Maka sekarang telah mudhorot. Maka baharulah hendak beranak seraya berkata kepada isterinya, "Ayo, hai Adinda. Tuan hendak membunuh kakandalah rupanya ini. Tiadakah tuan tahu akan hal kita yang sudah lalu itu? Jangankan hendak meminta barang suatu, hampir kepada kampung orang tiada boleh."

Setelah didengar oleh isterinya kata suaminya demikian itu, maka makinlah sangat ia menangis. Maka kata suaminya, "Diamlah tuan, jangan menangis! Berilah kakanda pergi mencaharikan tuan buah mempelam

itu, jikalau dapat oleh kakanda akan buah mempelam itu kakanda berikan pada tuan."

Maka isterinya itu pun diamlah. Maka suaminya itu pun pergilah ke pasar mencahari buah mempelam itu. Setelah sampai di orang berjualan buah mempelam, maka si Miskin itu pun berhentilah di sana. Hendak pun dimintanya takut ia akan dipalu orang. Maka kata orang yang berjualan buah mempelam, "Hai miskin. Apa kehendakmu?"

Maka sahut si Miskin, "Jikalau ada belas dan kasihan serat rahim tuan akan hamba orang miskin hamba ini minta diberikan yang sudah terbuang itu. Hamba hendak memohonkan buah mempelam tuan yang sudah busuk itu barang sebiji sahaja tuan."

Maka terlalu belas hati sekalian orang pasar itu yang mendengar kata si Miskin. Seperti hancurlah rasa hatinya. Maka ada yang memberi buah mempelam, ada yang memberikan nasi, ada yang memberikan kain baju, ada yang memberikan buah-buahan. Maka si Miskin itupun heranlah akan dirinya oleh sebab diberi orang pasar itu berbagai-bagai jenis pemberian. Adapun akan dahulunya jangankan diberinya barang suatu hampir pun tiada boleh. Habislah dilemparnya dengan kayu dan batu. Setelah sudah ia berpikir dalam hatinya demikian itu, maka ia pun kembalilah ke dalam hutan mendapatkan isterinya.

Maka katanya, "Inilah Tuan, buah mempelam dan segala buah-buahan dan makan-makanan dan kain baju. Itupun diinjakkannyalah isterinya seraya menceriterakan hal ihwalnya tatkala ia di pasar itu. Maka isterinya pun menangis tiada mau makan jikalau bukan buah mempelam yang di dalam taman raja itu. "Biarlah aku mati sekali."

Maka terlalulah sebal hati suaminya itu melihatkan akan kelakuan isterinya itu seperti orang yang hendak mati. Rupanya tiadalah berdaya lagi. Maka suaminya itu pun pergilah menghadap Maharaja Indera Dewa itu. Maka baginda itupun sedang ramai dihadap oleh segala raja-raja. Maka si Miskin datanglah. Lalu masuk ke dalam sekali. Maka titah baginda, "Hai Miskin, apa kehendakmu?" Maka sahut si Miskin, "Ada juga tuanku." Lalu sujud kepalanya lalu diletakkannya ketanah, "Ampun Tuanku, beribu-ribu ampun tuanku. Jikalau ada karenanya Syah Alam akan patuhlah hamba orang yang hina ini hendaklah memohonkan daun mempelam Syah Alam yang sudah gugur ke bumi itu barangkali Tuanku.

Maka titah baginda, "Hendak engkau buatkan apa daun mempelam itu?" Maka sembah si Miskin, "Hendak dimakan, Tuanku." Maka titah baginda, "Ambilkanlah barang setangkai berikan kepada si Miskin ini".

Maka diambilkan oranglah diberikan kepada si Miskin itu. Maka diambillah oleh si Miskin itu seraya menyembah kepada baginda itu. Lalu keluar ia berjalan kembali. Setelah itu maka baginda pun berangkatlah masuk ke dalam istananya. Maka segala raja-raja dan menteri hulubalang rakyat sekalian itupun masing-masing pulang ke rumahnya. Maka si Miskin pun sampailah kepada tempatnya. Setelah dilihat oleh isterinya akan suaminya datang itu membawa buah mempelam setangkai. Maka ia tertawa-tawa. Seraya disambutnya lalu dimakannya.

Maka adalah antaranya tiga bulan lamanya. Maka ia pun menangis pula hendak makan nangka yang di dalam taman raja itu juga. Maka si Miskin itu pun pergilah pula memohonkan kepada baginda itu. Maka sujudlah pula ia kepada baginda. Maka titah baginda, "Apa pula kehendakmu hai miskin?"

Maka sahut si Miskin, "Ya Tuanku, ampun beribu-ribu ampun." Sahut ia sujud kepalanya lalu diletakkannya ke tanah. Sahut ia berkata pula, "Hamba ini orang yang miskin. Hamba minta daun nangka yang gugur ke bumi, barang sehelai. Maka titah baginda, "Hai Miskin, hendak kau buatkan apa daun nangka? Baiklah aku beri buahan barang sebiji." Maka diberikan kepada si Miskin itu. Maka ia pun sujud seraya bermohon kembali mendapatkan isterinya itu.

Maka ia pun sampailah. Setelah dilihat oleh isterinya itu suaminya datang itu, maka disambutnya buah nangka itu. Lalu dimakan oleh isterinya itu. Adapun selama isterinya si Miskin hamil maka banyaklah makan-makanan dan kain baju dan beras padi dan segala perkakas-perkakas itu diberi orang kepadanya.

Hatta maka dengan hal yang demikian itu maka genaplah bulannya. Maka pada ketika yang baik dan saat yang sempurna pada malam empat belas hari bulan. Maka bulan itu pun sedang terang. Maka pada ketika itu isteri si Miskin itu pun beranaklah seorang anak laki terlalu amat baik parasnya dan elok rupanya. Maka dinamainya akan anaknya itu Markaromah artinya anak di dalam kesukaran. Maka dipeliharakannyalah anaknya itu. Maka terlalu amat kasih sayangnya akan anak itu. Tiada boleh bercerai barang seketika jua pun dengan anaknya Markaromah itu.

Hatta, maka dengan takdir Allah Swt. menganugarahi kepada hambanya. Maka si Miskin pun menggalilah tanah hendak berbuat tempatnya tiga beranak itu. Maka digalinyalah tanah itu hendak mendirikan tiang teratak itu. Maka tergalilah kepada sebuah telaju yang besar berisi emas terlalu banyak. Maka isterinya pun datanglah melihat akan emas itu. Seraya berkata kepada suaminya, "Adapun akan emas ini sampai kepada anak cucu kita sekalipun tiada habis dibuat belanja."

Kegiatan 2

Menceritakan Kembali Isi Hikayat ke dalam Bentuk Cerpen

Kamu telah membandingkan isi dan kaidah kebahasaan hikayat dan cerpen, berikutnya kamu akan belajar mengubah isi cerita hikayat ke dalam bentuk cerpen. Berikut ini hal yang perlu kamu perhatikan ketika mengubah isi cerita hikayat ke dalam cerpen.

1. Mengubah alur cerita dari alur berbingkai menjadi alur tunggal.
2. Menggunakan bahasa Indonesia saat ini.
3. Menggunkan gaya bahasa yang sesuai.
4. Tetap mempertahankan nilai-nilai yang terkandung di dalam hikayat.

Tugas ◆◆◆

Untuk memudahkan kamu dalam menulis cerpen berdasarkan isi cerita hikayat di atas, kerjakanlah dulu tugas-tugas berikut.

1. Analisislah gagasan-gagasan pokok dalam teks *Hikayat Si Miskin*.
2. Susunlah gagasan-gagasan pokok tersebut menjadi sebuah sinopsis cerita yang utuh!
3. Ubahlah hikayat tersebut menjadi sebuah cerpen dengan memerhatikan langkah berikut!
   a. Analisislah nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat.
   b. Tentukan tema dari sinopsis yang telah kamu buat.
   c. Buatlah poin-poin alur dari tema tersebut sehingga menjadi kerangka cerpen.
   d. Kembangkanlah poin alur tersebut menjadi sebuah cerpen yang memiliki tokoh dan setting berbeda dengan teks asal dengan tetap memerhatikan alur dan nilai.

E. Laporan Membaca Buku

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menyebutkan butir-butir penting dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan satu novel yang dibaca;
2. menyusun ikhtisar dari dua buku nonfiksi (buku pengayaan) dan ringkasan dari satu novel yang dibaca.

Pada awal semester gurumu telah menyampaikan kewajiban kamu untuk membaca buku fiksi dan nonfiksi, bukan? Setelah selesai mempelajari teks hikayat, gurumu akan menagih laporan hasil buku yaitu menyusun ikhtisar. Yang perlu kamu pahami adalah pengertian rangkuman agar dapat memahami pengertian ikhtisar dengan baik. Rangkuman adalah hasil dari kegiatan merangkum atau suatu hasil dari kegiatan meringkas suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proposional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya.

Untuk memahaminya, kalian perlu mengetahui dahulu bagian-bagian secara umum buku. Bagian-bagian tersebut di antaranya ialah sampul depan, kata pengantar, daftar isi, penyajian isi, daftar pustaka, indeks, glosarium, dan biodata penulis.

Langkah-langkah Membuat Rangkuman

1. Harus membaca uraian asli pengarang sampai tuntas agar memperoleh gambaran atau kesan umum dan sudut pandang pengarang. Pembacaan hendaklah dilakukan secara saksama dan diulang sampai dua atau tiga kali untuk dapat memahami isi bacaan secara utuh.
2. Perangkum membaca kembali bacaan yang akan dirangkum dengan membuat catatan pikiran utama atau menandai pikiran utama setiap uraian untuk setiap bagian atau setiap paragraf.
3. Dengan berpedoman hasil catatan, perangkum mulai membuat rangkuman dan menyusun kalimat-kalimat yang bertolak dari hasil catatan dengan menggunakan bahasa perangkum sendiri. Apabila perangkum merasa ada yang kurang sesuai, perangkum dapat membuka kembali bacaan yang akan dirangkum.
4. Perangkum perlu membaca kembali hasil rangkuman dan mengadakan perbaikan apabila dirasa ada kalimat yang kurang koheren.
5. Perangkum perlu menulis kembali hasil rangkumannya berdasarkan hasil perbaikan dan memastikan bahwa rangkuman yang dihasilkan lebih pendek dibanding dengan bacaan yang dirangkum.

Kegiatan 1

Bacalah satu buku nonfiksi sampai selesai. Kemudian, telaah buku tersebut seperti yang telah disajikan dalam contoh. Kerjakan pada lembar terpisah atau pada buku kerjamu. Setelah itu sampaikan hasil analisis kepada temanmu!

Identitas Buku yang Dibaca

Judul :
Pengarang :
Penerbit, kota terbit, dan tahun terbit :

Bagian Buku	Pokok Isi Informasi
Bab 1	
Bab 2	
dan seterusnya	

Berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah kamu temukan di atas, rangkaikanlah pokok-pokok informasi tersebut dengan menggunakan konjungsi yang tepat sehingga menjadi teks yang utuh.

Ringkasan

1. Hikayat adalah salah satu jenis cerita rakyat yang disajikan dengan menggunakan bahasa Melayu klasik.
2. Karakteristik hikayat antara lain (a) merupakan kisah kemustahilan, (b) tokoh-tokohnya mempunyai kesaktian, (c) istana sentris, dan (d) anonim (pengarang cerita tidak diketahui).
3. Nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat sama dengan nilai-nilai dalam cerpen. Sebagian di antara nilai dalam hikayat yang masih sesuai dengan nilai kehidupan masa kini.
4. Dari segi bahasa, hikayat mempunyai kekhasan yaitu menggunakan bahasa Melayu klasik yang ditandai dengan penggunaan banyak kata penghubung dan kata-kata arkais.
5. Persamaan hikayat dan cerpen antara lain dapat dilihat dari penggunaan gaya bahasa dan pengembangan alur.

"SUATU HARI, KAMU AKAN MENJADI TUA DAN MULAI MEMBACA CERITA DONGENG LAGI."

C.S. Lewis
penulis dari Britania Raya

Bab V

MEMBUAT KESEPAKATAN MELALUI NEGOSIASI

Sumber foto: koleksi pribadi foto pembelajaran siswa SMA Negeri 1 Batu Jawa Timur

Pernahkah kamu melakukan negosiasi dengan gurumu agar menunda batas penyerahan tugas atau menunda ulangan? Untuk dapat meyakinkan gurumu, kamu pasti mengajukan beberapa alasan yang mendukung permintaanmu tersebut. Begitu pun gurumu, pasti akan memberikan syarat-syarat tertentu untuk mengabulkan permintaanmu.

Kegiatan yang kamu lakukan itu termasuk bentuk negosiasi. Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan. Pihak-pihak tersebut berusaha menyelesaikan perbedaan itu dengan cara yang baik tanpa merugikan salah satu pihak.

Dalam pelajaran ini, kamu akan mempelajari negosiasi agar kamu mempunyai keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata.
Untuk membekali kemampuanmu, pada pelajaran ini kamu akan belajar:

1. mengevaluasi teks negosiasi secara lisan maupun tertulis;
2. menjelaskan teks negosiasi secara lisan atau tertulis;
3. menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi;
4. mengonstruksi teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaan.

Untuk membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi dalam berbahasa, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama.

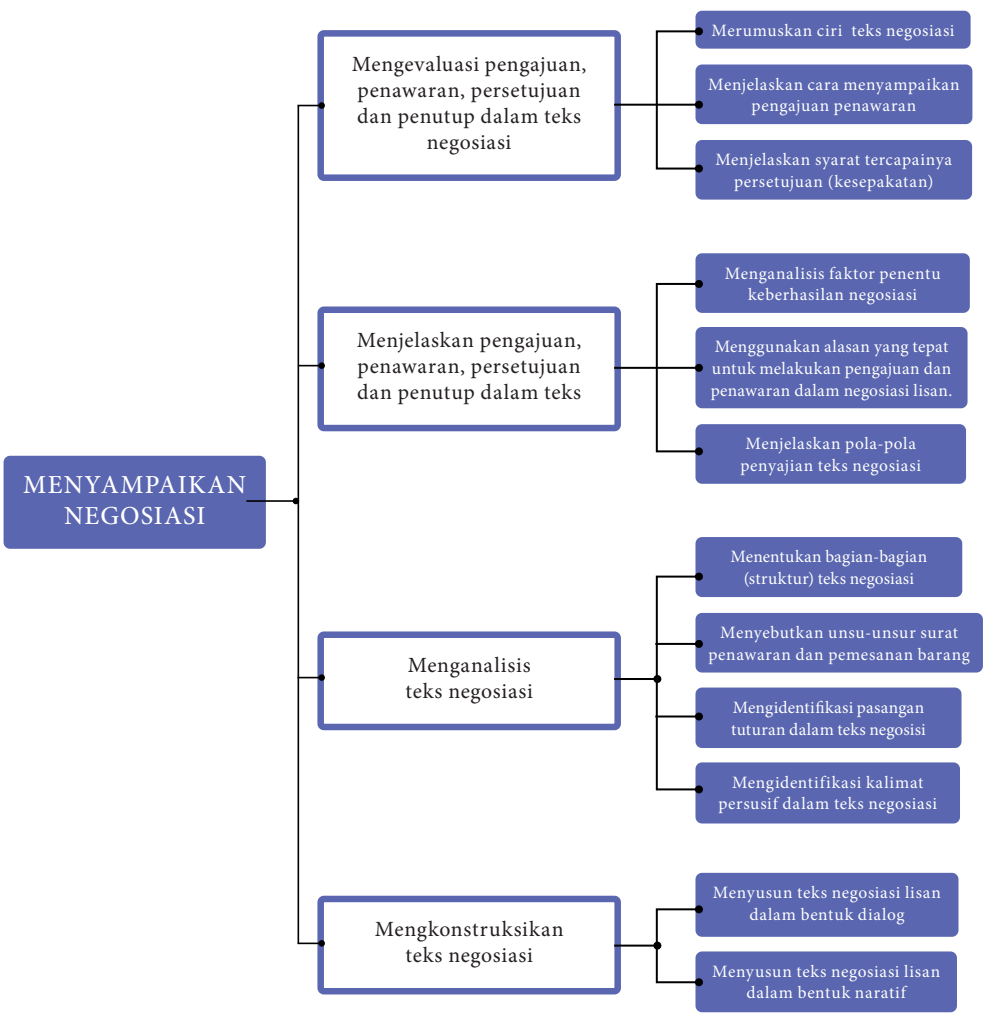

A. Mengevaluasi Teks Negosiasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. merumuskan ciri teks negosiasi;
2. menjelaskan cara menyampaikan pengajuan dan penawaran;
3. menjelaskan syarat tercapainya persetujuan (kesepakatan).

Pada dasarnya, negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain. Tujuan negosiasi ialah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan). Negoisasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak dalam melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa/perselisihan pendapat.

Kegiatan 1

Merumuskan Ciri Negosiasi

Untuk mengetahui apakah sebuah teks termasuk ke dalam negosiasi atau bukan, kamu harus mengetahui batasan teks negosiasi. Sekarang, kamu akan belajar mengenali teks yang termasuk teks negosiasi. Tutuplah bukumu dan mintalah temanmu secara berpasangan untuk memperagakan dialog berikut ini di depan kelas. Setiap selesai pembacaan satu teks, dikusikanlah pertanyaan-pertanyaan yang disediakan pada setiap akhir teks.

Teks 1

Sumber: http://fotojurnalistiku.blogspot.co.id

Pembeli : "Berapa harga sekilo mangga ini, Bang?"
Penjual : "Tiga puluh ribu, Bu. Murah."
Pembeli : "Boleh kurang kan, bang?"
Penjual : "Belum boleh, Bu. Barangnya bagus lho, Bu. Ini bukan karbitan. Matang pohon."

Pembeli : "Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?"
Penjual : "Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu."
Pembeli : "Baiklah, tapi saya boleh milih sendiri, kan Bang?"
Penjual : "Asal jangan pilih yang besar-besar, Bu. Nanti saya bisa rugi."
Pembeli : "Iya, Bang. Yang penting saya dapat mangga yang bagus dan tidak busuk."
Penjual : "Saya jamin, Bu. Kalau ada yang busuk boleh ditukarkan."
Pembeli : "Baiklah, saya ambil 3 kilo ya Pak."

Akhirnya, penjual mempersilakan pembeli untuk memilih dan menimbang sendiri mangga yang dibelinya.

Pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks.
1. Siapa pelaku dalam dialog tersebut?
2. Bagaimana cara pembeli menawar harga mangga tersebut?
3. Bagaimana tanggapan penjualnya?
4. Apakah pada akhir dialog terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli?
5. Bagaimana kesepakatan itu terjadi?

Teks 2

HP Baru

Perihal *HP* barunya itu, sesungguhnya sudah lama Rani menginginkannya. Beberapa kali ia membujuk Ayahnya agar dibelikan *HP*. Gagal meminta langsung pada Ayahnya, Rani pun minta bantuan ibunya. Namun, tetap saja usaha Rani gagal.

Minggu lalu, Rani benar-benar berusaha meyakinkan ayahnya betapa ia sangat membutuhkan *HP*.

"Yah ... Rani benar-benar perlu *HP*. Belikan ya Yah?" kata Rani pada ayahnya.

"Ayah belum punya cukup uang untuk membeli *HP*, Ran. Lagipula kan sudah ada telepon rumah," kata ayah sambil meletakkan koran ke atas meja.

"Tapi, Yah ... semua teman Rani punya *HP*. Mereka dapat dengan mudah menelepon orangtuanya saat terpaksa pulang telat."

"Lha kalau begitu kamu jangan pulang telat," kata ayah lagi.

Rani hampir saja menangis.

"Tak hanya itu, Yah ... Rani iri sama teman-teman Rani yang dapat dengan mudah mengunduh materi pembelajaran, mengirim tugas, bahkan berdiskusi untuk mengerjakan tugas-tugas tanpa harus keluar rumah," kata

Rani dengan kalimat yang runtut dan jelas. Kalimat yang sudah beberapa hari ia rancang untuk merayu Ayahnya.

Mendengar penjelasan Rani, Ayah melepas kacamatanya dan menatap Rani dengan lembut.

"Sebegitu pentingkah *HP* itu bagimu, Nak?"

Rani hampir saja melonjak kegirangan mendengar reaksi ayahnya.

"Iya, Yah. Apalagi guru-guru sering menugaskan kami untuk mengirim tugas ke grup *facebook* atau mengunggah tugas di blog. Kalau Rani punya *HP* kan enak. Bisa buat diskusi *bareng* teman-teman sekaligus dapat mengakses internet melalui *HP*."

"Hm ... Ayah akan membelikan *HP* untuk Rani, asal ...." ayah seakan sengaja menggoda Rani.

"Asal apa, Yah?" tanya Rani tak sabar.

"Asal Rani rajin belajar dan berjanji akan menggunakan *HP* itu untuk hal-hal yang positif."

"Rani janji, Yah. Makasih ya Ayah," janji Rani sambil memeluk Ayahnya.

Pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks.

1. Apa yang diajukan Rani pada Ayahnya?
2. Apakah Ayah langsung mengabulkan permintaan Rani? Jelaskan alasannya!
3. Bagaimana cara Rani meyakinkan Ayahnya?
4. Bagaimana cara Ayah memenuhi permintaan Rani?
5. Apakah permintaan Rani dikabulkan oleh Ayahnya? Adakah syarat yang harus dipenuhi Rani?

Teks 3

Terima Kasih Bu Mia

Sumber: Koleksi pribadi, diunduh dari https://www.facebook.com/faradina.izdhihary.dua

Kamis pagi usai pelajaran olah raga, Bu Mia, guru Kimia masuk kelas X MIPA tepat waktu. Tak seperti biasanya, hari itu anak-anak belum selesai berganti pakaian. Penyebabnya, mereka baru saja mengikuti ujian lari mengelilingi stadion.

Sebenarnya hari itu Bu Mia akan memberikan ulangan. Beberapa siswa yang napasnya masih memburu dan keringatnya bercucuran, mengajukan usul pada Dani.

"Dan ... minta Bu Mia menunda ulangan dong. Capek nih," kata Ali.

"Waduuuh aku gak berani," jawab Dani. "Lia saja suruh bilang. Dia kan ketua kelas, " sambung Dani.

"Baiklah, aku akan mencoba merayu Bu Mia. Doakan berhasil," kata Lia.

"Beres. Kamu kan ketua kelas."

Dengan santun, Lia menghadap Bu Lia yang wajahnya tampak kaku melihat murid-muridnya belum juga siap mengikuti pelajaran.

"Maaf, Bu. Boleh Lia berbicara sebentar?" tanya Lia sambil duduk.

"Iya. Ada apa?"

"Begini, Bu, saya mewakili teman-teman, Lia minta maaf karena teman-teman belum selesai ganti baju. "

"Biasanya kan tidak terlambat seperti ini?" tanya Bu Mia.

"Iya, Bu. Sekali lagi maafkan, kami. Kami kelelahan, Bu. Tadi baru saja ujian lari mengelilingi stadion 2 kali."

"Oh ... kenapa tidak bilang tadi? Kalian sudah minum?" suara Bu Mia berubah ramah setelah tahu penyebab Lia dan kawan-kawannya terlambat ganti baju.

"Belum sempat, Bu. Kami takut ketinggalan ulangan," jawab Lia tetap dengan sopan. "Kalau boleh, kami minta waktu sepuluh menit untuk minum dan ganti baju, Bu. Biar badan kami segar."

"Ya sudah, kalian istirahat 15 menit. Ulangannya minggu depan saja. Nanti kita latihan soal saja," jawab Bu Lia mengagetkan Mia dan teman-teman.

"Makasih, Bu," kata Lia.

"Eit ... tapi ingat. Kalian harus tertib. Tidak boleh gaduh dan mengganggu kelas lain. Dan masuk kelas lagi tepat pukul 09.00 WIB."

"Iya, Bu. Makasih."

Teman-teman Lia yang sejak tadi ikut menyimak pembicaraan Lia dan Bu Mia bertepuk tangan gembira mendengar keputusan Bu Mia.

Pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks.

1. Apa yang disampaikan Lia kepada Bu Mia?
2. Bagaimana cara Lia meyakinkan Bu Mia?
3. Bagaimana tanggapan Bu Mia atas permintaan Lia?
4. Apakah Bu Lia mengabulkan permintaan Lia?
5. Adakah syarat yang ditetapkan Bu Mia?

Tugas

Setelah menyimak dan mendiskusikan isi ketiga teks di atas, diskusikanlah hal-hal berikut ini.

1. Di antara ketiga teks tersebut, manakah yang termasuk ke dalam teks negosiasi? Jelaskan alasanmu!
2. Apakah dalam teks tersebut terjadi proses pengajuan dan penawaran?
3. Siapakah partisipan yang menyampaikan pengajuan dan yang mengajukan penawaran?
4. Apakah terjadi kesepakatan antarpartisipan?
5. Rumuskanlah ciri-ciri teks negosiasi dengan bahasamu sendiri.

Bandingkanlah hasil diskusi kamu dengan rumusan berikut ini. Unsur-unsur pembangun teks negosiasi adalah sebagai berikut.

1. Partisipan, biasanya pihak yang menyampaikan pengajuan dan pihak yang menawar. Pada beberapa negosiasi untuk memecahkan konflik atau pertikaian, ada partisipan ketiga yang berperan sebagai perantara, penengah, atau pemandu.
2. Adanya perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak.
3. Ada pengajuan dan penawaran.
4. Ada kesepakatan sebagai hasil negosiasi. Ketika tidak tercapai kesepakatan berarti tidak terjadi negosiasi.

Kegiatan 2

Menjelaskan Cara Menyampaikan Pengajuan dan Penawaran

Kamu sudah memahami bahwa tujuan negosiasi adalah tercapainya kesepakatan antara pihak-pihak yang berbeda kepentingan. Untuk itu diperlukan cara yang tepat agar perbedaan-perbedaan tersebut dapat terselesaikan tanpa menyebabkan kerugian satu pihak, baik pihak yang menyampaikan pengajuan maupun penawaran harus melakukan dengan cara yang tepat.

Perhatikan penggalan teks negosiasi berikut ini.

Penjual : “Tiga puluh ribu, Bu. Murah.”
Pembeli : “Boleh kurang kan, Bang?”
Penjual : “Belum boleh, Bu. Barangnya bagus lho, Bu. Ini bukan

karbitan. Masak pohon."

Pembeli : "Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?"

Baik pembeli maupun pedagang dalam menyampaikan pengajuan maupun penawaran bersikap sopan, tidak menekan pihak lain, serta disertai dengan alasan. Dalam negosiasi, menyampaikan alasan merupakan cara halus untuk membujuk pihak lain.

Tugas ◆◆◆

Bacalah kembali teks *Minta HP* dan *Terima Kasih Bu Mia* di atas, kemudian kerjakan tugas-tugas berikut ini.

1. Bagaimana cara Rani meyakinkan Ayahnya agar ia dibelikan *HP*?
2. Apakah Rani bersikap sopan dan menghargai Ayahnya? Jelaskan alasanmu!
3. Alasan apa yang disampaikan Rani untuk meyakinkan Ayahnya?
4. Jelaskan cara Lia meyakinkan Bu Mia?
5. Adakah syarat yang disampaikan Bu Lia ketika mengabulkan permintaan Lia?
6. Apakah dalam kesepakatan yang diraih Rani dan Ayahnya sama-sama untung? Begitu pun Lia dan Bu Mia? Jelaskan alasanmu!

Kegiatan 3

Menjelaskan Syarat Tercapainya Persetujuan (Kesepakatan)

Dalam mencapai kesepakatan, selain menerima alasan yang disampaikan pihak yang menyajikan pengajuan, penawar biasanya juga mengajukan tuntutan. Ketika pengajuan dan penawaran mencapai titik temu, terjadilah kesepakatan.

Pada teks *Beli HP*, Ayah memenuhi permintaan Rani dengan mengajukan persyaratan. Perhatikan kutipannya berikut ini.

"Hm ... Ayah akan membelikan *HP* untuk Rani, asal ...." Ayah seakan sengaja menggoda Rani.
"Asal apa, Yah?" tanya Rani tak sabar.
"Asal Rani rajin belajar dan berjanji akan menggunakan *HP* itu untuk hal-hal yang positif."

Ketika pihak yang mengajukan tuntutan, Rani, menyepakati persyaratan yang ditetapkan Ayah, tercapailah kesepakatan. Kesepakatan yang terjadi menguntungkan kedua belah pihak. Rani mendapatkan *HP* Baru yang diinginkan, Ayah mendapatkan hadiah prestasi belajar yang baik dari Rani.

Tugas ◆◆◆

Selanjutnya bacalah kembali teks negosiasi antara pedagang dan pembeli serta teks *Terima Kasih Bu Mia*. Analisislah apakah kesepakatan yang dicapai memenuhi persyaratan-persyaratan berikut:

1. dilakukan dengan santun;
2. tidak ada tekanan atau paksaan;
3. saling menguntungkan;
4. kesepakatannya bersifat praktis, bisa diterapkan.

B. Menjelaskan Pengajuan, Penawaran, dan Persetujuan dalam Teks Negosiasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menganalisis faktor penentu keberhasilan negosiasi;
2. menggunakan alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi;
3. menjelaskan pola-pola penyajian teks negosiasi.

Inti dari negosiasi adalah sebuah komunikasi yang dipergunakan ketika ada perbedaan kebutuhan/kepentingan yang mengakibatkan sebuah pertentangan. Pertentangan tersebut akan diselesaikan dan dipecahkan dengan sebuah perundingan (negosiasi) sehingga kedua belah pihak dapat merasa diuntungkan.

Kegiatan 1

Menganalisis Faktor Penentu Keberhasilan Negosisi

Sebuah permasalahan akan dengan mudah terselesaikan jika masing-masing pihak memberikan penawaran yang menjadi solusi terbaik dalam sebuah perundingan.

Ada beberapa faktor yang menentukan keberhasilan sebuah negosiasi antara lain sebagai berikut.

1. Kesediaan semua untuk berkompromi dengan pihak lain.
2. Tidak ada pihak yang dirugikan.
3. Kesepakatan yang dicapai bersifat praktis, dapat dilakukan.
4. Alasan yang disertakan mampu memengaruhi pihak lain.

Faktor-faktor tersebut dapat muncul semua dalam proses negosiasi atau hanya muncul beberapa saja. Sekarang marilah kita analisis teks dialog antara Ayah dan anak berikut ini. Analisislah faktor-faktor penyebabnya.

Ayah : "Nak, ke sini. Ayah mau bicara."
Anak : "Ada apa, Yah?"
Ayah : "Apa rencanamu ke depan setelah lulus SMP, Nak?"
Anak : "Oh, aku ingin masuk sekolah kejuruan, Yah."
Ayah : "Kejuruan? Gak salah Nak? Kenapa gak ke SMA saja? Nanti kamu bisa kuliah dengan pilihan yang terbaik."
Anak : "Aku ingin segera mengembangkan bakat mekanikku, Yah. *Lagian* setelah tamat SMK kan bisa kuliah juga."
Ayah : "Iya, tapi nanti kamu akan kesulitan kalau mau kuliah karena jurusannya terbatas dan kemampuan akademiknya juga kurang siap. Jadi, Ayah sarankan ke SMA saja, ya!"
Anak : "Waduh, Ayah gimana sih. Emangnya Ayah yang mau sekolah? *Lagian* kalo nanti *gak* kuliah, aku langsung bisa kerja di perusahaan otomotif."
Ayah : "Masa, zaman sekarang tidak kuliah? Apa kata orang?"
Anak : "Ayah tenang saja, semuanya sudah aku pikirkan. Ayah doakan saja biar aku mudah meraih cita-cita."
Ayah : "Ya, sudahlah kalau itu mau kamu, tapi nanti malam kamu pikirkan lagi, ya."
Anak : "Iya, yah."

Faktor yang menentukan tercapainya kesepakatan dalam negosiasi di atas adalah sebagai berikut.

Faktor Penyebab Keberhasilan Negosiasi	Bukti Kutipan
Alasan yang disampaikan mampu meyakinkan Ayah bahwa pilihan si anak tepat.	"Aku ingin segera mengembangkan bakat mekanikku, Yah. Lagian setelah tamat SMK kan bisa kuliah juga."

Tidak memaksa pihak lain.	Ayah: "Iya, tapi nanti kamu akan kesulitan kalau mau kuliah karena jurusannya terbatas dan kemampuan akademiknya juga kurang siap. Jadi, Ayah sarankan ke SMA saja, ya!"
Kesediaan partisipan untuk berkompromi, menerima perbedaan pendapat.	"Ya, sudahlah kalau itu mau kamu, tapi nanti malam kamu pikirkan lagi, ya."

Tugas

Berlatihlah untuk menganalisis faktor yang menentukan keberhasilan negosiasi dalam teks dialog antara pedagang dan pembeli, *HP Baru*, dan *Terima Kasih, Bu Mia*.

Gunakan tabel berikut ini. Kamu boleh mengubah kolom tabel sesuai dengan kebutuhan.

Faktor Penyebab Keberhasilan Negosiasi	Bukti Kutipan

Kegiatan 2

Menggunakan Alasan yang Tepat untuk Melakukan Pengajuan dan Penawaran dalam Negosiasi

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah mempelajari bahwa negosiasi baru terjadi ketika terjadi kesepakatan. Untuk mencapai kesepakatan tersebut, partisipan harus menyertakan alasan yang mendukung pengajuan atau penawarannya. Masing-masing pihak harus mampu meyakinkan pihak lainnya bahwa pengajuan atau penawaran yang diajukan dapat atau bahkan harus diterima.

Kamu sekarang akan mempelajari alasan-alasan yang digunakan untuk meyakinkan pihak lain dalam bernegosiasi. Bacalah kembali penggalan cerpen *HP Baru*. Sekarang mari kita analisis alasan-alasan yang diajukan Rani pada Ayahnya agar Ayahnya mau membelikannya *HP* Baru.

1. Semua teman Rani punya *HP* sehingga mereka dapat dengan mudah menelepon orangtuanya saat terpaksa pulang telat.
2. Rani iri sama teman-teman Rani yang dapat dengan mudah mengunduh materi pembelajaran, mengirim tugas, bahkan berdiskusi untuk mengerjakan tugas-tugas tanpa harus keluar rumah.
3. Rani membutuhkan *HP* agar lebih mudah mengirim tugas ke grup *Facebook* atau mengunggah tugas di blog.
4. *HP* juga memudahkan Rani untuk belajar dan berdiskusi dengan teman-temannya.

Alasan-alasan yang disampaikan Rani terbukti mampu mengubah pendirian Ayah Rani yang tadinya tidak mau membelikan *HP* baru untuk Rani.

Tugas 1 ◆◆◆

Bacalah kembali teks negosiasi antara pembeli dan pedagang, serta *Terima Kasih Bu Mia*. Analisislah alasan-alasan yang dikemukakan partisipan untuk meyakinkan pihak lain.

Tugas 2 ◆◆◆

Sekarang, cobalah berlatih menyertakan alasan yang tepat untuk menyampaikan pengajuan atau penawaran berikut ini.

Pengajuan	Alasan
Minta izin menginap di rumah teman.	_____
Menawar harga sewa gedung untuk kegiatan OSIS.	_____
Menuntut Kepala Desa untuk memberikan izin penggunaan balai RW untuk kegiatan karang taruna satu hari dalam seminggu.	_____ _____ _____

Pengajuan	Alasan
Mengajukan penawaran/ permintaan kepada sekolah terkait larangan membawa sepeda motor ke sekolah.	_____
Mengajukan penawaran kepada ketua RT tentang larangan penggunaan balai RW melebihi jam 21.00 WIB.	_____
Larangan (orangtua) kepada anaknya untuk mengakses internet pada hari-hari sekolah.	_____

Kegiatan 3

Menjelaskan Pola-pola Penyajian Teks Negosiasi

Pada bagian awal, kamu telah membaca contoh-contoh teks negosisi yang disajikan dengan pola penyajian yang berbeda. Teks pertama tentang negosiasi pembeli dan pedagang buah disajikan dalam bentuk dialog. Penyajian negosiasi dalam teks tersebut diwujudkan dalam bentuk dialog menggunakan kalimat langsung. Bandingkan dengan negosiasi Rani dan Ayahnya dalam *HP Baru*. Teks ini disajikan dalam bentuk cerita pendek dengan pola penyajian gabungan antara bentuk narasi dan dialog.

Kedua bentuk penyajian teks negosiasi tersebut merupakan wujud negosiasi lisan yang dituliskan. Namun, tahukah kamu bahwa selain itu ada juga bentuk negosiasi tulis. Setujukah kamu apabila surat penawaran dan pemesanan barang, dan surat lamaran pekerjaan termasuk teks negosiasi? Jelaskan alasanmu!

Tugas 1

Bacalah surat penawaran berikut ini. Temukanlah isi surat tersebut yang menunjukkan bahwa surat penawaran juga termasuk teks negosiasi.

Ladzidzan
Ice Cream & Bakery
Jalan Agus Salim Batu Jawa Timur
Website: www.ladzidzan.ice&bakery.com
Email: ladzidzan.ice&bakery@gmail.com

Nomor : 026/PROM-12/2015 5 Maret 2015
Hal : Penawaran Produk Spesial
Lampiran : Satu lembar

Yth. Marhaban *Wedding Organizer*
Jalan Kartini
Kota Batu Jawa Timur

Dengan hormat,
Ladzidzan Ice Cream & Bakery adalah sebuah perusahaan kuliner yang menyediakan ice cream dan roti untuk kepentingan pesta perkawinan.

Kami sudah berpengalaman puluhan tahun melayani pelanggan terutama perusahaan penyelenggara pesta perkawinan, ulang tahun, dan berbagai *event* besar lainnya. Kami hanya menyediakan produk kuliner bercita rasa tinggi dengan penampilan elegan.

Dalam rangka pembukaan cabang baru di Kota Batu, kami menawarkan harga khusus selama masa promosi bulan April – Mei 2015. Jenis poduk dan harga barang dapat dilihat pada brosur terlampir. (Harga dan ketentuan berlaku). Keterangan lebih lanjut hubungi *customer service* kami melalui nomor *HP* 0882334132. Percayakan kebutuhan perusahaan Anda pada kami.

Demikian surat penawaran ini kami sampaikan. Atas kepercayaan Anda kami menyampaikan terima kasih.

Hormat kami,
Marketing Ladzidzan Ice Crem & Bakery

Devara Jatmiko

Tugas 2 ◆◆◆

Pada bagian di atas kamu telah mengetahui bahwa sebuah negosiasi baru terjadi ketika terjadi kesepakatan antara pihak-pihak yang bernegosiasi. Sekarang, bersiaplah untuk melengkapi surat penawaran produk di atas dengan surat pemesanan. Berperanlah sebagai sekretaris sebuah *wedding organizer* (lembaga pelayanan jasa pesta pernikahan).

Buatlah surat balasan terhadap surat penawaran tersebut dengan memerhatikan hal-hal berikut ini.

1. Kelengkapan bagian-bagian surat.
2. Jenis produk yang akan dipesan.
3. Harga penawaran yang diajukan.

C. Menganalisis Teks Negosiasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menentukan bagian-bagian (struktur) teks negosiasi;
2. menyebutkan unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang;
3. mengidentifikasi pasangan tuturan dalam teks negosiasi;
4. mengidentifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi.

Kegiatan 1

Menentukan Bagian (Struktur) Teks Negosiasi

Seperti genre teks lainnya, teks negosiasi juga mempunyai struktur teks yang khas. Struktur teks negosiasi adalah *orientasi*, *pengajuan*, *penawaran* dan *persetujuan*.

Perhatikan contoh analisis struktur teks negosiasi berikut ini.

Pembeli Penjual	: :	"Berapa harga sekilo mangga ini, Bang?"(sambil menunjuk ke arah mangga gedong gincu) "Tiga puluh ribu, Bu. Murah."	Orientasi
Pembeli	:	"Boleh kurang kan, bang?"	Pengajuan

Penjual	:	"Belum boleh, Bu. Barangnya bagus lho, Bu. Ini bukan karbitan. Masak pohon."	Penawaran
Pembeli	:	"Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?"	Pengajuan
Penjual	:	"Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu."	Penawaran
Pembeli	:	"Baiklah, tapi saya boleh milih sendiri, kan Bang?"	Pengajuan
Penjual	:	"Asal jangan pilih yang besar-besar, Bu. Nanti saya bisa rugi."	Penawaran
Pembeli	:	"Iya, Bang. Yang penting saya dapat mangga yang bagus dan tidak busuk."	Persetujuan
Penjual	:	"Saya jamin, Bu. Kalau ada yang busuk boleh ditukarkan."	
Pembeli	:	"Baiklah, saya ambil 3 kilo ya Pak."	

Dalam contoh negosiasi di atas, proses pengajuan dan penawaran terjadi lebih dari satu kali hingga tercapai kesepakatan. Sekarang, diskusikanlah dengan teman-temanmu hal-hal berikut ini.

1. Apakah orientasi dalam teks negosiasi sama dengan perkenalan?
2. Apa saja pengajuan yang disampaikan pembeli?
3. Apa saja penawaran yang disampaikan penjual?
4. Apakah negosiasi dalam teks tersebut tercapai? Apa buktinya?

Selanjutnya, kerjakanlah latihan berikut untuk menguatkan pemahamanmu tentang struktur teks negosiasi.

Tugas

Petunjuk: Bacalah teks negosiasi berikut ini kemudian analisislah struktur teksnya.

Negosiasi Warga dengan Investor

Sudah tiga tahun lebih warga Dusun Sejahtera berjuang untuk menyelamatkan sumber mata air yang terletak di desanya. Perjuangan panjang tersebut bermula ketika sebuah perusahaan properti mulai membangun hotel di kawasan sumber mata air tersebut. Sumber air "Panguripan" menjadi tumpuan hidup tidak hanya bagi enam ribu warga Desa Sejahtera, tetapi juga bagi puluhan ribu warga desa sekitarnya. Sumber air panguripan menjadi penyedia air bersir untuk dikonsumsi sekaligus untuk memenuhi pengairan sawah bagi puluhan hektare sawah. Bila pembangunan hotel itu diteruskan, sumber air Panguripan akan mati.

Meskipun beberapa kali didemo warga, pihak pengembang tetap bersikukuh melanjutkan pembangunannya.

Akhirnya, Pak Lurah membentuk tim yang akan mewakili warga untuk menuntut pengembang hotel PT Mulya Jaya, menghentikan pembangunan hotel tersebut. Tim Penyelamat Panguripan diterima Direktur PT Mulya Jaya, Edy, di ruangannya.

Edy	:	"Silakan duduk Bapak dan Ibu. Selamat pagi. Boleh saya tahu bapak dan ibu ini berasal dari mana?"
Kepala Desa	:	"Saya Arifin, Pak. Kepala Desa Sejahtera. Ini Bu Suci, sekretaris desa, dan satu lagi Pak Rahmat, salah satu tokoh masyarakat yang ditunjuk oleh mewakili warga desa kami".
Edy	:	"Terima kasih atas kedatangan Bapak dan Ibu ke kantor saya. Dengan senang hati, sebagai direktur saya akan mendengarkan aspirasi warga demi kebaikan bersama".
Edy	:	"Begini Bapak dan Ibu. Dalam pertemuan dengan warga desa beberapa waktu lalu, bukankah sudah disepakati bahwa pihak investor akan tetap melanjutkan pembangunan hotel dan berjanji akan tetap menjaga kelestarian sumber air Panguripan. Jadi, ada masalah apa lagi?"
Warga I	:	"Bagaimana mungkin kelestarian sumber airnya dapat dijaga, Pak? Pembangunan hotel tepat di atas mata air tersebut pasti akan mematikan mata airnya. Awalnya, karena pembangunan hotel tersebut akan menuntut ditebangnya pepohonan di sana, maka daerah resapan air akan berkurang. Hal ini mengancam kelestarian mata air kami."
Warga II	:	"Sekali lagi saya tegaskan, Pak. Kami tidak akan pernah menyetujui pembangunan hotel atau apa pun di atas sumber mata air, sumber penghidupan kami itu!"

Kepala Desa : "Sabar dulu, Pak Rahmat. (Sambil memegang pundak Pak rahmat). Benar Pak kami belum pernah menyetujui dan tidak akan pernah menyetujui kesepakatan itu, Pak. Bagi kami, sumber mata air Panguripan adalah gantungan kehidupan kami. Tak hanya untuk makan dan minum, sawah kami juga membutuhkan air."

Warga II : "Kami selamanya akan terus menolak pembangunan hotel tersebut! Bahkan kami akan bertindak lebih keras bila tuntutan kami tidak segera dipenuhi!"

Edy : "Bapak dan Ibu jangan khawatir. Sebenarnya, Wali Kota sudah mengeluarkan surat perintah penghentian pembangunan hotel."

Warga I : "Kalau begitu tunggu apalagi?"

Edy : "Masalahnya, saya masih mencari lahan pengganti. Bagaimana pun saya tidak mau kehilangan kesempatan bisnis di kota ini."

Kepala desa : "Bila benar demikian, sebagai kepala desa, saya akan membantu Bapak menemukan lahan baru yang tidak terlalu jauh dari sumber Panguripan."

Edy : "Kalau memang Pak Lurah bisa mengusahakannya, saya akan sangat berterima kasih. Hari ini juga saya akan memerintahkan anak buah saya menghentikan pembangunan hotelnya."

Kepala desa : "Terima kasih atas kerja sama ini. "

Edy : "Saya juga berterima kasih karena Pak Lurah berhasil menghentikan demo warga."
"Terima kasih, Pak."

Kegiatan 2

Menyebutkan Unsur-unsur Surat Penawaran

Surat penawaran dan pemesanan barang, dilihat dari tujuannya, termasuk surat niaga. Surat niaga adalah surat yang digunakan dalam kegiatan perdagangan. Struktur surat niaga hampir mirip dengan surat resmi yang mencakup unsur-unsur berikut ini.

1. Kop Surat
   a. Nama lembaga/instansi/organisasi. Penulisannya menggunakan huruf besar/kapital.
   b. Alamat dan kontak telepon serta website/email jika ada, penulisannya menggunakan huruf besar dan kecil.
   c. Logo lembaga/instansi/organisasi

2. Nomor surat
3. Lampiran
4. Hal (inti atau prihal surat tersebut), ditulis seperti judul karangan.
5. Tanggal surat (posisi di kanan sejajar dengan nomor surat)
6. Alamat penerima surat; hindari penggunaan kata "kepada".
7. Salam pembuka surat, akhiri dengan penggunaan tanda baca "koma."
8. Tubuh surat yang terdiri atas bagian pembuka, isi atau maksud surat, dan penutup.
9. Salam penutup surat, diikuti nama, jabatan, dan tanda tangan penanggung jawab surat.

Tugas ◆◆◆

1. Analisislah struktur surat penawaran sesuai dengan konsep struktur surat yang baru kamu pelajari.
2. Berperanlah sebagai pemilik jasa penyelenggara pesta, kemudian tulislah surat balasan produk kue dan ice cream kepada Ladzidzan Ice Cream & Bakery. Ajukan permintaan harga khusus.

Kegiatan 3

Mengidentifikasi Pasangan Tuturan dalam Teks Negosiasi

Bacalah kembali teks negosiasi antara pembeli dan pedagang buah-buahan, kemudian perhatikan kutipan berikut.

Kutipan 1:

Pembeli : "Iya, Bang, tapi harganya boleh kurang, kan? Kan lagi musim, Bang. Dua puluh ribu saja ya?"

Penjual : "Belum boleh, Bu. Dua puluh delapan ribu, ya, Bu. Biar saya dapat untung, Bu."

Kutipan 2

Pembeli : "Baiklah, tapi saya boleh milih sendiri, kan Bang?"

Penjual : "Asal jangan pilih yang besar-besar, Bu. Nanti saya bisa rugi."

Pada kutipan 1 terdapat pasangan tuturan *meminta* dan *menolak* penurunan harga, sedangkan pada kutipan kedua pasangan tuturannya adalah *meminta* dan *memberi*. Pasangan tuturan sesungguhnya adalah

tindakan saling memberi pesan dan merespons antara partisipan dalam kegiatan negosiasi.
Berikut adalah contoh-contoh pasangan tuturan.

1. Mengucapkan salam > membalas salam
2. Bertanya > menjawab atau tidak menjawab
3. Meminta tolong > memenuhi atau menolak permintan
4. Meminta > memenuhi atau menolak permintaan
5. Menawarkan > menerima atau menolak tawaran
6. Mengusulkan > menerima atau menolak usulan

Tugas ◆◆◆

1. Analisislah struktur surat penawaran sesuai dengan konsep struktur surat yang baru kamu pelajari.
2. Berperanlah sebagai pemilik jasa penyelenggara pesta, kemudian tulislah surat balasan produk kue dan ice cream kepada Ladzidzan Ice Cream & Bakery. Ajukan permintaan harga khusus.

Kegiatan 4

Mengidentifikasi Kalimat Persuasif dalam Teks Negosiasi

Kamu telah memahami bahwa negosiasi bertujuan untuk mencpai kesepakatan yang menguntungkan semua pihak. Untuk mencapai kesepakatan itu, diperlukan kemampuan untuk memengaruhi pihak lain dengan bahasa yang tepat. Ciri bahasa dalam negosiasi yang berhasil adalah bahasa yang santun dan persuasif.
Perhatikan contoh kalimat persuasif pada kutipan berikut ini.

Anak : "Ayah tenang saja, semuanya sudah aku pikirkan. Ayah doakan saja biar aku mudah meraih cita-cita."
Ayah : "Ya, sudahlah kalau itu mau kamu, tapi nanti malam kamu pikirkan lagi, ya."

Dalam kutipan di atas, si anak menggunakan kalimat persuasif *Ayah doakan saja biar aku mudah meraih cita-cita*. Makna tersirat dari kalimat itu adalah si anak memaksa secara halus kepada ayahnya agar mengizinkannya memilih sekolah sesuai dengan cita-citanya.

Bahasa yang santun juga sangat memengaruhi keberhasilan negosiasi.

Kata-kata yang digunakan untuk menunjukkan kesopananan antara lain: *tolong*, *silakan*, *cobalah*, *percayalah*, dan *bolehkah*. Kata-kata tersebut sebenarnya kata-kata yang bersifat perintah, tetapi disampaikan secara persuasif. Dengan demikian, terkesan sopan dan sulit ditolak oleh lawan bicara. Dapatkah kalimat ancaman digunakan dalam negosiasi?

Tugas ◆◆◆

Bacalah kembali teks *HP Baru* kemudian analisislah kalimat persuasif yang terdapat di dalamnya. Tentukan juga makna tersirat yang hendak disampaikan penuturnya. Kamu dapat menggunakan kolom-kolom berikut. Kerjakan di buku tugasmu.

Kalimat Persuasif	Makna Tersirat

D. Mengonstruksikan Teks Negosiasi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menyusun teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog;
2. menyusun teks negosiasi tulis dalam bentuk dialog.

Kamu sudah memahami isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi. Sekarang, kamu akan belajar menyusun teks negosiasi.

Kegiatan 1

Menyusun Teks Negosiasi Lisan dalam Bentuk Dialog

Hal pertama yang harus kamu lakukan adalah mengidentifikasi permasalahan yang perlu dinegosiasikan oleh beberapa pihak karena adanya perbedaan kepentingan. Berikut ini contoh permasalahan yang bisa diangkat menjadi topik negosiasi.

1. Larangan membawa sepeda motor ke sekolah.
2. Kegiatan siswa di sekolah dibatasi hingga jam 16.00 WIB.
3. Rencana pembangunan *cafe* di samping masjid/gereja di kampungmu.

Sekarang, belajarah menyusun teks negosiasi. Kerjakan tugas-tugas berikut ini.

Tugas ◆◆◆

1. Secara berkelompok, lakukan pengamatan terhadap kehidupan sosial di sekitarmu. Datalah permasalahan-permasalahan yang perlu diselesaikan melalui negosiasi!
2. Pilihlah salah satu di antara permasalahan tersebut sebagai topik teks negosiasi!
3. Susunlah teks negosiasi dalam bentuk dialog berdasarkan topik tersebut!
4. Demonstrasikan teks negosiasi yang telah kamu buat di depan kelas!

Kegiatan 2

Menyusun Teks Negosiasi Tulis dalam Bentuk Narasi

Pada pembelajaran terdahulu kamu sudah mempelajari struktur dan kebahasaan surat penawaran. Pada pembelajaran mandiri ini, kamu akan membuat surat penawaran barang. Untuk itu, ikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Amatilah hasil pertanian, perikanan, atau perkebunan, usaha *home industri*, rumah makan, atau kegiatan perekonomian lainnya di sekitar tempat tinggalmu.
2. Pilihlah salah satu di antaranya yang paling menarik perhatianmu.
3. Berpura-puralah sebagai seorang pengusaha yang sedang memperluas bisnisnya.
4. Buatlah surat penawaran berisi penawaran produk terbaru perusahaanmu kepada instansi, lembaga, atau calon mitra bisnis.
5. Agar surat yang kamu buat benar secara isi (dilihat dari sisi bisnis), berkonsultasilah kepada guru ekonomimu.

Ringkasan

1. Negosiasi ialah proses tawar-menawar dengan jalan berunding guna mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi lain).
2. Tujuan negosiasi ialah mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dapat dipaksakan), mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak untuk melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa atau perselisihan pendapat.
3. Unsur-unsur pembangun teks negosiasi adalah
   a. partisipan,
   b. perbedaan kepentingan dari kedua belah pihak,
   c. ada pengajuan dan penawaran, dan
   d. persetujuan atau kesepakatan.
5. Cara melakukan pengajuan dan penawaran adalah menyampaikan pengajuan maupun penawaran bersikap sopan, tidak menekan pihak lain, saling menguntungkan, dan disertai dengan alasan.
6. Teks negosiasi dapat ditemukan dalam bentuk dialog (drama), gabungan antara narasi dan dialog seperti pada cerpen, serta pada surat penawaran dan permintaan barang.
7. Struktur teks negosiasi adalah *orientasi, pengajuan, penawaran,* dan *persetujuan.*

"BUKAN DENGAN DEMIKIAN MENJADI JELAS BAGI KITA BAHWA MENERIMA PERBEDAAN PENDAPAT DAN ASAL MUASAL BUKANLAH TANDA KELEMAHAN, MELAINKAN AWAL DARI KEKUATAN"

Abdurrahman Wahid

Presiden ke-4 RI

Bab VI

BERDEBAT DENGAN INDAH

Sumber foto: koleksi pribadi

Ketika remaja, kita sering melakukan berbagai aktivitas sebagai salah satu bentuk pengembangan diri dan bakat. Gambar di atas menunjukkan sekelompok siswa yang tengah berdiskusi tentang kegiatan. Dalam proses diskusi, terkadang terjadi perbedaan pendapat antarpeserta diskusi, yang seringkali memicu terjadinya perdebatan. Pernahkah kamu berdebat dengan temanmu?

Dalam pelajaran ini, kamu akan belajar tentang debat, memahami isi debat, sampai pada usaha mengembangkan isi debat secara lisan dan tertulis. Untuk itu pada pelajaran ini kamu akan belajar:

1. menghubungkan permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk debat;
2. mengkonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang, argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menemukan esensi dari debat;
3. menganalisis isi debat (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan);

4. Mengembangkan permasalahan/isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat.

Peta konsep berikut ini dapat membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi berbahasa. Jadi pelajarilah peta konsep di bawah ini dengan saksama!

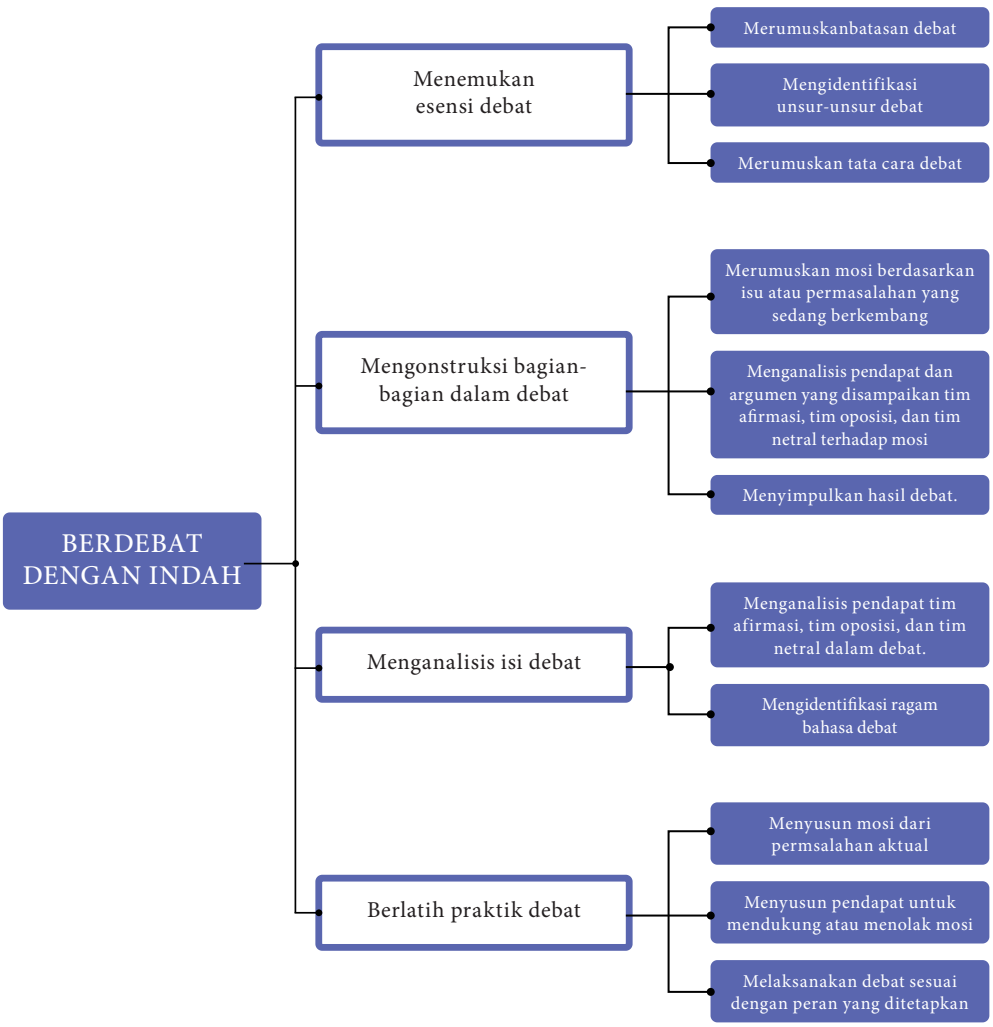

A. Menemukan Esensi Debat

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. merumuskan esensi debat;
2. mengidentifikasi unsur-unsur debat;
3. merumuskan tata cara debat.

Pernahkah kamu melihat dua pihak saling bertukar pendapat dengan mengemukakan berbagai alasan, meskipun keduanya berada pada sudut pandang yang berbeda. Kegiatan semacam itu disebut debat. Agar dapat memahami dan mengambil pelajaran dari sebuah debat, lakukanlah kegiatan-kegiatan berikut ini.

Kegiatan 1

Merumuskan Esensi Debat

Bukalah internet dan carilah video debat. Kamu bisa mengacu pada https://www.youtube.com/watch?v=1orfrM5z2ek. Jika tidak memungkinkan menggunakan internet untuk mengakses video, gunakan teks debat berikut ini. Mintalah guru atau salah seorang temanmu untuk membacakan teks debat yang disertakan pada bagian ini.

Agar dapat memirsa video atau teks debat dengan baik, lakukanlah hal-hal berikut.

1. Berkonsentrasilah pada video atau teks yang akan dilihat dan didengarkan agar dapat mencatat pokok-pokok yang menjadi permasalahan.
2. Supaya membantu kamu dalam menangkap gagasan, tuliskanlah bagian-bagian penting yang menjadi inti dari debat tersebut.
3. Sebelum melihat video atau membaca teks debat, kamu dapat menyampaikan pertanyaan umum. Misalnya:
   a. Mengapa teks tersebut tergolong debat?
   b. Siapa nama tokoh yang sedang berdebat?
   c. Apa jabatan atau pekerjaan mereka?
   d. Siapa yang menjadi pemimpin debat?
   e. Hal apa yang tengah diperdebatkan?
   f. Siapakah yang menjadi pihak pendukung (afirmasi) dan pihak penentang (oposisi)?

g. Apakah kedua belah pihak mengemukakan alasan-alasan untuk mendukung pendapatnya masing-masing?
h. Apakah ada pihak yang menunjukkan data, informasi atau fakta lain yang mendukung pendapatnya?
i. Di akhir debat, apakah mereka mendapatkan sebuah pendapat baru yang sama, atau moderator hanya menyampaikan simpulan dari isi debat?
j. dan pertanyaan lainnya.

Kalau kamu sudah siap, dengarkanlah pembacaan teks debat berikut ini.

Bahasa Inggris sebagai Alat yang Penting di Era Globalisasi

Pro/ Afirmasi:

Globalisasi adalah suatu kondisi yang tidak ada jarak antara satu negara dengan negara lainnya. Bahasa Inggris sangat penting sebagai alat komunikasi. Kita tahu bahwa komunikasi dengan negara lain sangat penting. Kita adalah bagian dari dunia. Kita tidak dapat hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan. Kita membantu orang lain dan orang lain membantu kita. Untuk berkomunikasi dengan negara di sekitar, kita memerlukan alat. Apakah alat tersebut? Tentu saja bahasa. Aristoteles mengatakan dunia memerlukan bahasa internasional, dan itu adalah bahasa Inggris.

1. Kita dapat berkomunikasi dengan orang asing dengan bahasa yang sama. Jadi, akan lebih mudah untuk memahami satu sama lain. Contohnya, orang Indonesia berbicara dengan orang Tiongkok. Jika mereka masing-masing berbicara dengan bahasa negaranya, tentu mereka tidak saling mengerti. Namun, jika berbicara dengan bahasa yang sama, komunikasi akan berlangsung dengan baik!
2. Jika kita berbicara bahasa Inggris, tentu saja orang-orang akan memerhatikan. Kita akan dipandang sebagai orang yang cerdas karena sama dengan orang asing.
3. Kami percaya jika tidak dapat berbicara dalam bahasa Inggris kita tidak dapat dikenal orang lain. Jika dapat berbicara bahasa Inggris dengan baik, maka kita akan dengan mudah mendapatkan kesuksesan di era globalisasi ini.
4. Negara Amerika sebagai negara termaju warganya menggunakan bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Jadi, kita sebagai warga dunia harus bisa menguasai bahasa Inggris.

Kontra/ Oposisi

Saya sangat tidak setuju dengan pendapat "Bahasa Inggris sebagai bahasa atau alat yang penting di Indonesia". Anda mengatakan negara termaju menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara. Namun, berikut adalah poin yang harus diperhatikan.

1. Segi Teknologi

Anda mengetahui Jepang dan Korea adalah negara yang kuat. Mereka bagus di bidang teknologi. Mereka menjadi produsen transportasi, komunikasi, dan sebagainya. Apakah mereka menggunakan bahasa Inggris? Tidak, mereka tetap menggunakan bahasa mereka sendiri. Jadi, jika ingin mendapatkan kesuksesan di era globalisasi, kita harus menambah atau memperkaya pengetahuan kita di bidang teknologi. Jika kita memiliki keahlian di bidang teknologi, saya percaya akan banyak orang dari berbagai negara yang akan datang untuk belajar di Indonesia. Jadi, mereka akan belajar bahasa Indonesia, kita tidak perlu bahasa Inggris.

2. Segi Perdagangan

Tiongkok adalah negara yang sukses di bidang perdagangan. Mereka berdagang di negara mereka sendiri hingga ke negara lain. Mereka memiliki komitmen. Mereka harus tetap menggunakan bahasa asli mereka untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa kesuksesan bukan dari bahasa Inggris, namun dari kualitas perdagangan. Anda tahu? Mereka menggunakan bahasa Tiongkok untuk melakukan penawaran dagang. Jadi, hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Inggris tidak penting.

3. Segi Penghasilan Alami

Arab, mereka menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi. Mereka percaya bahwa mereka dapat menembus pasar internasional dengan menggunakan kemampuan penghasilan alami.

Di samping itu, kita dapat berpikir tentang bahasa kita. Di era Globalisasi, bahasa Inggris sangat terkenal. Mulai dari pelajar hingga pekerja, mereka menggunakan bahasa Inggris. Akhirnya, mereka berpikir bahwa bahasa Indonesia tidak penting. Padahal, bahasa tersebut adalah bahasa nasional mereka sendiri. Hal ini dapat melunturkan rasa nasionalisme penduduk Indonesia. Jika kita mengetahui sejarah, para pahlawan kita berusaha untuk mempertahankan bahasa Indonesia. Namun, sekarang banyak orang Indonesia yang malu berbahasa Indonesia. Mereka mengatakan bahwa bahasa Indonesia tidak modern. Jadi, saya tetap tidak setuju jika bahasa Inggris menjadi alat yang penting di era globalisasi.

Sumber:http://fitriaerna.blogspot.co.id/2011/01/contoh- debat-dalam-bahasa-inggris_16.html dengan perubahan

Setelah menyimak video atau mendengarkan pembacaan teks debat berikut, dapatkah kamu memahami masalah yang diperdebatkan? Selanjutnya, kerjakanlah tugas berikut ini.

Tugas 1 ◆◆◆

Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu susun sebelumnya. Tuliskan jawabanmu pada kolom-kolom berikut ini. Tambahkan baris jika diperlukan.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa teks tersebut tergolong debat?	
2.	Siapa pihak yang sedang berdebat?	
3.	Apa jabatan atau pekerjaan mereka?	
4.	Siapa yang menjadi moderator debat?	
5.	Hal apa yang tengah diperdebatkan?	
6.	Siapakah yang menjadi pihak pendukung (afirmasi) dan pihak penentang (oposisi)?	
7.	Apakah kedua belah pihak mengemukakan alasan-alasan untuk mendukung pendapatnya masing-masing?	
8.	Apakah ada pihak yang menunjukkan data, informasi atau fakta lain yang mendukung pendapatnya?	
9.	Di akhir debat, apakah mereka mendapatkan sebuah pendapat baru yang sama, atau moderator hanya menyampaikan kesimpulan dari isi debat saja?	
10.	_____	_____

Selanjutnya, diskusikanlah hasil kerjamu. Berdasarkan hasil diskusimu, apakah kamu dapat menyimpulkan apakah sesungguhnya esensi debat? Apa debat hanya sekadar pertentangan pendapat atau sebuah proses untuk mencari solusi atas suatu permasalahan?

Kegiatan 2

Mengidentifikasi Unsur-unsur Debat

Setelah menjawab pertanyaan tentang isi debat dalam video atau teks tulis yang dibacakan, dalam bagian ini kamu akan mempertanyakan tentang unsur-unsur debat. Debat dapat terwujud apabila unsur-unsurnya terpenuhi. Unsur-unsur debat adalah (a) mosi, (b) tim afirmasi, (c) tim oposisi, (d) tim netral, (e) penonton/juri yang dipanggil, (f) moderator, dan (g) penulis.

Simaklah penggalan teks debat berikut ini, kemudian kerjakanlah tugas-tugas yang telah disediakan.

https-//bektipatria.files.wordpress.com

Penyerapan Kosakata Bahasa Asing Bukti Ketidakmampuan Bahasa Indonesia dalam Interaksi dengan Bahasa Lain

Moderator:
Selamat siang,

Siang ini kita akan mengikuti kegiatan debat antara Tim Afirmasi dari SMA Pembangunan Jaya, Tim Oposisi dari SMK Nusantara, serta Tim Netral dari MA Al-Ikhlas.

Pagi ini kedua tim akan berdebat tentang "Penyerapan Kosakata Bahasa Asing Bukti Ketidakmampuan Bahasa Indonesia dalam Interaksi dengan Bahasa Lain."

Sebelum melaksanakan debat, saya akan membacakan tata tertib debat sebagai berikut.

Selanjutnya, saya berikan kesempatan kepada juru bicara setiap tim untuk memperkenalkan diri.

Tim Afirmasi : (memperkenalkan diri)
Tim Oposisi : (memperkenalkan diri)
Tim Netral : (memperkenalkan diri)

Moderator:

Dewasa ini bahasa Indonesia terus berkembang dan mulai diakui sebagai bahasa internasional. Namun, dalam perkembangannya terbukti bahwa bahasa Indonesia banyak menyerap kosakata asing. Untuk berkembang, bahasa Indonesia sangat tergantung pada bahasa asing. Bahkan, ada yang beranggapan bahwa kosakata bahasa asing masuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa.

Anggapan inilah yang akan kita bahas dalam debat kali ini. Untuk putaran pertama saya persilakan secara bergantian Tim Afirmasi, Tim Oposisi, dan Tim Netral untuk menyampaikan pendapatnya.

Tim Afirmasi:

Saya setuju bahwa kosakata bahasa asing masuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa. Bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing. Peranan bahasa asing dalam bahasa Indonesia membuktikan adanya kontak atau hubungan antarbahasa sehingga timbul penyerapan bahasa-bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia mengandalkan kosakata asing yang kemudian dibakukan menjadi bahasa Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Indonesia tergantung pada bahasa asing, juga menjadi bukti bahwa bahasa Indonesia sulit untuk dipakai berkomunikasi tanpa bantuan kosakata asing.

Dengan masuknya kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia semakin banyak orang yang mampu berkomunikasi dengan baik sehingga proses transfer ilmu pengetahuan berjalan dengan cepat. Bukti bahwa bahasa Indonesia tidak berdaya untuk berinteraksi antarbahasa dapat kita lihat pada penggunaan kata *vitamin*, yang diserap dari kosakata bahasa asing yang jika dijelaskan dengan bahasa Indonesia belum tentu para pelaku bahasa mengerti. Namun dengan adanya kosakata serapan dari bahasa asing, hal tersebut mempermudah kita dalam pelafalan, pemahaman, sekaligus menjadikan interaksi antarbahasa menjadi lebih mudah. Tanpa bantuan bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, bahasa Indonesia belum mampu menunjukkan eksistensinya dalam interaksi antarbahasa.

Banyak kosakata serapan dari bahasa asing sehingga peran bahasa Indonesia masih diragukan. Banyak orang yang lebih familiar dengan kosakata serapan dari bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, saya tetap setuju bahwa kosakata bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia membuktikan ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antar bahasa.

Tim Oposisi:

Saya tidak setuju jika kosakata bahasa asing yang masuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia terjadi karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa. Kosakata bahasa asing masuk ke dalam bahasa Indonesia hanya digunakan sebagai persamaan kata yang bagi sebagian orang lebih mudah difahami. Namun, pada intinya dalam bahasa Indonesia itu sendiri, telah ada kosakata yang berkaitan dengan kosakata asing tersebut. Misalnya, kata snack yang lebih sering kita dengar di kalangan masyarakat. Dalam bahasa Indonesia, *snack* berarti makanan ringan. Dengan demikian, masuknya kosa kata asing hanya sebagai variasi kata bagi sebagian kalangan.

Bahasa Indonesia mampu untuk berinteraksi antarbahasa karena memiliki banyak variasi kosakata. Kosakata bahasa asing hanya digunakan dan dimengerti bagi kalangan tertentu saja. Namun, bahasa Indonesia dimengerti dan digunakan di hampir semua kalangan. Itu artinya, meskipun banyak kosa kata bahasa asing yang masuk ke dalam bahasa Indonesia, eksistensi dari bahasa Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan kosakata bahasa asing yang telah dibakukan maupun yang belum dibakukan kedalam bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia mampu berinteraksi dengan bahasa lain tanpa bantuan dari kosakata bahasa asing dan masuknya kosakata bahasa asing bukan disebabkan karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antar bahasa. Namun, hal ini terjadi karena masyarakat yang ingin selalu merasa berpendidikan tinggi dan merasa terhormat jika menggunakan kosakata bahasa asing. Dengan demikain, saya tetap tidak setuju jika kosakata bahasa asing yang masuk ke dalam penggunaan bahasa asing menunjukkan ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa.

Tim Netral:

Saya sebagai pihak netral berpendapat bahwa kemampuan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa dapat diwujudkan jika porsi penggunaan bahasa Indonesia seimbang dengan kosakata bahasa asing. Apabila seseorang menggunakan bahasa asing yang telah dibakukan seperti pada kata *atom*, *vitamin*, unit. Tentunya ini bukan merupakan masalah karena bahasa asing itu sudah menjadi padanan dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi, apabila pengguna bahasa Indonesia menggunakan bahasa asing yang belum dibakukan, ini menjadi suatu ancaman terhadap bahasa kita tercinta ini. Penggunaan kosakata asing dalam bahasa Indonesia tidak selalu diidentikkan dengan dampak negatif karena terselip hal positif, yakni dapat mempermudah kegiatan berkomunikasi, khususnya dalam tuturan yang di dalamnya terdapat bahasa asing yang terasa lebih akrab di telinga dibandingkan dengan padanan bahasa Indonesianya.

Namun, diharapkan adanya sosialisasi terhadap padanan bahasa Indonesia secara intensif agar identitas kosakata pada bahasa Indonesia tidak terkikis oleh kosakata dari bahasa asing. Kelak, diharapkan tidak lagi terdapat wacana bahwa kosakata bahasa asing lebih akrab di telinga para pengguna bahasa Indonesia dibandingkan dengan bahasa Indonesia sendiri.

Berdasarkan penggalan debat di atas, kerjakanlah tugas-tugas berikut ini.

Tugas 1

1. Sebutkan unsur-unsur dalam teks debat!
2. Sebutkan unsur-unsur manusia (siapa saja) yang terdapat dalam debat!
3. Jelaskan peran masing-masing unsur manusia dalam debat!
4. Pada teks debat di atas ada tim Netral. Dalam kegiatan debat, seringkali tidak ada Tim Netral. Bagaimana pendapatmu?
5. Debat pada dasarnya hampir sama dengan diskusi membutuhkan moderator dan sekretaris. Dalam teks debat di atas, tidak tampak adanya peran sekretaris. Menurut pendapatmu, apakah dalam debat dipelukan seorang sekretaris? Jelaskan pendapatmu!

Kegiatan 3

Merumuskan Tata Cara Debat

Pada kegiatan 1 dan 2, kamu telah menganalisis unsur-unsur debat serta tugas peserta yang mengikuti (peserta debat) kegiatan debat. Dalam bagian ini, kamu akan merumuskan tata cara melaksanakan debat dengan baik.

Carilah teks debat lainnya, baik tulis maupun lisan (dalam bentuk video, misalnya dari internet), untuk merumuskan tata cara debat. Kamu juga dapat merumuskan tata cara debat dengan mempelajari tata tertib sebuah lomba. Sebagai contoh, kamu dapat mempelajari teknis debat dalam lomba debat Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2015 berikut ini.

No.	Kegiatan	Waktu
1.	**Perkenalan** Setiap tim memperkenalkan diri selama 1 menit.	3 menit
2.	**Penyampaian Pernyataan Topik** Setiap tim menyampaikan argumentasinya terhadap pernyataan topik selama 5 menit, dimulai oleh Tim Pendukung, dilanjutkan oleh Tim Penyanggah, dan Tim Netral.	15 menit
3.	**Debat 9 menit pertama** Setiap tim mengomentari argumentasi tim lain selama 3 menit, misalnya Tim Pendukung mengomentari argumentasi Tim Penyanggah dan Tim Netral selama 3 menit, demikian seterusnya. 5 menit berikutnya Diberikan hak bicara selama 1 menit kepada tim yang memencet bel paling dulu. Akan diberikan 5 kali kesempatan memencet bel. Tim yang cepat akan mendapat kesempatan bicara lebih banyak. Hak bicara dapat digunakan untuk memberikan komentar, sanggahan, atau pertanyaan, bukan celaan.	14 menit
4.	**Simpulan** Setiap tim memberikan ungkapan penutup terhadap pernyataan topik sesuai dengan posisinya selama 1 menit.	3 menit

Berdasarkan tabel di atas, diskusikanlah dengan temanmu tata cara berdebat yang baik.

B. Mengonstruksi Bagian-bagian dalam Berdebat

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. merumuskan mosi berdasarkan isu atau permasalahan yang sedang berkembang;
2. menyusun pendapat disertai argumen baik untuk mendukung maupun menolak mosi;
3. menyimpulkan hasil debat.

Kegiatan 1

Merumuskan Mosi Berdasarkan Isu atau Permasalahan yang sedang Berkembang

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu telah mempelajari bahwa debat adalah kegiatan untuk mempertahankan pendapat dengan disertai argumen yang mendukung pendapat.

Mosi dalam debat sama dengan topik dalam sebuah teks. Mosi menjadi dasar bagi pihak-pihak yang terlibat debat untuk menentukan sikap apakah mendukung atau menolak mosi. Berdasarkan mosi, semua pihak dapat menyiapkan argumen untuk mendukung pendapatnya tentang mosi.

Pada saat membuka debat, moderator bisa menyampaikan mosi yang didebatkan. Perhatikan contoh kutipan bagian pembuka debat berikut ini.

.....

Siang ini kita akan mengikuti kegiatan debat antara Tim Afirmasi dari SMA Pembangunan Jaya, Tim Oposisi dari SMK Nusantara, serta Tim Netral dari MA Al-Ikhlas.

Pagi ini kedua tim akan berdebat tentang "Bahasa Indonesia Tergantung pada Bahasa Asing." Sebelum melaksanakan debat, saya akan membacakan tata tertib debat sebagai berikut.

Mosi dalam kutipan debat di atas adalah bahasa Indonesia tergantung pada bahasa asing.

Selain disampaikan oleh moderator, tak jarang anggota tim yang berdebat juga secara tersirat menyatakan opsi yang didebatkan. Perhatikan contoh kutipan teks debat berikut ini.

Saya tidak setuju jika kosakata bahasa asing yang masuk ke dalam penggunaan bahasa Indonesia terjadi karena ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa. Kosakata bahasa asing masuk ke dalam bahasa Indonesia hanya digunakan sebagai persamaan kata yang bagi sebagian orang lebih mudah dipahami. Namun, pada intinya dalam bahasa Indonesia itu sendiri, telah ada kosakata yang berkaitan dengan kosakata asing tersebut.

Dari kalimat pertama kutipan teks debat di atas dapat diketahui bahwa isu atau masalah yang didebatkan (mosi) adalah penerapan kosa kata bahasa asing ke dalam penggunaan bahasa Indonesia disebabkan ketidakberdayaan bahasa Indonesia dalam interaksi antarbahasa.

Tugas 1

Petunjuk:
Bacalah penggalan debat berikut ini kemudian kerjakan soal berikut ini.

1. Tentukan mosi yang didebatkan.

No.	Kutipan Debat	Mosi
1.	Menurut saya, tawuran antarpelajar tidak saja terjadi karena karakter anak-anak yang cenderung brutal. Lebih dari itu, tawuran terjadi karena anak-anak mendapat teladan yang kurang baik dari para pemimpin bangsa yang sibuk saling berebut kekuasaan dan saling menghujat. Televisi dan internet pun dengan bebas menyajikan berbagai aksi brutal yang membuat anak-anak tergoda untuk meniru.	
2.	Memang benar pendapat yang menyatakan bahwa bencana alam terjadi karena ulah manusia. Namun, perlu diingat bahwa umur bumi yang makin tua juga menyebabkan terjadinya bencana alam bertubi-tubi. Perubahan iklim global ditambah ulah manusia yang merusak alam semakin memperparah bencana alam yang terjadi akhir-akhir ini.	

3.	Aksi brutal para suporter sepak bola yang sering terjadi akhir-akhir ini merupakan bukti bahwa masyarakat kita sedang 'sakit.' Masyarakat lelah dengan tuntutan kehidupan yang keras. Sepak bola yang seharusnya menjadi ajang untuk menumbuhkan sportivitas dan menjalin persatuan, justru menjadi pelampiasan rasa 'tidak puas' rakyat terhadap kehidupan. Imbauan pemimpin dan tindakan tegas dari kepolisian terbukti tidak sanggup menghentikan aksi brutal para suporter sepak bola di tanah air. Tewasnya dua suporter bola di tanah air dalam bentrok antar suporter bola dalam laga Piala TNI baru-baru ini makin menguatkan dugaaan bahwa masyarakat kita sedang 'sakit.'	
4.	Banyak masyarakat beranggapan bahwa perubahan cuaca menjadi penyebab seseorang gampang sakit. Padahal yang terjadi tidak seperti itu. Ketika fisik seseorang kehujanan, kelelahan, kemudian terkena kuman ia akan lebih mudah sakit. Artinya, sakit itu disebabkan oleh kuman, bukan perubahan cuaca.	
5.	Penolakan terhadap pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tidak seharusnya terjadi. Sebaliknya, malah UNBK patut didukung. Selain dapat menekan penggunaan kertas dalam memepercepat penilaian hasil ujian secara akurat, juga dapat menekan angka kebocoran soal.	

2. Sebuah mosi harus merupakan pernyataan yang dapat ditolak atau diterima, bersifat kontroversial. Setujukah kamu dengan pernyataan tersebut? Jelaskan pendapatmu.

Tugas 2 ◆◆◆

Berlatihlah menyusun mosi dengan bertolak dari tema-tema berikut ini.

Tema	Mosi
Acara *talkshow* di televisi	.....
Ujian Nasional	.....
Membawa HP ke sekolah	.....
Budaya baca	.....

Kegiatan 2

Menyusun Pendapat Disertai Argumen Baik untuk Mendukung Maupun Menolak Mosi

Sebelum mempertahankan pendapat tentang suatu isu atau permasalahan, hal pertama yang harus dimiliki seseorang adalah memahami isu atau permasalahan dengan baik. Untuk itu, pihak-pihak yang akan melakukan debat harus banyak mencari informasi dari berbagai sumber Misalnya, dengan membaca berita, menyimak berita dari radio dan televisi, atau menggali informasi dari narasumber yang memahami isu atau permasalahan dengan baik.

Dalam pembelajaran ini, kamu akan belajar untuk menyusun pendapat disertai argumen baik untuk menerima maupun menolak mosi. Kamu harus berusaha untuk menyertakan argumen yang baik dan kuat untuk mempertahankan pendapatmu.

Perhatikan contoh pendapat dan argumen dalam kutipan debat berikut ini.

> Menurut saya, tawuran antarpelajar terjadi tidak saja karena karakter anak-anak yang cenderung brutal. Lebih dari itu, tawuran terjadi karena anak-anak mendapat teladan yang kurang baik dari para pemimpin bangsa yang sibuk saling berebut kekuasaan dan saling menghujat. Televisi dan internet pun dengan bebas menyajikan berbagai aksi brutal yang membuat anak-anak tergoda untuk meniru.

Dalam kutipan tersebut pembicara menyampaikan pendapatnya bahwa tawuran antarpelajar terjadi tidak saja karena karakter anak-anak yang cenderung brutal. Alasan atau argumen yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Lebih dari itu, tawuran terjadi karena anak-anak mendapat teladan yang kurang baik dari para pemimpin bangsa yang sibuk saling berebut kekuasaan dan saling menghujat.
2. Televisi dan internet pun dengan bebas menyajikan berbagai aksi brutal yang membuat anak-anak tergoda untuk meniru.

Nah, sekarang kamu akan berlatih mengembangkan pendapat disertai argumen terhadap mosi-mosi berikut ini.

Tugas ◆◆◆

Petunjuk:

1. Bacalah mosi-mosi berikut ini.
2. Sampaikan pendapatmu tentang mosi. Lengkapi dengan argumen yang mendukung pendapatmu.

No.	Mosi	Pendapat
1.	Tayangan sinetron berpengaruh buruk terhadap anak-anak yang menontonnya.	_____ _____ _____
2.	Penyebab utama banjir adalah berkurangnya lahan-lahan hijau.	_____ _____ _____
3.	Kurangnya pendidikan agama di rumah dan sekolah menjadi penyebab utama penyalahgunaan narkoba pada remaja.	_____ _____ _____
4.	Ketersediaan lapangan kerja menjadi dasar yang penting dalam menentukan jurusan saat kuliah di perguruan tinggi.	_____ _____ _____
5.	Perilaku menyontek saat Ujian Nasional disebabkan para pelajar takut tidak lulus ujian.	_____ _____ _____

Kegiatan 3

Menyimpulkan Hasil Debat

Tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh pihak yang berdebat, baik tim afirmasi maupun tim oposisi adalah menyampaikan simpulan. Simpulan tersebut dirumuskan berdasarkan pendapat dan argumen yang telah disampaikan sebelumnya. Simpulan dapat juga disebut sebagai hasil dari pembicaraan.

Karena simpulan dalam debat disusun berdasarkan pendapat dan argumen yang telah disampaikan sebelumnya, penalaran yang digunakan dalam menyusun simpulan debat termasuk dalam penalaran induktif. Ada tiga cara untuk menarik kesimpulan dengan penalaran induktif yaitu (a) generalisasi, (b) analogi, dan (c) sebab akibat.

1. Generalisasi

Penarikan kesimpulan dengan cara generalisasi berpangkal pada pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus, fenomena-fenomena khusus kemudian ditarik pernyataan yang bersifat general (umum). Perhatikan contoh berikut ini.

Pernyataan khusus:

1. Bahasa Indonesia menyerap kosakata dari bahasa Arab terutama yang berkaitan dengan masalah agama, terutama agama Islam.
2. Contoh kosakata hasil penyerapan dari bahasa Arab adalah *musyawarah*, *hak*, *salat*, dan *taubat*.
3. Bahasa Indonesia juga menyerap kosakata dan istilah bidang teknologi dari bahasa Jepang, Jerman, Korea, dan negara lainnya.
4. Kosakata dan istilah teknologi hasil penyerapan dari negara-negara tersebut antara lain komputer, gadget, televisi, internet, dan astronot.
5. Tak hanya itu, bahasa Indonesia juga menyerap kata dan istilah sekaligus budaya dari negara lain.
6. Contoh kosakata hasil penyerapan terakhir antara lain *karate*, *dansa*, *bakso*, *mie*, dan *kimono*.

Simpulan

Bahasa Indonesia menyerap kosakata dan istilah dari bahasa asing untuk memperkaya perbendaharaan kosakata.

2. Analogi

Analogi merupakan proses penarikan simpulan yang didasarkan atas perbandingan dua hal yang berbeda. Akan tetapi, karena mempunyai kesamaan segi, fungsi, atau ciri, kemudian keduanya dibandingkan (disamakan). Kesamaan keduanya inilah yang menjadi dasar penarikan simpulan.

Perhatikan contoh berikut ini.

Pembanding 1:
Orangtua mendidik kita di rumah dengan penuh kasih sayang. Mereka mengajari kita banyak hal. Tak jarang kita dimarahi ketika kita nakal dan tidak mematuhi nasihat mereka.

Hal yang dibandingkan 2:
Di sekolah, para guru juga mendidik kita dengan penuh kasih sayang. Guru-guru mengajari kita berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan, bahkan juga memberikan teladan akhlak yang baik. Demi menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab, para guru pun acapkali memberi hukuman pada kita.

Simpulan :
Jadi, dapat dikatakan bahwa para guru adalah orangtua kita di sekolah.

Berdasarkan contoh penarikan simpulan secara analogi di atas dapat diketahui bahwa rumusan simpulan dalam analogi adalah *pembanding ^ hal yang dibandingkan ^ kesamaan kedua hal yang diperbandingkan*.

3. Sebab-Akibat

Penarikan simpulan secara induktif berikutnya adalah sebab-akibat. Dalam pola penalaran ini, *sebab* bisa menjadi gagasan utamanya, sedangkan *akibat* menjadi gagasan penjelasnya. Namun, dapat juga terjadi sebaliknya. Beberapa *sebab* dapat menjadi gagasan penjelas sedangkan *akibat* menjadi gagasan utamanya. Dalam debat, penarikan simpulan dilakukan setelah pernyataan pendapat dan argumen disampaikan lebih dulu maka pola yang kedua lebih tepat. Oleh karena itu, *akibat* menjadi gagasan utama, sedangkan sebab-sebabnya menjadi gagasan penjelas yang disampaikan lebih dulu.

Perhatikan contoh berikut ini.

Sebab-sebab :

1. Konsep *drainase* saat ini dimaksudkan untuk mencegah yang diterapkan di seluruh pelosok tanah air saat ini untuk mencegah banjir.
2. Konsep yang dipakai adalah konsep drainase konvensional, yaitu *drainase* "pengaturan kawasan".
3. Drainase konvensional adalah upaya membuang atau mengalirkan air kelebihan secepat-cepatnya ke sungai terdekat.
4. Dalam konsep *drainase* konvensional, seluruh air hujan yang jatuh ke atau di suatu wilayah harus secepat-cepatnya dibuang ke sungai dan seterusnya mengalir ke laut.
5. Orang sama sekali tidak berpikir apa yang akan terjadi di bagian hilir, jika semua air hujan dialirkan secepat-cepatnya ke sungai tanpa diupayakan agar air mempunyai waktu cukup untuk meresap ke dalam tanah.
6. Konsep mengalirkan air secepatnya berarti pengatusan kawasan atau menurunkan kesempatan bagi air untuk meresap ke dalam tanah.

Akibat:

Akibatnya, banyak terjadi kekeringan di mana-mana sebab air tidak diberi kesempatan meresap ke dalam tanah.

Sekarang, berlatihlah menyusun simpulan dengan ketiga cara di atas.

Tugas 1 ◆◆◆

Petunjuk:

1. Bacalah teks yang dirumpangkan berikut ini.
2. Lengkapi bagian yang rumpang tersebut dengan simpulan yang tepat.
3. Tentukan cara penarikan simpulan yang kamu lakukan.
4. Gunakan tabel berikut.

No. Paragraf	Simpulan	Cara Penarikan Simpulan
1.		
2.		
dst.		

1. Paragraf 1

Kita bisa merasa menderita/merasa nyeri pada beberapa bagian tubuh apabila stamina tubuh kita rendah. Beberapa penyakit pun bisa muncul dengan kondisi tubuh yang lemah. Penyakit yang kita derita itu misalnya batuk, pilek, peradangan/iritasi, dan berbagai gejala penyakit yang lain. Jenis penyakit yang juga muncul dalam kondisi ini adalah penyakit peradangan pada mata. ....

2. Paragraf 2

Kehidupan manusia di dunia ibarat sebuah panggung sandiwara. Masing-masing manusia mempunyai peran sesuai dengan nasibnya yang telah ditentukan Tuhan. Demikian juga pemain drama, semua pemain memiliki peran masing-masing sesuai dengan peran yang diberikan sutradara. Setiap manusia harus menjalankan perannya sesuai dengan ajaran yang dianutnya. Begitu pula bermain sandiwara harus berperan sesuai dengan tuntutan sutradara agar pertunjukannya sukses. ....

3. Paragraf 3

Seorang gadis cantik dapat diibaratkan mawar berduri, sedap dipandang dan harum baunya. Akan tetapi, tidak setiap orang dapat memetik bunga mawar dengan mudah karena akan tertusuk durinya. Seorang gadis yang memiliki sifat seperti bunga mawar, tidak mudah untuk didekati setiap laki-laki. la selalu menjaga dirinya agar tidak tersentuh. ....

4. Paragraf 4

Penyedotan air semakin berlebih saat pasokan air tidak mencukupi laju pertambahan aktivitas komersial. Penyedotan secara berlebihan, terutama oleh pengelola gedung-gedung bertingkat, tidak hanya dilakukan pada sumur dalam, tetapi juga sumur dangkal. .....

5. Paragraf 5

Pendidikan anak usia dini berusaha membina menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi usia dini secara optimal. Pembinaan ini akan membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan pembinaan ini, siswa akan lebih siap untuk memasuki tahap pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini juga membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa. Selain itu, pendidikan anak usia dini akan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional. ….

Sumber: http//tunas63.wordspress.com/2010/06/15/fungsi-tujuan-dan-jenis-paud/

Tugas 2 ◆◆◆

Petunjuk:

1. Bacalah kembali teks debat *Bahasa Inggris sebagai Alat Penting di Era Globalisasi*.
2. Buatlah simpulan pendapat yang disampaikan (a) tim afirmasi, (b) tim oposisi, dan (c) tim netral.

C. Menganalisis Isi Debat

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:

1. menganalisis pendapat tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral dalam debat;
2. mengidentifikasi ragam bahasa debat;

Kegiatan 1

Menganalisis Pendapat Tim Afirmasi, Tim Oposisi, dan Tim Netral dalam Debat

Meskipun tujuan debat tidak untuk mencapai kesepakatan atau persamaan pendapat dalam menyikapi mosi, tetapi masing-masing pihak harus mampu mempertahankan pendapatnya dengan argumen yang kuat. Apabila argumen yang disampaikan satu pihak lebih kuat dan lebih meyakinkan, bukan tidak mungkin pada akhir debat pihak lain akan mengubah pendapatnya tentang mosi.

Sebelum menganalisis kekuatan dan kelemahan pendapat pihak-pihak yang berdebat, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah mengidentifikasi pendapat dan argumen yang disampaikan masing-masing pihak. Dalam pembelajaran kali ini kamu akan belajar menganalisis pendapat serta argumen yang disampaikan oleh setiap pihak yang terlibat dalam diskusi.

Analisis yang dilakukan dalam bagian ini ditekankan pada kekuatan dan kelemahan pendapat serta argumen yang disampaikan. Namun, sebelum itu, kamu harus mengidentifikasi pendapat dan argumen yang disampaikan masing-masing pihak. Agar lebih jelas, kerjakan tugas berikut ini.

Tugas 2 ◆◆◆

Bacalah teks debat "Penyerapan Kosakata Bahasa Asing Bukti Ketidakmampuan Bahasa Indonesia dalam Interaksi dengan Bahasa Lain." Kemudian kerjakan tugas-tugas berikut ini.

1. Identifikasikanlah pendapat dan argumen yang disampaikan masing-masing tim!
2. Analisislah kekuatan dan kelemahan pendapat masing-masing pihak berdasarkan argumen yang disampaikan.

Gunakan tabel berikut untuk memudahkan analisismu.

Pendapat Pihak Afirmasi	Analisis	
	Kekuatan	Kelemahan
_____ _____ _____		

Pendapat Pihak Oposisi	Analisis	
	Kekuatan	Kelemahan
_____ _____ _____		

Pendapat Pihak Netral	Analisis	
	Kekuatan	Kelemahan
_____ _____ _____		

Tugas 2 ◆◆◆

Bacalah teks debat berikut ini. Lakukanlah analisis kekuatan dan kelemahan pendapat yang disampaikan oleh masing-masing pihak yang berdebat.

Apakah *Ponsel* Berbahaya?

Sumber: http-//www.adipala.com/

Pembicara 1

Tim Afirmasi

Saya percaya bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya karena ponsel dapat menyebabkan beberapa masalah dan ancaman bagi kehidupan manusia. Ancaman tersebut adalah ponsel berbahaya bagi keselamatan pengguna dan kehidupan sosial dan keluarga.

Tim Oposisi:

Saya tidak setuju bahwa penggunaan ponsel sangat berbahaya. Namun, sebaliknya ponsel sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia. Menurut saya pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawablah yang menyebabkan ponsel dapat membahayakan kehidupan mereka sendiri dan orang lain.

Tim Netral

Menurut saya, ponsel sangat berguna jika dipergunakan secara benar. Namun, di sisi lain ponsel juga sangat berbahaya misalnya jika dipergunakan secara terus menerus atau dipergunakan untuk hal-hal yang negatif.

Pembicara 2

Tim Afirmasi

Saya pikir ponsellah yang membahayakan penggunanya. Kita bisa melihat saat ini, ponsel tidak hanya digunakan oleh orang dewasa tapi hampir semua umur telah menggunakan ponsel. Bahkan anak-anak yang masih bersekolah di TK sudah menggunakan ponsel. Pengguna di bawah umur inilah yang sangat rentan negatif dari ponsel. Selain itu, melihat kecelakaan banyak terjadi di jalan raya yang disebabkan oleh ponsel. Mereka seakan kecanduan memeriksa ponsel mereka di mana saja, termasuk di jalan raya saat mereka mengemudi. Inilah yang menyebabkan mereka kehilangan konsentrasi dan hasilnya kecelakaan. Itulah sebabnya kita harus melarang pengemudi menggunakan ponsel saat mengemudi. Hal ini akan mengurangi jumlah kematian di jalan raya karena ponsel.

Tim Oposisi

Anda mengatakan bahwa ponsellah yang membahayakan pengguna. Ini tidak adil karena masih banyak orang di luar sana yang dapat menggunakannya secara bertanggung jawab. Pengguna yang tidak bertanggung jawab adalah pembuat masalah itu karena ponsel tidak akan beroperasi sendiri; perlu seseorang untuk mengoperasikannya. Dalam kasus kecelakaan mobil, pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawab yang bersalah karena mereka mengoperasikan *ponsel* di waktu yang salah. Menanggapi ide Anda tentang pelarangan membawa *ponsel* bagi pengemudi tidaklah tepat. Justru ponsel dapat bermanfaat. Misalnya ketika melihat kecelakaan terjadi, pengemudi lain dapat menghubungi polisi atau ambulans untuk membantunya. Penelitian juga menunjukkan bahwa ponsel bukanlah penyebab kecelakaan di jalan raya. Namun, kegiatan yang mengganggu konsentrasilah yang menyebabkan kecelakaan. Ini berarti tidak hanya menggunakan ponsel, tetapi juga melakukan hal-hal lain seperti menggunakan *makeup*, menyisir rambut atau berbicara juga berbahaya.

Tim Netral

Saya tetap berpendapat bahwa ponsel bisa sangat berguna atau tidak membahayakan, tetapi juga sangat berbahaya. Tergantung siapa yang menggunakan dan untuk apa digunakan. Pada saat ponsel digunakan untuk berkomunikasi dengan kerabat atau rekan kerja, ponsel sangat bermanfaat mengatasi kendala ruang dan waktu dalam komunikasi. Ponsel juga sangat membantu pelajar untuk mencari bahan atau materi belajar, berdiskusi, bahkan mengirim tugas-tugas kepada gurunya.

Namun, ponsel juga bisa membawa dampak negatif misalnya untuk merancang kegiatan kriminal, mencuri data orang, atau mengakses situs-situs yang berkonten negatif.

Tim Afirmasi

Tidak hanya membahayakan saat mengemudi, bukti lain dari ponsel berbahaya adalah ponsel mengganggu kehidupan sosial dan kehidupan keluarga mereka. Saat ini ponsel adalah orang yang paling terdekat dengan pengguna. Mereka lebih memilih untuk berinteraksi dengan ponsel daripada berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Hal ini menyebabkan mereka menjadi acuh tak acuh atau anti-sosial. Hal-hal baik seperti menyapa, senyum, dan bertanya dengan orang yang baru mereka temui telah hilang di dalam kehidupan sosial mereka. Mereka pindah ke penggunaan media sosial yang bisa diakses melalui ponsel untuk berinteraksi sehingga membuat mereka menjauh dari orang-orang di sekitar mereka. Dalam kehidupan keluarga, mereka menjadi terlalu individualistis. Tidak ada hal seperti diskusi keluarga, waktu berkualitas dengan keluarga seperti makan bersama, bercanda dengan keluarga dan hal-hal lain yang dapat memperkuat hubungan keluarga. Bahkan saat ini di rumah seluruh keluarga sibuk dengan ponselnya masing-masing.

Tim Oposisi

Hilangnya norma-norma yang baik dalam keluarga tidak disebabkan oleh ponsel. Kami tidak setuju dengan apa yang Anda katakan. Kehidupan sosial yang baik dan harmonis dalam keluarga tergantung pada kualitas pribadi dan keluarga itu sendiri. Orang-orang tidak akan menjadi acuh jika mereka lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Sebenarnya ponsel dapat membantu hubungan sosial mereka dengan cara menjadi alat berinteraksi di mana saja dan kapan saja. Dalam hubungan keluarga, keharmonisan dapat dicapai dengan memberikan perhatian lebih kepada anggota lain dalam keluarga. Dalam hal ini, orangtua yang harus mengawasi anak-anak mereka. Jika mereka peduli dan memprioritaskan diskusi keluarga, anak-anak mereka tidak akan ragu-ragu untuk berbagi masalah mereka. Dalam hal ini, ponsel dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga dengan menjadi alat atau penghubung antara satu sama dengan lain dalam keluarga. Misalnya, dengan menggunakan ponsel orangtua bisa mengetahui kondisi anggota keluarganya di mana pun dan kapan pun.

Tim Netral

Jadi segala perilaku negatif masyarakat, terutama anak muda saat ini tidaklah bisa serta merta merupakan dampak negatif ponsel. Ada banyak faktor lain yang memengaruhi perilaku masyarakat seperti tekanan kebutuhan ekonomi dan perilaku *public figure* yang tidak dapat diteladani.

Di sisi lain, kita tak bisa menutup mata bahwa *ponsel* dapat menjadi sarana yang sangat baik untuk mengakses segala perkembangan di bidang teknologi, informasi, kesehatan, politik, dan sebagainya secara cepat dan akurat.

http://daerah.sindonews.com/read/1059400/174/banjir-kembali-melanda-aceh-singkil-1446794440m

Gunakan lagi tabel analisis pendapat seperti yang telah kamu gunakan saat menganalisis pendapat masing-masing pihak pada debat tentang penyerapan kosakata bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia.

Kegiatan 2

Mengidentifikasi Ragam Bahasa Debat

Debat yang dipelajari dalam pembelajaran ini adalah debat ilmiah, bukan debat kusir seperti yang biasa kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam debat kusir bertujuan untuk mengalahkan pendapat pihak lain seringkali dilakukan tanpa memedulikan kesahihan argumen yang disampaikan.

Sebagai sebuah kegiatan ilmiah, debat dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa baku sekaligus ilmiah. Pemilihan ragam bahasa ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir, baik dalam penggunaan ragam bahasa tulis maupun lisan, kelengkapan, kecermatan, dan kejelasan pengungkapan ide harus diperhatikan.

Berikut ini adalah ciri ragam bahasa ilmiah.

1. Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan harus benar sesuai dengan kaidah bahasa baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf).
2. Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun dan sistematis. Hal ini tergantung pada ketepatan pemilihan kata (diksi) dan penyusunan struktur kalimat sehingga kalimat yang digunakan efektif.
3. Kata yang dipilih memiliki makna sebenarnya (denotatif)

Bahasa baku adalah ragam bahasa yang telah ditetapkan sebagai ragam yang dapat diterima dan berfungsi sebagai model untuk suatu masyarakat. Jadi, ada tiga aspek dalam bahasa baku yang saling menyatu yaitu kodifikasi, keberterimaan, dan difungsikan sebagai model.

Selain itu, dalam debat sebaiknya penggunaan kata-kata berbahasa daerah atau asing, bahasa *prokem* dan bahasa gaul harus diminimalkan. Hal ini bertujuan agar terhindar dari ketersinggungan dan mengakibatkan acara debat karena antarpihak tidak saling memahami kata yang digunakan.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

1. Pemerintah seharusnya tidak *menutup mata* pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban.
2. Banyak *banget* siswa *jatuh bergelimpangan* karena takut gagal dalam Ujian Nasional.

Kalimat (1) dan kalimat (2) di atas merupakan contoh kalimat tidak baku. Ketidakbakuan kalimat (1) dan (2) karena menggunakan frasa bermakna konotatif yaitu frasa *menutup mata* dan *jatuh bergelimpangan*. Pada kalimat kedua, ketidakefektifan kalimatnya juga disebabkan penggunaan kata-kata dari bahasa daerah yaitu kata *banget*.

Pembenahan kedua kalimat di atas agar menjadi kalimat ragam ilmiah yang baku dapat kamu lihat pada bagian berikut.

1. Pemerintah seharusnya peduli pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban.
2. Banyak sekali siswa frustrasi karena takut atau gagal dalam Ujian Nasional.

Gunakan kembali teks debat *Apakah Ponsel Berbahaya?* untuk menyelesaikan tugas berikut ini.

Tugas ◆◆◆

Petunjuk:

1. Bacalah kembali teks debat *Penyerapan Kosakata Bahasa Asing, Apakah Ponsel Berbahaya* atau teks debat lainnya (termasuk dari rekaman video).

2. Temukanlah penggunaan ragam bahasa tidak baku di dalam teks tersebut!
3. Analisislah penyebab ketidakbakuan kalimat tersebut!
4. Benahilah kalimat tidak baku tersebut agar menjadi kalimat ragam baku.

Kalimat Tidak Baku	Penyebab Ketidakbakuan	Pembenahan

D. Berlatih Praktik Debat

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menyusun mosi;
2. menyusun pendapat untuk mendukung dan menolak mosi;
3. melaksanakan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan.

Pada pembelajaran berikut, kamu akan belajar berdebat. Untuk itu hal pertama yang harus kamu lakukan adalah menyusun mosi.

Kegiatan 1

Menyusun Mosi

Sebelum memulai debat, terlebih dahulu harus dirumuskan mosi (permasalahan) yang akan diperdebatkan. Mosi dapat diambil dari berita yang tengah hangat beredar di masyarakat. Kamu juga dapat mengangkat masalah-masalah yang kamu hadapi di sekolah.
Berlatihlah menyusun mosi dengan berdasar tema-tema berikut ini.

Tugas 1 ◆◆◆

Petunjuk: Susunlah mosi berdasarkan dua berita berikut ini.

Berita 1

ACEH - Banjir akibat luapan air sungai kembali merendam ratusan rumah warga di Desa Rantau Gedang, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh, Jumat (6/11/2015).

Akibat banjir, akses darat dari Desa Rantau Gedang menuju pusat kota putus total. Untuk mencapai pusat kota, akses satu-satunya yang bisa dilalui warga hanya melalui aliran sungai yang sedang meluap. Mereka menggunakan perahu kecil. Hal tersebut tentu mengancam keselamatan warga.

Papuk, salah seorang warga, mengaku belum menerima bantuan apa pun dari Pemerintah Daerah Aceh Singkil. Warga berharap pemerintah dapat segera menyalurkan bantuan seperti pakaian, makanan, dan air bersih. Sebab, warga mulai kehabisan bahan makanan. Hingga kini, curah hujan di Aceh Singkil masih tinggi sehingga kemungkinan ketinggian air terus naik.

http://daerah.sindonews.com/read/1059400/174/banjir-kembali-melanda-aceh-singkil-1446794440

SERAMBINEWS.COM, SINGKIL - Banjir yang menerjang Kecamatan Singkil, Aceh Singkil, makin parah, Jumat (6/11/2015). Genangan air sudah mulai merendam badan jalan Singkil-Singkil Utara, di depan perumahan Rekompak.

Wilayah yang terendam banjir pun bertambah luas. Jika kemarin hanya empat desa yang terendam, hari ini bertambah banyak. Desa terbaru yang terendam banjir yaitu Pemuka, Takal Pasir dan Sitiambia. Sebelumnya banjir hanya menggenang Ujung Bawang, Peabumbung, Rantau Gedang dan Teluk Rumbia.

Ketinggian air pun bertambah, kali ini di titik terdalam sekitar 2 meter. Aktivitas warga mulai terganggu, salah satunya bengkel sepeda motor di Desa Ujung Bawang, tutup lantaran terendam banjir.

Sumber: http://aceh.tribunnews.com/2015/11/06/banjir-singkil-makin-parah.

Kegiatan 2

Menyusun Pendapat untuk Mendukung atau Menolak Mosi

Setelah menentukan mosi untuk diperdebatkan dalam forum kelas, kembalilah bekerja dalam kelompok. Dalam debat, setiap tim mengambil sikap sebagai pihak yang mendukung mosi (afirmasi) atau pihak yang menolak mosi (oposisi). Untuk menentukan sikap, kerjakanlah tugas berikut ini.

Tugas ◆◆◆

Sudut Pandang/Sikap Mendukung (Pro)		
No.	Pendapat	Argumen
1.		
2.		
3.		

4.		
5.		

Sudut Pandang/Sikap Menolak (Kontra)		
No.	Pendapat	Argumen
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Sudut Pandang/Sikap Netral		
No.	Pendapat	Argumen
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Saat berdebat, kamu mungkin harus memberikan pendapat yang cukup panjang dan detail. Pada kegiatan sebelumnya, kamu hanya menyusun pendapat dan argumen secara singkat. Dalam bagian ini, kamu akan mengubah pendapat dan argumen singkat itu menjadi teks debat.

Kerjakanlah tugas berikut ini. Tambahkan baris dan kolom sesuai kebutuhan.

Kegiatan 2

Melaksanakan Debat sesuai dengan Peran yang Telah Ditetapkan

Kamu telah berhasil menentukan mosi untuk diperdebatkan, menyusun pendapat yang mendukung mosi dan pendapat yang menolak mosi, serta menyusun teks debat. Dalam bagian ini, kamu akan melaksanakan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan serta menanggapi pendapat dari kelompok lawan dan mempertahankan pendapat disertai argumen yang mendukung.

Sebelum memulai berdebat, tatalah ruang kelas menjadi tempat yang nyaman untuk sebuah kegiatan debat. Sepakatilah tata tertib debat kelas yang akan dilakukan. Mintalah pendapat dan masukan guru atas tata tertib yang kamu sepakati.

Beberapa hal yang perlu kamu sepakati sebagai tata tertib antara lain lamanya menyampaikan pendapat dan mendapatkan tanggapan, lamanya debat akan dilangsungkan, siapa yang memimpin dan apa saja tugasnya, serta bagaimana pembagian peran dalam debat.

Tugas

Lakukan debat dengan mengikuti langkah-langkah berikut ini.

1. Pembicara I dari kelompok afirmasi menyampaikan argumentasi pembuka (pemahaman topik, permasalahan, analisis) secara umum yang menunjukkan bahwa mereka mendukung mosi.
2. Pembicara I dari regu oposisi menyampaikan argumentasi pembuka (pemahaman topik, permasalahan, analisis) secara umum yang menunjukan mereka tidk setuju dengan mosi.
3. Pada babak pertama ini tidak diperkenankan melakukan interupsi.

4. Peserta II dari regu afirmasi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan pembicara I.
5. Peserta II dari regu oposisi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan pembicara I.
6. Peserta III dari regu afirmasi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan pembicara I dan II sekaligus menyampaikan simpulan terhadap mosi.
7. Peserta III dari regu oposisi menyampaikan dan memperkuat argumentasi yang disampaikan pembicara I dan II sekaligus menyampaikan simpulan terhadap mosi.
8. Tim Lawan dapat melakukan interupsi dimulai Pembicara II, dua menit setelah pembicara memaparkan argumentasi. Dengan maksimal dua kali interupsi dan waktu 30 detik pada satu kali interupsi. Interupsi dilarang pada 1 menit terakhir.
9. Pemberian interupsi harus atas seizin moderator.
10. Waktu yang diberikan kepada setiap regu maksimal lima menit.

Laksanakanlah debat sesuai dengan tata tertib yang telah disepakati.

Ringkasan

1. Debat adalah proses saling bertukar pendapat untuk membahas suatu isu dengan masing-masing pihak yang berdebat memberi alasan. Apabila perlu, ditambah dengan informasi, bukti, dan data untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Hasil debat biasanya menghasilkan sudut pandang baru yang bisa diterima kedua belah pihak.
2. Unsur-unsur debat adalah
   a. mosi,
   b. tim afirmasi,
   c. tim oposisi,
   d. tim netral,penonton/ juri yang dipanggil,
   e. moderator, dan
   f. penulis.

7. Mosi adalah permasalahan yang diperdebatkan. Kamu bisa mengetahuinya dari judul dan pendapat yang disampaikan pihak-pihak yang berdebat.
8. Ragam bahasa yang digunakan dalam debat adalah ragam ilmiah yang harus memenuhi ciri berikut.
   a. Sesuai dengan kaidah bahasa baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukkan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf).
   b. Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun dan sistematis dan tersaji sebagai kalimat efektif.
   c. Kata yang dipilih memiliki makna sebenarnya (denotatif).

Bab VII

BELAJAR DARI BIOGRAFI

Sumber: Berbagai macam sumber

Tahukah kamu tokoh-tokoh yang terpampang pada foto di atas? Benar, mereka adalah tokoh-tokoh besar di Indonesia yang karyanya diterima dunia. Kamu juga bisa menjadi orang sukses seperti mereka. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari riwayat hidup tokoh-tokoh hebat tersebut kemudian meneladani karakteristik unggul mereka.

Hal-hal yang akan kamu pelajari pada bagian ini adalah:

1. mengidentifikasi ciri teks biografi berdasarkan isinya;
2. menilai hal yang dapat diteladani dari teks biografi;
3. mengomentari isi dari minimal satu buku fiksi dan satu buku nonfiksi yang sudah dibaca;
4. mengungkapkan kembali hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi atau novel yang dibaca secara tertulis;
5. menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi;
6. menceritakan kembali isi teks biografi;
7. mereplikasi isi buku ilmiah yang dibaca dalam bentuk resensi.

Peta konsep berikut ini dapat membantu kamu dalam mempelajari dan mengembangkan kompetensi berbahasa. Jadi, pelajarilah peta konsep di bawah ini dengan saksama!

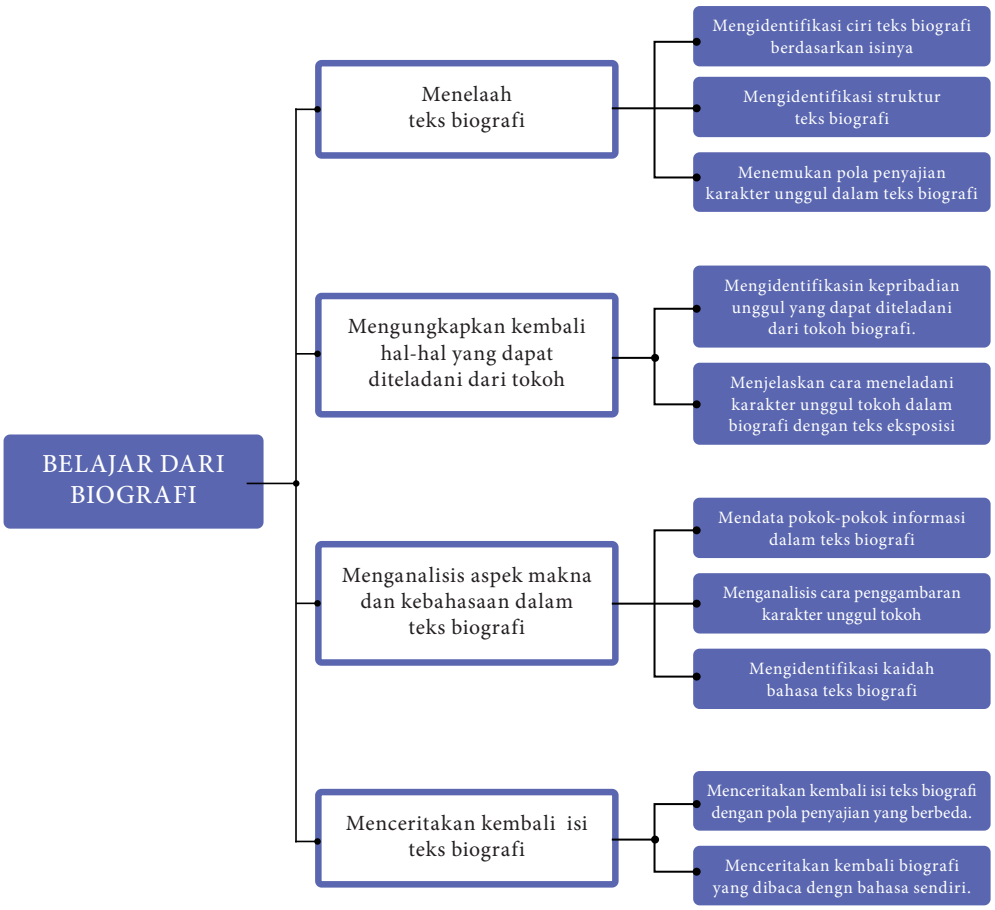

A. Menelaah Teks Biografi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengidentifikasi ciri teks biografi berdasarkan isinya;
2. mengidentifikasi struktur teks biografi;
3. menemukan pola penyajian karakter unggul tokoh dalam teks biografi.

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses orang yang sedang diulas. Coba kamu buka KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*) dan carilah pengertian biografi.

Umumnya, biografi menampilkan tokoh-tokoh terkenal, orang sukses, atau orang yang telah berperan besar dalam suatu hal yang menyangkut kehidupan orang banyak. Membaca sebuah biografi akan memperkaya wawasan dan sebagai teladan agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan mengisi hidup dengan karya yang bermanfaat, tentunya hal itu tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga orang lain. Agar dapat memahami dan mengambil pelajaran dari sebuah biografi, kerjakanlah kegiatan-kegiatan berikut ini.

Kegiatan 1

Mengidentifikasi Ciri Teks Biografi Berdasarkan Isinya

Gurumu atau salah seorang temanmu akan membacakan teks biografi B.J. Habibie, Presiden ke-3 Republik Indonesia. Dengarkanlah dengan saksama. Agar dapat mendengarkan dengan baik, lakukanlah hal-hal berikut:

1. Berkonsentrasilah untuk mendengarkan teks biografi yang akan didengarkan agar dapat mencatat pokok-pokok permasalahan.
2. Untuk membantumu dalam menangkap gagasan, kamu dapat menuliskan informasi penting yang kamu dapat selama mendengarkan.
3. Sebelum mendengarkan biografi, kamu dapat menyiapkan pertanyaan umum. Misalnya:
   a. Siapakah tokoh yang dibahas dalam biografi tersebut?
   b. Permasalahan apa yang dihadapi tokoh tersebut?
   c. Bagaimana cara tokoh tersebut memecahkan permasalahannya hingga mencapai keberhasilan?
   d. Apa yang menarik dari tokoh tersebut?

e. Hal apa yang dapat diteladani dari tokoh tersebut?
f. Mengapa teks tersebut disebut biografi?
g. Dilihat dari isinya, apa yang membedakan teks tersebut dengan teks cerita ulang lainnya seperti cerpen dan cerita rakyat?
h. dan pertanyaan lainnya.

Biografi B. J. Habibie

Sumber: Habibie_official_portrait_wikimedia.org

B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Habibi menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar.

Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernments Middlebare School. Di SMA, kecerdasan beliau dan prestasinya tampak menonjol,

terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Atas kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk ke ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun, ia tidak menyelesaikan S-1 nya di sana karena mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman. Habibie terinspirasi pesan Bung Karno tentang pentingnya dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia. Oleh karena itu ia memilih jurusan teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di *Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule* (RWTH).

Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya harus jadi orang sukses. Pada saat kuliah di Jerman tahun 1955, di Aachen, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberi beasiswa penuh. Hanya beliaulah yang memiliki *paspor hijau*.

Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Tahun 1960, Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari *Technische Hochschule* Jerman dengan predikat *cumlaude* (sempurna) nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyurnya itu, Habibie mendaftar diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar.

Talbot membutuhkan 1000 wagon. Mendapat tantangan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara konstruksi membuat sayap pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil.

Habibie kemudian melanjutkan studinya di *Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen*.

Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyongnya ke Jerman. Hidupnya makin keras. Pada pagi hari, Habibie terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Demi menghemat, istrinya harus mengantrie di tempat pencucian umum untuk mencuci.

Pada tahun 1965, Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian *summa cumlaude* (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari *Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen*. Habibie

mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai "Faktor Habibie" karena bisa menghitung keretakan atau *krack propagation on random* sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr. Crack.

Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Kejeniusan dan prestasi mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional, di antaranya *Gesselschaft fuer Luft und Raumfahrt* (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, *The Royal Aeronautical Society Londong* (Inggris), *The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences* (Swedia), The Academie Nationale de l'Air et de l'Espace (Perancis), dan *The US Academy of Engineering* (Amerika Serikat).

Sumber: pelantikan_presiden___bj_habibie_wordpress.com

Penghargaan bergengsi yang pernah diraih Habibie adalah Edward Warner Award dan Award von Karman yang hampir setara dengan hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana.

Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden

RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.

Sumber: http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html Dengan penyesuaian

Setelah mendengarkan pembacaan biografi di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan yang telah kamu susun sebelumnya. Untuk memudahkan menjawab, tulislah pertanyaan dan jawaban dalam kolom-kolom seperti di bawah ini di buku kerjamu.

No .	Pertanyaan	Jawaban
1.	Siapakah tokoh yang dibahas dalam biografi tersebut?	
2.	Permasalahan apa yang dihadapi tokoh tersebut?	
3.	Bagaimana cara tokoh tersebut memecahkan permasalahan hingga mencapai keberhasilan?	
4.	Hal apakah yang menarik dari tokoh tersebut?	
5.	Hal apakah yang dapat diteladani dari tokoh tersebut?	
6.	Mengapa teks tersebut disebut biografi?	
7.	Dilihat dari isinya, apa yang membedakan teks tersebut dengan teks cerita ulang lainnya (cerpen dan cerita rakyat)?	

Berdasarkan hasil kerjamu tersebut, diskusikanlah dengan teman-temanmu, apa ciri teks biografi jika dilihat dari isinya?

Tugas

Ulangi langkah yang sama untuk biografi tokoh yang lain. Kamu bisa menggunakan biografi tokoh dari buku di perpustakaan, koran, majalah atau sumber-sumber lain. Kamu juga bisa menggunakan biografi George Saa, Ardian Syaf, Dr. Eng. Khairul Anwar atau Malala pada bagian lain dari pelajaran ini.

No .	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa teks tersebut tergolong ke dalam biografi?	
2.	Apakah isi dari teks biografi tersebut?	
3.	Bagaimanakah pola penyajian teks biografi tersebut?	
4.	Siapakah nama tokoh yang biografinya sedang dibacakan?	
5.	Apa peranannya sehingga ia layak dibuatkan biografi?	
6.	Bagaimanakah masa kecilnya?	
7.	Bagaimanakah masa mudanya?	
8.	Kesulitan atau masalah apa yang pernah dialaminya?	
9.	Bagaimana ia mengatasi kesulitan-kesulitan itu?	
10.	Karya apa saja yang telah dibuatnya?	
11.	Apabila bertemu dengan tokoh tersebut, apa yang akan kamu lakukan atau tanyakan?	

Kegiatan 2

Mengidentifikasi Struktur Teks Biografi

Teks biografi termasuk ke dalam teks narasi. Oleh karena itu, struktur teks biografi juga sama dengan teks cerita ulang lainnya seperti cerpen dan hikayat yaitu *orientasi*, *kejadian penting*, *reorientasi*.

1. Orientasi atau *setting* (*aim*), berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan bagaimana.
2. Kejadian penting (*important event, record of events*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya.
3. Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

Pada bagian berikut, kamu akan mempelajari contoh analisis struktur teks *biografi B.J. Habibie* di atas.

Kutipan Teks	Bagian Struktur
B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.	Orientasi, bagian ini menceritakan siapa Habibie.

Habibi menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya. Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.	Peristiwa - peristiwa penting
Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.	Reorientasi

Berdasarkan contoh analisis struktur teks biografi di atas, diskusikanlah dengan temanmu, apa sebenarnya yang dibahas pada bagian orientasi, peristiwa-peristiwa penting, dan reorientasi. Selanjutnya, kerjakanlah tugas berikut untuk meningkatkan pemahamanmu.

Tugas ◆◆◆

Bacalah teks biografi *George Saa, Si Jenius dari Papua* berikut ini kemudian analisislah struktur teksnya. Kerjakan di buku tugasmu.

George Saa, Si Jenius dari Papua

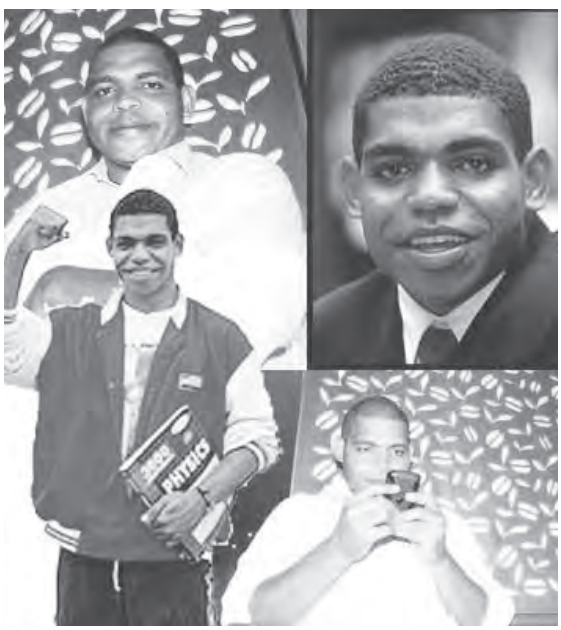

Sumber:http://www.biografiku.com/2012/06/biografi-septinus-george-saa-sang.html

Ia dikenal sebagai Sang Jenius dari Papua. Ia lahir di Manokwari pada 22 September 1986. Sejak kecil, dia sering tinggal berpindah-pindah mengikuti orangtuanya. Bahkan, tak jarang dia hidup terpisah dari orangtua. Dia adalah seorang pemenang lomba *First Step to Nobel Prize in Physics* pada tahun 2004 dari Indonesia. Makalahnya berjudul *Infinite Triangle and Hexagonal Lattice Networks of Identical Resisto*. Rumus penghitung hambatan antara Dua Titik Rangkaian Resistor yang ditemukannya diberi namanya sendiri yaitu "**George Saa Formula**".

Prestasi pemuda berusia 19 tahun ini sangat mengagumkan. Rumus yang ditemukannya berhasil memenangkan *First Step to Nobel Prize in Physic* yang mengungguli ratusan paper dari 73 negara yang masuk ke meja juri. Para juri yang terdiri atas 30 jawara fisika dari 25 negara itu hanya membutuhkan waktu tiga hari untuk memutuskan pemuda 17 tahun asal Jayapura ini menggondol emas.

Oge (nama panggilan George) lahir dari keluarga sederhana. Ayahnya, Silas Saa, adalah Kepala Dinas Kehutanan Teminabuhan, Sorong. Oge lebih senang menyebut ayahnya petani ketimbang pegawai. Sebab, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, Silas, dibantu istrinya, Nelce Wofam, dan kelima anak mereka, mengolah ladang dan menanam umbi-umbian. Kelima anak Silas mewarisi keenceran otaknya. Silas adalah lulusan Sekolah Kehutanan Menengah Atas tahun 1969, sebuah jenjang pendidikan yang tinggi bagi orang Papua kala itu.

Apulena Saa, putri sulung Silas, mengikuti jejak ayahnya. Ia adalah Sarjana Kehutanan lulusan Universitas Cendrawasih. Franky Albert Saa, putra kedua, saat ini tengah menempuh Program Magister Manajemen pada Universitas Cendrawasih. Yopi Saa, putra ketiga, adalah mahasiswa kedokteran Universitas Kristen Indonesia, Jakarta. Agustinus Saa, putra keempat, mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Negeri Papua, Manokwari. Sementara si Bungsu, Oge, meraih emas di panggung internasional. "Semua anak Mama tidak manja dengan uang, sebab kami tidak punya uang," tutur Mama Nelc.

Ia bertutur, karena minimnya ekonomi keluarga, Oge sering tidak masuk sekolah ketika SD hingga SMP. Jarak dari rumah ke sekolah sekitar 10 km. Oge harus naik "taksi" (angkutan umum) dengan ongkos Rp1.500 sekali jalan. Itu berarti Rp3.000 pulang pergi. "Tidak bisa jajan. Untuk naik "taksi" saja Mama sering tidak punya uang. Kalau Oge mau makan harus pulang ke rumah," katanya.

Bagi Oge, prestasi tidak selalu berarti karena uang. Pemuda yang dikenal sebagai *playmaker* di lapangan basket ini adalah orang yang haus belajar. Selalu ada jalan untuk orang-orang yang haus seperti Oge. Prestasinya di bidang fisika bukan semata-mata karena ia menggilai ilmu yang menurut sebagian anak muda rumit ini.

"Saya tertarik fisika sejak SMP. Tidak ada alasan khusus kenapa saya suka fisika karena pada dasarnya saya suka belajar saja. Lupakan saja kata fisika, saya suka belajar semuanya," katanya. "Semua mata pelajaran di sekolah, saya suka. Saya suka kimia, sejarah, geografi, matematika, apalagi bahasa Indonesia. Saya selalu bagus nilai bahasa Indonesia," tambahnya.

Selepas SD dan SMP yang kerap diwarnai bolos sekolah itu, Oge diterima di SMUN 3 Buper Jayapura. Ini adalah sekolah unggulan milik pemerintah daerah yang menjamin semua kebutuhan siswa, mulai dari seragam, uang saku, hingga asrama. Kehausan intelektualnya seperti menemukan oase di sini. Ia mulai mengenal internet. Dari *jagad* maya ini ia mendapat macam-macam teori, temuan, dan hasil penelitian para pakar fisika dunia.

Kebrilianan otak mutiara hitam dari Timur Indonesia ini mulai bersinar ketika pada tahun 2001 ia menjuarai lomba Olimpiade Kimia tingkat daerah. Oleh karena itu, prestasinya itu, ia mendapat beasiswa ke Jakarta dari Pemerintah Provinsi Papua. Namun, mamanya melarang putra bungsunya berangkat ke ibu kota. Prestasi rupanya membutuhkan sedikit kenakalan dan kenekatan. Dengan dibantu kakaknya, Frangky, Oge berangkat diam-diam. Ia baru memberi tahu niatnya kepada mama tercinta sesaat sebelum menaiki tangga pesawat. Mamanya menangis selama dua minggu menyadari anaknya pergi meninggalkan tanah Papua.

Oge kemudian membuktikan bahwa kepergiannya bukan sesuatu yang sia-sia. Tangis sedih mamanya berganti menjadi tangis haru ketika November 2003 ia menduduki peringkat delapan dari 60 perserta lomba Matematika Kuantum di India. Prestasinya memuncak tahun ini dengan menggenggam emas hasil riset fisikanya. Mamanya pun tidak pernah menangis lagi. "Saya ingin jadi ilmuwan. Sebenarnya ilmu itu untuk mempermudah hidup. Ilmu pengetahuan dan teknologi itu membuat hidup manusia menjadi nyaman. Saya berharap kalau saya menjadi ilmuwan, saya dapat membuat hidup manusia menjadi lebih nyaman," kata dia.

Di Jakarta, ia digembleng khusus oleh Bapak Fisika Indonesia, Profesor Yohanes Surya. Awal November 2006 ia harus mempresentasikan hasil risetnya di depan ilmuwan fisika di Polandia. Ia harus membuktikan bahwa risetnya tentang hitungan jaring-jaring resistor itu adalah gagasan orisinilnya. Setelah itu, ia akan mendapat kesempatan belajar riset di *Polish Academy of Science* di Polandia selama sebulan di bawah bimbingan fisikawan jempolan.

Setelah menerima penghargaan itu, George mendapat banyak fasilitas. Menteri Pendidikan saat itu, Malik Fadjar, meminta George memilih perguruan tinggi mana pun di Indonesia tanpa tes. Kampus tempat dia kuliah juga diwajibkan memberikan fasilitas belajar. George sempat bingung memilih kampus sebelum utusan Direktur Eksekutif Freedom Institute, Rizal Mallarangeng, mendatangi dirinya. ''Saya diminta menemui Pak Aburizal Bakrie," ungkap pria kelahiran 22 September 1986 tersebut.

Freedom Institute menawari George kuliah di luar negeri. Ia boleh memilih negara mana pun. Mau di benua Amerika, Eropa, bahkan Afrika sekali pun, terserah George. Beasiswa tersebut bukan hanya uang kuliah, tetapi juga uang saku dan biaya hidup. Pria penghobi basket itu sempat bingung memilih negara.

Rizal Mallarangeng mengusulkan agar dirinya memilih Amerika. Sebab, negara pimpinan Barack Obama tersebut bagus untuk belajar dan melakukan penelitian. George lantas mendaftar ke jurusan *Aerospace Engineering* di Florida Institute of Technology. Kampus di pesisir timur Amerika di Brevard County. Kampus itu berdekatan dengan Kennedy Space Center dan tempat peluncuran pesawat NASA (*National Aeronautics and Space Administration*).

Di jurusan *aerospace engineering* alias teknik dirgantara itu, George mempelajari semua hal tentang pesawat terbang, baik pesawat terbang di angkasa maupun luar angkasa. Dia juga mempelajari ilmu yang supersulit di jagat aerospace, yakni rocket science.

‘’*Saking* sulitnya, orang Amerika sering bilang, you don’t need rocket science to figure it out,” katanya lantas terkekeh. Di antara 200-an mahasiswa seangkatan, hanya 40 orang yang lulus. George mempelajari semua hal tentang pesawat terbang, mulai struktur pesawat, aerodinamika, daya angkat, hingga efisiensi berat dalam teknologi pembuatan burung besi itu.

Ada alasan khusus dirinya suka pesawat terbang. Selain memang mengagumi Presiden ketiga Indonesia B.J. Habibie yang gandrung pesawat itu, lelaki bertubuh gempal tersebut semula ingin menjadi pilot. Namun, karena kedua matanya minus 3,25, dia harus mengalihkan impiannya.

‘’Kalau nggak bisa menerbangkan pesawat, saya harus bisa membuat pesawat. Setidaknya, memahami teknologi pesawat terbang,” tegasnya.

Tahun pertama di Amerika sangat sulit bagi George. Sebab, dia belum fasih berbahasa Inggris. Pernah, dia tertahan sejam di bagian imigrasi. ‘’Saya hanya duduk dan diam selama sejam gara-gara tidak bisa bahasa Inggris,” tuturnya.

Tahun pertama, George tak langsung kuliah. Dia belajar bahasa di sekolah bahasa Inggris *English Language Service* di *Cleveland*, negara bagian Ohio, AS. Selama setahun dia ngebut belajar bahasa. Mulai pukul 08.00 hingga pukul 17.00, dia melahap materi-materi bahasa Inggris. ‘’Saya mempelajari lagi grammar dan kosakata,” jelas anak bungsu pasangan Silas Saa dan Nelly Wafom itu. George lulus pada akhir 2009.

Kini, dia bekerja di perusahaan internasional yang bergerak di bidang migas sembari bantu-bantu di lembaga yang memberinya beasiswa, Freedom Institute. ‘’Tiga minggu ini aku di Jakarta. Nanti ke laut lagi,” katanya.

Sumber: www.biografi.com/2012/06/biografi-septianus-george-saa-sang.html

Kegiatan 3

Menemukan Pola Penyajian Karakter Unggul Tokoh dalam Biografi

Setelah kamu memahami struktur teks biografi, hal yang juga menarik untuk dipelajari adalah berbagai pola penyajiannya. Pola penyajian teks biografi dapat dilihat dari alurnya, sudut pandang penceritaan, gaya penceritaan, dan fokus penceritaan. Kamu juga bisa mencoba menganalisis pola penyajian teks naratif dari sudut pandang yang lain, misalnya dari segi penggunaan bahasanya.

Bacalah kembali teks biografi *B.J. Habibie* dan *George Saa, Si Jenius dari Papua* di atas serta teks biografi *Komikus Indonesia yang Mendunia, Ardian Syaf* yang menjadi contoh teks biografi berikutnya.

Pelajari contoh analisis pola penyajiannya di bagian akhir teks, kemudian kerjakan tugas-tugas yang disediakan.

Komikus Indonesia yang Mendunia, Ardian Syaf

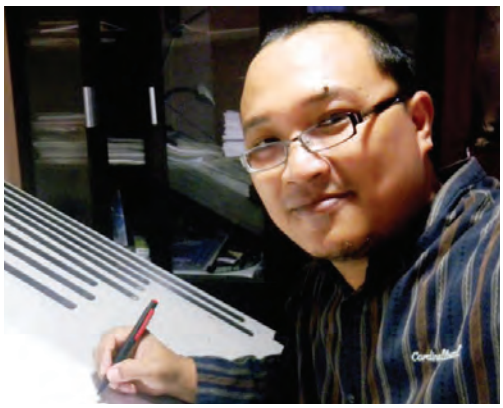

Sumber: Ardian_Syaf_cdn.fansided.com

Ardian Syaf (31), sosok komikus yang rendah hati ini memilih tinggal di kampung halamannya di Desa Tenggur, Kecamatan Rejotangan, Tulung Agung, bersama istri dan seorang anaknya. Dari kampung halamannya, karya Aan, sapaan akrabnya, mampu menembus dunia. Bahkan, ia disodori kontrak eksklusif sebagai *penciller* oleh penerbit raksasa Amerika, DC Comics. Artinya, ia tidak boleh membuat ilustrasi selain di DC Comics.

Tentu, Aan tidak meraih semua itu dengan gampang. Lulus kuliah tahun 2004 dari jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Malang, ia sempat bekerja sebagai tukang *layout* dan ilustrator sebuah penerbitan.

"Sejak tahun 2005, saya mulai melamar untuk menjadi ilustrator penerbit dunia. Caranya, saya memasang lamaran pekerjaan untuk menjadi ilustrator di berbagai web, dengan dilengkapi ilustrasi terbaik karya saya. Namun, lama sekali tidak mendapat *order*. Paling hanya *order* untuk membuat komik tanpa imbalan. Meskipun begitu, tetap saya kerjakan, sambil mengasah kemampuan menggambar," kata Ardian.

Pelan-pelan Ardian mulai mendapat order kecil-kecilan.

"Awalnya, per halaman dibayar 25 dolar. Itu pun komik pendek 8 halaman. Selama dua tahunan, saya hidup dari order-order kecil. Saya yang waktu itu sudah menikah, sempat putus asa. Sempat ingin bekerja di kota besar," jelasnya.

Sikap Profesional

Kemudian Aan mendapat informasi dari Ketty, seorang penulis Irlandia, bahwa sebuah penerbit di Amerika tengah mencari ilustrator komik untuk projek komik berjudul "Dresden Files". Ia segera memasukkan lamaran dengan melampirkan karya terbaiknya.

"Esoknya saya langsung dapat jawaban. "Selamat Anda akan kami kontrak." Bahkan, saya dapat kontrak eksklusif dari penerbit Dabel Brother di AS dalam jangka waktu tertentu. Total saya mengerjakan sekitar 12 jilid, masing-masing setebal 22 halaman. Satu jilid, saya kerjakan selama sebulan. Hitungannya, satu hari satu halaman. Honor per halaman 100 dolar," kata Aan, seraya mengatakan komiknya terbit tahun 2008.

Menjadi ilustrator untuk penerbit asing, menurut Aan, butuh sikap profesional.

"Mereka disiplin soal waktu," tambah Aan.

Dalam sehari, Aan mesti menyelesaikan satu halaman. Aan mengaku menyelesaikan satu halaman per hari bukan pekerjaan berat karena naskah yang ditulis oleh Mark Powers, konsep gambar yang harus dibuatnya cukup rinci.

"Dari deskripsi yang ditulis sang penulis, saya memindahkannya ke dalam bahasa gambar. Ternyata, mereka suka dengan karakter gambar saya," kata Aan.

Semakin lama, gambar Aan makin matang. Apalagi, ia sangat menikmati pekerjaannya. Projek pertama ini pun sanggup ia selesaikan dengan baik. Aan cukup berbangga ketika mendapat kabar, Dresden Files masuk peringkat keempat komik terlaris bahkan masuk nominasi penghargaan komik di AS. Otomatis nama Ardian ikut terangkat.

"Sayang, penerbit Dabel Brother, akhirnya bangkrut."

Meskipun begitu, Ardian Syaf sudah menancapkan taring sebagai ilustrator mumpuni. Katanya, penerbit komik dunia itu tampaknya luas, tapi sesungguhnya sempit. Seorang ilustrator yang bagus di satu penerbit, akan, gampang dikenali penerbit lain. Itulah yang dialami Aan. Lepas dari Dabel Brother, Aan diajak bergabung oleh sebuah *agency* yang berkedudukan di Spanyol.

Agency tersebut menawarkan gambar Aan pada penerbit di Amerika. Hasilnya tak tanggung-tanggung, Aan mendapat kontrak dari Marvel. Ia mengerjakan komik superhero X-Men.

"Saya enggak menyangka bisa bekerja di sebuah penerbit besar."

Selanjutnya, ia dapat tawaran dari DC Comics. Ia menggarap JLA danTitans. Ia juga menggarap komik Superman, Batman, Green Lantern, Aquaman, *superhero* legendaris dunia.

Honor yang ia terima berkisar antara 200-350 dolar AS, Ia juga mendapat kontrak kerja eksklusif selama dua tahun dengan bayaran 235 dolar per halaman. "Tahun ini kontrak berakhir. Saya harap sih, nanti akan dikontrak kembali."

Sebenarnya Aan sering diminta penerbit untuk menghadiri *event* komik di AS. Di sana, acara komik memang diselenggarakan tahunan. Biasanya, menghadirkan para kreator untuk keperluan *launching* komik atau book *signing*. Tahun lalu, Aan sebenarnya juga diundang ke Afrika Selatan untuk acara komik internasional. Uniknya, Aan tak pernah memenuhi undangan. "Saya lebih suka tinggal di desa," ujarnya tenang. Ketika kontrak eksklusifnya berakhir, ia membuat komik lokal.

Berikut ini adalah daftar komik karya Ardian Syaf:

1. *Take A Chance*, 1-4, Dabel Brothers Publishing
2. *The Dresden Files: Welcome to The Jungle* 1-4 (Dabel Brothers Publishing)

3. *The Dresden Files: Stormfront* 1-6 (Dabel Brothers Publishing)
4. *X-Men Manifest Destiny: Nighcrawler* (Marvel)
5. *Captain Britain & MI*-13, 13 (Marvel)
6. *JLA*, 34 (DC)
7. *Titans*, 23 (DC)
8. *Superman/Batman*, 68-70 (DC)
9. *Blackest Night: Batman*, 1-3 (DC)
10. *Blackest Night: Phantom Stranger* (DC)
11. *Green Lantern Corps*, 48-52 (DC)
12. *Brightest Day*, 1,2,4,5,7,8,13 (DC) s

umber: http://terwow.blogspot.co.id

Sekarang, marilah kita bandingkan pola penyajian ketiga biografi di atas dengan menggunakan tabel berikut ini.

Aspek	B.J. Habibie	George Saa	Ardian Syaf
alur cerita (semuanya beralur maju)	Cerita diawali dengan identitas diri dan keluarganya, lalu perjalanan pendidikannya, terutama pendidikannya di luar negeri. Di bagian pendidikan, banyak diulas bagaimana suka dukanya Habibie menyelesaikan pendidikan di luar negeri dengan biaya minim.. Cerita dilanjutkan dengan karier Habibie sebagai teknokrat hingga politikus (sampai menjadi Presiden RI), lalu diakhiri dengan kehidupannya saat ini sepeninggal istrinya, Ainun Habibie.		

sudut pandang	orang ketiga yang serba tahu	_____	_____
gaya penulisan	deskriptif naratif	deskriptif naratif dikombinasikan dengan dialog	_____
fokus penceritaan	keberhasilan karier	_____	_____

Berdasarkan hasil kerjamu di atas, buatlah simpulan bagaimana pola penyajian teks biografi itu? Mungkinkah disajikan dengan pola-pola yang lain?

Selain mengenali pola penyajian teks biografi, kamu juga dapat mengetahui bahwa saat ini ada dua cara menuliskan biografi seseorang, yaitu dengan bentuk fiksi maupun nonfiksi. Biografi dalam bentuk fiksi antara lain "Laskar Pelangi" yang menceritakan biografi Andrea Hirata, "9 Summer 10 Autumns" yang merupakan biografi dari Iwan Setiawan dan "Negeri 5 Menara" yang menceritakan biografi Anwar Fuadi. Ada pula biografi dalam bentuk nonfiksi, antara lain "Chairul Tanjung si Anak Singkong" yang merupakan biografi Chaerul Tanjung, salah seorang pengusaha besar di Indonesia. Ada pula buku-buku khusus biografi pahlawan nasional dan kumpulan biografi orang-orang terkenal seperti buku "Most Inspiring People" yang ditulis oleh Sogol Hadi Suwarto dan seri Kick Andy.

Untuk menambah wawasamu, carilah buku-buku biografi tersebut di perpustakaan sekolahmu, perpustakaan daerah, atau yang lainnya. Kemudian baca dan pahamilah isinya.

B. Mengungkapkan Kembali Keteladanan dalam Teks Biografi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menuliskan kepribadian unggul yang dapat diteladani dari tokoh biografi;
2. menjelaskan cara meneladani karakter unggul tokoh dalam biografi dengan teks eksposisi.

Pada bagian sebelumnya, kamu telah mendengarkan teks biografi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang teks biografi dan tokoh yang diceritakan. Pada bagian ini, kamu akan mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi atau novel yang dibaca kembali secara tertulis.

Kegiatan 1

Menuliskan Kepribadian Unggul yang Dapat Diteladani dari Tokoh Biografi

Tokoh yang riwayat hidupnya ditulis dalam biografi biasanya memiliki kepribadian unggul, dibandingkan orang lain. Kepribadian unggul inilah yang biasanya mampu mengantarkan seseorang mencapai keberhasilan dalam kehidupannya. Untuk dapat mengidentifikasi kepribadian unggul seseorang, kita dapat melihat dari peristiwa/permasalahan yang dialami seseorang serta bagaimana cara menghadapi semua itu.

Perhatikan contoh mengidentifikasi kepribadian unggul yang dimiliki oleh B.J. Habibie berikut ini. Kemudian, tentukan kepribadian unggul lainnya berdasarkan kutipan yang disediakan.

Kutipan Teks Biografi	Kepribadian Unggul
B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia.	Sosok panutan.
Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.	Pekerja keras.
Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya ia harus jadi orang sukses.	Berbakti kepada orangtuanya.

Berdasarkan contoh di atas, sekarang kerjakan tugas berikut ini.

Tugas

Bacalah kembali biografi George Saa dan Ardian Syaf di atas! Kemudian, identifikasilah karakter unggul tokoh yag diceritakan dengan menggunakan tabel berikut ini.

Judul teks biografi: _____

Kutipan Teks Biografi	Kepribadian Unggul

Kegiatan 2

Menjelaskan Cara Meneladani Karakter Unggul Tokoh dengan Menggunakan Teks Eksposisi

Salah satu ciri cerita ulang adalah cerita tersebut didengarkan dan dibaca berulang kali karena kebermanfaatannya sangat dirasakan. Salah satu kebermanfaatan teks biografi adalah pendengar atau pembaca dapat meneladani karakter unggul tokoh dalam biografi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perhatikan contoh berikut.

Karakter Unggul Habibie	Faktor Keteladanan Tokoh
Berbakti kepada orangtua.	Berbakti kepada orangtua dapat kita lakukan dengan cara selalu menaati nasihatnya serta berusaha berbuat yang terbaik untuk membuat mereka bangga dan bahagia. Belajar dengan giat agar dapat mencapai prestasi sebaik-baiknya. Belajar dengan giat agar dapat masuk jurusan teknik di Universitas Brawijaya Malang sesuai dengan harapan orang tua.

Berdasarkan contoh di atas, sekarang kerjakan tugas berikut ini.

Tugas ◆◆◆

Bacalah kembali karakter unggul yang dimiliki B.J. Habibie, George Saa, dan Ardian Syaf. Kemudian uraikanlah bagaimana cara kamu meneladani karakter unggul tersebut dalam kehidupanmu. Sampaikan penjelasanmu dalam diskusi kelas.

C. Menganalisis Makna dan Kebahasaan Teks Biografi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. mendata pokok-pokok informasi dalam teks biografi;
2. menemukan pola penyajian karakter unggul tokoh dalam biografi;
3. mengidentifikasi kaidah bahasa teks biografi.

Pada pembelajaran ini, kamu akan mempelajari pokok-pokok informasi dalam teks biografi.

Kegiatan 1

Mendata Pokok-pokok Informasi dalam Teks Biografi

Di muka sudah dijelaskan bahwa biografi termasuk ke dalam teks narasi. Paragraf-paragraf dalam teks narasi umumnya dikembangkan secara deskriptif dan naratif. Paragraf deskriptif dan naratif memiliki kesamaan bahwa ide pokoknya tidak terdapat dalam satu kalimat.

Untuk mengetahui informasi pokok dalam teks biografi, kamu harus benar-benar memahami isi teks tersebut. Kemudian kamu dapat menentukan sendiri isi pokoknya, bukan berdasarkan ide pokok yang biasanya terdapat dalam kalimat utama.

Perhatikan contoh berikut ini.

Kutipan Teks	Pokok Informasi
B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan,	B.J. Habibie adalah Presiden Republik Indonesia yang lahir di Pare-Pare Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Juni 1936.

pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.	
Habibi menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, Ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.	Peran bunda B.J. Habibie sepeninggal ayahnya.
Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, BJ Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.	B.J. Habibie sebagai peletak dasar kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.	Novel tulisan B.J. Habibie sebagai bentuk ungkapan cinta kepada Ainun, istrinya.

Tugas

Bacalah kembali teks biografi singkat **George Saa**. Kemudian temukan pokok-pokok informasi dalam teks biografi tersebut.

Tuliskanlah hasil kerjamu pada tabel berikut ini.

Kutipan Teks	Pokok Informasi

Kegiatan 2

Menemukan Pola Penyajian Karakter Unggul Tokoh

Dalam menyampaikan karakter unggul tokoh, penulis dapat menggunakan cara yang berbeda. Ada yang disampaikan secara langsung dan ada pula yang dilakukan secara deskriptif. Perhatikan comtoh penulisan pernyataan berikut.

> B.J. Habibie adalah salah seorang tokoh panutan yang menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia.

Dalam kutipan di atas, penulis menyampaikan karakter unggul tokoh secara langsung. Artinya, karakter unggul tokoh dituliskan secara langsung sehingga pembaca tidak perlu menganalisis makna tersirat. Dalam kutipan tersebut penulis secara langsung menyatakan bahwa Habibie adalah sosok yang layak dijadikan panutan bagi bangsa Indonesia.

Bandingkan dengan cara penulis menyajikan karakter unggul tokoh pada kutipan kedua berikut ini.

> Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda jika dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Pada contoh kedua, penulis tidak secara langsung menyebutkan bagaimana karakter unggul tokoh. Penulis menyajikan karakter unggul tokoh dengan mendeskripsikan bagaimana cara tokoh menghadapi permasalahan keuangan yang dihadapinya.

Penulis juga bisa menggambarkan watak tokoh dengan menuliskan kalimat tokoh tersebut. Perhatiakan contoh dialog George Saa berikut ini.

> "Saya ingin jadi ilmuwan. Sebenarnya ilmu itu untuk mempermudah hidup. Ilmu pengetahuan dan teknologi itu membuat hidup manusia menjadi nyaman. Saya berharap kalau saya menjadi ilmuwan, saya dapat membuat hidup manusia menjadi lebih nyaman," kata dia.

Dari kalimat tokoh George Saa, pembaca diberi gambaran bahwa tokoh tersebut adalah sosok yang mempunyai jiwa kemanusiaan yang besar. Hal ini terungkap dari keinginannya untuk menjadi seorang ilmuwan agar dapat membuat manusia hidup nyaman.

Secara tidak langsung, penulis memaparkan keunggulan tokoh dengan cara menghadirkan tokoh lain. Tokoh lain ini menceritakan atau memberikan pernyataan tentang karakter unggul tokoh. Perhatikan penggalan biografi George Saa berikut ini.

> "Semua anak mama tidak manja dengan uang, sebab kami tidak punya uang," tutur mama Nelc.

Dari kutipan di atas, mama Nelc, ibu George Saa menyatakan bahwa anak-anaknya, termasuk di dalamnya George Saa adalah anak-anak yang bisa mengerti keadaan orangtuanya.

Sekarang, diskusikanlah dengan teman-temanmu, apakah selain ketiga cara di atas masih ada cara lain yang digunakan penulis untuk menyampaikan karakter unggul tokoh dalam teks biografi?

Tugas 1 ◆◆◆

Bacalah kembali biografi *George Saa* dan *Ardian Syaf* di atas. Kemudian, analisislah bagaimana karakter unggul tokoh disampaikan oleh pegarangnya. Kerjakanlah di buku tugasmu dengan menggunakan contoh tabel berikut ini.

Cara Penggambaran Karakter Unggul Tokoh	Kutipan Biografi
Cara langsung	
Cara tidak langsung	
Cara deskripsi melalui tindakan tokoh	

Cara deskripsi melalui penuturan tokoh lain	_____ _____ _____
Cara lainnya	_____ _____ _____

Tugas 2 ◆◆◆

Setelah kamu menemukan cara penggambaran karakter tokoh dalam biografi, sekarang berlatihlah untuk mengubah penggambaran watak tokoh dengan cara yang berbeda. Perhatikan contoh berikut. Kemudian lanjutkan mengubah cara penggambaran watak tokoh pada kolom berikutnya.

Cara Tidak Langsung	Cara Langsung
"Semua anak mama tidak manja dengan uang, sebab kami tidak punya uang," tutur mama Nelc. ..... "Tidak bisa jajan. Untuk naik "taksi" saja mama sering tidak punya uang. Kalau Oge mau makan harus pulang ke rumah," katanya.	George Saa adalah anak yang memahami kondisi orang tuanya. Ia tidak pernah menerima dan tidak pernah meminta uang saku. Jika ingin makan siang, ia harus pulang saat istirahat sekolah.
"Bapak terpaksa harus jalan kaki cukup jauh dari rumah ke tempat kerjanya demi menghemat. Malam hari ia menggunakan waktunya untuk belajar," tutur Ainun mengenang masa-masa Habibie menyelesaikan kuliah S-3 nya.	_____ _____ _____ _____ _____ _____ _____

"Saya ingin jadi ilmuwan. Sebenarnya ilmu itu untuk mempermudah hidup. Ilmu pengetahuan dan teknologi itu membuat hidup manusia menjadi nyaman. Saya berharap kalau saya menjadi ilmuwan, saya dapat membuat hidup manusia menjadi lebih nyaman," tutur George.	_____ _____ _____ _____ _____ _____ _____

Tugas 2

Setelah berlatih mengubah cara penggambaran watak tokoh secara tidak langsung menjadi langsung, berikutnya berlatihlah untuk mengubah cara penggambaran watak tokoh secara langsung menjadi tidak langsung. Kerjakan dengan menggunakan contoh dalam tabel berikut ini.

Cara Tidak Langsung	Cara Langsung
B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia.	"Bagi saya, bapak adalah sosok yang layak dianut. Pribadinya yang santun dan gayanya yag merakyat sungguh layak diteladani generasi muda," tutur salah seorang mantan staf Habibie.
Bapak Ardian Syaf adalah sosok panutan bagi dunia dan khususnya negeri kita Indonesia buat para pencinta maupun pembuat komik.	_____ _____ _____ _____
Jokowi dikenal sebagai pribadi yang sederhana dan tidak neko-neko. Bahkan, hingga ketika dia sudah menjadi Presiden RI.	_____ _____ _____ _____

Kegiatan 3

Mengidentifikasi Kaidah Bahasa Teks Biografi

Teks biografi menggunakan beberapa kaidah kebahasaan yang dominan.

1. Menggunakan pronomina (kata ganti) orang ketiga tunggal *ia* atau *dia* atau *beliau*. Kata ganti ini digunakan secara bervarisi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
   Contoh:

> George Saa, putra Papua sangat menyukai pelajaran fisika. Ia berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Berkat ketekunannya, Si Genius dari Papua ini mendapatkan beasiswa hingga ke luar negeri. Meski kini telah sukses, Oge, begitu biasanya dia dipanggil, tetap menjadi pribadi yang ramah dan tidak sombong.

2. Banyak menggunakan *kata kerja tindakan* untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh.
   Contoh: *belajar, membaca, berjalan, melempar.*
3. Banyak menggunakan kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh.
   Contoh: Kata sifat untuk mendeskripsikan watak tokoh antara lain *genius*, *rajin*, *ulet*. Dalam melakukan deskripsi, seringkali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif *adalah, merupakan*.
4. Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan.
   Contoh: *diberi*, *ditugaskan, dipilih*.
5. Banyak menggunakan kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh.
   Contoh: *memahami, menyetujui, menginspirasi, mencintai.*
6. Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan dengan urutan waktu.
   Contoh: *sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama, saat itu.*

   Hal ini terkait dengan pola pengembangan teks cerita ulang yang pada umumnya bersifat kronologis.

Tugas 1

Analisislah kaidah kebahasaan teks biografi *George Saa!* Tandai kaidah bahasa yang kamu temukan dengan garis bawah. Kerjakanlah seperti contoh dengan menggunakan kolom-kolom berikut ini. Kamu boleh menambahkan kolomnya sesuai dengan kebutuhan. Kerjakan di buku tugas.

No.	Kutipan Teks	Analisis
1.	Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyong ke Jerman. Hidupnya makin keras. Di pagi hari, Habibie terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat kebutuhan hidupnya. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Istinya harus mengantrie di tempat pencucian umum untuk mencuci baju guna menghemat biaya hidup keluarga.	a. Kata ganti yang digunakan adalah *ia,* dan *–nya* (kata ganti milik) yang divariasikan dengan penyebutan namnya *Habibie.* b. Kata kerja tindakan *berjalan, belajar, mengantri, mencuci.* c. Kata deskriptif : *keras*, *cepat* d. Kata kerja pasif: *diboyong* e. Kata kerja mental: *menghemat.* f. Kata sambung yang menyatakan hubungan waktu: *pada*

Tugas 2

Seringkali penggunaan kata ganti kurang bervariasi, misalnya pada teks biografi B.J. Habibie. Penulis lebih banyak mengulang-ulang penggunaan nama Habibie. Perhatikan contoh berikut ini.

> Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang Susunan Kedudukan DPR/MPR.

Bandingkanlah dengan variasi peggunaan nama dengan kata ganti dan panggilan tokoh berikut ini.

> Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/ Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada saat ia menjabat sebagai Presiden RI, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, *Teknokrat handal ini* telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang Susunan Kedudukan DPR/MPR.

Menurutmu, mana yang lebih mudah dan menarik untuk dibaca? Diskusikan pendapatmu dengan teman-temanmu.

Sekarang, carilah penggunaan nama tokoh dalam biografi yang kurang divariasikan dengan kata ganti dan panggilan nama tokoh pada teks-teks biografi sebelumnya, kemudian variasikanlah seperti contoh di atas.

D. Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menceritakan kembali biografi yang dibaca dengan pola penyajian berbeda;
2. menceritakan kembali biografi yang dibaca dengan bahasa sendiri.

Pada bagian ini, kamu akan belajar menceritakan kembali isi teks biografi.

Kegiatan 1

Menceritakan Kembali Teks Biografi dengan Pola Penyajian yang Berbeda

Pada bagian terdahulu, kamu sudah belajar menyajikan penggambaran karakter unggul tokoh dengan pola penyajian yang berbeda. Pola penyajian secara narasi penuh dapat kamu lihat contohnya pada biografi B.J. Habibie. Sementara itu, pola penyajian campuran antara naratif dan dialog dapat kamu lihat pada biografi George Saa.

Sekarang berlatihlah untuk mengubah pola penyajian teks biografi dengan mengerjakan tugas berikut ini.

Tugas ◆◆◆

1. Bacalah kembali teks biografi *George Saa, Si Genius dari Papua.*
2. Baca kembali hasil kerjamu pada pembelajaran informasi pokok isi biografi.
3. Ubahlah pola penyajian teks biografi tersebut menjadi naratif utuh, tanpa dialog.

Kegiatan 2

Menceritakan Kembali Teks Biografi dengan Bahasa yang Berbeda

Untuk menceritakan kembali isi teks biografi, kamu dapat meninjau ulang hasil kerjamu pada bagian mengidentifikasi pokok-pokok informasi teks biografi. Setelah itu, gabungkanlah pokok-pokok informasi tersebut dengan menggunakan konjungsi yang benar dalam bentuk teks biografi singkat.

Perhatikan contoh berikut ini.

Teks Asli	Penceritaan dengan Bahasa Berbeda
B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.	B.J. Habibie adalah adalah Presiden ketiga Republik Indonesia yang dikenal sebagai teknokrat kebanggaan orang Indonesia. Putra asli Pare-Pare Sulawesi Selatan ini lahir pada tanggal 25 Juni 1936 dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Ia membina rumah tangga dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Presiden kebanggan Indonesia ini memiliki gelar lengkap gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult.yang diperolehnya dari luar negeri.

Tugas

Sekarang, berlatihlah melanjutkan untuk menceritakan kembali secara tertulis teks biografi B.J. Habibie dengan menggunakan kolom berikut ini.

Teks Asli	Penceritaan dengan Bahasa yang Berbeda
Paragraf 2 : _____	_____
Paragraf 3 : _____	_____
Paragraf 4 : _____	_____
Paragraf 5 : _____	_____
dan seterusnya : _____	_____

Ringkasan

1. Riwayat hidup yang ditulis sendiri oleh tokohnya disebut autobiografi, sedangkan riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain disebut biografi.
2. Berdasarkan fungsi ataupun tujuannya, cerita ulang dikategorikan sebagai teks narasi, yakni teks yang bertujuan untuk mengisahkan suatu peristiwa dengan senyata-nyatanya sehingga pembaca ataupun pendengarnya seolah-olah menyaksikan langsung peristiwa itu.
3. Struktur teks biografi adalah sebagai berikut.
   a. Orientasi atau *setting* (*aim*), berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan mengapa.
   b. Kejadian penting (*important event, record of events*), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh.
   c. Reorientasi, yang berisi komentar evaluatif atau pernyataan kesimpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya.
4. Untuk menemukan karakter unggul tokoh dapat dilakukan dengan mengidentifikasi peristiwa/ permasalahan apa yang dialami seseorang serta bagaimana caranya menghadapi semua itu.
5. Cara penggambaran karakter unggul tokoh ada dua yaitu sebagai berikut.
   a. Secara langsung, penulis atau pencerita langsung menyebutkan karakter tokohnya.
   b. Secara tidak langsung melalui dialog tokoh dan dialog tokoh lain, dan apa yang dilakukan tokoh lain,

Bab VIII

MENDALAMI PUISI

Sumber: https://ruangimaji.files.wordpress.com/2011/03/rendra1

Dengan mempelajari pelajaran 8 ini, kamu diharapkan mampu mendalami puisi dengan cara memahami, menulis, dan mendemonstrasikannya dengan baik yang terdapat dalam antologi puisi. Di samping itu, kamu juga diharapkan dapat membangun kesadaran bertanggung jawab, rasa ingin tahu, dan sikap menghargai.

Pada pelajaran ini kamu akan mempelajari salah satu karya sastra yaitu puisi. Sumber utama pada pelajaran ini ialah buku kumpulan puisi atau sering disebut antologi. Bukan hanya memahami isi puisi, tetapi kamu juga harus mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan beberapa komponen penting yaitu vokal, ekspresi, dan intonasi.

Untuk membekali kemampuanmu, pada pelajaran ini kamu akan belajar:

1. mengidentifikasi komponen penting dalam puisi;
2. mendemonstrasikan pembacaan puisi;
3. menganalisis unsur kebahasaan puisi;
4. mendemonstrasikan hasil puisi yang dibuat.

Untuk membantu kamu mempelajari dan mengembangkan kompetensi dalam berbahasa, pelajari peta konsep di bawah ini dengan saksama!

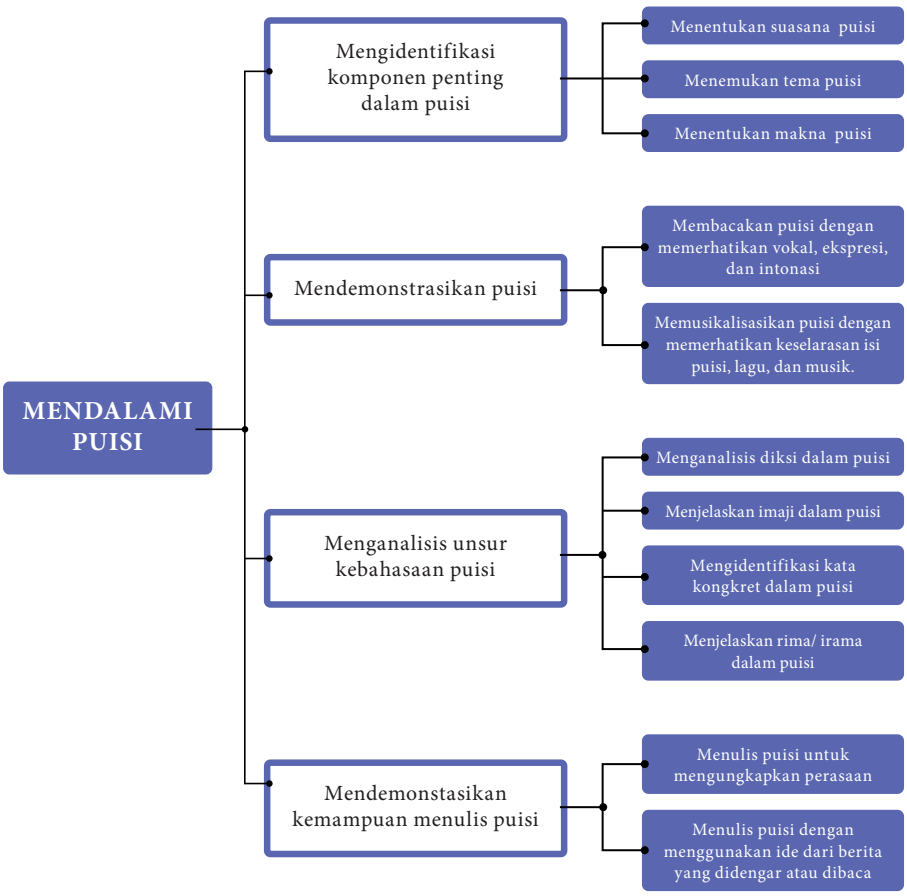

A. Mengidentifikasi Komponen Penting dalam Puisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menentukan suasana dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi;
2. menemukan tema puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi;
3. menentukan makna puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Bahkan puisi juga dianggap sebagai rangkaian kata-kata yang menggambarkan perasaan penulis (penyairnya). Pesan yang ingin disampaikan oleh penyair dirangkai dengan kata-kata yang indah, yang berbeda dengan bahasa sehar-hari, bahkan juga berbeda dengan bahasa karya sastra lainnya, seperti drama atau prosa.

Makna puisi menjadi hal yang penting bagi pembaca. Seindah apa pun rangkaian kata-kata yang dibuat oleh seseorang, menjadi tidak berarti makna atau pesan yang disampaikan di dalamnya.

Pada pembelajaran kali ini, kamu akan memahami hal-hal penting terkait pesan yang ingin disampaikan penyair terutama berkaitan dengan suasana, tema, dan makna puisi.

Kegiatan 1

Menentukan Suasana dalam Puisi

Pernahkah kamu membaca sebuah puisi yang meninggalkan kesan mendalam bagi perasaanmu? Misalnya, sebuah puisi cinta yang membuat hatimu menjadi berbunga-bunga atau puisi kritik sosial yang membuat perasaan kemanusiaanmu tersentuh?

Itulah yang disebut dengan suasana, yaitu keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Dengan kata lain, suasana merupakan akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Suasana ialah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu.

Bacalah puisi berikut ini kemudian jelaskanlah suasana dalam puisi tersebut.

Aku Ingin

Sapardi Djoko Damono

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan kata yang tak sempat diucapkan
kayu kepada api yang menjadikannya abu
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

Sumber: Hujan Bulan Juni, Kumpulan Puisi karya Sapardi Djoko Damono, 2001

Puisi di atas merupakan ungkapan cinta seseorang kepada kekasihnya. Dapatkah kamu merasakan bagaimana perasaan seseorang ketika kekasihnya menyatakan kerelaannya untuk berkorban, seperti pengorbanan kayu kepada api? Dapat jugakah kamu membayangkan bagaimana perasaan seseorang ketika sahabatnya menyatakan kesediaannya berkorban seperti pengorbanan awan yang musnah demi menjadi hujan?

Benar. Siapa pun perempuan yang menjadi wanita dari lelaki itu akan merasakan perasaan yang romantis, merasa disayangi, dan terlindungi. Perasaanmu setelah membaca puisi di atas itulah yang dinamakan suasana.

Tugas

Petunjuk:

1. Tunjuklah dua orang temanmu yang bagus membaca puisi. Mintalah mereka membaca secara bergantian penggalan puisi *Sajak Anak Muda Karya W.S. Rendra*. Kamu dapat memilih puisi lain untuk dideklamasikan di muka kelas.
2. Catatlah larik-larik yang membuat perasaanmu tersentuh.
3. Jelaskan suasana, perasaan hatimu atau apa yang kamu rasakan setelah mendengarkan pembacaan puisi tersebut!
4. Untuk memudahkanmu mengerjakan tugas ini, kamu boleh membaca kembali puisi ini setelah dibacakan temanmu.

Sajak Anak Muda

W. S. Rendra

Kita adalah angkatan gagap
yang diperanakkan oleh angkatan takabur.
Kita kurang pendidikan resmi
di dalam hal keadilan,
karena tidak diajarkan berpolitik,
dan tidak diajar dasar ilmu hukum
Kita melihat kabur pribadi orang,
karena tidak diajarkan kebatinan atau ilmu jiwa.
Kita tidak mengerti uraian pikiran lurus,
karena tidak diajar filsafat atau logika.
Apakah kita tidak dimaksud
untuk mengerti itu semua?
Apakah kita hanya dipersiapkan
untuk menjadi alat saja?
inilah gambaran rata-rata
pemuda tamatan SLA,
pemuda menjelang dewasa.
Dasar pendidikan kita adalah kepatuhan.
Bukan pertukaran pikiran.
Ilmu sekolah adalah ilmu hafalan,
dan bukan ilmu latihan menguraikan.
Dasar keadilan di dalam pergaulan,
serta pengetahuan akan kelakuan manusia,
sebagai kelompok atau sebagai pribadi,
tidak dianggap sebagai ilmu yang perlu dikaji dan diuji.
Kenyataan di dunia menjadi remang-remang.
Gejala-gejala yang muncul lalu lalang,
tidak bisa kita hubung-hubungkan.
Kita marah pada diri sendiri
Kita sebal terhadap masa depan.
Lalu akhirnya,
menikmati masa bodoh dan santai.
Di dalam kegagapan,
kita hanya bisa membeli dan memakai
tanpa bisa mencipta.

Kita tidak bisa memimpin,
tetapi hanya bisa berkuasa,
persis seperti bapak-bapak kita.
Pendidikan negeri ini berkiblat ke Barat.
Di sana anak-anak memang disiapkan
Untuk menjadi alat dari industri.
Dan industri mereka berjalan tanpa berhenti.
Tetapi kita dipersiapkan menjadi alat apa?
Kita hanya menjadi alat birokrasi!
Dan birokrasi menjadi berlebihan
tanpa kegunaan -
menjadi benalu di dahan.
Gelap. Pandanganku gelap.
Pendidikan tidak memberi pencerahan.
Latihan-latihan tidak memberi pekerjaan
Gelap. Keluh kesahku gelap.
Orang yang hidup di dalam pengangguran.
Apakah yang terjadi di sekitarku ini?
Karena tidak bisa kita tafsirkan,
lebih enak kita lari ke dalam puisi ganja.
Apakah artinya tanda-tanda yang rumit ini?
Apakah ini? Apakah ini?
Ah, di dalam kemabukan,
wajah berdarah
akan terlihat sebagai bulan.
Mengapa harus kita terima hidup begini?
Seseorang berhak diberi ijazah dokter,
dianggap sebagai orang terpelajar,
tanpa diuji pengetahuannya akan keadilan.
Dan bila ada ada tirani merajalela,
ia diam tidak bicara,
kerjanya cuma menyuntik saja.
Bagaimana? Apakah kita akan terus diam saja.
Mahasiswa-mahasiswa ilmu hukum
dianggap sebagi bendera-bendera upacara,
sementara hukum dikhianati berulang kali.
Mahasiswa-mahasiswa ilmu ekonomi
dianggap bunga plastik,
sementara ada kebangkrutan dan banyak korupsi.

Kita berada di dalam pusaran tatawarna
yang ajaib dan tidak terbaca.
Kita berada di dalam penjara kabut yang memabukkan.
Tangan kita menggapai untuk mencari pegangan.
Dan bila luput,
kita memukul dan mencakar
ke arah udara
Kita adalah angkatan gagap.
Yang diperanakan oleh angkatan kurangajar.
Daya hidup telah diganti oleh nafsu.
Pencerahan telah diganti oleh pembatasan.
Kita adalah angkatan yang berbahaya.

Pejambon, Jakarta, 23 Juni 1977

Untuk memudahkanmu mengerjakan tugas ini, gunakan tabel berikut. Kamu boleh menambahkan kolom-kolomnya sesuai dengan kebutuhan.

Suasana	Larik yang Mendukung Suasana
resah	Apakah kita tidak dimaksud untuk mengerti itu semua? Apakah kita hanya dipersiapkan untuk menjadi alat saja?

Kegiatan 2

Menemukan Tema Puisi

Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Meskipun bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung bermakna konotatif, tetapi tema puisi salah satunya dapat dirunut dengan menggunakan kata-kata kunci dalam puisi tersebut. Tema puisi akan sangat menentukan penyair dalam memiih kata-kata yang digunakan dalam puisinya.

Dalam puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono, tema puisinya adalah tentang cinta. Tema ini dapat dengan mudah ditemukan karena pengulangan kalimat "Aku ingin mencintaimu dengan sederhana' sebanyak dua kali, sedangkan tema puisi *Sajak Anak Muda karya W.S. Rendra*, temanya adalah pendidikan. Tema ini dapat ditemukan dari penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan ilmu pengethuan seperti *ilmu hukum*, *filsafat*, *logika*; serta istilah pendidikan seperti *pendidikan*, *pengetahuan*, *sekolah*, dan *ujian*.

Tugas ◆◆◆

Petunjuk

1. Bacalah puisi-puisi berikut ini.
2. Tentukan tema puisi tersebut dengan menyertakan alasan-alasannya.

Puisi 1

Doa

Karya: Chairil Anwar

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat Kau penuh seluruh
CayaMu panas suci
Tinggal kerlip lilin di kelam sunyi

Tuhanku
Aku hilang bentuk
Remuk
Tuhanku
Aku mengembara di negeri asing
Tuhanku
Di pintu-Mu aku mengetuk
Aku tidak bisa berpaling

Puisi 2

Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu

*** pahlawan tak dikenal Karya Aming Aminoedin**

ribuan orang bergerak sepanjang jalan
berteriak menuju hotel Yamato tengah kota
kibar bendera merah-putih-biru itu
menggemuruhkan gelegak antipati pada hati
tanpa henti tanpa kompromi

ribuan orang bergerak sepanjang jalan
berteriak menuju hotel Yamato tengah kota
ribuan orang memanjat hotel itu, dan kau
telah robek kain biru pada bendera itu
ribuan orang bersorak, gemuruh
"Merdeka negeriku!
Merdeka Indonesiaku"

ribuan orang bergerak sepanjang jalan
berteriak menuju hotel yamato tengah kota
sorak gemuruh mereka itu kian riuh
"Ini negaraku, negara tercinta
Satu Republik, Indonesia Raya!"

hai bangsa pemabuk, pemilik
bendera merah-putih-biru
jika tak enyah dari negeriku, bambu runcing
akan menuding mengusirmu!
jika tak juga enyah, kutawarkan semangat
dan darah kami muntah, biarkan tubuh kami
berdarah-darah, tapi kau harus
berserah. kau harus menyerah!

telah kau robek kain biru pada bendera itu
tinggal merah-putihnya, kian terasa indah
di mata, mata kita semua!
Merdeka! Merdeka! Merdeka!
Jayalah bangsaku, jayalah negeriku!
Jayalah Indonesiaku!

Mojokerto, 15/8/2011

Kamu dapat mengemukakan jawabanmu pada tabel di bawah ini atau pada buku kerjamu terhadap puisi di atas dengan menggunakan kalimat atau paragraf yang baik dan benar.

No	Judul Puisi	Tema	Alasan
1.	Doa		
2.	Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu		

Kegiatan 3

Menemukan Makna Puisi

Penggalan puisi '*Sajak Anak Muda*', kamu pasti dapat menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh *W.S. Rendra*. Amanat yang ingin disampaikan oleh penyair itulah yang dimaksud amanat. Tentu saja, pesan itu boleh lebih dari satu.

Berikut adalah contoh analisis makna puisi '*Sajak Anak Muda*.' Diskusikanlah bersama guru dan teman-temanmu makna lain yang terdapat dalam puisi tersebut.

No.	Makna	Larik Puisi
1.	Pendidikan di Indonesia lebih banyak ditujukan pada hafalan teori, bukan pemahaman atas suatu konsep, bukan penguasaan konsep dan keterampilan.	Dasar pendidikan kita adalah kepatuhan. Bukan pertukaran pikiran. Ilmu sekolah adalah ilmu hafalan, dan bukan ilmu latihan menguraikan.
2.		
3.		
4.		
5.		

Tugas ◆◆◆

Petunjuk

1. Baca kembali puisi '*Aku Ingin*', '*Doa*', dan '*Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu*.'
2. Identifikasikanlah makna (pesan) yang ingin disampaikan penyair melalui puisi tersebut.
3. Sertakan larik puisi yang mendukung jawabanmu.
4. Kerjakan di lembar tugas.

Judul Puisi	Makna	Larik Puisi
Aku Ingin		
Doa		
Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu		

B. Mendemonstrasikan Puisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. membacakan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi yang baik;
2. memusikalisasikan puisi dengan memerhatikan kesesuaian isi puisi, musik dan lagu.

Pernahkah kamu menyaksikan seseorang yang sedang mendemonstrasikan atau mendeklamasikan puisi di atas panggung atau dalam sebuah lomba? Seorang pembaca puisi yang bagus mampu menjiwai puisi yang dibacakan dengan baik. Dampaknya, pendengar akan dapat merasakan suasana puisi tersebut serta mampu menangkap makna puisi yang disampaikan penyairnya.

Hal itu akan tercapai ketika pembaca puisi tidak hanya mengandalkan permainan vokal, tetapi juga memerhatikan ekspresi, intonasi, dan gerakan tubuhnya saat membaca puisi.

Pada bagian ini kamu akan belajar membacakan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi yang baik.

Kegiatan 1

Membacakan Puisi

Beberapa hal yang harus dipahami ketika akan membacakan puisi, yaitu mengetahui cara membacanya. Berikut adalah hal-hal yang harus diperhatikan.

1. Rima dan irama, artinya dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat. Membaca puisi berbeda dengan membaca sebuah teks biasa karena puisi terikat oleh rima dan irama sehingga dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun juga terlalu lambat.
2. Artikulasi atau kejelasan suara, artinya suara kita dalam membaca puisi harus jelas, misalnya saja dalam mengucapkan huruf-huruf vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/.
3. Ekspresi mimik wajah, artinya ekspresi wajah kita harus bisa disesuaikan dengan isi puisi. Ketika puisi yang kita bacakan adalah puisi sedih, maka ekspresi mimik wajah kitapun harus bisa menggambarkan isi puisi sedih tersebut.
4. Mengatur pernapasan, artinya pernapasan harus diatur jangan tergesa-gesa.
5. Sehingga tidak akan mengganggu ketika membaca puisi. Penampilan, artinya kepribadian atau sikap kita saat di panggung usahakan harus tenang, tak gelisah, tak gugup, berwibawa, dan meyakinkan (tidak demam panggung).
6. Selain hal-hal di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan membacakan puisi yaitu sebagai berikut.
   a. Vokal

      Suara yang dihasilkan harus benar. Salah satu unsur dalam vokal ialah artikulasi (kejelasan pengucapan). Kejelasan artikulasi dalam mendemonstrasikan puisi sangat perlu. Bunyi vokal seperti /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/, dan sebagainya harus jelas terdengar. Demikian pula dengan bunyi-bunyi konsonan.

   b. Ekspresi

      Ekspresi ialah pengungkapan atau proses menyatakan yang memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, dan perasaan. Ekspresi mimik atau perubahan raut muka harus ada, namun harus proporsional, sesuai dengan kebutuhan menampilkan gagasan puisi secara tepat.

   c. Intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)

      Intonasi ialah ketepatan penyajian dalam menentukan keras-lemahnya pengucapan suatu kata. Intonasi terbagi menjadi dua yaitu tekanan dinamik (tekanan pada kata-kata yang dianggap penting) dan tekanan tempo (cepat lambat pengucapan suku kata atau kata).

Setelah kamu memahami langkah-langkah dalam mendemonstrasikan puisi dan mendukung cara pembacaaannya, kita dapat menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Membaca dalam hati puisi tersebut berulang-ulang.
2. Memberikan ciri pada bagian-bagian tertentu, misalnya tanda jeda. Jeda pendek dengan tanda (/) dan jeda panjang dengan tanda (//). Penjedaan panjang diberikan pada frasa, sedangkan penjedaan panjang diberikan pada akhir klausa atau kalimat.
3. Memahami suasana, tema, serta makna puisinya.
4. Menghayati suasana, tema, dan makna puisi untuk meengekspresikan puisi yang kita baca.

Perhatikanlah contoh puisi (sebelum diberikan tanda jeda) berikut ini!

Sajak Matahari

Karya: W.S. Rendra

Matahari bangkit dari sanubariku
Menyentuh permukaan samodra raya.
Matahari keluar dari mulutku,
menjadi pelangi di cakrawala.
Wajahmu keluar dari jidatku,
wahai kamu, wanita miskin!
kakimu terbenam di dalam lumpur.
Kamu harapkan beras seperempat gantang,
dan di tengah sawah tuan tanah menanammu!
Satu juta lelaki gundul
keluar dari hutan belantara,
tubuh mereka terbalut lumpur
dan kepala mereka berkilatan
memantulkan cahaya matahari.
Mata mereka menyala
tubuh mereka menjadi bara
dan mereka membakar dunia.
Matahari adalah cakra jingga
yang dilepas tangan Sang Krishna.
Ia menjadi rahmat dan kutukanmu,
ya, umat manusia!

Yogya, 5 Maret 1976

(Sumber: Antologi Puisi Potret Pembangunan dalam Puisi, 1980)

Perhatikanlah contoh puisi (setelah diberikan tanda jeda) berikut ini!

Matahari bangkit/ dari sanubariku//
Menyentuh permukaan/ samodra raya.//
Matahari keluar dari mulutku,/
menjadi pelangi di cakrawala.//
Wajahmu keluar/ dari jidatku,//
wahai kamu,/ wanita miskin!//
kakimu terbenam/ di dalam lumpur.//
Kamu harapkan beras/ seperempat gantang,//
dan di tengah sawah/ tuan tanah menanammu!//
Satu juta lelaki gundul/
keluar dari hutan belantara,//
tubuh mereka terbalut lumpur/
dan kepala mereka berkilatan/
memantulkan cahaya/ matahari.//
Mata mereka menyala/
tubuh mereka menjadi bara/
dan mereka membakar dunia.//
Matahari adalah cakra jingga/
yang dilepas tangan/ Sang Krishna.//
Ia menjadi rahmat/ dan kutukanmu,/
ya,/ umat manusia!//

Pemberian tanda jeda merupakan teknik awal dalam pembacaan puisi. Adanya tanda jeda, makna sebuah puisi akan tersampaikan kepada para pendengar.

Tugas ◆◆◆

Petunjuk:
1. Bacalah puisi berjudul "Ibu" karya D. Zamawi Imron berikut ini!
2. Pahamilah suasana, tema, dan maknanya!
3. Berlatihlah membacakan puisi tersebut dengan memperhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi!
4. Secara bergantian, kamu berlatih membacakan puisi tersebut di depan kelas!
5. Pada saat temanmu membacakan puisi, berikanlah penilain dengan menggunakan tabel peniaian yang telah disediakan gurumu!
6. Kamu boleh memilih puisi lainnya untuk kamu bacakan!

Ibu

Karya: D. Zamawi Imron

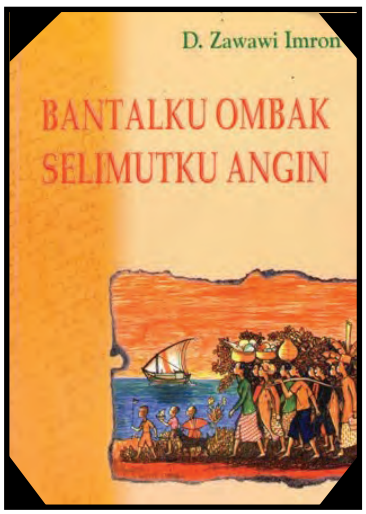

Sumber: http://kepadapuisi.blogspot.co.id

Kalau aku merantau
lalu datang musim kemarau
sumur-sumur kering,
daunan pun gugur bersama reranting
hanya mata air air matamu ibu,
yang tetap lancar mengalir
bila aku merantau
sedap kopyor susumu
dan ronta kenakalanku
di hati ada mayang siwalan
memutikkan sari-sari kerinduan
lantaran hutangku padamu
tak kuasa kubayar

ibu adalah gua pertapaanku
dan ibulah yang meletakkan aku di sini
saat bunga kembang menyemerbak bau sayang
ibu menunjuk ke langit, kemundian ke bumi
aku mengangguk meskipun kurang mengerti
bila kasihmu ibarat samudera
sempit lautan teduh
tempatku mandi, mencuci lumut pada diri
tempatku berlayar, menebar pukat dan melempar sauh
lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku
kalau aku ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan
namamu, ibu, yang kan kusebut paling dahulu
lantaran aku tahu
engkau ibu dan aku anakmu
bila aku berlayar lalu datang angin sakal
Tuhan yang ibu tunjukkan telah kukenal
ibulah itu bidadari yang berselendang bianglala
sesekali datang padaku
menyuruhku menulis langit biru
dengan sajakku.

(Sumber: Antologi Puisi Bantalku Ombak Selimutku Angin (1996).

Setelah kalian mendengarkan pembacaan puisi oleh temanmu, tentukan mana pembacaan yang baik dan mana yang kurang baik beserta alasannya! Tulislah jawabanmu pada lembar terpisah atau buku kerjamu dengan format seperti di bawah ini.

No.	Nama	Nilai			Jumlah
		Vokal	Ekspresi	Intonasi	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.	dan seterusnya				

Keterangan: Rentang nilai
50 – 60 : kurang bagus
61 – 70 : cukup bagus
71 - 80 : bagus
81 – 90 : sangat bagus

Kegiatan 2

Musikalisasi Puisi Puisi

Pernahkah kamu mendengar lagu almarhum Chrisye 'Ketika Tangan dan Kaki Bicara'? Gurumu akan memperdengarkan rekaman lagu itu atau mintalah salah satu temanmu untuk menyanyikan lagu tersebut.
Berikut ini adalah syair lagu tersebut.

Ketika Tangan dan Kaki Berkata
Lirik : Taufiq Ismail
Lagu: Chrisye

Akan datang hari
mulut dikunci
Kata tak ada lagi
Akan tiba masa

Sumber: http://bio.or.id/biografi-chrisye

tak ada suara
Dari mulut kita

Berkata tangan kita
Tentang apa yang dilakukannya
Berkata kaki kita
Kemana saja dia melangkahnya

Tidak tahu kita
bila harinya
Tanggung jawab tiba

Rabbana…
Tangan kami…
Kaki kami…
Mulut kami…
Mata hati kami…

Luruskanlah…
Kukuhkanlah…
Di jalan cahaya….
sempurna
Mohon karunia
kepada kami
HambaMu yang hina

Lagu tersebut merupakan puisi yang dinyanyikan dengan iringan musik. Inilah yang disebut dengan musikalisasi puisi. Tujuan musikalisasi puisi adalah memudahkan pendengar memahami makna puisi yang ingin disampaikan penyairnya. Lagi pula, dengan dijadikan nyanyian, sebuah puisi akan lebih mudah diingat oleh pendengarnya.

Kamu bisa menemukan contoh musikalisasi puisi lainnya pada lagu-lagu Bimbo, Ebiet G. Ade, dan Uly Sigar Rusadi. Selain itu dimusikalisasikan secara komersial (untuk tujuan bisnis), ada banyak puisi Sapardi Djoko Damono yang disajikan dalam bentuk nyanyian.

Selain disajikan secara utuh sebagai sebuah lagu, ada juga yang berpendapat bahwa musikalisasi puisi adalah pembacaan puisi diiringi musik atau gabungan antara keduanya.

Untuk memusikalisasikan puisi, kamu tidak harus menggunakan alat musik lengkap. Kamu dapat saja hanya menggunakan gitar, suling, bahkan mungkin saja kamu menggunakan instrumen lagu lain.

Hal yang harus kamu ingat adalah musikalisasi puisi harus tetap mempertahankan makna yang hendak disampaikan penyairnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang suasana, tema, dan makna puisi menjadi sangat penting sebelum melakukan kegiatan musikalisasi puisi.

Tugas 1

Petunjuk

1. Carilah rekaman lagu Ebiet G. Ade, Bimbo, Chrisye, atau Uly Sigar Rusadi. Kamu juga bisa mencari musikalisasi puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono, D. Zawawi Imron, Taufiq Ismail, dan lainnya yang banyak terdapat di internet.
2. Dengarkanlah lagu tersebut, kemudian berikan tanggapanmu tentang musikalisasi puisi tersebut dengan menggunakan tabel berikut. Berikan tanggapanmu, apakah makna puisi menjadi lebih mengena dibanding ketika dibacakan sebagai puisi?

Judul lagu	Penulis Puisi	Penyanyi	Komentar
Ketika Kaki dan Tangan Berkata	Taufiq Ismail	Chrisye	Makna: Seteah meninggal manusia akan dimintai pertangggungjawaban atas amal perbuatan yang dilakukan saat masih hidup. Seluruh tubuh manusia akan bersaksi atas apa yang dikerjakan. Pesan itu menjadi semakin menyentuh hati ketika dinyanyikan dengan iringan musik yang sesuai. Pesan penyair juga mudah diingat dan tersebar luas setelah dinyanyikan dibandingkan pesan penyair dalam puisi lain yang tidak dijadikan lagu.

Tugas 2

Setelah mendengarkan contoh puisi yang dinyanyikan dan memahami bahwa pesan penyair lebih mudah dan lebih luas tersampaikan di masyarakat, kamu akan belajar memusikalisasikan puisi secara berkelompok.
Ikutilah langkah-langkah berikut ini.

1. Buatah kelompok antara 4 – 5 orang.
2. Bersama kelompokmu, pilihlah salah satu puisi dalam buku antologi. Hindari puisi yang mengandung unsur pornografi, SARA, dan hal negatif lainnya. Konsultasikan dengan gurumu.
3. Diskusikanlah suasana, tema, dan makna puisi tersebut!
4. Buatlah aransemen sederhana berdasarkan suasana, tema, dan makna puisi tersebut!
5. Berlatihlah menyanyikan puisi tersebut dengan iringan aransemen yang telah kalian buat.
6. Tampilkanlah musikalisasi puisi tersebut di depan kelas!
7. Ketika kelompok lain tampil, berikan penilaian dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Nama	Nilai			Jumlah
		A	B	C	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.	dan seterusnya				

Keterangan:

1. Aspek Penilaian
   A. Kesesuaian instrumen dengan suasana, tema, dan makna puisi.
   B. Kesesuaian lagu dengan suasana, tema, dan makna puisi.
   C. Kesesuaian ekspresi dengan dengan suasana, tema, dan makna puisi.
2. Rentang nilai
   50 – 60 : kurang bagus
   61 – 70 : cukup bagus
   71 - 80 : bagus
   81 – 90 : sangat bagus

C. Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menganalisis diksi dalam puisi;
2. menjelaskan imaji dalam puisi;
3. mengidentifikasi kata konkret dalam puisi;
4. menjelaskan rima/ritma dalam puisi.

Kegiatan 1

Menganalisis Diksi dalam Puisi

Dalam menulis puisi, penyair harus dengan cermat memilih kata-kata agar dapat mewakili makna yang hendak disampaikan serta dapat menimbulkan efek estetis (keindahan) yang diinginkan. Kata-kata yang dipilih penyair berdasarkan pertimbangan dari aspek makna, efek pengucapannya, serta dapat mewakili pikiran dan suasana hati penyair.

Adapun diksi muncul karena adanya makna kias, lambang, dan persamaan bunyi atau ritma. Berikut ini penjelasan mengenai hal tersebut.

1. Makna Kias (konotatif)

Perhatikan puisi berikut ini!

AKU

Karya: Chairil Anwar

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang
.....
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari
Hingga hilang pedih perih
.....

Larik *binatang jalang dari kumpulannya terbuang* dapat diartikan orang yang selalu bersikap memberontak dan berada di luar organisasi formal. Penyair memilih kata 'binatang jalang' untuk menggambarkan bahwa 'aku' adalah orang yang tidak bisa mengikuti aturan atau norma sosial yang berlaku. Dalam kehidupan nyata, orang-orang seperti ini menjadi orang terbuang, tidak diakui keberadaannya. Oleh karena itu, Chairil memilih kata 'terbuang.'

2. Lambang (simbol)

Dalam puisi, banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia). Misalnya, bendera adalah lambang identitas negara dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemuan, atau perpisahan.

Contoh:

Surat kepada Bunda tentang Calon Menantunya

Karya: W.S. Rendra

.....
Burung dara jantan yang nakal
Yang sejak dulu kau piara
Kini terbang dan telah menemui jodohnya
Ia telah meninggalkan kandang yang kau buatkan
Dan tiada akan pulang
Buat selama-lamanya
.....

Dalam puisi tersebut kata 'kandang' menjadi simbol rumah. Penyair memilih kata 'kandang' karena kandang merupakan simbol tempat tinggal bagi binatang piaraannya, dan di dalamnya tersedia kebutuhan pangan yang cukup bagi binatang piaraan tersebut. Sama seperti rumah orangtua yang menjadi tempat berlindung bagi anak-anak. Di dalam rumah tersebut anak-anak mendapatkan kasih sayang dan semua yang ia butuhkan.

3. Persamaan Bunyi atau Rima

Pemilihan kata di dalam sebuah baris puisi maupun dari satu baris ke baris lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Perhatikan contoh berikut.

DOA

Karya: Chairil Anwar

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat kau penuh seluruh
.....

Tuhanku
Aku hilang remuk bentuk
Remuk
.....

Dalam puisi di atas, Chairil Anwar dengan cermat memilih kata-kata yang secara bunyi menghasilkan persamaan bunyi. Persamaan bunyi itu membuat puisi tersebut semakin indah ketika dibacakan.

Berdasarkan jenis-jenis rima, *pertama* dapat dilihat secara vertikal (persamaan bunyi pada akhir baris dalam satu bait). Jenis-jenisnya sebagai berikut.

a. Rima sejajar berpola : a-a-a-a
b. Rima kembar berpola : a-a-b-b
c. Rima berpeluk berpola : a-b-b-a
d. Rima bersilang berpola : a-b-a-b

Kedua dapat dilihat secara horizontal (persamaan bunyi pada setiap kata dalam satu baris), yaitu sebagai berikut.

a. Aliterasi yaitu persamaan bunyi konsonan pada setiap kata dalam satu baris
b. Asonansi yaitu persamaan vokal pada akhir kata dalam satu baris.

Tugas

Petunjuk:

1. Bacalah kembali puisi "Ibu" Karya Zawawi Imron.
2. Analisislah penggunaan diksi dalam puisi tersebut dengan menggunakan tabel berikut ini.

No.	Aspek Diksi	Larik puisi			Analisis
1.	makna konotatif				
2.	makna simbol				
3.	rima				

Kegiatan 2

Menjelaskan Imaji dalam Puisi

Pengimajian adalah kata atau susunan yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Terdapat hubungan erat antara diksi, pengimajian, dan kata konkret. Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian sehingga menjadi kata konkret, seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran, atau cita rasa.

Adapun jenis-jenis imaji dalam puisi adalah sebagai berikut.

1. Imaji visual (pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan seolah-olah objek yang dicitrakan dapat dilihat). Berikut adalah contohnya:

Gadis Peminta-minta

Karya: Toto S. Bachtiar

Setiap kita bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa
.....

2. Imaji auditif (pengimajian dengan menggunakan kata-kata ungkapan seolah-olah objek yang dicitrakan sungguh-sungguh didengar oleh pembaca). Berikut adalah contohnya:

Asmaradana

Karya: Goenawan Mohamad

Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa hujan dari daun
karena angin pada kemuning.
Ia dengar resah kuda serta langkah pedati
Ketika langit bersih menampakkan bima sakti
.....

3. Imaji taktil (pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang mampu memengaruhi perasaan pembaca sehingga ikut terpengaruh perasaannya). Berikut adalah contohnya:

Yang Terampas dan yang Putus

Karya: Chairil Anwar

Kelam dan angin lalu mempesiang diriku
Menggigit juga ruang di mana dia yang kuingin,
Malam tambah merasuk, rimba jadi semati tugu
Di karet, di karet (daerahku yang akan datang)
sampai juga deru dingin
Aku berbenah dalam kamar,
dalam diriku jika kau datang
dan aku bisa lagi lepaskan kisah baru padamu
tapi kini hanya tangan yang bergerak lantang
Tubuhku diam dan sendiri,
cerita dan peristiwa berlalu beku
.....

Tugas ◆◆◆

Petunjuk:

1. Baca kembali puisi "Ibu" karya Zawawi Imron dan puisi 'Telah Kau Robek Kain Biru pada bendera Itu' karya Aming Aminoedin.
2. Analisislah jenis imaji yang terdapat dalam kedua puisi tersebut dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Jenis Imaji	Larik Puisi
1.		
2.		
3.		

Kegiatan 3

Mengidentifikasi Kata Konkret dalam Puisi

Kata konkret adalah kata yang memungkinkan munculnya imaji karena dapat ditangkap indra. Ini berkaitan dengan kemampuan wujud fisik objek yang dimaksud dalam kata itu untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Contoh kata 'salju' yang berwarna putih dan rasanya dingin bisa digunakan untuk menyampaikan makna kias tentang kesucian, kehampaan, dan rasa dingin. Dari konsep makna yang terdapat dalam kata *salju* tersebut, penyair bisa memilih kata salju untuk menggambarkan, misalnya, rasa rindu. Rasa rindu hanya tumbuh pada seseorang yang cintanya suci, tetapi menimbulkan kesedihan di hati yang mengalaminya. Contoh lainnya adalah kata 'rawa-rawa' yang melambangkan tempat hidup, bumi, dan kehidupan yang kotor.

Dengan kata konkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Pengonkretan kata ini berhubungan erat dengan pengimajian, pelambangan, dan pengiasan. Ketiga hal itu juga memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan.
Perhatikan contoh berikut ini:

Balada Terbunuhnya Atmo Karpo

Karya: W.S. Rendra

Dengan kuku-kuku besi, kuda menebah perut bumi
Bulan berkhianat, gosokkan tubuhnya pada pucuk-pucuk para
Mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok yang diburu
Surai bau keringat basah, jenawipun telanjang
.....

Kata-kata konkret pada puisi di atas di antaranya *kuku besi* diartikan sebagai *kaki kuda*; *kulit bumi* diartikan sebagai *jalan yang tidak teraspal; Penunggang perampok yang diburu* diartikan sebagai *Atmo Karpo (seorang perampok yang menunggang kuda)*; *Surai bau keringat basah* diartikan sebagai *perjalanan yang sangat melelahkan*; *jenawi* diartikan sebagai *samurai*; *pun telanjang* diartikan sebagai *keadaan siap berperang*.

Tugas ◆◆◆

1. Baca kembali puisi "Ibu" karya Zawawi Imron dan puisi 'Telah Kau Robek Kain Biru pada bendera Itu' karya Aming Aminoedin.
2. Analisislah penggunaan kata konkret dalam kedua puisi tersebut dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Kata Konkret	Arti
1.		
2.		
3.		
dst.		

Kegiatan 4

Menjelaskan Rima/Ritme dalam Puisi

Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sementara itu, irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata.

Dengan kata lain, rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama

dapat menciptakan efek musikalisasi pada puisi, membuat puisi menjadi indah, dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan.

Berdasarkan jenis bunyi yang diulang, ada 8 jenis rima yaitu sebagai berikut.

1. Rima sempurna, yaitu persamaan bunyi pada suku-suku kata terakhir.
2. Rima tak sempurna, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada sebagian suku kata terakhir.
3. Rima mutlak, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada dua kata atau lebih secara mutlak (suku kata sebunyi).
4. Rima terbuka, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku akhir terbuka atau dengan vokal sama.
5. Rima tertutup, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku kata tertutup (konsonan).
6. Rima aliterasi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada bunyi awal kata pada baris yang sama atau baris yang berlainan.
7. Rima asonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada asonansi vokal tengah kata.
8. Rima disonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada huruf-huruf mati/konsonan.

Perhatikan contoh analisis rima/ritme berikut ini.

Menyesal

Karya: Ali Hasjmy

Pagiku hilang / sudah melayang
Hari mudaku / telah pergi
Kini petang / datang membayang
Batang usiaku / sudah tinggi
.....

Tugas

1. Baca kembali "Ibu" karya Zawawi Imron, 'Doa' karya Chairil Anwar, 'Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera Itu' karya Aming Aminoedin.
2. Analisislah rima dalam puisi-puisi di atas dengan menggunakan tabel berikut.

No.	Jenis Rima	Larik Puisi
1.		
2.		
3.		
dst.		

D. Menulis Puisi

Setelah mempelajari materi ini, kamu diharapkan mampu:
1. menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan;
2. menulis puisi berdasarkan berita yang dibaca atau didengar.

Pada pembahasan sebelumnya, kamu telah belajar mendemonstrasikan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi. Pada materi ini, kamu harus mampu mendemonstrasikan penulisan puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya.

Kegiatan 1

Menulis Puisi untuk Mengungkapkan Perasaan

Salah satu sumber ide untuk menulis puisi yang paling mudah didapatkan adalah berdasarkan pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan segala sesuatu yang pernah dibaca, didengar, dilihat, dirasakan, atau dialami. Misalnya, ketika muncul ide atau gagasan yang kuat berupa hubungan antara penyair dan Tuhan, maka puisinya akan bertema ketuhanan. Begitu pula ketika muncul ide atau gagasan yang berkaitan dengan persoalan sosial, maka puisinya akan bertema kritik sosial. Berikut ini adalah contoh puisi yang ditulis berdasarkan pengalaman pribadi penyairnya.

Dalam Diriku

Karya Sapardi Djoko Damono

dalam dirimu mengalir
sungai panjang
darah namanya
dalam diriku menggenang
telaga darah
sukma namanya

dalam diriku meriak
gelombang suara
hidup namanya

dan karena hidup itu indah
aku menangis sepuas-puasnya.

Puisi tersebut merupakan puisi yang ditulis berdasarkan pengalaman batin penyairnya, bukan merupakan reaksi penyair terhadap peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Sapardi ingin mengungkapkan perasaannya dan pemahamannya tentang hakikat dirinya, serta bagaimana dia menjalani kehidupannya. Bandingkan juga dengan puisi hasil perenungan batin berikut ini.

Tuhan Begitu Dekat

Karya: Abdul Hadi W.M.

Tuhan
Kita begitu dekat
Sebagai api dengan panas
Aku panas dalam apimu

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti kain dengan kapas
Aku kapas dalam kainmu

Tuhan
Kita begitu dekat
Seperti angin dan arahnya

Kita begitu dekat
Dalam gelap
Kini aku nyala
Pada lampu padamu

(Sumber: Antologi Puisi Tergantung pada Angin, 1977).

Pada puisi di atas, penyair Abdul Hadi ingin berbagi pengalaman religiusnya dengan pembaca. Pada suatu saat ia begitu dekat dengan Tuhan. Pada saat yang lain ia merasa tidak berarti di hadapan Tuhan, seperti nyala lampu ketika padam, musnah, hilang, ke dalam yang Mahagaib. Apabila dicermati pada proses kreatifnya, puisi tersebut termasuk ke dalam puisi ekspresionis.

Tugas ◆◆◆

Tulislah sebuah puisi bebas yang berisi ungkapan perasaanmu terhadap sesuatu. Misalnya, rasa sayang pada kedua orang tua, rasa optimismu menghadapi masa depan, kebahagiaanmu menjadi satu keluarga besar dengan teman-temanmu sekelas, dan sebagainya.

Kegiatan 2

Menulis Puisi Berdasarkan Berita yang Dibaca atau Didengar

Baca kembali puisi "*Sajak Anak Muda*" di atas. Bandingkan dengan puisi Tuhan karya Chairil Anwar. Kamu akan melihat perbedaan yang tegas pada kedua puisi di atas. Puisi Tuhan karya Chairil Anwar lebih banyak mengungkap perasaan penyair terhadap Tuhannya, hasil perenungan yang dalam. Sebaliknya, pada puisi Sajak Anak Muda, Rendra tidak fokus pada pengungkapan perasaannya terhadap tema yang dibicarakan dalam puisinya. Rendra lebih bantak menuliskan apa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Unsur perasaan pribadi tidak terlalu kuat.

Contoh lain puisi yang dibuat berdasarkan peristiwa nyata adalah puisi 'Telah Kau Robek Kain Biru pada bendera Itu'

Tugas ◆◆◆

Petunjuk:

1. Bacalah koran, dengarkan radio, atau tontonlah acara berita di televisi.
2. Temukan peristiwa apa yang terjadi.
3. Berdasarkan isi berita tersebut buatlah puisi dengan mempertahankan suasana, tema, dan maknanya.

E. Menyusun Ulasan dari Buku yang Dibaca

Setelah membaca buku ini, kamu diharapkan mampu:
1. mengomentari isi buku fiksi (biografi dan cerita rakyat);
2. mengomentari isi buku nonfiksi (buku pengayaan pengetahuan).

1. Ulasan selalu ditujukan pada isi buku bukan pada pandangan sendiri sehingga dalam memberikan ulasan harus dibantu oleh kerangka isi buku.
2. Berikanlah ulasan pada setiap bagian penting isi buku secara proporsional.
3. Kemukakanlah ulasan minimal satu paragraf singkat pada setiap bagian buku (fiksi) atau setiap bab buku nonfiksi (buku pengayaan) yang dianggap menarik.
4. Pada bagian akhir, sampaikanlah kesan kamu setelah membaca buku tersebut.

Ringkasan

1. Suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu.
2. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya.
3. Makna puisi adalah pesan yang ingin disampaikan penyair lewat puisinya.
4. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam membacakan dan memusikalisasikan puisi adalah vokal, intonasi, dan ekspresi. Untuk musikalisasi puisi ditambah unsur musiknya.
5. Pengimajian adalah kata atau susunan yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan.
6. Kata konkret adalah kata yang memungkinkan munculnya imaji karena dapat ditangkap indra.
7. Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata-kata dalam larik dan bait. Sementara itu, irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi.

Glosarium

analisis kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.

anekdot jenis teks yang berisi peristiwa-peristiwa lucu, konyol, atau menjengkelkan sebagai akibat dari krisis yang ditanggapi dengan reaksi. anekdot mempunyai struktur teks: *abstraksi ^ orientasi ^ krisis ^reaksi ^ koda*.

antologi: kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau beberapa orang pengarang.

antik sesuatu yang kuno namun tetap bernilai sebagai hasil karya seni atau benda budaya.

anonim tanpa nama atau tidak beridentitas.

antonim suatu kata yang artinya berlawanan satu sama lain. antonim disebut juga dengan lawan kata. Contoh : cantik x jelek.

argumentasi alasan yang dipakai untuk mempertahankan suatu pendapat.

autobiografi riwayat hidup seseorang, biasanya tokoh terkenal atau orang yang memiliki prestasi istimewa yang ditulis oleh orang itu sendiri.

biografi riwayat hidup seseorang, biasanya tokoh yang terkenal atau orang yang memiliki prestasi istimewa yang ditulis oleh orang lain.

cerita melayu klasik sastra lama yang lahir pada masyarakat lama atau tradisional yakni suatu masyarakat yang masih sederhana dan terikat oleh adat istiadat.

cerpen karangan prosa pendek tentang suatu kejadian yang dialami tokoh, dengan menonjolkan watak pelaku.

debat proses tukar pendapat untuk mempertahankan pendapat masing-masing dengan disertai alasan yang jelas dan logis.

deduksi penarikan simpulan dari keadaan yang umum.

definisi rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi.

denotatif makna sebenarnya dari sebuah kata.

deskripsi pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

diksi pilihan kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu sebagaimana diharapkan.

dongeng cerita hayalan atau tidak

pernah terjadi. Contoh, cerita tentang peri.

eksposisi jenis teks yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Struktur teksnya adalah *pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat*.

eksploitasi pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; pengisapan; pemerasan (tentang tenaga orang.

ekspresi pengungkapan atau proses menyatakan, bisa berupa penampakan air muka dan bahasa tubuh yang mengungkapkan perasaan seseorang.

esensi hal yang pokok, hakikat.

fakta hal, peristiwa, keadaan, atau sesuatu yang merupakan kenyataan yang benar-benar ada atau terjadi. fakta menunjukkan suatu kebenaran informasi, artinya hal atau peristiwa tersebaut terbukti benar-benar ada.

frasa idiomatik disebut juga kata kiasan. Contoh (1) buah bibir = menjadi pembicaraan orang banyak, (2) buah tangan = oleh-oleh.

gagasan penjelas gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama. kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat penjelas.ciri gagasan penjelas, kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraph berisi penjelasan dari topik utama yang dibahas di paragraf gagasan utama.

gagasan utama/pokok gagasan utama atau gagasan pokok adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Keberadaan gagasan utama tersebut dapat dinyatakan secara eksplisit atau implisit. gagasan utama yang eksplisit dijumpai dalam jenis paragraf deduktif, induktif, atau paragraf campuran. Dalam jenis paragraf ini, gagasan utama diwakilkan pada sebuah kalimat utama yang letaknya bisa di awal, di akhir, atau di awal dan di akhir paragraf. Sementara itu gagasan utama yang implisit umumnya dijumpai dalam paragraf deskriptif dan naratif. dalam jenis paragraf ini, gagasan utama tersebut pada seluruh kalimat dalam paragraf itu. Ciri gagasan utama, kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf hanya terfokus pada isi dari topik paragraf. Kalimat utamanya pun tersebar pun mendominasi paragraf.

hikayat karya sastra lama melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta, misalnya -- *hang tuah; -- perang palembang; -- seribu satu malam.*

humor keadaan yang menggelikan hati; lucu.

induksi penarikan simpulan berdasarkan keadaan yang khusus untuk diperlakukan secara umum.

iklim keadaan hawa (suhu, kelembapan, awan, hujan dan sinar matahari) pada suatu daerah dalam jangka waktu yang agak lama.

intonasi naik turunnya kalimat atau nada.

isolasi pemisahan suatu hal dari hal lain atau usaha untuk memencilkan manusia dari manusia lain.

istanasentris menceritakan tentang kehidupan yang ada pada istana.

kata arkais kata yang tidak lazim dipakai lagi.

kata ganti (pronomina): kata yang digunakan untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung, misalnya *dia, ia, saya, mereka, kamu.*

kata kerja (verba) kata yang menunjukkan aksi, peristiwa, atau keadaan, misalnya *membaca, berjalan, dikeluarkan.*

kalimat tunggal kalimat yang terdiri atas satu klausa. Salah satu ciri utamanya adalah fungsi-fungsi kalimat (S, P, O, K, Pel) dalam kalimat tersebut hanya satu.

kalimat majemuk kalimat yang terdiri atas lebih satu klausa. di antara ciri utamnyanya adalah adanya lebih dari satu fungsi kalimat yang sama dan penggunaan konjungsi.

kalimat majemuk bertingkat kalimat yang terdiri atas lebih satu klausa yang tidak sama yang dihubungkan dengan konjungsi subordinatif.

kalimat majemuk setara kalimat yangterdiri dari lebih satu klausa yang sama yang dihubungkan dengan konjungsi koordinatif dan korelatif.

kata sambung (konjungsi) kata yang digunakan untuk merangkaikan dua konstruksi bahasa yang sama (kata, frasa, klausa, atau kalimat) lebih, misalnya *dan*, *tetapi*, *setelah*, *sebelum*, *apabila*, dan *karena*.

kata sifat (adjektiva) kata yang digunakan untuk menerangkan kualitas sesuatu, seperti ciri, wujud, warna, atau ukuran, misalnya *bagus*, *jauh, kecil, pandai.*

karnivora hewan pemakan daging. ciri-ciri hewan karnivora adalah apabila mamalia: berkaki empat, gigi tajam, hidup di darat, ovipar (beranak). Contohnya singa, harimau, macan.

kritikan kecaman atau tanggapan, kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya.

kalimat perintah merupakan kalimat yang mengandung makna memerintah atau meminta seseorang untuk melakukan

sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur atau penulisnya. Contohnya, "tolong ambilkan sapu!"

kalimat persuasif rangkaian kata yang digunakan untuk membujuk secara halus.

kalimat retoris kalimat tanya yang tidak memerlukan jawaban atau tanggapan langsung. kalimat tanya retoris biasanya digunakan dalam pidato, khotbah, atau orasi.

kalimat seru kalimat yang isinya mengungkapkan kekaguman perasaan. Karena rasa kagum berhubungan dengan sifat, maka kalimat seru dibentuk dari kalimat statif. Kalimat seru disebut juga kalima interjektif.

koda bagian terakhir sebuah komposisi.

klausa satuan gramatikal yang berupa kelompok kata, sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan berpotensi menjadi kalimat.

konjungsi kata untuk menghubungkan kata-kata, ungkapan-ungkapan, atau kalimat-kalimat dan sebagainya, dan tidak untuk tujuan atau maksud lain.

kosakata perbendaharaan kata.

laporan jenis teks yang berisi penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. teks laporan juga sering disebut teks klasifikasi. teks ini mengutamakan hubungan antara kelas dan subsubkelas atau anggota-anggota kelas yang ada. struktur teksnya adalah *pernyataan umum/ klasifikasi^anggota/ aspek yang dilaporkan.*

makna maksud seorang penulis dalam menyampaikan isi suatu tulisan kepada pembaca.

mosi hal yang diperdebatkan.

negosiasi proses tawar-menawar melalui perundingan untuk mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak dengan pihak yang lain.

novel karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku, teks yang mengandung unsur negosiasi disebut teks negosiasi. Struktur teksnya adalah *pembukaan^isi^penutup*.

opini hasil anggapan, pemikiran, atau perkiraan orang, baik secara individu maupun kelompok. Namun, opini bukan sesuatu yang mangada-ada atau khayal. sumber opini adalah fakta, hasil pemikiran itu sangat dipengaruhi unsur pribadi yang sangat subjektif. Oleh karena itu, kebenaran opini sangat relatif.

puisi puisi adalah salah satu karya sastra yang mengutamakan kata-kata sebagai pembangun imajinasi. bahasa di dalam puisi

terikat oleh rima dan irama serta penyusunannya berdasarkan bait dan larik .

rekomendasi memberitahukan kepada seseorang atau lebih bahwa sesuatu yang dapat dipercaya, dapat juga merekomendasikan diartikan sebagai menyarankan, mengajak untuk bergabung, menganjurkan suatu bentuk perintah.

rekonsiliasi perbuatan memulihkan hubungan persahabatan pada keadaan semula; perbuatan menyelesaikan perbedaan.

resensi ulasan tentang buku, umumnya berisi pertimbangan dan pembicaraan tentang buku.

resume ikhtisar atau ringkasan.

ringkasan penyajian karangan atau peristiwa yang panjang dalam bentuk yang singkat dan efektif dengan tetap mempertahankan sudut pandang, komposisi pengarang aslinya.

sinonim suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip. Sinomin bisa disebut juga dengan persamaan kata atau padanan kata. Contoh: bohong = dusta.

suasana keadaan sekitar atau lingkungan. Perasaan bahagia, sedih, dan kecewa merupaan suasana yang terdapat dalam puisi yang dapat dirasakan oleh penulis atau pembaca.

tema jiwa dari sebuah tulisan atau dengan pengertian lain pokok pikiran, dasar cerita dalam sebuah tulisan.

tim afirmasi kelompok atau pihak yang setuju dengan sebuah mosi.

tim oposisi kelompok atau pihak yang tidak setuju dengan sebuah mosi.

teks satuan lingual yang dimediakan secara tulis atau lisan dengan tata organisasi tertentu untuk mengungkapkan makna secara kontekstual.

tesis pernyataan atau teori yang didukung oleh argumen yang dikemukakan dalam karangan; untuk mendapatkan gelar kesarjanaan pada perguruan tinggi. Tesis juga dapat berarti sebuah karya tulis ilmiah resmi akhir seorang mahasiswa. Tesis merupakan bukti kemampuan yang bersangkutan dalam penelitian dan pengembangan ilmu pada salah satu bidang keilmuan dalam ilmu pendidikan.

tokoh seseorang yang terkenal dalam bidang tertentu.

vokal hal-hal yang berhubungan dengan suara, bisa pula berarti berani mengemukakan pendapat.

Daftar Pustaka

Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar.* London: Edward Arnold.

Halliday, M.A.K. dan R. Hasan. 1985. *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective.* Oxford: Oxford University Press.

Halliday, M.A.K. dan C.M.I.M. Matthiessen. 2004. *An Introduction to Functional Grammar (3rd ed.).* London: Hodder Education.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK*. Jakarta: Yrama Widya.

Kusmana, Suherli. 2011. *Merancang Karya Tulis Ilmiah.* Bandung: Rosdakarya.

Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.

Pusat Bahasa (sekarang Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua.* Jakarta: Pusat Bahasa.

Rakhmat, J. 1999. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Santosa, Riyadi. 2003. *Semiotika Sosial: Pandangan terhadap Bahasa.* Surabaya: Pustaka Eureka & Jawa Pos.

Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.

Setiyaningsih, Ika.2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Terampil Berbicara.* Klaten: Intan Pariwara.

Silberman, Mel.2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif.* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Sumardinata, J. 2013. *Guru Gokil Murid Unyu*. Jakarta: Bentang Pustaka.

Suwarto, Sogol H.2013. *Most Inspiring People.* Yogyakarta: Narasi.

Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Thai, D.M..2009. *TextBased Language Teaching*. St Cecil Hills, NSW: Mazmania Press.

Sumber dari Internet

http://aceh.tribunnews.com/2015/11/06/banjir-singkil-makin-parah

http-//www.adipala.com/

http://www.artikelsiana.com

http://bebasbanget.com/2014-08-22/DEBAT-Hukuman-Mati-Untuk-Pengedar-Narkoba-Ketegasan-Pemerintahan-Presiden-Jokowi/Y3XKBSkVhkw.html

http://www.belajarbahasainggrisku.com/2014/12/contoh-teks-debat-dalam-bahasa-inggris-dan-artinya.html

http://daerah.sindonews.com/read/1059400/174/banjir-kembali-melanda-aceh-singkil

https://www. facebook.com/faradina.izdhihary.dua

http://faidatulhikmah.blogspot.co.id/2014/09/contoh-teks-laporan-hasil-observasi.html

http://fitriaerna.blogspot.co.id/2011/01/contoh-debat-dalam-bahasa-inggris_16.html

http://fotojurnalistiku.blogspot.co.id

https://id-id.facebook.com/bangkit.bersama/posts/436898279731263

http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id/2015/12/d-topeng-musium-angkut.html

http://istiqomahalmaky.blogspot.co.id/2015/12/wayang-contoh-teks-laporan-hasil.html

http://maswardiyanto.blogspot.co.id/2014/01/naskah-debat-masih-efektifkah-ujian.html

http://www.merpatitempur.com

http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-dan-jenis-observasi.html

http://radiosuaradogiyafm.blogspot.co.id

http://sastrahelvy.com/2014/09/05/ ketika-mas-gagah-pergi

http://syafruddin41.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-ringkasan-rangkuman-ikhtisar.html

http://www.tamadunmelayu.info/2011/07/sastra-melayu-klasik.html

http://tempo-institute.org/upaya-pelestarian-lingkungan-hidup/

https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis

http://www.smkti-baliglobal.sch.id

http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-bj-habibie.html

http://www.akuntt.com/2013/10/kalimat-tanya-retoris-dan-contohnya.html

http://www.biografiku.com/2012/06/biografi-septinus-george-saa-sang.html

https://id.wikipedia.org/wiki/Khoirul_Anwar

https://id.wikipedia.org/wiki/Malala_Yousafzai

https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan

https://id.wikipedia.org/wiki/Warisan

http://www.kelasindonesia.com/2015/04/pengertian-dan-contoh-kalimat-perintah-lengkap.html

https://id.wikibooks.org/wiki/Bahasa_Indonesia/Kalimat_Seru

https://www.youtube.com/watch?v=1orfrM5z2ek

Indeks

A

anekdot 79-81, 83-86, 88, 90-100, 102-103, 273, 280
antonim 273, 280
argumen 51-54, 56-58, 61-63, 68, 78, 126, 173-174, 184, 187-189, 191, 194-195, 199, 203-205, 277, 280, 204-206

B

biografi 207-210, 213-215, 217, 220-221, 223-226, 228-229, 231-240, 257, 272-273, 279-280, 207-210, 213-215, 217, 220-221, 223-226, 228-229, 231-234, 236-240, 257, 272-273, 279-280

D

deskripsi 25-27, 30, 38, 39, 42, 273, 280, 248, 280
diskusi 280
definisi 273, 280

E

ekonomi 246, 280
eksposisi 52-53, 68, 280
ekspresif 280

F

fakta 29, 52-53, 55, 58-60, 69, 176, 178, 200-201, 274, 276, 280

H

hikayat 105-108, 111, 115-117, 119-133, 137-141, 145-147, 215, 274, 280
hukum 54, 58, 245-246, 248, 280

K

kesadaran 280
kompleks 280

L

laporan 7-8, 44-45, 49, 280

M

makna 105-106, 125, 242, 251, 280
mosi 174, 179, 184-185, 187-188, 194, 202-203, 206, 276-277, 280

N

negoisasi 149-151, 155-165, 167-171, 276
nilai 33, 105-107, 123-127, 139, 146, 211, 218, 256, 260, 280
nomina 33-37, 73-74, 235, 280

O

observasi 7-8, 21, 32-33, 47, 280
opini 52-53, 58-59, 68, 276, 280

P

puisi 242, 244, 248, 250-251, 253-254, 257, 265, 267, 269, 271, 280

R

ringkasan 8-9, 12, 15-16, 22, 50, 62, 78, 103, 146, 105-107, 111, 118-120, 123, 125-127, 129, 131-132, 138, 145-146, 171, 206, 240, 272, 276, 279-280

S

simpleks 41, 44, 280

sinonim 277, 280

T

teks 7-9, 11-12, 15-16, 18, 22-26, 28-30, 32-38, 40-41, 43-46, 49-50, 51-53, 56-57, 59, 62-65, 67-77, 80-81, 83, 85, 91-94, 96, 98-100, 103, 105-107, 111, 118-120, 123, 125-127, 129, 131-132, 138, 145-146, 150-165, 167-171, 175-176, 178-179, 183-184, 186-187, 193-194, 196-197, 201, 206, 207-210, 213-215, 217, 220-221, 224-229, 231, 233, 236-240, 252, 273-274, 276-280

tesis 52-53, 63, 68, 70 126-127, 274, 277, 280

W

wacana 182, 280

V

verba 33-38, 73, 275

Profil Penulis

Nama Lengkap : Prof. Dr. Suherli, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0231206558/085659865021
E-mail : suherli2@gmail.com
Akun Facebook : Suherli Kusmana
Alamat Kantor : Jl. Perjuangan 32 Cirebon
Bidang Keahlian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Kopertis IV dpk Universitas Galuh 1988-2013;
2. 2. Dosen Kopertis IV dpk Universitas Swadaya Gunung Jati 2014-sekarang;
3. 3. Ketua Asosiasi Pengajar Bahasa Indonesia (APBI) 2013 – sekarang;
4. 4. Pengurus Harian Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI) 2014 – sekarang;

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia UPI Bandung (1998-2002)
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi pendidikan Bahasa Indonesia IKIP Bandung (1993 – 1996)
3. S1: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Bandung (1984 – 1988)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Menulis Karangan Ilmiah: Kajian dan Panduan (2007)
2. Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA (2008)
3. Guru Bahasa Indonesia Profesional (2009)
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Cerdas dan Menyenangkan (2010)
5. Merancang Karya Tulis Ilmiah (2011)
6. Model Pembelajaran Siswa Aktif (2012)
7. Kreativitas Menulis (2014)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kajian Keterbacaan Buku Teks Pelajaran: Sebuah (*Preliminary Study* Terhadap Buku Teks Pelajaran Sekolah Dasar Berstandar Nasional Berdasarkan Profil Membaca Siswa, Keterpahaman Bacaan, dan Keterpakaian dalam Pembelajaran) 2006;
2. Kajian Keterbacaan Buku Teks Pelajaran untuk SMP/MTs (Studi terhadap Keterbacaan Buku Teks Pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Matematika Berstandar Nasional) tahun 2007;
3. Studi Realitas dan Ekspektasi terhadap Dosen, Mahasiswa, dan Kelembagaan PAI di Perguruan Tinggi Umum se-Jawa Timur (2008)
4. Model Pembinaan Imtak dan Aktivitas Mesjid Kampus (Studi Terhadap Realitas dan Ekspektasi pada Perguruan Tinggi Umum (PTU) di Daerah Istimewa Yogjakarta sebagai Dasar Perumusan Standarisasi Bina Imtak dan Masjid Kampus) 2009;
5. Kontribusi Pembinaan Imtak dan Aktivitas Mesjid Kampus terhadap Pembinaan Sumber Daya Manusia pada PTAI di Priangan Timur (2010)

6. Kajian terhadap Eksistensi dan Peranserta Organisasi Kemasyarakatan dalam Pemberdayaan Masyarakat Kabupaten Ciamis (2011)
7. Studi terhadap Nilai-nilai Budaya Lokal sebagai Basis Pengembangan Karakter dan Jati Diri (2012)
8. Kajian Efektivitas Pengembangan Objek Wisata Pangandaran (tahun 2013);
9. Kajian Penggunaan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran (Studi Kasus di Cirebon, Kuningan, Ciamis, dan Banjar) pada 2014;
10. Studi tentang Kebutuhan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMP/MTs serta SMA/MA/SMK di Wilayah III Cirebon (2015);

Nama Lengkap : Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (0274)586168/081321775597
E-mail : maman_suryaman@uny.ac.id
maman_surya@yahoo.com
Akun Facebook : maman_surya@yahoo.com
Alamat Kantor : Kampus Karangmalang-Yogyakarta
Bidang Keahlian: Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

11. Wakil Dekan I Bidang Akademik, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 2015-sekarang
12. Ketua Jurusan merangkap Ketua Program Studi 2011-2015
13. Ketua Redaksi Jurnal Kependidikan Terakreditasi Nasional 2011-sekarang
14. Sekretaris Jenderal Masyarakat Penelitian Pendidikan Indonesia (MPPI) 2013-sekarang
15. Pengurus Asosiasi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Bidang Akademik 2014-sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa di Universitas Pendidikan Indonesia (1997-2001)
2. S2: Program Pascasarjana/Program Studi Pendidikan Bahasa di Universitas Pendidikan Indonesia (1994-1997)
3. S1: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni/Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di IKIP Bandung (1986-1991)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Metodologi Pembelajaran Bahasa (2012)
2. Puisi Indonesi (2012)
3. Sejarah Sastra Berperspektif Gender (2012)
4. Panduan Penulisan Bahan Ajar Bahasa Indonesia (2012)
5. Panduan Pendidik Bahasa Indonesia SMP (2011)
6. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA (2009)
7. Model Panduan Pendidik Pengajaran Sastra Berbasis Pendidikan Karakter (2008)
8. Pedoman Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia (2008)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Membaca Sastra Mahasiswa Berbasis Penugasan dan Presentasi (2015)
2. Evluasi Diri Strategi Belajar Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia (2015)
3. Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Pendidikan Karakter (2014)
4. Perbandingan Kesadaran Feminis dalam Novel-novel Indonesia Karya Sastrawan Perempuan dengan Sastrawan Laki-laki (2013)
5. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (PIRLS) 2011 (2011)
6. Pengembangan Model Buku Teks Pelajaran Bahasan Berbasis Pembelajaran Kontekstual (2011)
7. Pengembangan Model Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Berperspektif Gender (2009)
8. Pengembangan Model Buku Panduan Pendidik Pangajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter (2008)

Nama Lengkap : Aji Septiaji
Telp. Kantor/HP : 085294606969
E-mail : ajiseptiaji@gmail.com
Akun Facebook : Aji Septiaji
Alamat Kantor : Jl. K. H. Abdul Halim No. 103, Telp (0233) 8285503, Majalengka 45418
Bidang Keahlian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

9. Dosen Universitas Majalengka
10. Penulis Buku Nonteks Pelajaran

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Pascasarjana/ Pendidikan Bahasa Indonesia/Universitas Pendidikan Indonesia (2013 – 2015)
2. S1: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/Universitas Galuh Ciamis (2008 - 2012)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Antologi Puisi *Sajak Sepanjang Waktu* (2014)
2. Sastra untuk Pelajar (2014)
3. Antologi Puisi *Para Perindu Embun* (2015)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Peta Konsep pada Siswa Kelas VII SMPN 10 Tasikmalaya (2015)

Nama Lengkap : Istiqomah, S.Pd., M.Pd.
Telp. Kantor/HP : (0341)591310/ 081334231701
E-mail : istiqomahalmaky@yahoo.co.id
Akun Facebook : https://www.facebook.com/faradina.izdhihary.dua
Alamat Kantor : SMA Negeri 1 Batu Jawa Timur
Jalan KH Agus Salim 57 Batu Jawa Timur

Bidang Keahlian: Bahasa Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Tahun 1999 – 2009 guru di SMA Negeri 2 Batu
2. Tahun 2009 – sekarang guru di SMA Negeri 1 Batu

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Pascasarjana/Manajemen Pendidikan/Kepengawasan/Universitas Negeri Malang (2007-2009)
2. S1: Pendidikan Bahasa dan Seni/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/IKIP Malang (1989-1993)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Tuhan, Aku Malu* (2010) kumpulan puisi menggunakan nama pena Faradina Izdhihary
2. *Membaca Hujan*, (2011) kumpulan cerpen menggunakan nama pena Faradina Izdhihary.
3. *Seputih Cinta Hawna* (2011) Novel menggunakan nama pena Faradina Izdhihary.
4. *Safir Cinta* (2012) Novel menggunakan nama pena Faradina Izdhihary.
5. *Menantu untuk Ibu* (2014) Novel menggunakan nama pena Faradina Izdhihary.
6. *Kelinci-kelinci Ujian Cinta* (2014), kumpulan cerpen menggunakan nama pena Faradina Izdhihary.
7. *Sukses Uji Kompetensi Guru* (2013). Buku pendidikan.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Pemanfaatan Kartu Soal Sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Materi "Perkembangan Genre Sastra Indonesia"* di kelas XI Bahasa SMAN 2 Batu. (Penelitian Tindakan Kelas, 2006).
2. *Pemanfaatan Kliping Foto Berita sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran "Menulis Cerpen Berdasarkan Realitas Sosial" di Kelas XI Semester Genap 2006/2007 SMAN 2 Batu* (Penelitian Tindakan Kelas, 2007).
3. *Pemanfaatan Facebook sebagai Media Pembelajaran Menulis Cerpen Bagi Siswa Kelas XI Bahasa SMAN 1 Batu (Dalam Penugasan Mandiri)*. (Penelitian Tindakan Kelas, 2010).
4. *Peningkatan Minat dan hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Foto Obyek Wisata Kota Batu dan Self Correction Terbimbing pada Siswa Kelas X.10 SMA Negeri 1 Batu Tahun 2011/ 2012.* (Penelitian Tindakan Kelas, 2007), Artikel ilmiahnya dimuat di Jurnal *Kelasa, Kelebat Masalah Bahasa dan Sastra*. ISSN 1907-7165 Volume 7, Nomor 1 Juni 2012.
5. *Peningkatan Minat dan hasil Belajar Menulis Paragraf Deskripsi dengan Media Foto Obyek Wisata Kota Batu dan Self Correction Terbimbing pada Siswa Kelas X.10 SMA Negeri 1 Batu Tahun 2011/ 2012.* (Penelitian Tindakan Kelas, 2012; Diserahkan ke perpustakaan sekolah).

6. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Laporan Hasil Wawancara melalui Penerapan Modifikasi Pembelajaran Kooperatif Model CIRC dengan Media Batik Metro TV bagi Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Batu Tahun 2011/2012. (2012)* Diserahkan ke perpustakaan dan dimuat di Jurnal Ilmiah "*Jembatan Merah*" edisi Desember 2012. ISSN: 1907-1779 (Balai Bahasa Jawa Timur).
7. *Penerapan Metode KB dengan Video K-3 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Teks Negosiasi* (Dimuat pada jurnal "*Jembatan Merah*", Terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Vol 10. Edisi Desember 2014. ISSN 1907-1779.
8. *Pengembangan Bahan Ajar Sastra Berbasis Kearifan Lokal sebagai Upaya Pendidikan Karakter Bangsa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA kelas X* (Penelitian Pengembangan didanai Hibah Penelitian Guru dan Dosen, Puslitjak, Kemendikbud dan dimuat pada Jurnal Ilmiah Nasional EDUKASI, Tahun 2 Nomor II tahun 2015), sebagai Ketua.
9. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan Media Video pada Pembelajaran Teks Negosiasi bagi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Batu Tahun Ajaran 2014/ 2015* (Penelitian Tindakan Kelas, 2015. didanai Hibah PTK Guru 2015, Puslitjak, Kemendikbud; Artikel ilmiahnya dimuat pada jurnal "Jembatan Merah", Terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, Vol 12. Edisi Desember 2014. ISSN 1907-1779).

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Dwi Purnanto, M.Hum.
Telp. Kantor/HP : 0271-712655/08122615054
E-mail : ajiseptiaji@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : F UNS Jl. Ir. Sutami 36A Surakarta 57126
Bidang Keahlian: Linguistik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pekerjaan saya dosen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya mulai tahun 1986 - sekarang.
2. Dwi Purnanto Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Universitas Sebelas Maret Surakarta/ Doktor/Linguistik (2002-2010)
2. S2: Universitas Sebelas Maret Surakarta/Magister Humaniora/Linguistik (1998-2001)
3. S1: Universitas Sebelas Maret Surakarta/ Doktorandus/ Linguistik (1979-1984)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Jakarta, 2016)
2. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Jakarta, 2016)
3. Universitas Terbuka. Kemenristek Dikti, *Sintaksis* (Jakarta, 2016)
4. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Jakarta, 2015)
5. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Jakarta, 2015)
6. Menyumbang artikel Prinsip-prinsip Interaksi dalam Persidangan Pidana dalam Proceeding Seminar Internasional Optimalisasi Pemanfaatan Potensi Bahasa, Sastra dan Kebudayaan Indonesia, serta komunikasi Sosial-Politik pada Era globalisasi (2010)
7. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Bogor, 2007)
8. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Bogor, 2007)
9. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMP* (Jakarta, 2005)
10. Pusbuk. Kemendiknas, *Bahasa Indonesia untuk SMA* (Bogor, 2005)
11. Menyumbang artikel Pemakaian Bahasa Hukum Pidana dalam buku Panorama Pengkajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. 2009. Surakarta: Program S3 dan S2 Pascasarjana dan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. (2009)
12. Register Pialang Kendaraan Bermotor (2002)
13. Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial (*Penelitian dari The Asia Foundation*). (2002)
14. Menyumbang artikel Karakteristik Pemakaian Bahasa Pialang Kendaraan Bermotor di Surakarta dalam buku Bahasa dan Sastra Indonesia Menuju Peran (2002)
15. Transformasi Sosial Budaya Abad XXI. Editor: Sujarwanto dan Jabrohim.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Struktur, Fungsi, dan Penafsiran Makna Pemakaian Bahasa Hukum Pidana di Pengadilan Wilayah Surakarta. DIKTI/Bantuan Disertasi (2010)
2. Tindak Tutur Direktif dalam Persidanghan Pidana di Wilayah Surakrta. DIPA UNS (2011)
3. Strategi Tanya Jawab dalam Persidangan di Wilayah Surakarta. DIPA UNS (2012)
4. Prinsip-prinsip Interaksi dalam Persidangan Pidana di Wilayah Surakarta. DIPA UNS (2013)

5. Pemerolehan Bahasa Anak-anak Idiot (*Down Syndrome*) di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur (Kajian Psikolinguistik). DIPA UNS (2014)
6. Kearifan Lokal Petani dan Persepsinya terhadap Pekerjaan Non-Petani Masyarakat di Kabupaten Ngawi (Kajian Etnolinguistik). PUPT DIKTI (2015)
7. Ketidaksantunan Berbahasa dalam Persidangan Pidana di Wilayah Eks-Karesidenan Surakarta. DIPA UNS (2015)
8. Kesantunan kritik dalam masyarakat Etnik madura: Kajian Pemberdayaan Fungsi Bahasa. PUPT DIKTI (2015)

Nama Lengkap : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
Telp. Kantor/HP : 0751.7053363/ 08126619925
E-mail : hasanuddinwshasan@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kampus FBS UNP, Air Tawar, Padang
Bidang Keahlian: Ilmu Sastra/Pembelajaran Sastra

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Tetap FBS Universitas Negeri Padang, TMT 1 Maret 1987- sekarang
2. Dosen Tetap Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang 2003-sekarang
3. Dosen Luar Biasa Program Pascasarjana Universitas Riau, 2008-sekarang
4. Dosen Luar Biasa Program Pascasarjana Universitas Andalas, 2010-sekarang
5. Dosen tamu pada Faculty of Art, Deakin University, Melbourne, Victoria, Australia, Januari s.d. Desember 1999
6. Staf ahli bidang bahasa dan budaya Indonesia dalam Kegiatan "Indonesian Maintenance Program for Victorian School Teachers". Faculty of Art and Education Deakin University (2014)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, Ilmu Sastra (1999-2003)
2. S2: Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran Bandung, Ilmu Sastra (1992-1994)
3. S1: Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP Padang, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (1982-1986)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Penelaah buku Teks Pelajaran (BTP) dan Tim Pengembang instrumen penilaian BTP Kelas X, XI, XII (SMA/MA, SMK) Mata Pelajaran Bahasa Indonensia Berdasarkan Kurikulum 2006 (Tahun 2007-2012: BSNP dan Pusbuk)
2. Penelaah BTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII, IX (SMP) dan Kelas X, XI, XII (SMA/MA, SMK) untuk buku elektrorik (BSE) (Tahun 2011-2012 : BSNP dan Pusbuk).
3. Penelaah dan Tim Pengembang Penyusunan Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Bidang Peminatan (Kurikulum 2013) Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas X, XI, XII (Tahun 2013-2014 Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Bekerjasama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendiknas)
4. Penelaah BTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas VIII, IX dan XI, XII (Tahun 2013-2014:Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud)

5. Penelaah BTP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Wajib) Berdasarkan Kurikulum 2013 Hasil Revisi Kelas VIII, IX dan XI, XII (Tahun 2015-2016:Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) Kemendikbud)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Teks Sastra Anak pada Cerita Anak Terbitan Surat Kabar" Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti Kemendikbud (2012).
2. "Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo" Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti skim Fundamental (Tahun Pertama 2014)
3. "Kearifan Lokal dalam Sastra Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Masyarakat Minangkabau Wilayah Adat Luhak Nan Tigo" Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti skim Fundamental (Tahun Kedua 2015)
4. "Tunjuk Ajar Kearifan dalam Tradisi Lisan Ungkapan Rakyat Peribahasa Masyarakat Minangkabau" Penelitian Hibah Kompetitif Ditjendikti skim Fundamental (Tahun Pertama 2016)
5. "Warisan Budaya Takbenda Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat dan Ungkapan Tradisional Minangkabau" Penelitian Hibah Kompetitif PNBP Universitas Negeri Padang (2016)
6. "The Intangible Heritage Across Borders" Penelitian Bersama PKH FBS Universitas Negeri Padang dengan Faculty of Art and Education Deakin University, Melbourne, Australia

Informasi Lain dari Penulis:

Menjadi Guru Besar (Profesor) terhitung mulai tanggal 1 Agustus 2003. Menulis beberapa buah buku, antara lain yang terpenting adalah *Ensiklopedi Sastra Indonesia* (Penerbit Titian Ilmu, Bandung, 2004 dan edisi revisi, 2009). *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia*, 4 jilid (Penerbit Angkasa Bandung, 2009). Menyajikan makalah di dalam berbagai seminar di dalam dan di luar negeri.

Nama Lengkap : Dr. Liliana Muliastuti
Telp. Kantor/HP : 08159492993
E-mail : LMULIASTUTI@YAHOO.COM
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Kampus A Universitas Negeri Jakarta
Bidang Keahlian: Bahasa Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Bahasa Indonesia di UNJ (1992-2016)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Prodi Pendidikan Bahasa UNJ (2011 – 2015)
2. S2: Prodi Pendidikan Bahasa UNJ (1994-1997)
3. S1: Fakultas Bahasa dan Seni/jurusan Bahasa Indonesia/program studi Pendidikan Bahasa Indonesia UNJ (1986-1991)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Bahasa Indonesia bagi penutur asing diterbitkan UNJ.
2. Buku Bahasa Indonesia SD diterbitkan penerbit swasta.
3. Buku Bahasa Indonesia SMA diterbitkan Kemendikbud.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. "Telaah Buku Teks BIPA (2005)"; "Pengembangan Materi Ajar BIPA (2008);
2. "Pengembangan CD Pembelajaran BIPA (2010); dan "Pengembangan Materi Ajar BIPA Berbasis Pendekatan Integratif dan Multikultural (2012)."
3. *Kurikulum dan Buku Teks* (Modul UT); *Semantik* (Modul UT); dan *Linguistik Umum* (Modul UT), 2007.

Informasi Lain dari Penulis:

Liliana Muliastuti, M.Pd. lahir di Jakarta, 29 Mei 1968. Pada 2001-2002, Liliana menjadi dosen tamu (dosen asing) yang mengajar Bahasa Indonesia pada salah satu perguruan tinggi swasta di Busan, Korea Selatan. Dia aktif menjadi pembicara pada forum seminar nasional dan internasional yang berhubungan dengan BIPA. Dia juga menjadi instruktur pada pelatihan pengajaran BIPA yang diselenggarakan lembaga-lembaga seperti SEAMEO QITEP IN LANGUAGE, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Universitas Indonesia, UNIKA Atmajaya Jakarta, STBA LIA Jakarta, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, dan Universitas Al Azhar Indonesia. Keinginannya mempromosikan Bahasa Indonesia mengantarnya mengunjungi beberapa universitas di Uzbekistan, tahun 2012 dan 2014.

Nama Lengkap : Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang M.S
Telp. Kantor/HP : 0411861508 / 081354955411
E-mail : muh.rapitang@gmail.com
Akun Facebook : mrt muh
Alamat Kantor : Kampus UNM Makassar jln Daeng Tata Parangtambung Makassar
Bidang Keahlian: Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2000-2016 Dosen Universitas Negeri Makassar

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Doktor Universitas Padjajaran (1996-2001)
2. S2: Pendidikan Magister Universitas Padjajaran (1989-1996)
3. S1: Pendidikan Sarjana IKIP Ujung Pandang (1980-1986)

Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks Bhs Indonesia SMP/MTs, SMA SMK/MAn kelas 1 2 3 Kurikulum 2006
2. Buku teks Nasional SMP/MTs, SMA, SMK, MAn kelas 1 & 3 Kurikulum 2013
3. Buku teks Nasional SMP/MTs, SMA, SMK, MAn kelas 1 2 3 Kurikulum 2013 revisi

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

(tidak ada)

Informasi Lain dari Penulis:

Lahir di Tegal, 15 Januari 1945. Menikah dan dikaruniai 2anak. Saat ini menetap di Jakarta. Aktif di organisasi profesi Guru. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan bela Negara, beberapa kali menjadi narasumber di berbagai seminar tentang kedaulatan Negara dan pancasila dan menjadi pembicara pada konferensi internasional di Uruguay, Amerika Serikat, dan Tiongkok.

Profil Editor

Nama Lengkap : M. Hamka, S.S, M.Ed.
Telp. Kantor/HP : 0811859206
E-mail : gushamka@gmail.com
Akun Facebook : muhammaad hamka
Alamat Kantor : Jl Gunung Sahari Raya no 4 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian: Bahasa Indonesia

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pengembang Kurikulum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. (1988 – sekarang)
2. Staf bidang Kurikuum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. (2014 – 2016)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Pendidikan Bahasa UNJ 2007 – Sekarang
2. S2: Primary Education- The University Of leaeds, inggris 1995-1996
3. S1: Fakultas Santra UI 1982-1987

Judul Buku yang Pernah Di*edit* (10 Tahun Terakhir)::

1. Buku Tematik K-13
2. Buku Pend Agama Khonghucu K-13
3. Buku Teks Bahasa Indonesia K-13 kelas XI, XII tahun 2013-2014

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
(tidak ada)

Informasi Lain dari Penulis:

1. Pengembang Kurikulum Bahsa Indonesia sejak Kurikulum 1994,2004,2006, dan 2013
2. Sekretaris Tim Substansi Penyusunan UU Sisdiknas tahun 2003
3. Ketua Tim Pengembang Kurikulum dan Buku Teks PKLK tahun 2014-sekarang.

HIDUP MENJADI
LEBIH INDAH
TANPA NARKOBA.